PT Pertamina Hulu Energi
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim
tanggal 30 Juni 2026
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (Tidak diaudit)/
Interim consolidated financial statements
as of June 30, 2026
and for the six month period then ended
(Unaudited)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT PERTAMINA HULU ENERGI
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADATANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

PT PERTAMINA HULU ENERGI
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2026 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIOD THE ENDED
(UNAUDITED)

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Daftar/ *Schedule*	
Surat Pernyataan Direksi		*Statement of the Board of Directors*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian	2	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

PERTAMINA
HULU ENERGI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS REGARDING

PT PERTAMINA HULU ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

PT PERTAMINA HULU ENERGI
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2026 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sunaryanto
   Alamat Kantor : Luminary Tower, Thamrin Nine Complex, Jl. MH Thamrin No.10, Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili : [redacted]
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Bayu Kusuma Dewanto
   Alamat Kantor : Luminary Tower, Thamrin Nine Complex, Jl. MH Thamrin No.10, Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili : [redacted]
   Jabatan : [redacted]

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Hulu Energi dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir;

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup terlampir telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup terlampir telah dimuat secara lengkap dan benar; dan

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup terlampir tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name* : *Sunaryanto*
   Office Address : *Luminary Tower, Thamrin Nine Complex, Jl. MH Thamrin No.10, Jakarta Pusat 10230*
   Domicile Address : [redacted]
   Position : *Chief Executive Officer*

2. *Name* : *Bayu Kusuma Dewanto*
   Office Address : *Luminary Tower, Thamrin Nine Complex, Jl. MH Thamrin No.10, Jakarta Pusat 10230*
   Domicile Address : [redacted]
   Position : *Director of Finance*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and fair presentation of the accompanying consolidated financial statements of PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group");*

2. *The accompanying consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in the accompanying consolidated financial statements of the Group has been fully and correctly disclosed; and*

   b. *The accompanying consolidated financial statements of the Group do not contain false material information or facts and do not omit any material information or facts;*

4. *We are responsible for the internal control systems of the Group.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 13 Juli 2026 / *July 13, 2026*

Sunaryanto
Direktur Utama/
Chief Executive Officer

Bayu Kusuma Dewanto
Direktur Keuangan/
Director of Finance

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Daftar 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2026
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2026
(Expressed in Thousands of United States Dollars, Unless Otherwise Stated)
(Unaudited))

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	3f,6	3.971.611	2.788.198	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	3f,7	309.511	278.822	*Restricted cash - current portion*
Piutang usaha				*Trade receivables*
- Pihak berelasi	3h,8,45c	1.438.188	1.738.761	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3h,8	565.095	507.580	*Third parties -*
Piutang dari Pemerintah	3g,9	767.021	793.446	*Due from the Government*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
- Pihak berelasi	3h,10,45d	29.969	44.714	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3h,10	46.094	50.565	*Third parties -*
Persediaan	3j,11	991.089	867.818	*Inventories*
Piutang pajak lainnya - bagian lancar	3s,44a	413.018	384.375	*Other taxes receivables - current portion*
Piutang pajak penghasilan dan dividen - bagian lancar	3s,44a	14.072	12.153	*Corporate and dividend taxes receivables - current portion*
Uang muka dan biaya dibayar di muka - bagian lancar	3k,15	371.852	226.602	*Advances and prepayments - current portion*
Aset lancar lainnya	14a	350.528	433.334	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		**9.268.048**	**8.126.368**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Kas yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	3f,7	2.254.913	2.142.059	*Restricted cash - non-current portion*
Piutang jangka panjang		900	1.319	*Long term receivables*
Aset tetap	3i,12	536.179	545.317	*Fixed assets*
Aset tak berwujud	3d,13	70.208	69.130	*Intangible assets*
Properti investasi		2.835	3.037	*Investment properties*
Aset pajak tangguhan	3s,44e	22.944	21.843	*Deferred tax assets*
Investasi jangka panjang	3l, 16	852.304	816.476	*Long term investments*
Uang muka dan biaya dibayar di muka - bagian tidak lancar	3k,15	56	56	*Advances and prepayments - non-current portion*
Piutang pajak lainnya - bagian tidak lancar	3s,44a	138.788	157.898	*Other taxes receivables - non-current portion*
Piutang pajak penghasilan dan dividen - bagian tidak lancar	3s,44a	492	1.156	*Corporate and dividend taxes receivables - non-current portion*
Aset minyak dan gas bumi	3m,17b	17.787.381	17.463.307	*Oil and gas properties*
Aset eksplorasi dan evaluasi	3m,17a	1.224.751	1.137.742	*Exploration and evaluation assets*
Aset hak guna	3n,18	157.416	184.457	*Right of use assets*
Aset tidak lancar lainnya	14b	517.870	484.372	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**23.567.037**	**23.028.169**	***Total Non-current Assets***
JUMLAH ASET		**32.835.085**	**31.154.537**	***TOTAL ASSETS***

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Daftar 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2026
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2026
(Expressed in Thousands of United States Dollars, Unless Otherwise Stated)
(Unaudited)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
- Pihak berelasi	3t,19,45e	2.152.348	299.218	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3t,19	885.297	813.900	*Third parties -*
Utang kepada Pemerintah - jangka pendek	3g,20	159.010	117.606	*Due to the Government - current portion*
Utang pajak penghasilan dan dividen	3s,44b	475.563	403.289	*Corporate and dividend taxes payable*
Utang pajak lainnya	3s,44b	121.580	175.774	*Other taxes payables*
Utang lain-lain				*Other payables*
- Pihak berelasi	3t,21,45f	177.455	120.426	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3t,21	465.014	414.806	*Third parties -*
Beban yang masih harus dibayar	3g,23	1.846.271	2.164.425	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3q,25a	464.885	168.293	*Short-term employee benefits liabilities*
Pinjaman bank jangka pendek	3g,26	38.539	7.211	*Short-term bank loans*
Bagian jangka pendek atas:				*Current maturities of:*
- Pendapatan yang ditangguhkan	3u,24	45.189	35.811	*Deferred income -*
- Pinjaman bank jangka panjang	3g,27	558.864	833.903	*Long-term bank loans -*
- Liabilitas sewa	3n,30	66.128	82.171	*Lease liabilities -*
- Pinjaman lain-lain	3g,45h	71.908	73.847	*Other loans -*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**7.528.051**	**5.710.680**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang kepada Pemerintah - jangka panjang	3g,20	51.676	56.953	*Due to the Government - non-current portion*
Utang obligasi	3g,22	1.000.000	1.000.000	*Bonds payables*
Pinjaman bank jangka panjang - bagian jangka panjang	3g,27	902.225	1.266.360	*Long-term bank loan - non-current portion*
Pendapatan tangguhan - bagian jangka panjang	3u,24	24.015	17.294	*Deferred revenue - non-current portion*
Liabilitas pajak tangguhan	3s,44e	2.925.139	2.876.232	*Deferred tax liabilities*
Provisi pembongkaran dan restorasi lokasi aset	3o,29	4.443.246	4.339.156	*Provision for decommissioning and site restoration*
Liabilitas imbalan kerja karyawan - jangka panjang	3q,25b	366.302	380.257	*Long term employee - benefits liabilities*
Liabilitas sewa - jangka panjang	3n,30	87.432	95.447	*Lease liabilities - non-current portion*
Liabilitas jangka panjang lainnya	28	302.724	305.021	*Other non-current liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**10.102.759**	**10.336.720**	***Total Non-current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**17.630.810**	**16.047.400**	***TOTAL LIABILITIES***

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Daftar 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2026
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2026
(Expressed in Thousands of United States Dollars, Unless Otherwise Stated)
(Unaudited)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY*** *(continued)*
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 1.580.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025; nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham;				*Authorized - 1,580,000,000,000 shares as of June 30, 2026 and December 31, 2025; at par value of Rp500 (full amount) per share;*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 396.225.242.340 saham pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025	32	13.631.466	13.631.466	*Issued and paid-up capital - 396,225,242,340 shares as of June 30, 2026 and December 31, 2025*
Tambahan modal disetor	31	(3.649.862)	(3.649.862)	*Additional paid in capital*
Komponen ekuitas lainnya		6.435	(11.756)	*Others Equity Component*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Ditentukan penggunaannya	33	2.217.121	4.365.241	*Appropriated* -
- Belum ditentukan penggunaannya		2.186.621	(44.387)	*Unappropriated* -
Penghasilan komprehensif lainnya		20.546	41.774	*Other comprehensive income*
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**14.412.327**	**14.332.476**	***Total equity attributable to the owners of the parent***
Kepentingan nonpengendali ("KNP")	35	**791.948**	**774.661**	***Non-controlling interest ("NCI")***
JUMLAH EKUITAS		**15.204.275**	**15.107.137**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**32.835.085**	**31.154.537**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Daftar 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)
(Tidak Diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six-Month Periods Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in Thousands of United States Dollars, Unless Otherwise Stated)
(Unaudited)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/, *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30*, 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
PENDAPATAN USAHA	3p,36	**7.528.427**	**7.024.073**	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENJUALAN				***COSTS OF REVENUE***
Beban eksplorasi	3p,37	(152.290)	(200.795)	*Exploration expenses*
Beban produksi	3p,38	(2.182.122)	(2.212.899)	*Production expenses*
Beban depresiasi, deplesi dan amortisasi	3p, 12, 13 16a,17,18	(1.330.988)	(1.494.883)	*Depreciation, depletion and amortization expenses*
Beban umum dan administrasi	3p,39	(524.602)	(456.576)	*General and administration expenses*
Beban dari aktivitas operasi lainnya	3p,40	(361.484)	(390.396)	*Expense from other operations*
Jumlah beban pokok penjualan		**(4.551.486)**	**(4.755.550)**	***Total costs of revenue***
LABA KOTOR		**2.976.941**	**2.268.523**	***GROSS PROFIT***
Penyisihan penurunan nilai aset non-keuangan	3w,12,16,17	-	(195.307)	*Provision for impairment of non-financial assets*
Penghasilan keuangan	41	67.124	80.816	*Finance income*
Beban keuangan	42	(179.025)	(184.453)	*Finance cost*
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, neto		58.253	19.054	*Foreign exchange gain/(loss), net*
Pendapatan lain-lain, neto	43	12.975	74.140	*Other income, net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**2.936.268**	**2.062.774**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	**3s,44c 44d,44e**	**(974.533)**	**(763.448)**	***INCOME TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**1.961.735**	**1.299.326**	***PROFIT FOR THE YEAR***
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE LOSS***
Pos yang akan di reklasifikasikan ke laba rugi:				*Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		3.798	(7.905)	*Translation adjustments*
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas setelah dikurangi pajak		(24.073)	(7.107)	*Fair value adjustment on cash flow hedging instruments - net of tax*
Pos yang tidak akan di reklasifikasikan ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Laba atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(60.199)	1.640	*Gain on re-measurement of employee benefit liability*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**1.881.261**	**1.296.888**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Daftar 2/2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Six-Month Periods Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in thousands of United States dollars, unless otherwise stated)
(Unaudited)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30*, 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		1.885.202	1.250.675	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		76.533	48.651	*Non-controlling interests*
		1.961.735	**1.299.326**	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		1.863.974	1.248.146	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		17.287	48.742	*Non-controlling interests*
		1.881.261	**1.296.888**	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Daftar 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Six-Month Period Ended June 30, 2026
(Expressed in thousands of United States dollars, unless otherwise stated)
(Unaudited)

	Catatan/ *Notes*	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to the owners of the parent*										
		Modal saham/ *Share capital*	Saldo laba/*Retained earnings*		Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Penghasilan komprehensif lainnya/ *Other Comprehensive Income*	Penggabungan *Entitas/ Merging Entities*	Penyesuaian terhadap akun ekuitas (Komponen ekuitas lainnya)/ *Other equity component - net of tax*	Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Total equity attributable to owners of the parent*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*								
Saldo per 31 Desember 2024		**13.631.466**	**1.167.892**	**3.184.728**	**(3.649.862)**	**103.851**	**-**	**(4.958)**	**14.433.117**	**674.235**	**15.107.352**	***Balance at December 31, 2024***
Pembagian dividen	34	-	-	(2.050.000)	-	-	-	-	(2.050.000)	-	(2.050.000)	*Dividend declared*
Pembagian dividen ke KNP		-	-	-	-	-	-	-	-	(34.087)	(34.087)	*Dividend declared to NCI*
Cadangan wajib serta cadangan umum dan investasi	33	-	3.197.349	(3.197.349)	-	-	-	-	-	-	-	*Statutory reserve and general and investment reserve*
Penyesuaian ekuitas pada entitas anak		-	-	17.838	-	-	-	(6.798)	11.040	(34.658)	(23.618)	*Equity adjustment in subsidiaries*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	2.000.396	-	(62.077)	-	-	1.938.319	169.171	2.107.490	*Total comprehensive income for the year*
Saldo per 31 Desember 2025		**13.631.466**	**4.365.241**	**(44.387)**	**(3.649.862)**	**41.774**	**-**	**(11.756)**	**14.332.476**	**774.661**	**15.107.137**	***Balance at December 31, 2025***
Pembagian dividen	34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Dividend declared*
Pembagian dividen ke KNP		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Dividend declared to NCI*
Cadangan wajib serta cadangan umum dan investasi	33	-	(2.148.120)	2.148.120	-	-	-	-	-	-	-	*Statutory reserve and general and investment reserve*
Penyesuaian ekuitas pada entitas anak		-	-	(1.802.314)	-	-	-	18.191	(1.784.123)	-	(1.784.123)	*Equity adjustment in subsidiaries*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	1.885.202	-	(21.228)	-	-	1.863.974	17.287	1.881.261	*Total comprehensive income for the year*
Saldo per 30 Juni 2026		**13.631.466**	**2.217.121**	**2.186.621**	**(3.649.862)**	**20.564**	**-**	**6.435**	**14.412.327**	**791.948**	**15.204.275**	***Balance at June 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Daftar 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Six-Month Periods Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in thousands of United States dollars, unless otherwise stated)
(Unaudited)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30* 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Penerimaan kas dari pelanggan		7.135.324	6.779.539	*Cash receipts from customers*
Penerimaan kas dari Pemerintah		759.236	466.544	*Cash receipts from the Government*
Pembayaran kas kepada pemasok		(2.935.036)	(2.812.012)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan dan pajak lainnya		(786.874)	(501.407)	*Cash paid for income taxes and other taxes*
Pembayaran kas ke Pemerintah		(204.167)	(214.441)	*Cash paid to the Government*
Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya		(512.671)	(516.173)	*Cash paid for other operating activities*
Pembayaran kas untuk manfaat pensiun		(43.193)	(16.170)	*Cash paid for pension benefits*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		**3.412.618**	**3.185.881**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Penerimaan kas terkait investasi pada entitas anak		57.130	102.374	*Cash receipts related to investments in subsidiaries*
Penerimaan kas atas penjualan investasi pada entitas anak		258.436	-	*Cash receipts from sales of investments in subsidiaries*
Penambahan aset minyak dan gas bumi		(1.432.686)	(1.752.180)	*Additions to oil and gas properties*
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi		(84.884)	(68.251)	*Additions to exploration and evaluation assets*
Penambahan aset tetap		(249.236)	(178.616)	*Additions to fixed assets*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(1.451.240)**	**(1.896.673)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Penerimaan pinjaman	51	2.511	1.527.932	*Loans received*
Pembayaran dividen		(1.830)	(10.099)	*Payment of dividend*
Pembayaran pinjaman	51	(606.047)	(1.633.544)	*Loans payment*
Pembayaran liabilitas sewa		(56.801)	(46.269)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran kas untuk aktivitas pendanaan lainnya		(88.794)	888.891	*Cash paid for other financing activities*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(750.961)**	**726.911**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**1.210.417**	**2.016.119**	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas		(27.004)	13.107	*Net effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**2.788.198**	**2.614.318**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		**3.971.611**	**4.643.544**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD***

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 June 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in Thousands of United States Dollars, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Perusahaan

i. Pendirian Perusahaan

PT Pertamina Hulu Energi ("Perusahaan" atau "PHE") didirikan dengan nama PT Aroma Operation Service. Anggaran Dasar Perusahaan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63, tertanggal 3 Agustus 1990, Tambahan Berita Negara No. 2749 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 02-2367.HT.01.01.TH90 tertanggal 21 April 1990.

Berdasarkan Akta Notaris Saal Bumela, S.H., No. 5 tertanggal 5 Februari 2002, sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 31 Desember 2001, nama Perusahaan diganti menjadi PT Pertahulu Energy.

Berdasarkan Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 30 tertanggal 13 Agustus 2007, sesuai dengan keputusan Rapat Pemegang Saham tertanggal 29 Juni 2007, nama Perusahaan berubah menjadi PT Pertamina Hulu Energi dan maksud, tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan juga diubah. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C.00839.HT.01.04.TH2007 tertanggal 11 Oktober 2007.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan kembali dilakukan berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 12 pada tanggal 3 November 2022 berhubungan dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Pertamina Hulu Energi Tbk dan perubahan nilai nominal per lembar saham perseroan dari Rp2.500 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham *(stock split)*. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0079769.AH.01.02 tertanggal 3 November 2022. Selanjutnya Anggaran Dasar terakhir diubah melalui Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H No. 11 tanggal 9 Januari 2024 yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan AHU-0001444.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 9 Januari 2024 dan penerimaan pemberitahuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0006315 tanggal 9 Januari 2024.

1. GENERAL

a. Company

i. The Company's establishment

PT Pertamina Hulu Energi (the "Company" or "PHE") was established as PT Aroma Operation Service. The Company's Articles of Association were published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63, dated August 3, 1990, State Gazette Supplement No. 2749 and were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. 02-2367.HT.01.01.TH90 dated April 21, 1990.

Based on Notarial Deed of Saal Bumela, S.H., No. 5 dated February 5, 2002, in accordance with a decision of an Extraordinary General Shareholders' Meeting dated December 31, 2001, the Company's name was changed into PT Pertahulu Energy.

Based on Notarial Deed of Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 30 dated August 13, 2007, in accordance with a decision of Shareholders' Meeting dated June 29, 2007, the Company's name was changed into PT Pertamina Hulu Energi and the Company's objectives and scope of activities was also changed. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C.00839.HT.01.04.TH2007 date October 11, 2007.

Changes to the Company's Articles of Association were again carried out based on Notarial Deed of Aulia Taufani, S.H., No. 12 on November 3 2022 related to the change of the Company's name to PT Pertamina Hulu Energi Tbk and the change in the nominal value per share of the company from IDR 2,500 (full value) to IDR 500 (full value) per share (stock split). These changes have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0079769.AH.01.02 dated 3 November 2022. Furthermore, the Articles of Association were last amended through Deed of Notary Marianne Vincentia Hamdani, S.H No. 11 dated January 9 2024 which has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree AHU-0001444.AH.01.02.Year 2024 dated January 9 2024 and receipt of notification from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0006315 dated January 9, 2024.

1. UMUM (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

i. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha hulu minyak dan gas bumi. Entitas Anak Perusahaan bergerak dalam bidang usaha hulu minyak, gas bumi, gas metana batubara serta jasa penunjang pertambangan minyak dan gas bumi.

Pendirian Perusahaan merupakan tindak lanjut dari diterbitkannya Undang-Undang No. 22 tahun 2001 tertanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi dan Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2003 tertanggal 18 Juni 2003 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, "Pertamina Lama") menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Berdasarkan ketentuan Pasal 104 Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Pertamina wajib membentuk entitas anak dalam kurun waktu dua tahun sejak didirikan untuk meneruskan perjanjian kontrak hulu minyak dan gas bumi Pertamina di Indonesia.

PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") dan Pemerintah Republik Indonesia masing-masing merupakan entitas induk dan entitas induk terakhir Perseroan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. SK-18/C00000/2020-S0 tanggal 12 Juni 2020 tentang Struktur Organisasi Dasar Pertamina, Pertamina membentuk dan menetapkan Subholding dan entitas anaknya:

1. Subholding Upstream
2. Subholding Refining & Petrochemical
3. Subholding Commercial & Trading
4. Subholding Gas
5. Subholding Power & NRE
6. Subholding Integrated Marine Logistic

Perusahaan ditunjuk sebagai induk atas Subholding Upstream.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anaknya bersama-sama disebut "Grup".

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Company** (continued)*

***i. The Company's establishment** (continued)*

In accordance with the Articles of Association, the Company is engaged in upstream oil and gas activities. The Company's Subsidiaries are engaged in upstream oil, gas, coal bed methane activities, oil and gas upstream support services.

The Company's establishment is in response to the issue of Law No. 22 year 2001 dated November 23, 2001 regarding Oil and Gas and Government Regulation No. 31 year 2003 dated June 18, 2003 regarding the change in the status of Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, the "former Pertamina Entity") to a State Enterprise (Persero).

Pursuant to Article 104 of Government Regulation No. 35 year 2004 regarding Upstream Oil and Gas Activities, Pertamina was required to establish subsidiaries within two years of its establishment in order to assume Pertamina's upstream oil and gas contract arrangements in Indonesia.

PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") and Government of the Republic of Indonesia are the Company's parent and ultimate parent entities, respectively.

Based on the President Director's Decree No. SK-18/C00000/2020-S date June 12, 2020 concerning the Organizational Structure of Pertamina, Pertamina formed and determined Subholding and its subsidiaries:

1. *Subholding Upstream*
2. *Subholding Refining & Petrochemical*
3. *Subholding Commercial & Trading*
4. *Subholding Gas*
5. *Subholding Power & NRE*
6. *Subholding Integrated Marine Logistic*

The Company is appointed as a parent company of Subholding Upstream.

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are together referred to as the "Group".

1. UMUM (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

ii. Domisili Perusahaan

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan lokasi kantor pusat di Gedung PHE Tower, Jl. TB Simatupang Kav 99, Jakarta 12520, Indonesia.

iii. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris dan Kepala Eksekutif Audit Perusahaan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris dan Kepala Eksekutif Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Company** (continued)*

ii. The Company's domicile

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at the PHE Tower Building, Jl. TB Simatupang Kav 99, Jakarta 12520, Indonesia.

iii. The Company's Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Chief Audit Executive

The composition of the Boards of Commissioners and Directors, the Audit Committee, Corporate Secretary and Chief Audit Executive of the Company as at June 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Komisaris:			***Commissioners:***
Presiden Komisaris	Denny Januar Ali*	Denny Januar Ali*	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Indra Budiman***	Iggi Haruman Achsien*	*Commissioner Independent*
Komisaris	Nanang Untung	Nanang Untung	*Commissioner*
Komisaris	Stella Christie*	Stella Christie*	*Commissioner*
Komisaris	Wahyu Setyawan*	Wahyu Setyawan*	*Commissioner*
Komisaris	-	Seppalga Ahmad***	*Commissioner*
Komisaris	Andika Pandu Puragabaya*	Andika Pandu Puragabaya*	*Commissioner*
Komisaris	Nepos MT. Pakpahan*	Nepos MT. Pakpahan*	*Commissioner*
* Efektif sejak tanggal 4 Juli 2025 ** Efektif sejak tanggal 29 Desember 2025 ** Efektif sejak tanggal 9 Januari 2026			** Effective since July 4, 2025* *** Effective since December 29, 2025* **** Effective since January 9, 2026*
Direksi:			***Directors:***
Direktur Utama	Awang Lazuardi*	Awang Lazuardi*	*Chief Executive Officer*
Direktur Pengembangan dan Produksi	Mery Luciawaty*	Mery Luciawaty*	*Director of Development and Production*
Direktur SDM dan Penunjang Bisnis	Eri Sulistyo Sutikno*	Eri Sulistyo Sutikno*	*Director of HC and Corporate Services*
Direktur Keuangan	Bayu Kusuma Dewanto*	Bayu Kusuma Dewanto*	*Director of Finance*
Direktur Eksplorasi	Muharram J. Panguriseng	Muharram J. Panguriseng	*Director of Exploration*
Direktur Perencanaan Strategis, Portofolio dan Commercial	Edi Karyanto*	Edi Karyanto*	*Director of Strategic Planning, Portfolio and Commercial*
Direktur Manajemen Risiko	Whisnu Bahriansyah*	Whisnu Bahriansyah*	*Director of Risk Management*
Direktur Investasi dan Pengembangan Bisnis	Dannif Utojo Danusaputro*	Dannif Utojo Danusaputro*	*Director of Investment and Business Development*
* Efektif sejak tanggal 8 Juli 2025			** Effective since July 8, 2025*
Komite audit:			***Audit Committee:***
Ketua	Muhammad Indra Budiman**	Iggi Haruman Achsien*	*Chairman*
Anggota	Nepos MT. Pakpahan*	Nepos MT. Pakpahan*	*Member*
Anggota	Kurnia Sari Dewi	Kurnia Sari Dewi	*Member*
Anggota	-	Tjatur Purwadi	*Member*
Anggota	-	-	
*Efektif sejak tanggal 4 Juli 2025 **Efektif sejak tanggal 10 Februari 2026			**Effective since July 4, 2025* **Effective since February 10, 2026*
Sekretaris Perusahaan	Hermansyah Y. Nasroen*	Hermansyah Y. Nasroen*	***Corporate Secretary***
Kepala Eksekutif Audit	Sasono Adi**	Sasono Adi**	***Chief Audit Executive***
* Efektif sejak tanggal 7 Juli 2025 ** Efektif sejak tanggal 1 Desember 2025			** Effective since July 7, 2025* *** Effective since December 1, 2025*

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana disebutkan di atas (Catatan 45j).

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as mentioned above (Note 45j).

1. UMUM (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

iv. Jumlah karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2026 Grup mempunyai 13,795 karyawan (31 Desember 2025: 13.219 karyawan). Informasi jumlah karyawan ini tidak diaudit.

b. Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2026 Perusahaan memiliki pengendalian langsung pada entitas anak sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Company** (continued)*

iv. Number of employees

As at June 30, 2026, the Group has 13,795 employee (December 31, 2025: 13,219 employees). Information on the number of employees is not audited.

b. Subsidiaries

As of June 30, 2026, the Company controlled directly the following subsidiaries:

No.	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ *Name of Subsidiaries and Working Area*	Tanggal perolehan Izin eksplorasi/ eksploitasi/ *Date of exploration/ exploitation permit obtained*	Tanggal pendirian/ *Date of establishment*	Tempat kedudukan/ *Place of domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/*Total assets before elimination*	
					30 Jun/ *Jun* 2026	31 Des/ *Dec* 2025	30 Jun/ *Jun* 2026	31 Des/ *Dec* 2025
Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/ *Exploration for and production of oil and gas*								
1.	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ ("PHE ONWJ") - Blok ONWJ/ *ONWJ Block*	18 Januari 2017/ January *18, 2017*	11 Desember 2009/ *December 11, 2009*	Jakarta	99%	99%	11.348.946	10.053.482
2.	PT Pertamina EP ("PEP" atau "Pertamina EP")	17 September 2005/ *September 17, 2005*	23 November 2001/ *November 23, 2001*	Jakarta	99,99%	99,99%	7.450.299	7.048.924
3.	PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore ("PHE WMO") - Blok West Madura/ *West Madura Block*	7 Mei 2011/ *May 7, 2011*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	5.837.115	5.793.743
4.	PT Pertamina EP Cepu ("PEPC") - Blok Cepu/ *Cepu Block*	17 September 2005/ *September 17, 2005*	21 September 2005/ *September 21,2005*	Jakarta	99%	99%	5.352.986	5.133.049
5.	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi ("PIEP")	-	18 November 2013/ *November 18, 2013*	Jakarta	99,999998%	99,999998%	5.740.184	5.453.092
6.	PT Pertamina Hulu Rokan ("PHR") - Blok Rokan/ *Rokan Block*	9 Agustus 2001/ *August 9, 2001*	20 Desember 2018/ *December 20, 2018*	Jakarta	99,87%	99,87%	6.413.285	4.866.453
7.	PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI")	-	28 Desember 2015/ *December 28, 2015*	Jakarta	99,93%	99,93%	5.324.371	3.793.991
8.	PT Pertamina Hulu Energi OSES ("PHE OSES") - Blok OSES/ *OSES Block*	20 April 2018/ *April 20, 2018*	28 September 2010/ *September 28, 2010*	Jakarta	99,9%	99,9%	5.326.477	4.257.701
9.	PT Pertamina Hulu Energi Tomori Sulawesi ("PHE Tomori") - Blok Senoro Toili/ *Senoro Toili Block*	4 Desember 1997/ *December 4, 1997*	1 Januari 2008/ *January 1, 2008*	Jakarta	99%	99%	872.377	3.666.788
10.	PT Pertamina Hulu Energi Corridor ("PHE Corridor") - Blok Corridor/ *Corridor Block*	20 Desember 1983/ *December 20, 1983*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	1.067.080	3.365.184
11.	PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang ("PHE Jambi Merang") - Blok Jambi Merang/ *Jambi Merang Block*	10 Februari 1989/ *February 10, 1989*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	3.426.818	3.025.579
12.	PT Pertamina Hulu Energi Jabung ("PHE Jabung") - Blok Jabung/ *Jabung Block*	27 Februari 1993/ *February 27, 1993*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	592.380	2.241.031
13.	PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java ("PHE TEJ") - Blok Tuban/ *Tuban Block*	20 April 2018/ *April 20, 2018*	1 Januari 2008/ *January 1, 2008*	Jakarta	99%	99%	1.305.636	1.250.197
14.	PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering ("PHE OK") - Blok Ogan Komering/ *Ogan Komering Block*	29 Februari 1988/ *February 29, 1988*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	708.337	690.577
15.	PT Pertamina Hulu Energi East Sepinggan ("PHE East Sepinggan") - Blok East Sepinggan/ *East Sepinggan Block*	13 Desember 2018/ *December 13, 2018*	11 Juli 2014/ *July 11, 2014*	Jakarta	99%	99%	1.093.313	851.424
16.	PT Pertamina Hulu Energi Salawati ("PHE Salawati") - Blok Salawati/ *Salawati Block*	23 April 1990/ *April 23, 1990*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	17.850	461.089
17.	PT Pertamina Hulu Energi Coastal Plains Pekanbaru ("PHE CPP") - Blok Coastal Plains dan Pekanbaru ("CPP")/ *CPP Block*	9 Agustus 2002/ *August 9, 2002*	15 Januari 2008/ *January 15, 2008*	Jakarta	99%	99%	79.232	282.565
18.	PT Pertamina Hulu Energi NSO ("PHE NSO")- Blok NSO/ NSO Block	16 Oktober 1968/ October 16, 1968	15 Januari 2008/ January 15, 2008	Jakarta	99%	99%	339.324	317.491
19.	PT Pertamina Hulu Energi Kakap ("PHE Kakap") - Blok Kakap/ *Kakap Block*	15 Januari 1999/ January *15, 1999*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	23.389	236.842
20.	PT Pertamina Hulu Energi Siak ("PHE Siak") - Blok Siak/Siak Block	26 Mei 2014/ *May 26, 2014*	16 Mei 2014/ *May 16, 2014*	Jakarta	99%	99%	207.343	209.487

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL** (continued)*

b. Entitas Anak (lanjutan) / ***b. Subsidiaries** (continued)*

No.	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ *Name of Subsidiaries and Working Area*	Tanggal perolehan Izin eksplorasi/ eksploitasi/ *Date of exploration/ exploitation permit obtained*	Tanggal pendirian/ *Date of establishment*	Tempat kedudukan/ *Place of domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/*Total assets before elimination*	
					30 Jun/ *Jun* 2026	31 Des/ *Dec* 2025	30 Jun/ *Jun* 2026	31 Des/ *Dec* 2025
Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi (lanjutan)/ *Exploration for and production of oil and gas (continued)*								
21.	PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin ("PHE Salbas") - Blok Kepala Burung/ *Kepala Burung Block*	7 Oktober 1996/ *October 7, 1996*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	17.850	250.568
22.	PT Pertamina Hulu Energi Makassar Strait ("PHE Makassar Strait") - Blok Makassar Strait/ *Makassar Strait Block*	30 Juni 1998/ *June 30, 1998*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	15.664	160.125
23.	PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ("PHE RT") - Blok Pendopo - Raja/ *Pendopo - Raja Block*	31 Mei 2018/ *May 31, 2018*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	152.716	150.615
24.	PT Pertamina Hulu Energi Kampar ("PHE Kampar") - Blok Kampar/ *Kampar Block*	2 November 2015/ *November 2, 2015*	19 Mei 2015/ *May 19, 2015*	Jakarta	99%	99%	150.110	150.705
25.	Pertamina Hulu Energi Nunukan Company ("PHE Nunukan") - Blok Nunukan/*Nunukan Block*	12 Desember 2004/ *December 12, 2004*	14 Desember 2006/ *December 14, 2006*	Cayman Island	100%	100%	40.893	44.048
26.	Pertamina Hulu Energi Oil and Gas B.V ("PHE OG") - Blok A (Natuna Sea)/ *A Block (Natuna Sea)*	16 Oktober 1979/ October 16, 1979	3 Desember 2020/ *Desember 3, 2020*	Amsterdam	100%	100%	82.954	67.469
27.	PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris ("PHE Simenggaris") - Blok Simenggaris/ *Simenggaris Block*	16 Juli 2002/ *July 16, 2002*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	29.759	18.610
28.	PT Pertamina EP Cepu ADK ("PEPC ADK") - Blok Alas Dara Kemuning/ *Alas Dara Kemuning Block*	26 Februari 2014/ *February 26, 2014*	26 Februari 2014/ *February 26, 2014*	Jakarta	99%	99%	31.205	26.578
29.	PT Pertamina Hulu Energi Randugunting ("PHE Randugunting") - Blok Randugunting/ *Randugunting Block*	9 Agustus 2007/ *August 9, 2007*	7 Agustus 2007/ *August 7, 2007*	Jakarta	99%	99%	12.871	13.823
30.	PT Pertamina Hulu Energi Abar ("PHE Abar") - Blok Abar/ *Abar Block*	22 Mei 2015/ *May 22, 2015*	12 Februari 2015/ *February 12, 2015*	Jakarta	99%	99%	2.352	2.401
31.	PT Pertamina Hulu Energi Lepas Pantai Bunyu ("PHE LPB") - Blok Maratua/ *Maratua Block*	18 Februari- 2019/ *Februari 18, 2019*	24 September 2017/ *September 24, 2017*	Jakarta	99%	99%	3.389	3.681
32.	PT Pertamina Hulu Energi Anggursi ("PHE Anggursi") - Blok Anggursi/ *Anggursi Block*	22 Mei 2015/ *May 22, 2015*	12 Februari 2015/ *February 12, 2015*	Jakarta	99%	99%	567	580
33.	PT Pertamina Hulu Energi Ambalat Timur ("PHE Ambalat Timur") - Blok Ambalat Timur/ *East Ambalat Block*	25 Mei 2016/ *May 25, 2016*	25 Mei 2016/ *May 25, 2016*	Jakarta	99%	99%	239	245
34.	PT Pertamina Hulu Energi South East Jambi ("PHE SEJ") – Blok South East Jambi/ *South East Jambi Block*	17 Agustus 2018/ *August 17, 2018*	24 September 2017/ *September 24, 2017*	Jakarta	99%	99%	9	30
35.	PT Pertamina Hulu Energi North East Java ("PHE NEJ")	25 Juli 2023/ July 25, 2023	29 Mei 2023/ May 29, 2023	Jakarta	99.99%	99.99%	661	1.043
36.	PT Pertamina Hulu Energi Masela ("PHE Masela")	16 November 1998/ November 18, 1998	18 Juli 2023/ July 18, 2023	Jakarta	99.99%	99.99%	447.089	357.654
37.	PT Pertamina Hulu Energi Aceh Darussalam	-	18 Maret 2024/ *March 18, 2024*	Jakarta	99,99%	99,99%	-	-
38.	PT Pertamina Hulu Energi North Ketapang	20 Juni 2022/ *June 20, 2022*	18 Maret 2024/ *March 18, 2024*	Jakarta	99,99%	99,99%	6.917	4
39.	PT PHE Sulawesi Melati	14 Oktober 2024/ *October 14, 2024*	9 Oktober 2024/ *October 9, 2024*	Jakarta	99,99%	99,99%	5.767	6.374
40.	PT Pertamina Hulu Energi Binaiya	5 Juni 2025/June 5, 2025	15 Mei 2025/ *May 15, 2025*	Jakarta	99,99%	-	1.690	-
41.	PT Pertamina Hulu Energi Bobara ("PHE Bobara") - Blok Bobara/ *Bobara Block*	14 Mei 2024/ *May14, 2024*	17 Oktober 2025/ *October 17, 2025*	Jakarta	99,99%	-	3.817	-
42.	PT Pertamina Hulu Energi Sulawesi Lavender ("PHE Sulawesi Lavender") - Blok Lavender/ *Lavender Block*	-	19 Desember 2025/ *December 19, 2025*	Jakarta	99,99%	-	3.050	-
Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi nonkonvensional/*Exploration for and production of nonconventional oil and gas*								
43.	PT Pertamina Hulu Energi MNK Sumatera Utara - Blok MNK Sumbagut/ *MNK Sumbagut Block*	15 April 2013/ *April 15, 2013*	27 November 2012/ November 27, 2012	Jakarta	99,5%	99,5%	8.196	8.204

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL** (continued)*

b. Entitas Anak (lanjutan) / ***b. Subsidiaries** (continued)*

No.	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ *Name of Subsidiaries and Working Area*	Tanggal perolehan Izin eksplorasi/ eksploitasi/ *Date of exploration/ exploitation permit obtained*	Tanggal pendirian/ *Date of establishment*	Tempat kedudukan/ *Place of domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/*Total assets before elimination*	
					30 Jun/ *Jun* 2026	31 Des/ *Dec* 2025	30 Jun/ *Jun* 2026	31 Des/ *Dec* 2025
Portofolio kegiatan usaha Perusahaan/*the Company's business portfolio*								
44.	PT Pertamina Hulu Energi Arun ("PHE Arun")	-	9 Juli 2015/ *July 9, 2015*	Jakarta	99,997%	99,997%	319	323
Jasa pengeboran untuk industri minyak dan gas bumi/*Drilling services for the oil and gas industry*								
45.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia ("PDSI")	-	13 September 2008/ *September 13, 2008*	Jakarta	99,96%	99,96%	682.843	725.038
Jasa distribusi dan logistik energi, hulu migas terintegrasi dan penunjang migas/*Energy distribution and logistics, integrated upstream oil and gas, oil and gas support services*								
46.	PT Elnusa Tbk. ("Elnusa")	-	25 Januari 1969/ *January 25, 1969*	Jakarta	51,10%	51,10%	640.937	659.605
Pengolahan gas alam (LNG dan LPG)/Natural gas processing (LNG and LPG)								
47.	PT Badak NGL.	-	26 November 1974/ *November 26, 1974*	Jakarta	55%	55%	104.656	110.390
Tidak ada kegiatan/No activities								
48.	PT Pertamina Hulu Energi Tengah K ("PHE Tengah") - Blok Tengah/ *Tengah Block*	5 Oktober 1988/ *October 5, 1988*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	80.452	517.685
49.	PT Pertamina Hulu Energi NSB ("PHE NSB") - Blok B/*B Block*	4 Oktober 1998/ *October 4, 1998*	26 Agustus 2013/ *August 26, 2013*	Jakarta	99,5%	99,5%	344.718	345.304
50.	PT Pertamina Hulu Energi Tuban ("PHE Tuban") - Blok Tuban/ *Tuban Block*	29 Februari 1988/ *February 29, 1988*	31 Maret 2003/ *March 31, 2003*	Jakarta	99,9%	99,9%	59.142	229.505
51.	Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java Llc. ("ONWJ Llc.") - Blok Offshore Northwest Java ("ONWJ")/ *Offshore Northwest Java ("ONWJ") Block*	7 Agustus 1964/ *August 7, 1964*	23 Desember 2010/ *December 23, 2010*	Florida, USA	100%	100%	220.067	220.067
52.	PT Pertamina Hulu Energi South Jambi B ("PHE SJB") - Blok South Jambi B/ *South Jambi B Block*	26 Januari 1990/ January *26, 1990*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	17	23.753
53.	PT Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung II - Blok Tanjung II/ *Tanjung II Block*	3 Desember 2010/ *December 3, 2010*	25 November 2010/ *November 25, 2010*	Jakarta	99,9%	99,9%	2.372	2.483
54.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban II - Blok Suban II/ *Suban II Block*	1 Agustus 2011/ *August 1, 2011*	22 Juli 2011/ *July 22, 2011*	Jakarta	99,9%	99,9%	1.052	1.057
55.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera Tanjung Enim - Blok Tanjung Enim/ *Tanjung Enim Block*	4 Agustus 2009/ *August 4, 2009*	27 Juli 2009/ *July 27, 2009*	Jakarta	99%	99%	797	799
56.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A - Blok Sangatta I/ *Sangatta I Block*	13 November 2008/ *November 13, 2008*	12 November 2008/ *November 12, 2008*	Jakarta	99%	99%	16	612
57.	PT Pertamina Hulu Energi MNK Sakakemang - Blok MNK Sakakemang/ *MNK Sakakemang Block*	22 Mei 2015/ *May 22, 2015*	19 Mei 2015/ *May 19, 2015*	Jakarta	99%	99%	9	639
58.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 7 - Blok Air Benakat III/ *Air Benakat III Block*	18 April 2012/ *April 18, 2012*	26 April 2012/ *April 26, 2012*	Jakarta	99,5%	99,5%	577	587
59.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 4 - Blok Muara Enim III/ *Muara Enim III Block*	1 April 2011/ *April 1, 2011*	23 Maret 2011/ *March 23, 2011*	Jakarta	99%	99%	468	504
60.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B - Blok Sangatta II/ *Sangatta II Block*	5 Mei 2009/ *May 5, 2009*	5 Mei 2009/ *May 5, 2009*	Jakarta	99%	99%	432	434
61.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 1 - Blok Muara Enim I/ *Muara Enim I Block*	30 November 2011/ *November 30, 2011*	9 September 2010/ *September 9, 2010*	Jakarta	99,9%	99,9%	395	402
62.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban I - Blok Suban I/ *Suban I Block*	1 Agustus 2011/ *August 1, 2011*	22 Juli 2011/ *July 22, 2011*	Jakarta	99,9%	99,9%	303	319
63.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 3 - Blok Air Benakat I/ *Air Benakat I Block*	18 April 2012/ *April 18, 2012*	26 April 2012/ *April 26, 2012*	Jakarta	99,5%	99,5%	260	268

1. UMUM (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

b. Entitas Anak (lanjutan)

***b. Subsidiaries** (continued)*

No.	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ *Name of Subsidiaries and Working Area*	Tanggal perolehan Izin eksplorasi/ eksploitasi/ *Date of exploration/ exploitation permit obtained*	Tanggal pendirian/ *Date of establishment*	Tempat kedudukan / *Place of domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/*Total assets before elimination*	
					30 Jun/ *Jun* 2026	31 Des/ *Dec* 2025	30 Jun/ *Jun* 2026	31 Des/ *Dec* 2025
Tidak ada kegiatan/*No activities*								
64.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 6 - Blok Air Benakat II/ *Air Benakat II Block*	18 April 2012/ *April 18, 2012*	26 April 2012/ *April 26, 2012*	Jakarta	99,5%	99,5%	143	148
65.	PT Pertamina Hulu Energi Gebang N Sumatera ("PHE Gebang") - Blok Gebang/ *Gebang Block*	29 November 1985/ *November 29, 1985*	18 Desember 2007/ *December 18, 2007*	Jakarta	99%	99%	17	169
66.	PT Pertamina East Natuna - Blok East Natuna/ *East Natuna Block*	19 Juni 2023/ *June 19, 2023*	29 Maret 2012/ *March 29, 2012*	Jakarta	99,90%	99,90%	2.307	2.312
67.	Pertamina E&P Libya Ltd	8 Agustus 2005/ *August 8, 2005*	8 Agustus 2005/ *August 8, 2005*	Jakarta	100%	100%	154	154
68.	Pertamina Hulu Energi Bukat Ltd ("PHE Bukat") - Blok Bukat/*Bukat Block*	4 Februari 1998/ *February 24, 1998*	14 September 1992/ *September 14,1992*	Cayman Island	100%	100%	-	-
69.	PT Pertamina Hulu Energi Babar Selaru ("PHE Babar Selaru") - Blok Babar Selaru/*Babar Selaru Block*	21 November 2011/ *November 21, 2011*	1 Februari 2013/ *February 1, 2013*	Jakarta	99,5%	99,5%	16	25
70.	PT Pertamina Hulu Energi Semai II ("PHE Semai II")- Blok Semai II/ *Semai II Block*	13 November 2008/ *November 13, 2008*	26 Maret 2010/ *March 26, 2010*	Jakarta	99%	99%	16	38
71.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 5 - Blok Muara Enim II/ *Muara Enim II Block*	1 April 2011/ *April 1, 2011*	16 November 2010/ *November 16, 2010*	Jakarta	99,9%	99,9%	15	17
72.	PT Pertamina Hulu Energi West Glagah Kambuna ("PHE WGK") - Blok West Glagah Kambuna/ *West Glagah Kambuna Block*	30 November 2009/ *November 30, 2009*	6 Oktober 2009/ *October 6, 2009*	Jakarta	99%	99%	16	-
73.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2 - Blok Muara Enim/ *Muara Enim Block*	30 November 2009/ *November 30, 2009*	27 Juli 2009/ *July 27, 2009*	Jakarta	99%	99%	17	18
74.	PT Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung IV - Blok Tanjung IV/ *Tanjung IV Block*	1 April 2011/ *April 1, 2011*	29 November 2010/ *November 29, 2010*	Jakarta	99,9%	99,9%	95	96
75.	Pertamina Hulu Energi Ambalat Ltd. ("PHE Ambalat") - Blok Ambalat/*Ambalat Block*	27 September 1999/ *September 27, 1999*	7 September 1999/ *September 7, 1999*	Cayman Island	100%	100%	25	25

Entitas anak PHE ("Entitas Anak") termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian yang diperoleh melalui kepemilikan tidak langsung adalah sebagai berikut:

PHE's subsidiaries (the "Subsidiary" or the "Subsidiaries") included in the consolidated financial statement acquired through indirect owned are as follows:

No.	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ *Name of Subsidiaries and Working Area*	Tanggal perolehan Izin eksplorasi/ eksploitasi/ *Date of exploration/ exploitation permit obtained*	Tanggal pendirian/ *Date of establishment*	Tempat kedudukan/ *Place of domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/*Total assets before elimination*	
					30 Jun/ *Jun* 2026	31 Des/ *Dec* 2025	30 Jun/ *Jun* 2026	31 Des/ *Dec* 2025
Kepemilikan tidak langsung melalui/*Indirectly owned through* PT Pertamina Hulu Indonesia:								
1.	PT Pertamina Hulu Mahakam ("PHM") - Blok Mahakam/ *Mahakam Block*	1 Januari 2018/ *January 1, 2018*	29 Desember 2015/ *Desember 29, 2015*	Jakarta	99,93%	99,93%	2.538.127	2.375.623
2.	PT Pertamina Hulu Attaka - Blok Attaka/ *Attaka Block*	1 Januari 2018/ *January 1, 2018*	27 Juli 2017/ *July 27, 2017*	Jakarta	99%	99%	2.774	2.795
3.	PT Pertamina Hulu Sanga Sanga ("PHSS") - Blok Sanga Sanga/ *Sanga Sanga Block*	8 Agustus 2018/ *August 8, 2018*	27 Juli 2017/ *July 27, 2017*	Jakarta	99%	99%	685.067	873.265
4.	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur ("PHKT") - Blok East Kalimantan/ *East Kalimantan Block*	25 Oktober 2018/ *October 25, 2018*	20 Maret 2018/ *March 20, 2018*	Jakarta	99%	99%	376.387	580.930
5.	PT Pertamina Hulu West Ganal ("PHWG") - Blok West Ganal/ *West Ganal Block*	26 Januari 2018/ *January 26, 2018*	19 September 2019/ *September 19, 2019*	Jakarta	99%	99%	90.932	40.307
6.	PT Pertamina Hulu Borneo ("PHB") - Blok Peri Mahakam/ *Peri Mahakam Block*	19 Juni 2023/ *June 19, 2023*	17 April 2023/ *April 17, 2023*	Jakarta	99%	99%	1.348	120

1. UMUM (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

b. Entitas Anak (lanjutan)

***b. Subsidiaries** (continued)*

No.	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ *Name of Subsidiaries and Working Area*	Tanggal perolehan Izin eksplorasi/ eksploitasi/ *Date of exploration/ exploitation permit obtained*	Tanggal pendirian/ *Date of establishment*	Tempat kedudukan/ Place of domicile	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/*Total assets before elimination*	
					30 Jun/ *Jun* 2026	31 Des/ *Dec* 2025	30 Jun/ *Jun* 2026	31 Des/ *Dec* 2025
Kepemilikan tidak langsung melalui/*Indirectly owned through* PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi:								
7.	PT Pertamina Irak Eksplorasi Produksi ("PIREP")	21 November 2013/ *November 21, 2013*	22 Oktober 2013/ *October 22, 2013*	Jakarta	100%	100%	782.886	744.555
8.	PT Pertamina Algeria Eksplorasi Produksi ("PAEP")	21 Agustus 2014/ *August 21, 2014*	21 Agustus 2014/ *August 21, 2014*	Jakarta	100%	100%	1.106.569	1.139.856
9.	PT Pertamina Malaysia Eksplorasi Produksi ("PMEP")	25 September 2014/ *September 25, 2014*	29 September 2014/ *September 29, 2014*	Jakarta	100%	100%	1.280.807	1.349.169
10.	Etablissments Maurel et Prom ("M&P")	1 Februari 2017/ *February 1, 2017*	25 Januari 2017/ *January 25, 2017*	Paris	71,09%	71,09%	2.790.379	2.340.690
Kepemilikan tidak langsung melalui/*Indirectly owned through* PT Pertamina Drilling Services Indonesia:								
11.	PT Patra Drilling Contractor ("PDC")	-	11 September 1981/ *September 11, 1981*	Jakarta	99,96%	99,96%	101.412	108.605
Kepemilikan tidak langsung melalui/Indirectly owned through Elnusa:								
12.	PT Sigma Cipta Utama	-	8 April 1980/ *April 8, 1980*	Jakarta	99,99%	99,99%	24.573	23.868
13.	PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi	-	7 Mei 1982/ *May 7, 1982*	Batam	99,97%	99,97%	22.844	26.669
14.	PT Elnusa Petrofin	-	5 Juli 1996/ *July 5, 1996*	Jakarta	99,99%	99,99%	300.946	249.780
15.	PT Patra Nusa Data	-	4 November 1987/ *November 4, 1987*	Jakarta	99,50%	99,50%	8.764	9.043
16.	PT Elnusa Trans Samudera	-	8 November 2013/ *November 8, 2013*	Jakarta	99,99%	99,99%	36.366	37.354
17.	PT Elnusa Geosains Indonesia	-	19 Oktober 2014/ *October 19, 2014*	Jakarta	99,99%	99,99%	780	797
18.	PT Elnusa Oilfield Services	-	19 Oktober 2014/ *October 19, 2014*	Jakarta	99,99%	99,99%	3.181	3.112
19.	KSO Elnusa - RAGA	-	12 Januari 2017/ *January 12, 2017*	Jakarta	100%	100%	976	4.382
20.	PT Elnusa Daya Kreatif	-	6 Maret 2015/ *March 6, 2015*	Jakarta	99,99%	99,99%	598	619
21	PT Petrofin Energi Nusantara	-	24 Oktober 2019/ *October 24, 2019*	Jakarta	99,67%	99,67%	311	19

c. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 10 Juli 2026.

c. Completion of consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on July 10, 2026.

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI

a. Kontrak Bagi Hasil *Cost Recovery*

Kontrak Bagi Hasil ("KBH") dibuat oleh kontraktor KBH dengan Pemerintah melalui Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("SKK Migas" - sebelumnya Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi/"BP MIGAS") untuk jangka waktu kontrak antara 20-30 tahun. Periode tersebut dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

i. Wilayah kerja

Wilayah kerja KBH adalah wilayah kontraktor KBH melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas bumi. Kontraktor KBH wajib mengembalikan persentase tertentu dari luas wilayah kerja yang ditentukan kepada Pemerintah melalui SKK Migas selama periode KBH.

ii. Bagi hasil produksi minyak mentah dan gas bumi

Pembagian hasil produksi minyak mentah dan gas bumi dihitung secara tahunan, yang merupakan jumlah *lifting* minyak mentah dan gas bumi setiap periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember setelah dikurangi kredit investasi, *First Tranche Petroleum* ("FTP") dan *cost recovery*.

Kontraktor KBH dikenai pajak atas pendapatan kena pajak dari kegiatan KBH berdasarkan bagian kontraktor atas hasil produksi minyak mentah dan gas bumi, dikurangi bonus-bonus, dengan tarif pajak penghasilan gabungan yang terdiri dari pajak penghasilan dan pajak dividen.

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS

a. Cost Recovery Production Sharing Contracts

Production Sharing Contracts ("PSCs") are entered into by PSC contractors with the Government through the Special Task Force For Upstream Oil and Gas Business Activities ("SKK Migas" - formerly Oil and Gas Upstream Activities Agency/"BP MIGAS") acting on behalf of the Government for a period of 20-30 years. The period may be extended in accordance with applicable regulations.

i. Working area

The PSC working area is a designated area in which the PSC contractors may conduct oil and gas operations. PSC contractors must return a certain percentage of this designated working area to SKK Migas on behalf of the Government during the term of the PSC.

ii. Crude oil and natural gas production sharing

Equity crude oil and natural gas production is determined annually, representing the total liftings of crude oil and natural gas in each period ended December 31 net of investment credit, First Tranche Petroleum ("FTP") and cost recovery.

The PSC contractors are subject to tax on their taxable income from their PSC operations based on their share of equity crude oil and natural gas production, less bonuses, at a combined rate comprising corporate income tax and dividend tax.

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Bagi Hasil *Cost Recovery* (lanjutan)

iii. *Cost recovery*

Pengembalian biaya operasi *(cost recovery)* tiap tahun terdiri dari:

i. Biaya non-kapital tahun berjalan;
ii. Penyusutan biaya kapital tahun berjalan; dan
iii. Biaya operasi tahun sebelumnya yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered costs*).

iv. Harga minyak mentah dan gas bumi

Bagian kontraktor KBH atas produksi minyak mentah dinilai dengan Harga Minyak Indonesia ("ICP"). Gas bumi yang dikirim kepada pihak ketiga dan pihak berelasi dinilai dengan harga yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli gas.

v. *Domestic Market Obligation* ("DMO")

Minyak mentah

Kontraktor KBH wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri berdasarkan perhitungan setiap tahun sebagai berikut:

1. Mengalikan jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja dengan hasil pembagian antara jumlah kebutuhan minyak mentah dalam negeri sebagai pembilang dan jumlah seluruh minyak mentah yang diproduksi oleh seluruh perusahaan perminyakan di Indonesia sebagai penyebut.

2. Menghitung 25% jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja KBH.

3. Mengalikan jumlah minyak mentah yang lebih kecil antara hitungan (1) atau (2) dengan persentase bagi hasil kontraktor.

Harga DMO untuk minyak mentah adalah harga rata-rata tertimbang dari seluruh jenis minyak mentah yang dijual oleh kontraktor KBH atau harga lain yang ditentukan dalam KBH tersebut.

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS *(continued)*

a. Cost Recovery Production Sharing Contracts *(continued)*

iii. Cost recovery

Annual cost recovery comprises:

i. Current year non-capital costs;
ii. Current year amortization of capital costs; and
iii. Previous years unrecovered operating costs.

iv. Crude oil and natural gas prices

The PSC contractors' crude oil production is priced at Indonesian Crude Prices ("ICP"). Natural gas delivered to third parties and related parties is valued based on the prices stipulated in the respective gas sales and purchase contracts.

v. Domestic Market Obligation ("DMO")

Crude oil

The PSC Contractors are required to supply the domestic market in accordance with the following annual calculation:

1. Multiply the total quantity of crude oil produced from the contract area by a fraction, the numerator of which is the total quantity of crude oil to be supplied and the denominator is the entire crude oil production of all petroleum companies in Indonesia.

2. Compute 25% of the total quantity of crude oil produced in the PSC's working area.

3. Multiply the lower computed, either under (1) or (2) by the percentage of the contractor's entitlement.

The price of DMO for crude oil supplied is equal to the weighted average of all types of crude oil sold by the PSC contractors or other price determined under the PSC.

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Bagi Hasil *Cost Recovery* (lanjutan)

v. *Domestic Market Obligation* (lanjutan)

Gas bumi

Kontraktor KBH wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia sebesar 25% dari jumlah gas bumi yang diproduksi dari wilayah kerja kontraktor dikalikan dengan persentase bagi hasil Kontraktor.

Harga DMO untuk gas bumi ditentukan berdasarkan harga jual yang disepakati di dalam kontrak penjualan.

vi. *First Tranche Petroleum* ("FTP")

Pemerintah dan Kontraktor berhak untuk menerima sebesar 5% - 20% dari jumlah produksi minyak mentah dan gas bumi setiap tahunnya, sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi.

vii. Hak milik atas persediaan, perlengkapan dan peralatan

Persediaan, perlengkapan dan peralatan yang dibeli oleh Kontraktor KBH untuk kegiatan operasi minyak mentah dan gas bumi merupakan milik Pemerintah, akan tetapi, Kontraktor KBH memiliki hak untuk menggunakan persediaan, perlengkapan dan peralatan tersebut sampai dinyatakan surplus atau ditinggalkan dengan persetujuan SKK Migas.

Pada tanggal 30 June 2026 kesepakatan KBH yang dimiliki Grup adalah sebagai berikut:

i. *Indonesian Participation Arrangements* ("IP")

Melalui IP *arrangements*, Pertamina, Badan Usaha Milik Negara, mendapat tawaran untuk memiliki 10% kepemilikan di KBH pada saat pertama kali Rencana Pengembangan ("POD") disetujui oleh Pemerintah Indonesia ("Pemerintah"), yang diwakili oleh SKK Migas.

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS *(continued)*

a. Cost Recovery Production Sharing Contracts *(continued)*

v. Domestic Market Obligation *(continued)*

Natural gas

The PSC Contractors are required to supply the domestic market in Indonesia with 25% of the total quantity of natural gas produced in the working area multiplied by the Contractor's entitlement percentage.

The price of DMO for natural gas is determined based on the agreed contracted sales prices.

vi. First Tranche Petroleum ("FTP")

The Government and Contractors are entitled to receive an amount ranging from 5% - 20% of the total production of crude oil and natural gas each year, before any deduction for recovery of operating costs and investment credit.

vii. Ownership of materials, supplies and equipment

Materials, supplies and equipment acquired by the PSC Contractors for crude oil and natural gas operations belongs to the Government, however, the PSC Contractors have the right to utilise such materials, supplies and equipment until they are declared surplus or abandoned with the approval of SKK Migas.

As at June 30, 2026 the Group's PSC arrangements were as follows:

i. Indonesian Participation Arrangements ("IP")

Through IP arrangements, Pertamina, a State-Owned Enterprise, is offered a 10% working interest in PSCs at the first time Plans of Development ("POD") are approved by the Government of Indonesia (the "Government"), represented by SKK Migas.

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Bagi Hasil *Cost Recovery* (lanjutan)

i. *Indonesian Participation Arrangements* ("IP") (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026 kemitraan Entitas Anak melalui IP *arrangements* adalah sebagai berikut:

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS *(continued)*

a. Cost Recovery Production Sharing Contracts *(continued)*

i. Indonesian Participation Arrangements ("IP") *(continued)*

As at June 30, 2026 the Subsidiaries' IP partnership arrangements are as follows:

Mitra Usaha/ *Partners*	Wilayah Kerja/ *Working Area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal Efektif Kontrak/ *Effective Date of Contract*	Tanggal Mulai Produksi/ *Production Commencement Date*	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ *Expiry Date of Contract*	Persentase Partisipasi/ *Percentage of Participation*	Produksi/ *Production*	Periode Kontrak/ *Contract Period*
Petrochina International Jabung Ltd. Petronas Carigali (Jabung) Ltd. PT GPI Jabung Indonesia PT Raharja Energi Tanjung Jabung	Blok Jabung/ *Jabung Block**	Jambi	27/02/2023	01/08/1997	26/02/2043	28%	Minyak dan gas bumi/*Oil and gas*	20 tahun/ *years*
Medco E&P Grissik Ltd. Medco E&P S.A.U	Blok Corridor/ *Corridor Block***	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	20/12/2023	01/08/1987	19/12/2043	30%	Minyak dan gas bumi/*Oil and gas*	20 tahun/ *years*
Chevron Makassar Ltd. Sinopec Tip Top Makassar Ltd.	Blok Makassar Strait/ *Makassar Strait Block****	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	26/01/1990	01/07/2000	3/12/2027	10%	Minyak dan gas bumi/*Oil and gas*	7 tahun/ *years*
Star Energy (Kakap) Ltd. Batavia Oil Kakap B.V Singapore Petroleum Co. Ltd	Blok Kakap/ *Kakap Block*	Kepulauan Natuna/ *Natuna Archipelago*	22/03/2005	01/01/1987	21/03/2028	10%	Minyak dan gas bumi/*Oil and gas*	23 tahun/ *years*

* Amandemen dan pernyataan kembali KBH sudah ditandatangani dengan perubahan *participating interest*/*Amended & restated PSC has been signed with changes in participating interest.*

** Menteri ESDM melalui Keputusan MESDM tanggal 12 Desember 2023 telah memberikan persetujuan perubahan bentuk dan ketentuan pokok KKS WK Corridor dari skema gross split ke cost recovery/Minister of Energy and Mineral Resources *through Decree dated December 12, 2023 has granted the approval to the changes of terms and condition Corridor PSC from gross split scheme to cost recovery scheme.*

*** Kontrak kerjasama sementara sudah ditandatangani tanpa perubahan *participating interest* dan Chevron Makassar diberikan kewenangan mengelola blok ini sementara sejak 26 Januari 2020 sampai dengan 3 Desember 2027, kemudian Chevron Makassar mengalihkan *participating interest* kepada Eni Makassar Ltd./*Temporary cooperation contract has been signed without changes in participating interest and Chevron Makassar was given the authority to temporarily manage this block from January 26, 2020 to December 3, 2027, then Chevron Makassar divesting the participating interest to Eni Makassar Ltd.*

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Bagi Hasil *Cost Recovery* (lanjutan)

ii. Kepemilikan di KBH yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi

1. Minyak dan Gas Bumi

Pada tanggal 30 Juni 2026, kesepakatan kemitraan minyak dan gas bumi yang telah ditandatangani adalah sebagai berikut:

***2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS** (continued)*

***a. Production Sharing Contracts Cost Recovery** (continued)*

ii. PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas

1. Oil and Gas

As at June 30, 2026, the oil and gas partnership arrangements which have been entered into are as follows:

Mitra Usaha KBH/*PSC Partners*	Wilayah Kerja/ *Working Area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal Efektif Kontrak/ *Effective Date of Contract*	Tanggal Mulai Produksi/ *Production Commence-ment Date*	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ *Expiry Date of Contract*	Persentase Partisipasi/ *Percentage of Participation*	Produksi/ *Production*	Periode Kontrak/ *Contract Period*
ENI Ambalat Ltd.	Blok Ambalat/ *Ambalat Block*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	27/09/1999	-	26/09/2029**	33,75%	-	30 tahun/ *years*
Harbour Energy (Premier Oil Natuna Sea B.V) Kufpec Indonesia (Natuna) B.V. Petronas (Natuna 1 B.V.)	Blok A (Natuna Sea)/ *A Block (Natuna Sea)*	Laut Natuna / *Natuna Sea*	15/01/1999, Perpanjangan KBH/ *PSC extension* 16/10/2009	10/1979	14/01/2019, Perpanjangan KBH/ *PSC extension* 15/10/2029	11,5%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*
Kodeco Energy Co. Ltd. PT Mandiri Madura Barat PT Petrogas Jatim Adipodai	Blok West Madura/ *West Madura Offshore Block**	Jawa Timur/ *East Java*	07/05/2011	27/09/1984	06/05/2031	72%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*
BPRL Ventures Indonesia BV	Blok Nunukan/ *Nunukan Block**	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	12/12/2004	-	11/12/2034	83,77%	-	30 tahun/ *years*
Tidak ada/ None	Blok Randu gunting/*Randu-gunting Block**	Jawa Tengah/ *Central Java*	09/08/2007	20/02/2020	08/08/2037	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *years*
Tidak ada / *None*	Blok East Ambalat/ *East Ambalat Block**	Kalimantan Utara/ *North Kalimantan*	25/05/2016	-	24/05/2046***	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *years*
Tidak ada / *None*	Blok Alas Dara Kemuning/ *Alas Dara Kemuning Block**	Kabupaten Blora, Jawa Tengah/ *Blora Regency, Central Java*	26/02/2014	28/12/2021	25/02/2044	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *years*
ExxonMobil Cepu Limited Ampolex (Cepu) Pte. Ltd. PT Sarana Patra Hulu Cepu PT Petrogas Jatim Utama Cendana PT Asri Dharma Sejahtera PT Blora Patragas Hulu	Blok Cepu/ *Cepu Block*	Kabupaten Bojonegoro dan Tuban, Jawa Timur Kabupaten Blora, Jawa Tengah/ *Bojonegoro and Tuban Regency, East Java Blora Regency, Central Java*	17/09/2005	31/08/2009	16/09/2035	45%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *years*
PT Migas Mandiri Pratama Kutai Mahakam	Blok Mahakam/ *Mahakam Block**	Daratan dan Lepas Pantai Kalimantan Timur/ *Onshore and Offshore East Kalimantan*	01/01/2018	01/01/2018	31/12/2037	90%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*

* Entitas Anak Perusahaan ini adalah operator atas blok-blok ini/*The Company's Subsidiaries are the operators of these blocks.*
** Pembekuan Pelaksanaan Kontrak Kerja Sama merujuk Surat Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi No. 1346/13/DJM.E/2016 tanggal 1 Februari 2016/*PSC Contract Freezing refers to Letter from the Directorate General of Oil and Gas No.1346/13/DJM.E/2016 dated February 1, 2016*

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Bagi Hasil *Cost Recovery* (lanjutan)

ii. Kepemilikan di KBH yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

1. Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026, kesepakatan kemitraan minyak dan gas bumi yang telah ditandatangani adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS** (continued)*

***a. Cost Recovery Production Sharing Contracts** (continued)*

***ii. PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas** (continued)*

***1. Oil and Gas** (continued)*

As at June 30, 2026, the oil and gas partnership arrangements which have been entered into are as follows: (continued)

Mitra Usaha KBH/*PSC Partners*	Wilayah Kerja/ *Working Area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal Efektif Kontrak/ *Effective Date of Contract*	Tanggal Mulai Produksi/ *Production Commencement Date*	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ *Expiry Date of Contract*	Persentase Partisipasi/ *Percentage of Participation*	Produksi/ *Production*	Periode Kontrak/ *Contract Period*
Tidak ada/ *None*	Blok East Natuna/ *East Natuna Block**	Kepulauan Riau/ *Riau Archipelago*	19/06/2023	-	18/06/2053	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *years*
ENI Peri Mahakam Limited	Blok Peri Mahakam/ *Peri Mahakam Block*	Daratan Kalimantan Timur/ *Onshore East Kalimantan*	30/05/2023	-	29/05/2053	51%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *years*
Inpex Masela Ltd Petronas Masela Sdn. Bhd.	Blok Masela/ *Masela Block*	Maluku	16/11/1998	-	15/11/2055	20%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	50 tahun/ *Years*
PT Posco International ENP Indonesia	Blok Bunga/ *Bunga Block*	Jawa Timur/ *East Java*	25/07/2023	-	24/07/2053	50%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *Years*
SIEI Melati Limited KUFPEC Indonesia (Melati) B.V.	Blok Melati/ *Melati Block**	Sulawesi Tengah/ *Central Sulawesi*	24/10/2024	-	23/10/2054	51%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *Years*
PC Ketapang II Ltd SK Earthon	Blok North Ketapang/*North Ketapang Block*	Jawa Timur/*East Java*	20/06/2022	-	19/06/2052	15%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *Years*
Petronas Energy Binaiya SK Earthon	Blok Binaiya/ *Binaiya Block**	Lepas Pantai Seram Utara, Maluku/ *Offshore North Seram, Maluku*	05/06/2025	-	04/06/2055	56%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *Years*
Petronas E&P Bobara Sdn. Bhd.	Blok Bobara/ *Bobara Block*	Lepas Pantai Papua Barat/ *Offshore Papua Barat*	14/05/2024	-	13/05/2054	24.5%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *Years*
PT Migas Mandiri Pratama Sanga Sanga	Blok Sanga Sanga/ *Sanga Sanga Block*	Daratan Kalimantan Timur/ *Onshore East Kalimantan*	08/08/2018	08/08/2018	07/08/2038	10%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *Years*

* Entitas Anak Perusahaan ini adalah operator atas blok-blok ini/*The Company's Subsidiaries are the operators of these blocks.*

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Bagi Hasil *Cost Recovery* (lanjutan)

ii. Kepemilikan di KBH yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

1. Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026, kesepakatan kemitraan minyak dan gas bumi yang telah ditandatangani adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS *(continued)*

a. Production Sharing Contracts Cost Recovery *(continued)*

ii. PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas *(continued)*

1. Oil and Gas *(continued)*

As at June 30, 2026, the oil and gas partnership arrangements which have been entered into are as follows: (continued)

Mitra Usaha KBH/*PSC Partners*	Wilayah Kerja/ *Working Area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal Efektif Kontrak/ *Effective Date of Contract*	Tanggal Mulai Produksi/ *Production Commencement Date*	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ *Expiry Date of Contract*	Persentase Partisipasi/ *Percentage of Participation*	Produksi/ *Production*	Periode Kontrak/ *Contract Period*
PT Migas Hulu Jabar	Blok Offshore North West Java/*Offshore North West Java Block**	Jawa Barat/ *West Java*	19/01/2017	27/08/1971	18/01/2037	90%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*
Tidak ada/ *None*	Blok East Kalimantan & Attaka/*East Kalimantan & Attaka Block**	Daratan dan Lepas Pantai Kalimantan Timur/Onshore and Offshore East Kalimantan	25/10/2018	25/10/2018	24/10/2038	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ years
Tidak ada/ *None*	Blok Tuban/ *Tuban Block**	Jawa Timur/ *East Java*	20/05/2018	12/02/1997	19/05/2038	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*
PT Jakarta OSES Energi PT Lampung Energi Berjaya	Blok Offshore Southeast Sumatera/ *Offshore Southeast Sumatera Block*	Sumatera Tenggara/ *Southeast Sumatera*	06/09/2018	1975	05/09/2038	90%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*
Tidak ada/ *None*	Blok Lavender/ *Lavender Block**	Sulawesi Selatan dan Tenggara/ *South and Southeast*	17/03/2026	-	16/03/2056	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *years*

* Entitas Anak Perusahaan ini adalah operator atas blok-blok ini/*The Company's Subsidiaries are the operators of these blocks.*

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Bagi Hasil *Cost Recovery* (lanjutan)

ii. Kepemilikan di KBH yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

2. Gas Metana Batubara

Pada tanggal 30 Juni 2026, kesepakatan kemitraan Gas Metana Batubara ("GMB") dalam kegiatan eksplorasi yang telah ditandatangani adalah sebagai berikut:

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS *(continued)*

a. Production Sharing Contracts Cost Recovery *(continued)*

ii. PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas *(continued)*

2. Coal Bed Methane

As at June 30, 2026, Coal Bed Methane ("CBM") partnership arrangements in exploration activities which have been entered into are as follows:

Mitra Usaha KBH/ *PSC Partner*	Wilayah Kerja/ *Working Area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal Efektif Kontrak/ *Effective Date of Contract*	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ *Expiry Date of Contract*	Persentase Partisipasi/ *Percentage of Participation*	Produksi/ *Production*	Periode Kontrak/ *Contract Period*
PT Visi Multi Artha	Blok Sangatta II/*Sangatta II Block*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	05/05/2009	04/05/2039*	40%	-	30 tahun/ *years*
Dart Energy (Tanjung Enim) Pte., Ltd. PT Bukit Asam Metana Enim	Blok Tanjung Enim/ *Tanjung Enim Block*	Sumatera Selatan/*South Sumatera*	04/08/2009	03/08/2039*	27,5%	-	30 tahun/ *years*
PT Trisula CBM Energy	Blok Muara Enim/ *Muara Enim Block*	Sumatera Selatan/*South Sumatera*	30/11/2009	29/11/2039*	-	-	30 tahun/ *years*
Indo CBM Sumbangsel 2 Pte. Ltd. PT Metana Enim Energi	Blok Muara Enim II/Muara Enim II Block	Sumatera Selatan/*South Sumatera*	01/04/2011	31/03/2041*	40%	-	30 tahun/ *years*
Tidak ada/ *None*	Blok MNK Sumbagut/Sumbagut Block*	Sumatera Selatan/*South Sumatera*	15/05/2013	14/05/2043*	-	-	30 tahun/ *years*
Bukit Energy Resources Sakakemang Deep Pte. Ltd.	Blok MNK Sakakemang/Sakakemang Block*	Sumatera Selatan/*South Sumatera*	22/05/2015	21/05/2045*	-	-	30 tahun/ *years*

* Dalam proses *relinquish* ke pemerintah/*in the process of Relinquish to government*.

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak bagi hasil *Gross Split ("Gross Split")*

Pada tanggal 13 Januari 2017, Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 08/2017 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kontrak Bagi Hasil Tanpa Mekanisme Pengembalian Biaya Operasi atau disebut sebagai KBH *Gross Split* diterbitkan.

Selanjutnya, pada tanggal 29 Agustus 2017, terdapat Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 52/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 08/2017 tentang KBH *Gross Split*.

Dalam KBH *Gross Split*, hasil produksi minyak dan gas bumi dibagi antara Pemerintah Indonesia dan Kontraktor berdasarkan 3 kriteria sebagai berikut:

1. *Base Split*
2. *Variable Split*
3. *Progressive Split*

Pemerintah juga telah mengatur hal-hal terkait KBH *Gross Split* sebagai berikut:

i) Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 53 Tahun 2017 tentang Perlakuan pada Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi dengan Kontrak Bagi Hasil *Gross Split*, rezim pajak yang berlaku untuk KBH *Gross Split* adalah sesuai dengan ketentuan perundang- undangan di bidang pajak penghasilan.

ii) Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 26 dan No. 47 Tahun 2017 serta No. 24 dan 46 Tahun 2018, tentang Mekanisme Pengembalian Biaya Investasi pada Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Kontraktor KBH *Gross Split* diwajibkan mengganti biaya investasi yang dikeluarkan oleh Kontraktor KBH lama yang belum mendapatkan penggantian.

***2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS** (continued)*

b. Gross Split Production Sharing Contracts ("Gross Split")

On January 13, 2017, the regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 08/2017 regarding principles of the Production Sharing Contract without Cost Recovery Mechanism, also known as Gross Split PSC was issued.

Furthermore, On August 29, 2017 the regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 52/2017 for amandment of the regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 08/2017 related with PSC Gross Split.

In Gross Split PSC the sharing of oil and gas production between the Government of Indonesia and the Contractors is based on the following 3 criterias:

1. *Base Split*
2. *Variable Split*
3. *Progressive Split*

The Government has also arranged matters related to Gross Split PSC as follow:

i. Based on Regulation of the Government of Indonesia No. 53 of 2017 about the Tax Treatment in Upstream Oil and Gas Business with Gross Split Production Sharing Contracts, the applicable tax regime for Gross Split PSC is in accordance with the income tax legislation.

ii. Based on Regulations of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 26 and No. 47 of 2017 also No. 24 and 46 of 2018 about Recovery of Investment Cost Mechanism on Upstream Oil and Gas Business, the Gross Split PSC Contractors must reimburse investment costs incurred by the old PSC Contractors that have not yet been compensated.

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak bagi hasil *Gross Split ("Gross Split")* (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026, kesepakatan KBH *Gross Split* yang telah ditandatangani adalah sebagai berikut:

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS *(continued)*

b. Gross Split Production Sharing Contracts ("Gross Split") *(continued)*

As at June 30, 2026, the signed Gross Split PSC are as follow:

Mitra Usaha KBH/*PSC Partners*	Wilayah Kerja/ *Working Area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal Efektif Kontrak/ *Effective Date of Contract*	Tanggal Mulai Produksi/ *Production Commencement Date*	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ *Expiry Date of Contract*	Persentase Partisipasi/ *Percentage of Participation*	Produksi/ *Production*	Periode Kontrak/ *Contract Period*
Tidak ada/ *None*	Blok Ogan Komering/ *Ogan Komering Block*	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	20/05/2018	11/07/1991	19/05/2038	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*
Tidak ada/ *None*	Blok NSO/ *NSO Block**	Lepas Pantai Utara Sumatera/ *North Sumatera Offshore*	17/10/2018	01/10/2015	16/10/2038	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*
PT Sumsel Energi Merang	Blok Jambi Merang/ *Jambi Merang Block**	Jambi	10/02/2019	22/02/2011	09/02/2039	90%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*
Tidak ada/ *None*	Blok Raja Pendopo/*Raja Pendopo Block**	Sumatera Selatan/*South Sumatera*	06/07/2019	21/11/1992	05/07/2039	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*
Petrogas (Island) Ltd.	Blok Salawati/ *Salawati Block*	Papua	23/04/2020	21/01/1993	22/04/2040	30%	Minyak / *Oil*	20 tahun/ *years*
Petrogas (Basin) Ltd.	Blok Kepala Burung/ *Kepala Burung Block*	Papua	15/10/2020	07/10/1996	14/10/2040	30%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*
Eni East Sepinggan Ltd. Eni Energy East Sepinggan BV.	Blok East Sepinggan/ *East Sepinggan Block*	Sepinggan Timur/ *East Sepinggan*	20/07/2012	27/04/2021	20/07/2042	15%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *years*
Tidak ada/ *None*	Blok Maratua/ *Maratua Block**	Kalimantan Utara & Kalimantan Timur/ *North Kalimantan & East Kalimantan*	28/02/2019	-	27/02/2049	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*
Tidak ada/ *None*	Blok Sanga Sanga/*Sanga Sanga Block**	Daratan Kalimantan Timur/*Onshore East Kalimantan*	08/08/2018	08/08/2018	07/08/2038	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*
Eni West Ganal Ltd Neptune Energy West Ganal B.V.	Blok West Ganal/*West Ganal Block*	Lepas Pantai Selat Makassar/*Offshore Makassar Strait*	26/01/2020	-	25/01/2050	30%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *years*
PT Riau Petroleum Rokan	Blok Rokan/ *Rokan Block**	Riau	09/08/2021	09/08/2021	08/08/2041	90%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*

* Entitas Anak Perusahaan ini adalah operator atas blok-blok ini/*The Company's Subsidiaries are the operators of these blocks.*

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. *Joint Operating Body-Production Sharing Contracts* ("JOB-PSC")

Dalam JOB-PSC, kegiatan operasional dilakukan oleh suatu badan operasi bersama antara Entitas Anak dan kontraktor. Bagian Entitas Anak atas kewajiban pembiayaan ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan dibayar oleh Entitas Anak melalui bagiannya atas produksi minyak mentah dan gas bumi, ditambah dengan 50% *uplift*.

Setelah semua pembiayaan dibayar kembali, maka hasil produksi minyak mentah dan gas bumi dibagi antara Entitas Anak dan kontraktor sesuai persentase partisipasi masing-masing dalam JOB-PSC. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas bumi ditentukan dengan cara yang sama sesuai KBH.

Pada tanggal 30 Juni 2026, kesepakatan kemitraan JOB-PSC Entitas Anak adalah sebagai berikut:

***2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS** (continued)*

c. Joint Operating Body-Production Sharing Contracts ("JOB-PSC")

In a JOB-PSC, operations are conducted by a joint operating body between the Subsidiaries and the contractors. The Subsidiaries' share of expenditures is paid in advance by the contractors and is repaid by the Subsidiaries out of their share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift.

After all expenditures are repaid, the crude oil and natural gas production is divided between the Subsidiaries and the contractors based on their respective percentages of participation in the JOB-PSC. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC.

As at June 30, 2026, the Subsidiaries' JOB-PSC partnership arrangements are as follows:

Mitra Usaha JOB-PSC/ *JOB-PSC Partners*	Wilayah Kerja/ *Working Area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal Efektif Kontrak/ *Effective Date of Contract*	Tanggal Mulai Produksi/ *Production Commencement Date*	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ *Expiry Date of Contract*	Persentase Partisipasi/ *Percentage of Participation*	Produksi/ *Production*	Periode Kontrak/ *Contract Period*
PT Medco E&P Tomori Sulawesi Tomori E&P Limited	Blok Senoro Toili/*Senoro Toili Block*	Sulawesi Tengah/ *Central Sulawesi*	04/12/1997	Agustus 2006/ *August 2006*	03/12/2047*	50%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *years*
PT Medco E&P Simenggaris	Blok Simenggaris/ *Simenggaris Block*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	24/02/1998	30/11/2015	23/02/2028	90%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	30 tahun/ *years*

* Menteri ESDM telah memberikan persetujuan perpanjangan KBH dengan tanggal efektif 4 Desember 2027 hingga 2 Desember 2047*/Minister of Energy and Mineral has granted the approval PSC Extension, effective December 4, 2027 until December 3, 2047.*

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Kepemilikan kontrak minyak dan gas bumi di luar negeri

Pada tanggal 30 Juni 2026, Grup memiliki secara langsung maupun secara tidak langsung kepemilikan pada kontrak minyak mentah dan gas bumi di luar negeri sebagai berikut:

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS *(continued)*

d. Foreign oil and gas contract interests

As at June 30, 2026, the Group directly and indirectly held foreign oil and natural gas interests as follows:

Nama PBO/ ***Name of JOC***	**Mitra Usaha PBO /** ***JOC Partners***	**Wilayah Kerja/** ***Working Area***	**Wilayah/** ***Area***	**Tanggal Efektif Kontrak/** ***Effective Date of Contract***	**Tanggal Mulai Produksi/** ***Production Commencement Date***	**Persentase Kepemilikan/** ***Percentage of Participation***	**Produksi/** ***Production***	**Periode Kontrak/** ***Contract Period***
Petronas Carigali Pertamina Petrovietnam Operating Company Sdn. Bhd ("PCPP")	Petronas Carigali Sdn. Bhd. Petrovietnam	Blok Offshore Sarawak/ *Offshore Sarawak Block (SK 305)***	Malaysia	16/06/2003	26/07/2010	30%	Minyak dan gas bumi/*Oil and gas*	29 tahun/ *years*
Blok/*Block* H	PTTEP HK Offshore Limited, Petronas Carigali Sdn.Bhd.	Blok/ *Block* H	Malaysia	19/03/1997	2021	Rotan 24% Lainnya/*other* 18%	Gas bumi/ *Natural gas*	38 tahun/ *years*
Blok/*Block* K	PTTEP HK Offshore Limited, Petronas Carigali Sdn.Bhd.	Blok/ *Block* K	Malaysia	27/01/1999	2007	24%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and natural gas*	38 tahun/ *years*
Blok/*Block* SK 309	PTTEP HK Offshore Limited, Petronas Carigali Sdn.Bhd.	Blok/ *Block* SK 309*	Malaysia	27/01/1999	2003	25,5%	Minyak, gas bumi dan kondensat/ *Oil, natural gas and condensate*	43 tahun/ *years*
Blok/*Block* SK 311	PTTEP HK Offshore Limited, Petronas Carigali Sdn.Bhd.	Blok/ *Block* SK 311*	Malaysia	27/01/1999	2007	25,5%	Minyak, gas bumi dan kondensat/ *Oil, natural gas and condensate*	43 tahun/ *years*
Blok/Block SK 510	Petronas Carigali Sdn.Bhd., Inpex Malaysia E&P SK510 Sdn. Bhd., Petroleum Sarawak E&P Sdn. Bhd.	Blok/ *Block* SK 510	Malaysia	23/01/2024	Tahap eksplorasi/ *Exploration stage*	25%	Minyak, gas bumi dan kondensat/ *Oil, natural gas and condensate*	28 tahun/ *years*
Blok/Block SK 314A	PTTEP HK Offshore Limited, Petronas Carigali Sdn.Bhd.	Blok/ *Block* SK 314A	Malaysia	07/05/2013	Tahap eksplorasi/ *Exploration stage*	25.5%	-	27 tahun/ *years*

* Blok ini diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2042/*This block is extended until December 31, 2042*
** Blok ini sudah tidak aktif dan tidak diproduksikan sejak tahun 2015

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Kepemilikan kontrak minyak dan gas bumi di luar negeri (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026, Grup memiliki secara langsung maupun secara tidak langsung kepemilikan pada kontrak minyak mentah dan gas bumi di luar negeri sebagai berikut: (lanjutan)

***2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS** (continued)*

***d. Foreign oil and gas contract interests** (continued)*

As at June 30, 2026, the Group directly and indirectly held foreign oil and natural gas interests as follows: (continued)

Nama PBO/ *Name of JOC*	Mitra Usaha PBO / *JOC Partners*	Wilayah Kerja/ *Working Area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal Efektif Kontrak/ *Effective Date of Contract*	Tanggal Mulai Produksi/ *Production Commencement Date*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Participation*	Produksi/ *Production*	Periode Kontrak/ *Contract Period*
Menzel Lejmat North (MLN)	Repsol (Algeria) S.A. Sonatrach	-	Aljazair/ *Algeria*	2000	2003	45.5%	Minyak/*Oil*	25 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 2050/ *25 Years and already extended up to 2050*
Mnazi Bay Exploration & Mnazi Bay Development/ Production	M&P (Operator); TPDC	Mnazi Bay	Tanzania	Oktober/ *October* 2006	Agustus/ *August* 2015	75% & 60%	Gas	2031 dan dapat diperpanjang sampai dengan 2051/ *2031 and can be extended up to 2051*
Ezanga Production	M&P (Opeartor); The Gabonese Republic; Tullow	Ezanga	Gabon	10/01/2014	2007	80%	Minyak/*Oil*	2034 dan dapat diper-panjang sampai dengan 2054/ *2034 and can be extended up to 2054*
-	Sonangol Pesquisa e Producao (Sonangol P&P), China Sonangol, Eni, Somoil (Angola), NIS (Serbia) and INA (Croatia)	Blok/*Block* 3/05A dan/and 3/05	Angola	28/09/2005	1980	20% & 26,7%	Minyak/*Oil*	2040 & 2048
Petroregional del Lago Mixed Company	Petroleos de Venezuela S.A., PDVSA Social	Urdaneta West Field	Venezuela	2006	1974	40%	Minyak/*Oil*	2041

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

e. Kontrak unitisasi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Kontraktor KBH diwajibkan untuk melakukan unitisasi apabila terbukti adanya reservoir yang memasuki Wilayah Kerja Kontraktor lainnya. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menentukan operator pelaksana unitisasi berdasarkan kesepakatan di antara para Kontraktor yang melakukan unitisasi setelah mendapatkan pertimbangan SKK Migas.

Karena beberapa reservoir Entitas Anak memasuki Wilayah Kerja Kontraktor lainnya, Entitas Anak melakukan perikatan Perjanjian Unitisasi dengan beberapa kontraktor.

Pada tanggal 30 Juni 2026, Entitas Anak memiliki Perjanjian Unitisasi sebagai berikut:

***2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS** (continued)*

e. Unitisation agreements

In accordance with Government Regulation No. 35 Year 2004 on Upstream Oil and Gas Business Activities, a PSC Contractor is required to conduct unitisation if it is proven that its reservoir extends into another Contractor's Working Area. The Minister of Energy and Mineral Resources will determine the operator for the unitisation based on the agreement between the Contractors entering the unitisation agreements after considering the opinion of SKK Migas.

Since several of the Subsidiaries' oil and gas reservoirs extend into other Contractor's Working Areas, the Subsidiaries entered into Unitisation Agreements with several contractors.

As at June 30, 2026, the Subsidiaries' Unitisation Agreements were as follows:

Para Pihak/ ***Parties***	**Operator**	**Lapangan/** ***Field***	**Lokasi/** ***Location***	***Mulai Perjanjian/ Start of the Agressment***	**Produksi/** ***Production***	**Akhir Perjanjian/** ***End* of the** ***Agreement***	***Periode Perjanjian/ Agreement Period***
PHE ONWJ, PEP	PEP	Haur Gede - KMS	Jawa Barat/ *West Jawa*	31/05/2023	30/09/2023	16/09/2035	12 tahun/ *years*
PHE Jambi Merang, Medco E&P (Grissik) Ltd, PHE Corridor, Medco E&P S.A.U	Medco E&P (Grissik) Ltd.	Gelam*	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	10/02/2019	Februari 1989/ *February 1989*	09/02/2039	23 tahun/ *years*
PHE Corridor, PEP, Medco E&P S.A.U, Medco E&P (Grissik) Ltd.	Medco E&P (Grissik) Ltd.	Suban	Suban, Jambi	11/03/2013	Juni 2011 /*June 2011*	16/09/2035	22 tahun/ *years*
PT EMP Energi Gadewa, Pertamina Hulu Rokan	Pertamina Hulu Rokan	Menggala South dan/*and* Batang	Riau	9/08/2021	28/05/2014	28/05/2034	20 tahun/ *years*
PHE ONWJ, PEP	PHE ONWJ	MB Unit	Jawa Barat/ *West Java*	22/06/2023	23/12/1985	16/09/2035	22 tahun/ *years*
PHE Ogan Komering, PEP	PHE Ogan Komering	Air Serdang	Air Serdang, Sumatera Selatan/*South Sumatra*	22/07/1991	22/07/1991	16/09/2035**	44 tahun/ *years*
Sabah Shell Petroleum Company Limited, Shell Sabah Selatan Sendirian Berhad, Conoco Phillips Sabah Ltd., Petronas Carigali Sdn.Bhd., PTTEP Sabah Oil Limited, PMEP	Sabah Shell Petroleum Company Limited	Gumusut Kakap Field	Malaysia	20/09/2004	18/11/2012	-	Tidak disebutkan/ *Not specified*
PTTEP Sabah Oil Limited, Shell Petroleum Company Limited, Shell Sabah Selatan Sendirian Berhad, Conoco Phillips Sabah Ltd., PetronasCarigali Sdn. Bhd, PMEP	PTTEP Sabah Oil Limited	Siakap North Petai Field	Malaysia	01/01/2007	28/02/2014	-	Tidak disebutkan/ *Not specified*

* Perjanjian tambahan terkait unitisasi efektif tanggal 10 Februari 2019 sampai dengan berakhirnya KBH Blok Corridor/*Side agreement relating to unitization effective on February 10, 2019 until the expiration of PSC Block Corridor*

** Kesepakatan bersama terkait unitisasi efektif tanggal 20 Mei 2018 sampai dengan ditandatanganinya perjanjian unitisasi baru/*Joint letter relating to unitization effective on May 20, 2018 until the signing of a new unitization agreement.*

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan) / *2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)*

e. Kontrak unitisasi (lanjutan) / *e. Unitisation agreements (continued)*

Pada tanggal 30 Juni 2026, Entitas Anak memiliki Perjanjian Unitisasi sebagai berikut: (lanjutan)

As at June 30, 2026, the Subsidiaries' Unitisation Agreements were as follows: (continued)

Para Pihak/ *Parties*	Operator	Lapangan/ *Field*	Lokasi/ *Location*	*Mulai Perjanjian/ Start of the Agressment*	Produksi/ *Production*	Akhir Perjanjian/ *End of the Agreement*	*Periode Perjanjian/ Agreement Period*
Repsol Exploración 450A S.A., Sonatrach, Anadarko, Eni, Maersk, Cepsa, PAEP	Organisation Ourhoud (Sonatrach, Cepsa)	Ourhoud	Aljazair/ *Algeria*	Desember/ *December* 1997	2002	05/06/2023	25 tahun dan 6 bulan/ *25 years and 6 months*
Repsol Exploración 450A S.A., Sonatrach, Anadarko, Eni, Maersk, Cepsa, PAEP	Gropment Berkine (Sonatrach, Anadarko)	EMK	Aljazair/ *Algeria*	Maret/ *March* 2007	2013	-	25 tahun/ *years*
PT Pertamina Hulu Mahakam PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	Nilam & Badak	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	08/08/2018	08/08/2018	31/12/2037	20 tahun/ *years*
PT Pertamina Hulu Mahakam PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	PT Pertamina Hulu Mahakam	Peciko	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	25/10/2018	25/10/2018	31/12/2037	20 tahun/ *years*
PT Pertamina EP ("PEP"), Petrogas (Basin) Ltd, PT PHE Salawati Basin	Petrogas (Basin) Ltd.	Wakamuk	Sorong, Papua	13/11/2006	13/11/2006	16/09/2035	29 tahun/ *years*
PT Pertamina EP ("PEP"), PT Medco EP Rimau	PT Pertamina EP	Tanjung Laban	Tanjung Laban, Sumatera Selatan/*South Sumatra*	18/06/1987	2005	16/09/2035	48 tahun/ *years*
PT Pertamina EP ("PEP"), PT Pertamina EP Cepu	PT Pertamina EP Cepu	Tiung Biru	Jambaran, Jawa Timur/*Jambaran East Java*	14/09/2012	20/9/2022	16/09/2035	23 tahun/ *years*

f. Kontrak Jasa Teknik ("KJT") / *f. Technical Service Contract ("TSC")*

Pada tanggal 30 Juni 2026, Entitas Anak memiliki *participating interest* pada KJT di luar negeri sebagai berikut:

As at June 30, 2026, the TSC participating interest held by Subsidiary was as follows:

Mitra usaha/ *Partners*	Wilayah kerja/ *Working area*	Negara/ *Country*	Tanggal efektif kontrak/ *Effective date of contract*	Tanggal mulai produksi/ *Date of commencement of production*	Persentasi kepemilikan/ *Percentage of completion*	Produksi/ *Production*	*Periode kontrak/ Contract period*
PetroChina International Iraq FZE, Basrah Oil Company, Itochu Oil Exploration (Iraq) B.V., Oil Exploration Group of Iraqi Ministry of Oil (South Oil Group)	Blok/*Block* West Qurna-1	Irak/ *Iraq*	25/01/2010	25/01/2010	20%	Minyak/*Oil*	35 tahun/ *years*

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

f. Kontrak Jasa Teknik ("KJT") (lanjutan)

KJT dibuat oleh kontraktor KJT dengan South Oil Group sebagai perwakilan Pemerintah Irak untuk jangka waktu kontrak 35 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Atas operasi minyak bumi, kontraktor KJT berhak atas imbalan jasa dan imbalan tambahan lainnya. Imbalan jasa terdiri dari imbalan remunerasi dan imbalan atas pengembalian biaya operasi minyak. Imbalan tambahan lainya berupa pengembalian biaya selain dari biaya operasi minyak.

- **Wilayah kerja**

  Wilayah kerja KJT adalah blok West Qurna-1 di Irak, dimana kontraktor KJT dapat melaksanakan kegiatan operasi minyak bumi.

- **Imbalan remunerasi**

  Imbalan remunerasi dihitung secara triwulanan dan merupakan imbalan jasa atas jumlah kenaikan produksi minyak bumi melebihi paduk produksi yang telah ditentukan secara triwulanan.

  Kontraktor KJT dikenai pajak atas imbalan remunerasi dari kegiatan KJT berdasarkan bagian mereka atas hasil produksi minyak bumi sebesar 35%.

- **Pengembalian biaya operasi**

  Pengembalian biaya operasi setiap tahun terdiri dari:

  i. Biaya kegiatan operasi minyak dan kegiatan tambahan tahun berjalan
  ii. Biaya kegiatan operasi minyak dan kegiatan tambahan tahun-tahun sebelumnya yang belum memperoleh penggantian.

- **Harga minyak mentah**

  Bagian kontraktor KJT atas produksi minyak mentah dinilai dengan harga minyak yang diterbitkan oleh *State Organization for Marketing of Oil* ("SOMO") - Iraq Oil Marketing Company.

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS *(continued)*

f. Technical Service Contract ("TSC") *(continued)*

The TSC entered by the TSC contractors with the South Oil Group acting on behalf of the Government of Iraq for a period of 35 years and may be extended in accordance with applicable regulations.

For the petroleum operation, the TSC contractors are entitled to service fees and supplementary fees. Service fees consist of a remuneration fee and recovered petroleum costs. The supplementary fees also include any recovered costs other than petroleum costs.

- ***Working area***

  The TSC working area is the West Qurna-1 oil field area in Iraq in which the TSC contractors may conduct oil operations.

- ***Remuneration fee***

  The remuneration fee is determined quarterly and represents the service fee for total incremental production of oil exceeding a certain level of baseline production for each quarter.

  The TSC contractors are subject to tax on the remuneration and supplementary fee from their TSC operations, based on their share of equity oil production, at a rate of 35%.

- ***Cost recovery***

  Annual cost recovery comprises:

  i. Current year petroleum and supplementary costs
  ii. Unrecovered prior years' petroleum and supplementary costs.

- ***Crude oil prices***

  The TSC contractors' crude oil production is priced at oil prices as declared by the State Organization for Marketing of Oil ("SOMO") - Iraq Oil Marketing Company.

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

f. Kontrak Jasa Teknik ("KJT") (lanjutan)

- **Hak milik atas persediaan dan perlengkapan, dan peralatan**

  Persediaan, perlengkapan, dan peralatan yang dibeli oleh kontraktor KJT untuk kegiatan operasi minyak bumi menjadi milik Pemerintah Irak, namun demikian, kontraktor KJT mempunyai hak untuk menggunakan persediaan, perlengkapan, dan peralatan tersebut sesuai dengan tujuan dan batasan pada KJT.

g. Kontrak Kerja Sama Operasi ("KSO")

Dalam KSO, kegiatan operasional dilakukan melalui perjanjian kemitraan dengan Grup. KSO diberikan pada lapangan yang telah berproduksi, dahulu pernah berproduksi tetapi kemudian dihentikan, atau belum berproduksi. Terdapat dua jenis kontrak KSO yaitu:

a. Kontrak KSO Eksplorasi-Produksi
b. Kontrak KSO Produksi

Mitra Usaha berhak atas pengembalian biaya dengan pembatasan tertentu yang diatur dalam masing-masing kontrak. Sisa bagian dibagi setelah dikurangi pengembalian biaya operasi akan dibagi antara Perusahaan dan Mitra Usaha.

Pada kontrak KSO Eksplorasi-Produksi, tidak ada bagian minyak mentah yang tidak dibagi (*Non-Shareable Oil*). Pada kontrak KSO Produksi, produksi minyak bumi dibagi menjadi bagian tidak dibagi (*non-shareable*) dan bagian dibagi (*shareable*).

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS *(continued)*

f. Technical Service Contract ("TSC") *(continued)*

- ***Ownership of materials and supplies, and equipment***

  Inventory, supplies, and equipments bought by TSC contractors for oil operation shall belong to Government of Iraq, however TSC contractors have the right to use those inventory, supplies and equipment according to the TSC's purposes and limitations.

g. Operation Cooperation ("OC") Contracts

In an OC, operations are conducted through partnership agreements with the Group. OCs are granted for fields which are currently in production, or previously had been in production, in which production had ceased, or for areas with no previous production. The two types of OC contracts are:

a. OC Exploration-Production contract
b. OC Production contract

The Partners are entitled to recover costs, subject to specified limitations depending on each of the contract. The remaining shareable portion less cost recovery is split between the Company and the Partners.

Under an OC Production-Exploration contract, there is no Non-shareable Oil ("NSO"). Under an OC Production contract, the crude oil production is divided into non-shareable and shareable portions.

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

g. Kontrak Kerja Sama Operasi ("KSO") (lanjutan)

Bagian tidak dibagi atas produksi minyak mentah ("NSO") merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu lapangan (berdasarkan tren historis produksi dari suatu lapangan) pada saat perjanjian KSO ditandatangani dan menjadi hak Perusahaan. Bagian dibagi berkaitan dengan penambahan produksi minyak dan gas yang berasal dari investasi Mitra Usaha terhadap lapangan KSO yang bersangkutan dan secara umum dibagikan dengan pola yang sama seperti KKS.

Mitra dapat memperoleh pengembalian Biaya Operasi pada suatu Tahun Kalender apabila jumlah produksi Mitra lebih besar dari Produksi Dasar. Pengembalian biaya operasi untuk mengangkat minyak dari jumlah produksi Minyak Inkremental yang diproduksikan dan dijual serta tidak digunakan untuk Operasi dalam suatu tahun kalender.

Pada beberapa kontrak KSO produksi, dalam hal produksi sama atau masih di bawah NSO, penggantian biaya produksi tidak ditunda dan dapat diperoleh Mitra Usaha dengan batasan sebagaimana diatur dalam masing-masing kontrak.

Dalam beberapa kontrak KSO produksi lainnya, apabila jumlah produksi Mitra lebih besar dari Produksi Dasar, Mitra dapat memperoleh pengembalian Biaya Operasi atas minyak inkremental dan NSO dengan batasan sebagaimana diatur dalam masing-masing kontrak.

Persentase bagi hasil produksi bagian Mitra Usaha diatur dalam masing-masing kontrak.

Pengembalian biaya operasi untuk pihak-pihak lain pada perjanjian KSO merupakan bagian dari pengembalian biaya operasi berdasarkan KKS Perusahaan.

***2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS** (continued)*

***g. Operation Cooperation ("OC") Contracts** (continued)*

The NSO production represents the production which is expected from the field (based on the historic production trends of the field) at the time the OC is signed and accrued to the Company. The shareable portion of crude and gas production corresponds to the additional production resulting from the Partners' investments in the OC fields and is in general split between the parties in the same way as under a Cooperation Contract.

The Partner may recover Operating Cost in any Calendar Year if the amount of the Partner production is greater than Non-Shareable Oil. Cost recovery for lifting incremental oil from the production of Incremental Oil produced and sold and not in used in that Calendar Year.

In certain OC production contracts, in the event that the production is the same as or less than the NSO, the Partner's production cost shall not be deferred and will be recovered in specified limitations depending on each of the contract.

In other certain OC production contracts, if the amount of Partner production is greater than Non-Shareable Oil, Partner may recover Operating Cost in any Calendar Year for lifting incremental oil and NSO in specified limitations depending on each of the contract.

The Partners' share of equity (profit) oil and gas production is stipulated in each contract.

The recoverable costs of KSO is part of the Company's cost recovery under its PSC.

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

g. Kontrak Kerja Sama Operasi ("KSO") (lanjutan)

Terdapat komitmen pasti yang harus dilakukan dalam jangka waktu tiga tahun setelah tanggal kontrak KSO. Untuk menjamin pelaksanaan komitmen tersebut, Mitra Usaha diharuskan memberikan garansi bank, yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat kepada Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2026, perjanjian KSO Perusahaan sebagai berikut:

***2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS** (continued)*

***g. Operation Cooperation ("OC") Contracts** (continued)*

Specified firm commitments are required to be made in the first three years after the OC contract date. To ensure that these expenditure commitments will be met, the Partners are required to provide the Company with irrecovable and unconditional bank guarantees.

As at June 30, 2026, the Company's OC partnership agreements were as follows:

Mitra usaha/ *Partner*	Wilayah kerja/ *Working area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal efektif kontrak/ *Effective date of contract*	Tanggal mulai produksi/ *Date of commence-ment of production*	Tanggal jatuh tempo kontrak/ *Expiry date of contract*	Produksi/ *Production*	*Periode kontrak/ Contract period*
PT Formasi Sumatera Energy	Tanjung Tiga Timur	Sumatera Selatan/*South Sumatra*	25/04/2007	25/04/2007	16/09/2035	Minyak/*Oil*	28 tahun/ *years*
Gasindo Makmur Energy Ltd.	Bangkudulis	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	25/04/2007	01/08/2011	24/04/2032	Minyak dan Gas/*Oil and* Gas	25 tahun/ *years*
PT Petroenergy Utama Wiriagar	Wiriagar	Papua Barat/*West Papua*	02/09/2009	10/12/2021	16/09/2035	Minyak/*Oil*	26 tahun/ *years*
Bass Oil Sukananti Ltd.	Tangai Sukananti	Sumatera Selatan/*South Sumatra*	26/07/2010	26/07/2010	16/09/2035	Minyak/*Oil*	15 tahun/ *years*
Foster Oil And Energy PTE LTD	Jatinegara	Jawa Barat/ *West Java*	17/02/2011	17/02/2011	16/02/2026	Minyak dan Gas/*Oil and* Gas	15 tahun/ *years*
Indrillco Hulu Energy Ltd.	Uno Dos Rayu	Sumatera Selatan/*South Sumatra*	19/12/2007	18/10/2013	18/12/2027	Minyak dan Gas/*Oil and* Gas	20 tahun/ *years*
PT Tawun Gegunung Energi	Tawun Gegunung	Jawa Timur/ *East Java*	28/06/2012	28/06/2012	16/09/2035	Minyak/*Oil*	23 tahun/ *years*
PT QEI Loyak Talang Gula	Loyak Talang Gula	Sumatera Selatan/*South Sumatra*	28/12/2012	01/01/2013	27/12/2027	Minyak/*Oil*	15 tahun/ *years*
Gunung Kampung Minyak Ltd.	Sungai Taham - Batu Keras - Suban Jeriji	Sumatera Selatan/*South Sumatra*	15/02/2013	01/07/2013	14/02/2028	Minyak/*Oil*	15 tahun/ *years*
PT Energi Tanjung Tiga	Pandan - Petanang - Tapus	Sumatera Selatan/*South Sumatra*	05/07/2013	05/07/2013	16/09/2035	Minyak dan Gas/*Oil and* Gas	22 tahun/ *years*
PT Bunyu Tapa Energi	Bunyu Tapa	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	21/01/2015	25/09/2017	20/01/2030	Minyak dan Gas/*Oil and* Gas	15 tahun/ *years*
PT Banyubang Blora Energi	Banyubang	Jawa Timur/ *East Java*	20/12/2013	-	19/12/2033	Minyak/*Oil*	20 tahun/ *years*
PT Samudra Energy BWP Meruap	Meruap	Jambi	12/07/2014	12/07/2014	16/09/2035	Minyak dan Gas/*Oil and* Gas	20 tahun/ *years*

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

g. Kontrak Kerja Sama Operasi ("KSO") (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026, perjanjian KSO Perusahaan sebagai berikut: (lanjutan)

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS *(continued)*

g. Operation Cooperation ("OC") Contracts *(continued)*

As at June 30, 2026, the Company's OC partnership agreements were as follows: (continued)

Mitra usaha/ *Partner*	Wilayah kerja/ *Working area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal efektif kontrak/ *Effective date of contract*	Tanggal mulai produksi/*Date of commencement of production*	Tanggal jatuh tempo kontrak/ *Expiry date of contract*	Produksi/ *Production*	*Periode kontrak/ Contract period*
PT Petro Papua Mogoi Wasian	Wasian-Mogoi	Papua Barat/ *West Papua*	12/07/2014	12/07/2014	11/07/2034	Minyak/*Oil*	20 tahun/ *years*
RMH Tebat Agung Ltd.	Tebat Agung	Sumatera Selatan/*South Sumatra*	27/01/2016	-	16/09/2035	Minyak/*Oil*	20 tahun/ *years*
PT Aceh Timur Kawai Energi	Perlak	Aceh	31/03/2017	-	30/03/2032	Minyak/*Oil*	15 tahun/ *years*
PT Green World Nusantara	Kruh	Sumatera Selatan/*South Sumatra*	22/05/2020	22/05/2020	16/09/2035	Minyak dan Gas/*Oil and* Gas	10 tahun/ *years*
PT Karavan Prima Energi	Bekasi Karawang Purwakarta Cluster J1 dan J3	Jawa Barat/ *West Java*	11/09/2019	-	10/09/2034	Belum produksi/*Not yet in production*	15 tahun/ *years*
PT Estu Barata Naca Energi	Tuban Selatan	Jawa Timur/ *East Java*	23/12/2019	-	22/12/2034	Minyak/*Oil*	15 tahun/ *years*
PT Deras Perenial Energi	Deras	Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	10/09/2020	12/06/2024	09/09/2030	Minyak dan Gas/*Oil and* Gas	10 tahun/ *years*
PT Kvell Blora Energi	Kedinding, Lusi, Metes dan Petak (KLMP)	Jawa Timur / *East Java*	29/03/2023	-	28/03/2033	Minyak/*Oil*	10 tahun/ *years*
PT Tamiang Raya Energi	Kuala Simpang Timur – Bukit AsamTiram	Aceh & Sumatera Utara / *Aceh & North Sumatera*	01/12/2023	-	05/04/2033	Minyak/*Oil*	10 tahun/ *years*
PT Bukitapit Ramok Senabing Energy	Ramok Senabing	Sumatera Selatan/ South Sumatera	10/07/2024	10/07/2024	16/09/2035	Minyak/*Oil*	10 tahun/ *years*
PT Muji Bangun Pabuaran	Pabuaran	Jawa Barat/West Java	27/06/2024	-	27/06/2034	Belum Produksi/*Not yet in production*	10 tahun/ *years*
PT Global Migas Nusantara	Sukatani-Haurgeulis-Pamanukan Selatan	Jawa Barat/West Java	04/12/2024	-	16/09/2035	Belum Produksi/*Not yet in production*	10 tahun/ *years*
PT Sumber Migas Nusantara	Jatirarangon	Jawa Barat/West Java	04/12/2024	-	16/09/2035	Belum Produksi/*Not yet in production*	10 tahun/ *years*

Pada saat tanggal KSO berakhir, seluruh aset KSO diserahkan kepada Perusahaan. Mitra Usaha KSO bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua liabilitas KSO kepada pihak ketiga yang masih belum diselesaikan sampai dengan tanggal tersebut.

At the end date of the OC, all OC assets were transferred to the Company. The OC Partners are responsible for settling all outstanding OC liabilities to third parties through the end of the OC contracts period.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang dicatat berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah dolar Amerika Serikat (US$), yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu yaitu Elnusa, yang memiliki mata uang fungsional Rupiah. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 3b dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar kelangsungan usaha.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of consolidated financial statements preparation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI).

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which requires different measurement as disclosed on each account's accounting policies.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States dollars (US$), which is also the fuction currency of each entity in the Group, except for certain subsidiary, namely Elnusa, whose functional currency is Rupiah. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 3b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the going concern basis.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif:

Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amandemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran (e*xchangeability*) tidak tersedia. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.

Amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117 merupakan standar akuntansi baru yang komprehensif mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan untuk kontrak asuransi. PSAK 117 menggantikan PSAK 104: *Kontrak Asuransi*. PSAK 117 berlaku untuk seluruh jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan reasuransi), tanpa memandang jenis entitas yang menerbitkannya, serta berlaku pula untuk jenis garansi tertentu dan instrumen keuangan dengan fitur partisipasi diskresioner.

Tujuan utama PSAK 117 adalah menyediakan model akuntansi yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang lebih berguna dan konsisten bagi entitas asuransi, mencakup seluruh aspek akuntansi yang relevan. PSAK 117 didasarkan pada model umum yang dilengkapi dengan:

- Penyesuaian khusus untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (*variable fee approach*)
- Pendekatan yang disederhanakan (*premium allocation approach*) yang terutama berlaku untuk kontrak berdurasi pendek

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after 1 January 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective:

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments specifies how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows.

This amendment did not have any impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117 is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. PSAK 117 replaces PSAK 104 Insurance Contracts*. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features.*

The overall objective of PSAK 117 is to provide a comprehensive accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers, covering all relevant accounting aspects. PSAK 117 is based on a general model, supplemented by:

- *A specific adaptation for contracts with direct participation features (the variable fee approach)*
- *A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contracts*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

PSAK 117: Kontrak Asuransi (lanjutan)

Standar baru tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Standar Akuntansi Yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi baru dan amandemen standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 31 Desember 2025:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrument Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amandemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS")** (continued)*

PSAK 117: Insurance Contracts (continued)

The new standard had no impact on the Group's consolidated financial statements.

Accounting Standards Issued But Not Yet Effective

The new and amended standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of December 31, 2025:

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifiies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income (OCI).

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar Akuntansi Yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107: Kontrak yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

Amandemen tersebut mengklarifikasi penerapan persyaratan *own-use* untuk kontrak yang berada dalam ruang lingkup, mengubah persyaratan penetapan (*designation*) atas item yang dilindungi dalam hubungan lindung nilai arus kas untuk kontrak-kontrak tersebut, serta menambahkan persyaratan pengungkapan baru untuk memungkinkan investor memahami dampak kontrak tersebut terhadap kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.

Amandemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan dini diperbolehkan, namun harus diungkapkan. Amandemen terkait pengecualian *own-use* diterapkan secara retrospektif, sedangkan amandemen akuntansi lindung nilai diterapkan secara prospektif untuk hubungan lindung nilai baru yang ditetapkan sejak tanggal penerapan awal. Selain itu, amandemen pengungkapan dalam PSAK 107 harus diterapkan bersamaan dengan amandemen PSAK 109. Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") *(continued)*

Accounting Standards Issued But Not Yet Effective *(continued)*

Effective beginning on or after January 1, 2026 *(continued)*

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Contracts Referencing Nature-dependent Electricity

The amendments clarify the application of the 'own-use' requirements for in-scope contracts, amend the designation requirements for a hedged item in a cash flow hedging relationship for in-scope contracts, and add new disclosure requirements to enable investors to understand the effect of these contracts on a company's financial performance and cash flows.

The amendments will take effect for annual reporting periods starting on or after January 1, 2026. Early adoption is allowed, but it must be disclosed. The amendments concerning the own-use exception are to be applied retrospectively, while the hedge accounting amendments should be applied prospectively to new hedging relationships designated from the initial application date. Additionally, the PSAK 107 disclosure amendments must be implemented alongside the PSAK 109 amendments. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar Akuntansi Yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

Penyesuaian tahunan 2024

DSAK IAI menerbitkan Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia), yang mencakup klarifikasi, penyederhanaan, koreksi, atau perubahan untuk meningkatkan konsistensi dalam PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*, PSAK 109 *Instrumen Keuangan*, PSAK 10 *Laporan Keuangan Konsolidasian*, dan PSAK 207 *Laporan Arus Kas*. Amandemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan lebih awal diperkenankan dan harus diungkapkan. Amandemen tersebut tidak diharapkan menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") *(continued)*

Accounting Standards Issued But Not Yet Effective *(continued)*

Effective beginning on or after January 1, 2026 *(continued)*

PSAK 338: Business Combination under Common Control (2025 Revision)

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: Business Combinations of Entities Under Common Control*. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on 1 January 1, 2026 with early adoption permitted.*

The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

Annual Improvements 2024

The DSAK IAI issued Annual Improvements 2024 to SAK Indonesia, which include clarifications, simplifications, corrections or changes to improve consistency in, PSAK 107 Financial instruments: Disclosure*, PSAK 109* Financial Instruments*, PSAK 110* Consolidated Financial Statements *and PSAK 207* Statements of Cash Flows*. The amendments will be effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2026. Earlier application is permitted and must be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Group's financial statements.*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar Akuntansi Yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amandemen tersebut.

PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik - Pengungkapan

Standar baru tersebut memungkinkan entitas yang memenuhi syarat untuk memilih menerapkan pengungkapan yang lebih singkat dan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi lainnya. Untuk memenuhi syarat, pada akhir periode pelaporan, entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan memiliki entitas induk (baik entitas induk akhir atau entitas induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK Indonesia, SAK Internasional atau IFRS accounting standards.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") *(continued)*

Accounting Standards Issued But Not Yet Effective *(continued)*

Effective beginning on or after January 1, 2027 *(continued)*

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements.

PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability - Disclosures

The new standard allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements and still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with SAK Indonesia, SAK Internasional or IFRS accounting standards.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar Akuntansi Yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik – Pengungkapan (lanjutan)

PSAK 119 akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan. Grup memperkirakan bahwa standar baru tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

Amandemen PSAK 221: Penjabaran ke Mata Uang Penyajian Hiperinflasi

Amandemen tersebut mengatur metode penjabaran ketika mata uang penyajian dari ekonomi hiperinflasi, sedangkan mata uang fungsional berasal dari ekonomi non hiperinflasi. Amandemen PSAK 221 berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2027 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil

3. *SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") *(continued)*

Accounting Standards Issued But Not Yet Effective *(continued)*

Effective beginning on or after January 1, 2027 *(continued)*

PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability – Disclosures (continued)

PSAK 119 will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted. The Group anticipates that the new standard will have no material effect on the Group's financial statements.

Amendment to PSAK 221: Translation into a Hyperinflationary Presentation Currency

The amendment specifies how an entity translates its financial statements when the presentation currency is the currency of a hyperinflationary economy and the functional currency is the currency of a non-hyperinflationary economy. The amandement will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted

This amendment did not have any impact on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Group menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***c. Principles of consolidation** (continued)*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari suatu akuisisi diukur dari nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dicatat dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Grup menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup input dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan output. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan output, dan input yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan output dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan output.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

d. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

d. Business Combination and Goodwill *(continued)*

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 224 : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

d. Business Combination and Goodwill *(continued)*

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are allocated to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business combination of entities under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

e. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in SFAS 224: Related Party Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasian.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan saldo kas yang secara kontraktual atau berdasarkan ketentuan hukum dibatasi penggunaannya untuk tujuan tertentu, seperti penempatan dana jaminan, *escrow account*, *debt service reserves* atau pembatasan lain yang ditetapkan oleh kreditur maupun regulator. Saldo tersebut tidak tersedia untuk digunakan secara bebas dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai kas yang dibatasi penggunaannya dan diklasifikasikan sebagai bagian dari aset lancar.

Sementara itu, kas yang dibatasi penggunaannya untuk tujuan jangka panjang atau yang terkait dengan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

g. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. **Aset keuangan**

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), atau nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***e. Transactions with Related Parties** (continued)*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Notes 45 to the consolidated financial statements.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement which are not used as collateral or are not restricted.

Restricted cash represents cash balances that are contractually restricted or legally designated for specific purposes, such as security deposits, escrow accounts, or other restrictions imposed by lenders or regulators. The balances are not available for general operational use.

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of obligations maturing within one year are presented as restricted cash and classified as part of current assets.

Restricted cash designated for long-term purposes or related to liabilities maturing beyond one year is presentes as non-current assets.

g. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

*i. **Financial assets***

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:
- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

g. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:
- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *Fair value through profit or loss (FVTPL).*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Group mengukur asset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan lain-lain, piutang plasma, dan pinjaman kepada pihak berelasi yang merupakan bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen utang Grup yang diukur pada NWPKL termasuk investasi pada instrumen utang dengan kuotasi yang termasuk dalam aset keuangan tidak lancar lainnya.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***g. Financial instruments** (continued)*

***i. Financial assets** (continued)*

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade and other receivables, plasma receivables, and loans to related parties under other non-current financial assets.

Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group's debt instruments at FVOCI include investments in quoted debt instruments included under other non-current financial assets.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tidak dapat dikembalikan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah didaur ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup memilih untuk mengklasifikasi secara takterbatalkan investasi ekuitas yang tidak terdaftar di bursa masuk dalam kategori ini.

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

***g. Financial instruments** (continued)*

i. Financial assets (continued)

Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelurusi perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Segala bentuk jaminan yang dimiliki oleh Grup (misalnya garansi bank dan SKBDN) akan diperlakukan sebagai pengurang saldo yang menjadi subjek penurunan nilai. Atas aset keuangan lainnya yang tidak dilakukan perhitungan secara kolektif akan dilakukan secara individu dengan tetap mempertimbangkan probabilitas tertimbang dan kondisi historis yang disesuaikan dengan perkiraan ekonomi masa depan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***g. Financial instruments** (continued)*

***i. Financial assets** (continued)*

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

All forms of collateral owned by the Group (for example bank guarantees and SKBDN) will be treated as a deduction for balances that are subject to impairment. Other financial assets that are not calculated collectively will be carried out individually by taking into account the weighted probability and historical conditions adjusted to future economic forecasts.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 360 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir;
  Atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through*', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***g. Financial instruments** (continued)*

***i. Financial assets** (continued)*

Impairment (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 360 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired;*
  Or
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan dilklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha, utang kepada Pemerintah, utang obligasi dan sukuk, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank, pinjaman lain-lain, pendapatan tangguhan, liabilitas sewa, dan liabilitas lainnya.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

g. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

Derecognition (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade payables, due to Government, bonds and sukuk payable, other payable, accrued expenses, bank loans, other loans, deferred revenue, lease liabilities, and other liabilities.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

g. Financial instruments *(continued)*

ii. Financial liabilities *(continued)*

Subsequent measurement (continued)

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entere into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by SFAS 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in SFAS 109 (formerly SFAS 71) are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

g. Financial instruments *(continued)*

ii. Financial liabilities *(continued)*

Subsequent measurement (continued)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

Metode SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan keuangan atau liabilitas keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Pengakuan dan pengukuran awal

Grup menggunakan instrumen keuangan derivative *swap* suku bunga untuk melindungi risiko suku bunga. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan jika nilai wajarnya negatif.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***g. Financial instruments** (continued)*

***ii. Financial liabilities** (continued)*

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Effective Interest Rate ("EIR") method

The EIR method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset asset or financial liabilities and of allocating interest income or interest expense over the relevant period.

iii. Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Derivative financial instruments and hedge accounting

Initial recognition and measurement

The Group uses derivative financial instruments interest rate swaps to hedge its interest rate risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai:

- Lindung nilai nilai wajar ketika melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang tidak diakui,
- Lindung nilai arus kas ketika melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap variabilitas dalam arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi atau risiko mata uang asing dalam komitmen pasti yang tidak diakui
- Lindung nilai investasi neto kegiatan usaha luar negeri

Pada saat insepsi hubungan lindung nilai, Grup secara formal menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai yang mana ingin diterapkan akuntansi lindung nilai dan tujuan serta strategi manajemen risiko untuk melakukan lindung nilai.

Dokumentasi mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, *item* lindung nilai, sifat risiko yang dilindung nilai dan bagaimana Grup akan menilai apakah hubungan lindung nilai memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (termasuk analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai dan bagaimana rasio lindung nilai. ditentukan). Hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut:.

i) Ada 'hubungan ekonomik' antara *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai.
ii) Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut.
iii) Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah rasio yang sama yang dihasilkan dari kuantitas *item* lindung nilaian yang aktual digunakan oleh Grup melindungi nilai sejumlah kuantitas instrumen lindung nilaian yang secara aktual digunakan oleh Grup untuk melindungi sejumlah kuantitas *item* lindung nilaian

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

g. Financial instruments *(continued)*

iv. Derivative financial instruments and hedge accounting *(continued)*

Initial recognition and measurement (continued)

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as:

- *Fair value hedges when hedging the exposure to changes in the fair value of a recognized asset or liability or an unrecognized firm commitment,*
- *Cash flow hedges when hedging the exposure to variability in cash flows that is either attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction or the foreign currency risk in an unrecognized firm commitment*
- *Hedges of a net investment in a foreign operation*

At the inception of a hedge relationship, the Group formally designates and documents the hedge relationship to which it wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item, the nature of the risk being hedged and how the Group will assess whether the hedging relationship meets the hedge effectiveness requirements (including the analysis of sources of hedge ineffectiveness and how the hedge ratio is determined). A hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all of the following effectiveness requirements:

i) There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument
ii) The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship.
iii) The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Lindung nilai yang memenuhi semua kriteria kualifikasian untuk akuntansi lindung nilai yang dicatat, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya keuangan. Perubahan nilai wajar *item* lindung nilaian yang disebabkan oleh risiko yang lindung nilai dicatat sebagai bagian dari jumlah tercatat *item* lindung nilaian dan juga diakui dalam laporan laba rugi sebagai sebagai biaya keuangan.

Untuk lindung nilai atas nilai wajar terkait dengan *item* yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, setiap penyesuaian jumlah tercatat diamortisasi melalui laba rugi selama sisa jangka waktu lindung nilai dengan menggunakan metode SBE.

Amortisasi SBE dapat dimulai segera setelah penyesuaian terjadi dan tidak lebih dari saat *item* lindung nilaian tidak lagi disesuaikan dengan perubahan nilai wajarnya yang dapat diattribusi untuk risiko yang dilindungi nilai.

Jika *item* lindung nilaian dihentikan pengakuannya, nilai wajar yang belum diamortisasi langsung segera diakui dalam laba rugi.

Ketika komitmen pasti yang belum diakui ditetapkan sebagai *item* lindung nilaian, perubahan kumulatif selanjutnya dari nilai wajar komitmen pasti yang diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai tersebut diakui sebagai aset atau liabilitas dengan keuntungan atau kerugian terkait yang diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

g. Financial instruments *(continued)*

iv. Derivative financial instruments and hedge accounting *(continued)*

Initial recognition and measurement (continued)

Hedges that meet all the qualifying criteria for hedge accounting are accounted for, as described below:

Fair value hedges

The change in the fair value of a hedging instrument is recognized in the statement of profit or loss as a finance cost. The change in the fair value of the hedged item attributable to the risk hedged is recorded as part of the carrying value of the hedged item and is also recognized in the statement of profit or loss as a finance cost.

For fair value hedges relating to items carried at amortized cost, any adjustment to carrying value is amortized through profit or loss over the remaining term of the hedge using the EIR method.

The EIR amortization may begin as soon as an adjustment exists and no later than when the hedged item ceases to be adjusted for changes in its fair value attributable to the risk being hedged.

If the hedged item is derecognized, the unamortized fair value is recognized immediately in profit or loss.

When an unrecognized firm commitment is designated as a hedged item, the subsequent cumulative change in the fair value of the firm commitment attributable to the hedged risk is recognized as an asset or liability with a corresponding gain or loss recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui di PKL yaitu dalam cadangan lindung nilai atas arus kas, sedangkan bagian yang tidak efektif diakui segera dalam laporan laba rugi. Cadangan lindung nilai atas arus kas disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah antara keuntungan atau kerugian kumulatif dari instrumen lindung nilai dan perubahan kumulatif nilai wajar dar *item* indung nilaian.

Jumlah yang terakumulasi dalam PKL dicatat, tergantung sifat dari pendasar transaksi lindung nilai. Jika transaksi yang dilindung nilai selanjutnya menghasilkan pengakuan *item* non-keuangan, jumlah akumulasi dalam ekuitas dihapus dari komponen ekuitas yang terpisah dan termasuk dalam biaya awal atau jumlah tercatat lainnya dari aset atau liabilitas lindung nilaian. Ini bukan penyesuaian reklasifikasi dan tidak akan diakui di PKL untuk periode tersebut. Hal ini juga berlaku jika prakiraan transaksi yang lindung nilai dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan selanjutnya menjadi komitmen pasti dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan.

Untuk lindung nilai atas arus kas lainnya, jumlah yang terakumulasi di PKL direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama atau periode di mana arus kas lindung nilaian mempengaruhi laba rugi.

Jika akuntansi lindung nilai atas arus kas dihentikan, jumlah yang telah terakumulasi dalam PKL harus tetap ada dalam akumulasi PKL jika arus kas masa depan lindung nilaian masih diekspektasikan terjadi. Jika tidak, jumlah tersebut akan segera direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Setelah penghentian, ketika arus kas lindung nilaian terjadi, setiap jumlah sisa dalam akumulasi PKL harus diperhitungkan tergantung pada sifat dari transaksi yang mendasarinya sebagaimana yang dijelaskan di atas.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***g. Financial instruments** (continued)*

***iv. Derivative financial instruments and hedge accounting** (continued)*

Initial recognition and measurement (continued)

Cash flow hedges

The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in OCI in the cash flow hedge reserve, while any ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss. The cash flow hedge reserve is adjusted to the lower of the cumulative gain or loss on the hedging instrument and the cumulative change in fair value of the hedged item.

The amounts accumulated in OCI are accounted for, depending on the nature of the underlying hedged transaction. If the hedged transaction subsequently results in the recognition of a non-financial item, the amount accumulated in equity is removed from the separate component of equity and included in the initial cost or other carrying amount of the hedged asset or liability. This is not a reclassification adjustment and will not be recognized in OCI for the period. This also applies where the hedged forecast transaction of a non-financial asset or non-financial liability subsequently becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied.

For any other cash flow hedges, the amount accumulated in OCI is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged cash flows affect profit or loss.

If cash flow hedge accounting is discontinued, the amount that has been accumulated in OCI must remain in accumulated OCI if the hedged future cash flows are still expected to occur. Otherwise, the amount will be immediately reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment. After discontinuation, once the hedged cash flow occurs, any amount remaining in accumulated OCI must be accounted for depending on the nature of the underlying transaction as described above.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Lindung nilai dari investasi neto

Lindung nilai dari investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri, termasuk suatu lindung nilai *item* moneter yang dicatat sebagai bagian dari investasi neto, dicatat dengan cara yang mirip dengan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai diakui sebagai OCI sementara keuntungan atau kerugian terkait bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pada saat pelepasan kegiatan usaha luar negeri, nilai kumulatif dari setiap keuntungan atau kerugian yang dicatat dalam ekuitas dialihkan ke laporan laba rugi.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah tagihan dari pelanggan atas penjualan minyak mentah, gas bumi, jasa pengeboran, jasa penunjang migas serta jasa distribusi dan logistik energi dalam kegiatan usaha normal. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai.

Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu periode atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***g. Financial instruments** (continued)*

***iv. Derivative financial instruments and hedge accounting** (continued)*

Initial recognition and measurement (continued)

Hedges of a net investment

Hedges of a net investment in a foreign operation, including a hedge of a monetary item that is accounted for as part of the net investment, are accounted for in a way similar to cash flow hedges. Gains or losses on the hedging instrument relating to the effective portion of the hedge are recognized as OCI while any gains or losses relating to the ineffective portion are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. On disposal of the foreign operation, the cumulative value of any such gains or losses recorded in equity is transferred to the statement of profit or loss.

h. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for crude oil, natural gas sales, drilling services, oil and gas support services and energy distribution and logistics services in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions beyond the ordinary course of business.

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment.

If collection is expected in one period or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya-biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Grup akan mendapat manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat *(carrying amount)* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Setelah pengakuan awal, aset ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

i. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for the assets to be capable of operating in the manner intended by management.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and allowance for impairment. Land is not depreciated. The cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Subsequent to initial recognition, these assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan, prasarana dan instalasi	4-20	*Buildings, improvements, and installations*
Mesin dan peralatan	2-15	*Machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	2-5	*Office furniture, fixtures, and equipment*
Alat transportasi	2-5	*Transportation equipment*
Konstruksi baja	2-15	*Steel construction*
Harta bergerak*	5-30	*Moveable assets**

*termasuk aset *drilling rig* — *including drilling rig**

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai..

j. Persediaan

Persediaan material seperti suku cadang, bahan kimia dan sebagainya, dicatat berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi material tersebut pada akhir tahun.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

i. Fixed assets *(continued)*

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

j. Inventories

Materials such as spare parts, chemicals and others are stated at the lower of acquisition cost or weighted average cost.

An allowance for obsolete, unuseable and slow-moving materials is provided based on management's analysis of the condition of such materials at the end of the year.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Persediaan (lanjutan)

Grup tidak mengakui persediaan minyak mentah dan gas bumi karena persediaan tersebut merupakan milik Pemerintah sampai persediaan tersebut dijual.

k. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat masing-masing biaya dibayar di muka.

l. Investasi jangka panjang

i. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah salah satu tipe pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto ventura bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***j. Inventories** (continued)*

The Group does not recognize inventories of crude oil and natural gas as such inventories remain the property of the Government until such inventories are sold.

k. Prepayments

Prepayments are amortized on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

l. Long term investment

i. Investment in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint venture. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Investasi jangka panjang (lanjutan)

i. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan pada saat tanggal perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai secara terpisah dari investasi terkait. Ketika bagian Grup atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi melebihi biaya perolehan, selisih tersebut diakui sebagai pendapatan dalam bagian laba atau rugi Grup pada periode perolehan.

Setelah tanggal perolehan, Grup melakukan penyesuaian yang diperlukan atas bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi. Penyesuaian ini mencakup depresiasi atas aset yang dapat disusutkan berdasarkan nilai wajar aset tersebut pada tanggal perolehan, serta pengakuan atas setiap rugi penurunan nilai yang berkaitan dengan *goodwill* atau aset tetap.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***I. Long term investment** (continued)*

***i. Investment in associates** (continued)*

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost on the date of acquisition. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually. When the Group's share of the net fair value exceeds the cost, the difference is recognised as income in the Group's share of profit or loss in the period of acquisition.

After the date of acquisition, the Group makes the necessary adjustments to its share of the associate's profit or loss. These adjustments include depreciation of the depreciable assets based on their fair values at the acquisition date and recognition of any impairment losses relating to a goodwill or fixed assets.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Investasi jangka panjang (lanjutan)

i. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

ii. Investasi di blok minyak dan gas bumi

Investasi di blok minyak dan gas pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan, selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi atas penurunan nilai. Investasi diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti sejak dimulainya produksi.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***l. Long term investment** (continued)*

***i. Investment in associates** (continued)*

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

ii. Investment in oil and gas blocks

Investments in oil and natural gas blocks are initially recognized at cost, subsequently measured at cost less accumulated amortisation and any impairment loss. The investments are amortised using the unit-of-production method on the basis of proven reserves from the dates of production.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset minyak dan gas bumi

i. Aset eksplorasi dan evaluasi

Pengeluaran-pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Biaya-biaya yang terjadi diakumulasikan berdasarkan lapangan per lapangan atau sumur per sumur.

Biaya geologi dan geofisika, termasuk survei seismik untuk tujuan eksplorasi dibebankan pada saat terjadi.

Biaya-biaya pengeboran sumur eksplorasi dan biaya-biaya pengeboran sumur eksplorasi - tes stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam pembangunan - sumur eksplorasi dan evaluasi, di dalam aset minyak dan gas bumi hingga ditentukan apakah sumur tersebut menemukan cadangan terbukti. Jika sumur tersebut menemukan cadangan terbukti, kapitalisasi biaya pengeboran sumur dievaluasi terhadap penurunan nilai dan ditransfer menjadi aset dalam pembangunan - sumur pengembangan (walaupun sumur tersebut nantinya tidak akan dijadikan sumur produksi). Jika sumur tersebut tidak menemukan cadangan terbukti, dibebankan ke dalam biaya pengeboran sumur yang telah dikapitalisasi akan laporan laba-rugi sebagai beban sumur kering *(dry hole)*.

Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi dari aset eksplorasi dan evaluasi ketika prosedur evaluasi telah selesai. Aset eksplorasi dan evaluasi yang cadangannya secara komersial telah terbukti akan direklasifikasi menjadi aset pengembangan. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilai sebelum direklasifikasi keluar dari aset eksplorasi dan evaluasi.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

m. Oil and gas properties

i. Exploration and evaluation assets

Oil and natural gas exploration and evaluation expenditures are accounted for using the successful efforts method of accounting. Costs are accumulated on a field by field basis or a well by well basis.

Geological and geophysical costs, including seismic surveys for exploration purposes are expensed as incurred.

The costs of drilling exploratory wells and the costs of drilling exploratory - type stratigraphic test wells are capitalised as part of assets under construction - exploratory and evaluation wells, within oil and gas properties pending determination of whether the wells have found proved reserves. If the wells have found proved reserves, the capitalised costs of drilling the wells are tested for impairment and transferred to assets under construction - development wells (even though the well may not be completed as a production well). If the well has not found proved reserves, the capitalised costs of drilling the well are charged to profit and loss as a dry hole.

Exploration and evaluation assets are reclassified from exploration and evaluation assets when evaluation procedures have been completed. Exploration and evaluation assets for which commercially-viable reserves have been identified are reclassified to development assets. Exploration and evaluation assets are assessed for impairment immediately prior to reclassification out of exploration and evaluation assets.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

ii. Aset pengembangan

Biaya-biaya pengeboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur pengembangan yang tidak menghasilkan dan sumur pengembangan stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam pembangunan sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.

iii. Aset produksi

Aset produksi merupakan agregasi aset eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran pengembangan yang berhubungan dengan sumur berproduksi. Aset produksi dideplesikan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

iv. Aset minyak dan gas bumi lainnya

Aset minyak dan gas bumi lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis atau masa KBH yang relevan, mana yang lebih rendah, sebagai berikut:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

m. Oil and gas properties *(continued)*

ii. Development assets

The costs of drilling development wells including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells are capitalised as part of assets under construction of development wells until drilling is completed. When the development well is completed in a specific field, it is transferred to production wells.

iii. Production assets

Production assets are aggregated exploration and evaluation assets and development expenditures associated with the producing wells. Production assets are depleted using a unit-of-production method on the basis of proved reserves, from the date of commercial production of the respective field.

iv. Other oil and gas properties

Other Oil and gas properties are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful life or the relevant PSC term, whichever is shorter, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Signature bonus	20-30	*Signature bonus*
Tanah dan hak atas tanah	20	*Land and land rights*
Instalasi	5-25	*Installations*
Pabrik LPG	10-20	*LPG Plant*
Bangunan	5-25	*Buildings*
Harta Bergerak	5-30	*Moveable Assets*

Tanah dan hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan diamortisasikan selama masa KBH.

Land and land rights are stated at cost and are amortized over the term of the PSC.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur kontraktual hak atas tanah.

Initial legal cost incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the contractual rights od the land rights.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

iv. Aset minyak dan gas bumi lainnya (lanjutan)

Masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah minimal setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Akumulasi biaya atas pembangunan, instalasi, atau penyelesaian bangunan, pabrik dan fasilitas infrastruktur seperti anjungan dan saluran pipa dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya biaya ini direklasifikasi ke aset tetap yang relevan pada saat pembangunan atau instalasinya telah siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada saat tersebut.

Aset minyak dan gas bumi dinilai penurunan nilainya sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan pada Catatan 3w.

n. Sewa

Grup menilai pada saat insepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***m. Oil and gas properties** (continued)*

***iv. Other oil and gas properties** (continued)*

The useful life and depreciation methods are reviewed at least annually and adjusted prospectively if necessary. The impact of any revisions is recognized in statement of profit or loss when the changes occur.

Costs incurred after the initial recognition of an asset are recognized as a part of the asset's carrying amount or as a separate asset, as appropriate, only if it is probable that the Group will obtain future economic benefits associated with the assets and the assets acquisition cost can be measured reliably. The carrying amount of replaced components is no longer recognized. Repair and maintenance costs are charged to the statement of profit or loss during the financial period in which they occur.

The accumulated costs of the construction, installation or completion of buildings, plant and infrastructure facilities such as platforms and pipelines are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the relevant fixed assets when the construction or installation is ready for use. Depreciation begins to be charged at that date.

Oil and gas properties are assessed fo impairment in line with the policy set out in Note 3w.

n. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

n. Leases *(continued)*

The Group as Lessee (continued)

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.The right-of-use assets are also assessed for impairment.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontijensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontijensi tersebut diperoleh.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

n. Leases *(continued)*

The Group as Lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Provisi pembongkaran dan restorasi lokasi aset

Provisi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan pembongkaran aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini, baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat ditentukan.

Grup mengakui liabilitas pembongkaran dan restorasi lokasi aset atas fasilitas produksi minyak dan gas bumi, sumur, pipa dan aset-aset yang terkait sesuai dengan persyaratan dalam KBH atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Estimasi awal biaya pembongkaran dan restorasi aset minyak dan gas bumi dikapitalisasi sebagai komponen biaya perolehan aset minyak dan gas bumi. Aset yang dikapitalisasi akan disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis atau masa KBH, mana yang lebih rendah dan menggunakan metode unit produksi untuk aset produksi.

Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga. Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

o. Provision for decommissioning and site restoration

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group are the responsible parties, are recognized when:

- *the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount has been reliably estimated.*

The Group recognizes its provision for decommisioning and site restoration of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets in accordance with the provisions in the PSC or in line with applicable regulations.

The initial estimated costs for decommissioning and site restoration of oil and gas properties are recognized as part of the acquisition costs of the oil and gas properties. The capitalized assets are depreciated on a straight-line basis over the lesser of their estimated useful lives or the term of the PSC for other oil and gas assets and using a unit-of-production method for the production assets.

The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as an interest expense. The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the acquisition cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment loss incurred.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Provisi pembongkaran dan restorasi lokasi aset (lanjutan)

Grup diharuskan menempatkan dana di akun bank yang dibatasi penggunaannya, jika ada, yang merupakan dana untuk tujuan restorasi lokasi aset, purna operasi dan kewajiban pasca operasi tersebut. Dana ini disimpan dalam rekening bersama antara SKK Migas dan Grup dan hanya dapat digunakan untuk tujuan tersebut di atas dan dengan persetujuan dari SKK Migas, atau jumlah tersebut ditransfer ke SKK Migas apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan oleh Grup.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

Identifikasi kontrak dengan pelanggan.

1. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***o. Provision for decommissioning and site restoration** (continued)*

The Group is required to place funds in restricted bank accounts, where applicable, which represent the deposits for the site restoration, decommissioning and post operation obligations. These deposits are maintained in joint bank accounts between SKK Migas and the Group and can only be used for such purposes with approval from SKK Migas, or the amounts should be transferred to SKK Migas if the activities are not conducted by the Group.

p. Revenue and expense recognition

Revenue

Revenue recognition must fulfill the following 5 steps of analysis:

Identify contracts with customers.

1. *Identification of performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to customers.*

2. *Identification of performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to customers.*

3. *Determining the transaction price. The transaction price is the amount of consideration that an entity is entitled to receive as compensation for the delivery of the promised goods or services to the customer. If the benefits promised in the contract contain a variable amount, the Group estimates the amount of the consideration at the amount expected to be entitled to receive the promised goods or services to the customer less the estimated amount of service performance guarantees to be paid during the contract period.*

4. *Allocation of the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each different goods or services promised in the contract. When it cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin.*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

1. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
2. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan atas penjualan minyak mentah dan gas bumi dimana Perusahaan memiliki kepentingan bersama dengan produsen atau pihak lainnya diakui berdasarkan jumlah aktual *lifting* dan dijual ke pelanggan. Biaya terkait atas penjualan tersebut diakui berdasarkan biaya yang keluar untuk jumlah aktual yang terjual.

Perbedaan lifting aktual minyak mentah dan gas bumi menghasilkan piutang ketika lifting minyak mentah dan gas bumi lebih rendah dari *entitlements* final (posisi underlifting), dan menghasilkan utang ketika lifting minyak mentah dan gas bumi melebihi entitlements final (posisi overlifting). Volume *underlifting* dan *overlifting* dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah (untuk minyak mentah) dan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan (untuk gas bumi). Penyesuaian atas *underlifting* dan *overlifting* bukan merupakan transaksi dengan pelanggan sehingga masing-masing akan dicatat sebagai bagian dari biaya langsung penjualan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

p. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue (continued)

Revenue recognition must fulfill the following 5 steps of analysis: (continued)

5. Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control over the goods or services).

The implementation obligation can be fulfilled in 2 ways, which are:

1. A point in time (generally a promise to deliver the goods to the customer); or
2. A period of time (generally a promise to deliver service to (customer). For performance obligations that are fulfilled within a period of time, the Group selects the appropriate size of settlement for determining the amount of revenue to be recognized because the performance obligations have been fulfilled.

Revenues from sales of crude oil and natural gas in which the Company has joint interests with producers or other parties are recognized based on the actual lifting amount and sold to customers. The related costs of the sale are recognized on the basis of the costs incurred for the actual amount sold.

The difference between the actual lifting of crude oil and natural gas results in receivables when the lifting of crude oil and natural gas lower than the final entitlements (underlifting position), and results in debt when the lifting of crude oil and natural gas exceeds the final entitlements (overlifting position). Volume underlifting and overlifting are valued based on the weighted average annual Crude Oil price (for crude oil) and the price set in the relevant Gas Purchase Agreement (for natural gas). Adjustments for underlifting and overlifting are not transactions with customers, so that each will be recorded as part of direct sales costs.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Perusahaan mengakui pendapatan ketika (atau selama) Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Barang atau jasa dialihkan ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut.

Beban

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

q. Program pensiun dan imbalan kerja karyawan

Grup menerima pembebanan biaya jasa kini atas kewajiban pensiun dan imbalan kerja untuk karyawan Pertamina yang statusnya diperbantukan ke Grup.

Grup memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap (yang statusnya bukan perbantuan) sesuai dengan Kontrak Kerja Bersama ("KKB"). Imbalan pasca kerja karyawan diakui berdasarkan ketentuan Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Cipta Kerja No. 2/2022 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)) atau program imbalan pasca kerja Grup, mana yang lebih tinggi.

Operator di KBH dengan *participating interest* dimiliki oleh entitas anak, memberikan imbalan pasca kerja bagi semua karyawan tetapnya (karyawan yang direkrut secara langsung) sesuai dengan KKB entitas anak.

i. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

ii. Program iuran pasti

Biaya atas program pensiun iuran pasti tersebut diakui pada saat terjadinya.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***p. Revenue and expense recognition** (continued)*

Revenue (continued)

The Company recognizes revenue when (or during) the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services to the customer. The goods or services are transferred when (or during) the customer obtains control over the goods or services.

Expense

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

q. Pension plan and employee benefits

The Group is charged for current service costs for pension and other employee benefit obligations for Pertamina employees seconded to the Group.

The Group provides post-employment benefits covering all of its permanent employees (non-seconded employees) in accordance with its Employment Agreement Contract ("KKB"). Employee benefits involving the Company's post-employment benefit plans are recognized in accordance with Collective Labor Agreement and Government Regulation in Lieu of Law No. 2/2022 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)), or the Group' plan, whichever benefit is higher.

The operators of the PSCs in which participating interests are owned by the subsidiaries, provide post-employment benefits covering all of their permanent employees (direct hired employees) in accordance with the subsidiaries' KKBs.

i. Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

ii. Defined contribution plan

The costs of the defined contribution plans are recognized when incurred.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Program pensiun dan imbalan kerja karyawan (lanjutan)

iii. Program imbalan pasti

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Perhitungan tersebut dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dengan pertimbangan bahwa pada saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporasi yang berkualitas tinggi yang memiliki periode jatuh temponya berdekatan dengan periode liabilitas tersebut.

Beban yang diakui di laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban/pendapatan bunga, biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian penyelesaian.

Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, imbal hasil aset program (diluar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset) dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (diluar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset).

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi karyawan memberikan jasanya selama periode tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

q. Pension plan and employee benefits *(continued)*

iii. Defined benefit plans

The liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date less the fair value of plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using government bond interest rates considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related liability.

Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense/income, past-service cost and gains and losses on settlements.

Remeasurements of defined benefit plans are recognized in other comprehensive income. Remeasurements comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset) and any change in the effect of the asset ceiling (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset).

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Program pensiun dan imbalan kerja karyawan (lanjutan)

iii. Program imbalan pasti (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen diakui ketika terdapat komitmen untuk mengurangi jumlah karyawan yang tercakup dalam suatu program secara signifikan atau ketika terdapat perubahan ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan, karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Grup meliputi pensiun imbalan pasti dan kewajiban imbalan pasti berdasarkan Undang- Undang Cipta Kerja No. 11/2020 ("Undang-Undang Cipta Kerja") (sebelum 1 Januari 2021: Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan")) atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi.

iv. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Karyawan Grup memiliki hak untuk menerima penghargaan masa kerja untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk kas dalam jumlah tertentu atau barang, yang disebut Ulang Tahun Dinas ("UTD") dan Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK").

Karyawan Grup memiliki hak untuk menerima penghargaan masa kerja untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk kas dalam jumlah tertentu atau barang, yang disebut Ulang Tahun Dinas ("UTD") dan Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK").

Kewajiban terkait dengan UTD dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan dibayarkan pada saat karyawan mencapai UTD tertentu selama masa kerjanya.

Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan secara langsung ke laba rugi.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***q. Pension plan and employee benefits** (continued)*

***iii. Defined benefit plans** (continued)*

Gains and losses on curtailment are recognized when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of defined benefit plan terms such as that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only *for reduced benefits.*

The defined benefit plans provided by the Group cover defined benefit pension and defined benefit obligation under Job Creation Law No. 11/2020 (the "Job Creation Law") (before January 1, 2021: Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law")) or the Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher.

iv. Other long-term benefits

Employees of the Group are entitled to receive long service awards, namely Ulang Tahun Dinas ("UTD") in the form of certain cash awards or goods and Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK").

Employees of the Group are entitled to receive long service awards, namely Ulang Tahun Dinas ("UTD") in the form of certain cash awards or goods and Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK").

The obligation with respect to UTD is calculated by an independent actuary using the projected unit credit method, and paid at the time the employees reach certain anniversary dates during employment.

Past service cost and actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged immediately to profit or loss.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah dolar Amerika Serikat, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu yaitu Elnusa yang memiliki mata uang fungsional Rupiah. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dikonversikan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang dolar AS menggunakan kurs JISDOR yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025. Kurs yang digunakan untuk mata uang asing utama adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	30 Juni/ *June 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
1.000 Rupiah/dolar AS	0,06	0,06	*1.000 Rupiah/US dollar*
1 Euro/dolar AS	1,14	1,18	*1 Euro/US dollar*
1 MYR/dolar AS	0,25	0,24	*1MYR/US dollar*

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS diakui di dalam laporan laba-rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto yang memenuhi syarat.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

r. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the consolidated financial statements of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the Group operate (the "functional currency").

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States dollars, which is also the functional currency each entity in the Group, except for certain subsidiary, namely Elnusa whose functional currency is Rupiah. Each entity in the Group determines its own functional currecny and their financial statements are measured using that functional currency.

ii. Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US dollars are converted using exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into US Dollars using the JISDOR rate prevailing as of June 30, 2026 and December 31, 2025. The exchange rates of the major foreign currencies used are as follows (full amount):

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollar are recognized in statement of profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup JISDOR tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;

b. Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan

c. Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, masing-masing beban pajak juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***r. Foreign currency translation** (continued)*

iii. Group companies

The results of the operations and financial position of all the subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

(a) The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the JISDOR closing rate on the date of the consolidated statement of financial position;

(b) The income and expenses for each profit or loss account are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates which is set by Bank of Indonesia, in which case the income and expenses are translated at the rates prevailing on the dates of the transactions); and

(c) All of the resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

s. Taxation

Tax expense comprises current and deferred income tax. Tax expense is recognized in profit or loss, unless the tax relates to events or trasanctions recognized in other comprehensive income or directly in equity. In such cases, the respective tax expense is also recognized in other comprehensive income or directly in equity.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau dalam hal Grup mengajukan banding, ketika: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana ada ketidakpastian signifikan atas hasil proses banding, maka pada saat itu perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan jumlah ketetapan pajak yang diajukan banding.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar Dua Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menerapkan kerangka Pilar Dua melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Aturan model Pilar Dua sebagaimana diterapkan dalam PMK 136/2024 berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar Dua.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***s. Taxation** (continued)*

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year. Tax rates used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current tax assets and liabilities for the current and prior years are measured at the amounts expected to be recovered from or paid to the tax authorities.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Group, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such an appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such an appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, in rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations is recognized based on assessment amounts appealed.

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two framework, on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar Two framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar Two model rules as implemented under PMK 136/2024 take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Group has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar Two.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari kegiatan di luar kegiatan KBH dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait kegiatan KBH dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal efektifnya KBH atau tanggal perpanjangan atau tanggal perubahan KBH. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KBH yang belum memperoleh penggantian (untuk KBH *cost recovery)* diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KBH yang belum memperoleh penggantian.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

s. Taxation *(continued)*

Deferred tax

Deferred income tax is recognized, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets and liabilities originating from activities outside PSC activities are calculated using the tax rates that are applicable or substantially applicable at the date of the statement of financial position. Deferred tax assets and liabilities related to PSC activities are calculated using the tax rates applied on the effective date of the PSC or the extension date or date of amendment to the PSC. Changes in the carrying value of deferred tax assets and liabilities caused by changes in tax rates are charged to the current year, except for transactions that have previously been directly charged or credited to equity.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses and unrecovered costs (for cost recovery PSC) are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against the unused tax losses and unrecovered PSCs costs.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:
- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212 Pajak Penghasilan.

t. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi yang menggunakan metode suku bunga efektif. Utang diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

s. Taxation *(continued)*

Deferred tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority for either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:
- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from SFAS 212 Income Tax.

t. Trade and other payables

Trade and other payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Pendapatan tangguhan

Pendapatan tangguhan merupakan jumlah yang telah ditagihkan dan diterima sehubungan dengan transaksi gas "ambil atau bayar" yang akan diakui sebagai pendapatan ketika kuantitas gas tersebut telah dikirimkan ke pelanggan atau pada saat perjanjian tersebut berakhir.

v. *Carried interests*

Perusahaan sebagai *carried party*

Perusahaan melalui Entitas Anak memiliki KBH untuk melakukan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi bersama dengan kontraktor lain. Dalam kontrak kerjasama JOB dan PPI, jika Entitas Anak memilih untuk tidak melakukan pendanaan maka kewajiban pembiayaan operasi minyak dan gas bumi menjadi tanggung jawab kontraktor lain. Sebagai kompensasi kepada kontraktor yang membiayai beban bagian Entitas Anak, kontraktor tersebut berhak mendapatkan penggantian untuk seluruh biaya yang telah dikeluarkan atas nama Entitas Anak yang diambil dari hasil produksi minyak mentah dan gas bumi bagian *participating interest* Entitas Anak ditambah *uplift* sebesar 50%. Oleh karena itu, kompensasi dan *uplift*, dalam bentuk minyak dan gas bumi tidak diakui sebagai pendapatan oleh Entitas Anak.

Apabila tidak ada produksi minyak dan gas bumi yang dihasilkan ataupun produksi yang dihasilkan oleh bagian Entitas Anak tidak mencukupi untuk membayar seluruh pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh kontraktor atas nama Entitas Anak, maka Entitas Anak tidak diharuskan untuk mengganti pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh kontraktor tersebut dan oleh karenanya Entitas Anak tidak mengakui adanya liabilitas kepada kontraktor.

Perusahaan sebagai *carrying party*

Selain kontrak kerjasama dengan kontraktor, Perusahaan melalui Entitas Anak memiliki KBH untuk melakukan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi bersama dengan Badan Usaha Milik Daerah ("BUMD") atau Perusahaan Daerah berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 37 Tahun 2016 tentang Ketentuan Penawaran *Participating Interest* 10% pada Blok Minyak dan Gas Bumi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

u. Deferred revenue

Deferred revenue represents amounts billed and collected involving "take or pay" gas quantities, which will be recognized as revenue when the related gas quantity are delivered to customers or when the contract expires.

v. Carried interests

The Company as a carried party

The Company through its Subsidiaries is involved in PSCs to conduct oil and gas exploration and production together with other contractors. Under JOB and PPI arrangements, if the Subsidiaries decide not to fund the oil and gas operations, the obligation to finance oil and gas operations is the responsibility of the other contractors. As compensation for the contractors for carrying the Subsidiaries' portion of expenditures, the contractors are entitled to obtain reimbursement for all sunk costs incurred on behalf of the Subsidiaries out of the Subsidiaries' participating interests in crude oil and natural gas produced in the contract areas plus an uplift of 50%. Therefore, the reimbursements and the related uplifts, which are settled in terms of oil and natural gas liftings, are not recognized as the Subsidiaries' revenue.

In the event that there is no oil and natural gas production entitlement or the value of the Subsidiaries' share of oil and natural gas production entitlements is less than the funding incurred by the contractors on behalf of the Subsidiaries, the Subsidiaries have no obligation to reimburse the contractors for such a funding amount and therefore, the Subsidiaries do not recognize any liability to the contractors for such amounts.

The Company as a carrying party

In addition to involvement in PSCs with other contractors, The Company through its Subsidiaries is involved in PSCs to conduct oil and gas exploration and production together with Regional Owned Enterprises ("BUMDs") or Regional Companies based on Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 37 year 2016 on Offering Terms of 10% Participating Interest in Oil and Gas Block.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. *Carried interests* (lanjutan)

Perusahaan sebagai *carrying party* (lanjutan)

Penawaran PI 10% kepada BUMD atau Perusahaan Daerah dilaksanakan melalui Perusahaan Perseroan Daerah ("PPD") dalam skema kerjasama antara BUMD atau PPD dengan Perusahaan melalui Entitas Anak sebagai kontraktor. Skema kerjasama dilakukan dengan cara pembiayaan terlebih dahulu oleh kontraktor terhadap besaran kewajiban BUMD atau PPD. Besaran liabilitas BUMD atau PPD dihitung secara proporsional dari biaya operasi yang dikeluarkan selama masa eksplorasi dan eksploitasi berdasarkan rencana kerja anggaran. Pengembalian terhadap pembiayaan diambil dari bagian BUMD atau PPD, dari hasil produksi minyak dan gas bumi sesuai KBH tanpa dikenakan bunga. Besaran pengembalian setiap tahunnya dilakukan secara kelaziman bisnis dari besaran kewajiban dengan tetap menjamin adanya penerimaan bagi hasil produksi minyak dan gas bumi dalam jumlah tertentu untuk BUMD atau PPD. Jangka waktu pengembalian dimulai pada saat produksi sampai dengan terpenuhinya kewajiban BUMD atau PPD dalam jangka waktu KBH.

w. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi sebagai "Penyisihan penurunan nilai aset non-keuangan".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

v. Carried interests *(continued)*

The Company as a carrying party (continued)

PI 10% offer to BUMD or Regional Company is carried out through Regional Company Company ("PPD") in the scheme of cooperation between BUMD or PPD with the Company through Subsidiary as a contractor. The cooperation scheme is carried out by way of financing in advance by the contractor on the amount of the BUMD or PPD obligations. The amount of BUMD or PPD liabilities is calculated proportionally from the operating costs incurred during the exploration and exploitation period based on the budget work plan. Returns on financing are taken from the BUMD or PPD, from oil and gas production according to PSC without interest. The amount of return every year is carried out according to the custom of the business of the amount of the liability while still guaranteeing the receipt of profit sharing of oil and gas production in a certain amount for BUMD or PPD. The repayment period starts at the time of production until the obligation of the BUMD or PPD is fulfilled within the PSC period.

w. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "Provision for impairment of non-financial assets".

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan dari setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui.

Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode yang akan datang.

x. Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

y. Pengaturan bersama

Grup merupakan pihak dalam pengaturan bersama apabila terdapat pengaturan kontraktual yang memberikan pengendalian bersama atas aktivitas relevan kepada Grup dan minimal satu pihak lainnya. Pengendalian bersama diuji dengan prinsip yang sama dengan penilaian pengendalian atas entitas anak.

Grup mengklasifikasikan kepentingannya dalam pengaturan bersama sebagai berikut:
- Ventura bersama: ketika Grup memiliki hak hanya pada aset neto dari pengaturan bersama;
- Operasi bersama: ketika Grup memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas yang terkait dengan pengaturan bersama.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***w. Impairment of non-financial assets** (continued)*

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the assets' recoverable amount since the last impairment test was carried out. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the related asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (on December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may beimpaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the good will relates. Where the recoverable amount of theCGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized.

Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

x. Dividends

Dividend distributions to the Company's and Subsidiaries' shareholders are recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are declared.

y. Joint arrangements

The Group are parties to joint arrangements when there is a contractual arrangement that confers joint control over the relevant activities of the arrangement to the Group and at least one other party. Joint control is assessed under the same principles as control over subsidiaries.

The Group classify their interests in joint arrangements as either:
- *Joint ventures: where the Group have rights to only the net assets of the joint arrangement;*
- *Joint operations: where the Group have both the rights to assets and obligations for the liabilities of the joint arrangement.*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Pengaturan bersama (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian klasifikasi kepentingan dalam pengaturan bersama, Grup mempertimbangkan hal-hal berikut:
- struktur pengaturan bersama;
- bentuk hukum pengaturan bersama apabila dibentuk melalui kendaraan terpisah;
- persyaratan pengaturan kontraktual bersama;

ketika relevan, fakta dan keadaan lain (termasuk pengaturan kontraktual lain).

Grup mencatat kepemilikannya dalam ventura bersama menggunakan metode ekuitas.

Selisih lebih biaya investasi pada ventura bersama dibandingkan dengan nilai wajar aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen teridentifikasi Grup dikapitalisasi dan termasuk dalam jumlah tercatat investasi pada ventura bersama. Jika terdapat indikasi bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai, maka dilakukan uji penurunan nilai dengan cara yang sama dengan uji penurunan nilai pada aset nonkeuangan.

Grup mencatat kepemilikannya dalam operasi bersama dengan mengakui bagian atas aset, kewajiban atas liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan ketentuan hak dan kewajiban dalam ketentuan kontraktual.

Hak kepemilikan atas operasi unitisasi

Aset bersama adalah aset dimana setiap pihak mempunyai hak dan kepemilikan bersama. Setiap pihak memiliki hak eksklusif untuk mendapatkan bagian dari aset dan manfaat ekonomis yang dihasilkan oleh aset tersebut.

Pada unitisasi, operator dan non-operator mempersatukan aset mereka di dalam satu lapangan produksi untuk membentuk satu unit produksi dan sebagai imbalan menerima kepemilikan di dalam unit tersebut. Dengan demikian, operasi unitisasi adalah perjanjian pengendalian bersama aset. Berdasarkan perjanjian ini, Grup mencatat bagiannya atas pengendalian bersama aset, setiap liabilitas yang terjadi, bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama dengan pihak lain yang berkaitan dengan perjanjian bersama, setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas *output* ventura bersama, bersama dengan bagiannya atas beban yang terjadi pada ventura bersama.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***y. Joint arrangements** (continued)*

In assessing the classification of interests in joint arrangements, the Group consider:

- *the structure of the joint arrangement;*
- *the legal form of joint arrangements structured through a separate vehicle;*
- *the contractual terms of the joint arrangement agreement;*

when relevant, any other facts and circumstances (including any other contractual arrangements).

The Group account for their interests in joint ventures using the equity method.

Any premium paid for an investment in a joint venture above the fair value of the Company's and Subsidiaries' share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalized and included in the carrying amount of the investment in joint venture. Where there is objective evidence that the investment in a joint venture has been impaired the carrying amount of the investment is tested for impairment in the same way as other non-financial assets.

The Group account for their interests in joint operations by recognizing their share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with their contractually conferred rights and obligations.

Ownership interests in unitisation operations

A joint asset is an asset to which each party has rights and often has joint ownership. Each party has exclusive rights to a share of the asset and the economic benefits generated from that asset.

In a unitisation, all the operating and non-operating participants pool their assets in a producing field to form a single unit and in return receive an undivided interest in that unit. As such, a unitisation operation is a jointly controlled asset arrangement. Under this arrangement, the Group records its share of the joint asset, any liabilities it incurs, its share of any liabilities incurred jointly with the other parties relating to the joint arrangement, any revenue from the sale or use of its share of the output of the joint asset and any expenses it incurs in respect of its interest in the joint arrangement.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Pengaturan bersama (lanjutan)

Hak kepemilikan atas operasi unitisasi (lanjutan)

Apabila Grup sebagai operator, jika bagian penjualan, pengeluaran biaya, pengeluaran modal dan liabilitas non-operator melebihi permintaan kas yang diterima oleh Grup, maka Grup mengakui piutang kepada non-operator, jika sebaliknya Grup mengakui utang kepada non-operator

Apabila Grup sebagai non-operator, jika bagian penjualan, pengeluaran biaya, pengeluaran modal dan liabilitas Grup melebihi permintaan kas yang dibayarkan ke operator, maka Grup mengakui utang kepada operator, jika sebaliknya Grup mengakui piutang kepada operator.

z. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional utama. Pengambil keputusan operasional utama, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, serta membuat keputusan strategis adalah Direksi.

Hasil operasi dari segmen operasi tersebut, dimana tersedia informasi keuangan terpisah untuk segmen tersebut, dikaji ulang secara reguler oleh Pengambil Keputusan Operasional ("PKO") untuk mengambil keputusan mengenai pengalokasian sumber daya dan untuk menilai kinerja segmen operasi. PKO Grup adalah Direksi.

Kinerja segmen yang dilaporkan kepada Direksi meliputi unsur-unsur yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen operasi tersebut serta yang dapat dialokasikan secara andal.

Pelaporan segmen primer atas informasi keuangan disajikan berdasarkan bisnis utama dari setiap segmen yang dilaporkan. Pelaporan segmen sekunder ditentikan berdasarkan kelompok pelanggan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (continued)*

***y. Joint arrangements** (continued)*

Ownership interests in unitisation operations (continued)

When the Group is the operator, if the non-operator's share of revenues, expenses, capital expenditure and liabilities exceeded the cash calls received by the Group, the Group recognized receivables from the non-operator, otherwise the Group recognized payables due to the non-operator.

When the Group is the non-operator, if the Group's share of revenues, expenses, capital expenditure and liabilities exceeded the cash calls paid to the operator, the Group recognizes payables to the operator, otherwise the Group recognizes receivables from the operator.

z. Segmen reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments and making strategic decisions is the Board of Directors.

The operating results of the operating segments, for which discrete financial information is available, are reviewed regularly by the Chief Operating Decision Make ("CODM") to make decisions about resource allocation and to assess performance. The Group's CODM are the Directors.

Segment results that are reported to the Directors included items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The primary segment reporting of financial information is presented based on the core business of each of the reporting segments. The secondary segment reporting is defined based on customer grouping.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama waktu yang dibutuhkan untuk pembangunan aset. Untuk pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman selama tahun tertentu, tidak termasuk pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membiayai aset kualifikasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

aa. Borrowing costs

Borrowing cost for a qualifiying asset should be capitalized over the asset construction years. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted-average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the year, excluding borrowings directly attributable to finance the qualifying asset.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dimana prinsip tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan akan terjadi atau tidak terjadinya peristiwa di masa mendatang.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements is in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, which requires management to make estimates and assumptions that impact the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and also the amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimations, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of the occurance of future events.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

i. Biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

ii. Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis.

iii. Eksposur ketidakpastian pajak

Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku saat ini, manajemen melakukan penilaian jika jumlah tercatat atas pengajuan pengembalian pajak yang dapat diperoleh dan diterima kembali dari Kantor Pajak. Lebih jauh, manajemen juga menilai kemungkinan kewajiban yang timbul dari pemeriksaan keberatan pajak.

Keputusan signifikan meliputi penentuan cadangan pajak penghasilan perusahaan dan pajak-pajak lainnya dalam transaksi tertentu. Ketidakpastian muncul seiring interpretasi peraturan pajak yang kompleks dan jumlah serta penentuan waktu pajak penghasilan masa mendatang. Grup membuat analisa dari semua posisi terkait pajak penghasilan untuk menentukan jika kewajiban pajak atas manfaat pajak tidak diakui harus diakui dalam catatan Grup.

***4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Group's consolidated financial statements.

i. Exploration and evaluation expenditure

The Group's accounting policies for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

ii. Development expenditure

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable.

iii. Uncertain tax exposure

Based on the tax regulations currently enacted, the management assessed if the amounts recorded under claim for tax refund are recoverable and refundable from the Tax Office. Further, the management also assessed possible liability that might arise from the tax assessment under objection.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

i. Estimasi cadangan minyak dan gas bumi

Cadangan minyak dan gas bumi terbukti adalah perkiraan jumlah minyak mentah, gas alam dan gas alam cair yang berdasarkan data geologis dan teknis dapat diambil dengan tingkat kepastian yang memadai di tahun-tahun mendatang dari reservoir yang ada berdasarkan kondisi ekonomi dan operasi yang sekarang ada, yaitu harga dan biaya pada tanggal estimasi tersebut dibuat. Cadangan terbukti meliputi: (i) cadangan terbukti dikembangkan: jumlah hidrokarbon yang diharapkan akan diambil melalui sumur, fasilitas dan metode operasi yang sekarang ada; (ii) cadangan terbukti yang belum dikembangkan: jumlah hidrokarbon yang diharapkan dapat diambil setelah adanya pengeboran di area baru atau dari sumur yang telah ada dimana dibutuhkan biaya yang relatif besar untuk penyelesaiannya.

Berdasarkan jumlah cadangan ini, Perusahaan telah menetapkan pengeluaran program pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan cadangan tersebut. Cadangan terbukti tidak termasuk cadangan terindikasi dan cadangan tereka.

Keakuratan estimasi cadangan terbukti tergantung pada sejumlah faktor, asumsi dan variabel seperti: kualitas data geologi, teknis dan ekonomi yang tersedia beserta interpretasi dan pertimbangan terkait, hasil pengeboran, pengujian dan produksi setelah tanggal estimasi, kinerja produksi reservoir, teknik produksi, proyeksi tingkat produksi di masa mendatang, estimasi besaran biaya dan waktu terjadinya pengeluaran pengembangan, ketersediaan pasar komersial, harga komoditi yang diharapkan dan nilai tukar.

***4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

i. Oil and gas reserves estimates

Oil and gas properties with proven reserves are the estimated quantities of crude oil, natural gas and liquids natural gas which geological and engineering data demonstrate with reasonable certainty to be recoverable in future years from known reservoirs under existing economic and operating conditions, i.e., prices and costs as at the date the estimate is made. Proved reserves include: (i) proved developed reserves: amounts of hydrocarbons that are expected to be retrieved through existing wells, facilities and operating methods; and (ii) undeveloped proved reserves: amounts of hydrocarbons that are expected to be retrieved as a result of new wells on undrilled areas or from existing wells where relatively major expenditures is required for completion.

Based on these reserves amounts the Company has already defined a clear development expenditure program which is an expression of the Company's determination to develop existing reserves. Proved reserves do not include probable or possible reserves.

The accuracy of proved reserve estimates depends on a number of factors, assumptions and variables such as: the quality of available geological, technical and economic data and their interpretation and judgement, results of drilling, testing and production after the date of the estimates, the production performance of the reservoirs, production techniques, projecting future rates of production, the anticipated cost and timing of development expenditures, the availability for commercial market, anticipated commodity prices and exchange rates.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

i. Estimasi cadangan minyak dan gas bumi (lanjutan)

Karena asumsi ekonomis yang digunakan untuk mengestimasi cadangan berubah dari waktu ke waktu dan tambahan data geologi yang dihasilkan selama operasi, estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dalam berbagai cara, diantaranya:

- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi sumur aset berubah.

- Provisi biaya pembongkaran, restorasi lokasi aset dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu sehingga turut mempengaruhi estimasi biaya kegiatan ini.

- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

Perusahaan menetapkan cadangan terbukti berdasarkan pada prinsip *Petroleum Resources Management System* (“PRMS”) 2018. Karakteristik alamiah reservoir minyak dan gas bumi yang penuh ketidakpastian dapat menyebabkan terjadinya perubahan estimasi cadangan karena penambahan data yang diperoleh Perusahaan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and assumptions *(continued)*

i. Oil and gas reserves estimates *(continued)*

As the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Company’s financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on a unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*

- *Provision for decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or the cost of these activities.*

- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimated recoverability of the tax benefits.*

The Company has establised proven reserves based on the principle of Petroleum Resources Management System ("PRMS") 2018. The characteristics of the estimation of natural reservoirs of oil and gas reserve uncertainty may lead to changes due to the addition of data obtained by the Company.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

ii. Provisi pembongkaran dan restorasi lokasi aset

Kebijakan akuntansi Grup atas pengakuan provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan, besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pembongkaran dan restorasi lokasi aset. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Provisi yang diakui pada setiap lokasi ditinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembongkaran fasilitas produksi minyak dan gas bumi dan saluran pipa pada akhir umur manfaat aset-aset tersebut. Kewajiban pembongkaran terbesar yang dihadapi Grup berkaitan dengan penutupan dan peninggalan sumur-sumur yang sudah tidak terpakai dan pembuangan platform minyak dan gas alam dan saluran pipa pada area kontrak Grup.

Sebagian besar pembongkaran akan dilakukan di masa yang akan datang sehingga terdapat ketidakpastian mengenai persyaratan yang harus dipenuhi pada saat dilakukannya pembongkaran. Teknologi pembongkaran dan biaya pembongkaran terus berubah, termasuk ekspektasi politik, lingkungan, keselamatan dan publik. Akibatnya, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait kapan dan jumlah arus kas masa depan yang harus dikeluarkan. Perubahan dalam ekspektasi biaya masa depan yang diharapkan tercermin dalam aset dan provisi terkait yang dapat memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

ii. Provision for decommissioning and site restoration

The Group's accounting policies for the recognition of decommissioning and site restoration provisions require significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required decommissioning and site restoration activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

The Group is obliged to carry out future decommissioning of oil and gas production facilities and pipelines at the end of their economic lives. The largest decommissioning obligations facing the Group relate to the plugging and abandonment of wells and the removal and disposal of oil and gas platforms and pipelines in its contract area.

Most of these decommissioning events are many years in the future and the precise requirements that will have to be met when the removal event actually occurs are uncertain. Decommissioning technologies and costs are constantly changing, as well as political, environmental, safety and public expectations. Consequently, the timing and amounts of future cash flows are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs are reflected in both the provision and the related asset and could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

iii. Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan perhitungan nilai pakai.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tak terbatas, seperti *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat "Estimasi Cadangan" di atas), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan.

Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba rugi.

***4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

***b. Estimates and assumptions** (continued)*

iii. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group accounting policies, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see "Reserve estimates" above), operating costs, decommissioning and site restoration costs and future capital expenditure.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with impact recorded in the profit or loss.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

iv. Penyisihan atas penurunan nilai piutang

Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estmasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebesar US$2.020.928 (31 Desember 2025: US$2.271.040). Penjelasan lebih lanjut atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 8.

***4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

***b. Estimates and assumptions** (continued)*

iv. Allowance for impairment of receivable

The Group estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of June 30, 2026 was US$2,020,928 (December 31, 2025: US$2,271,040). Further details on trade receivables are disclosed in Note 8.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

v. Program pensiun dan imbalan kerja

i. Program imbalan pasti (lanjutan)

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebesar AS$32.431 (31 Desember 2025: AS$70.592). Penjelasan lebih rinci atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 25.

ii. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Karyawan Grup memiliki hak untuk menerima penghargaan masa kerja untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk kas dalam jumlah tertentu atau barang, yang disebut Ulang Tahun Dinas ("UTD") dan Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK").

Kewajiban terkait dengan UTD dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit dan dibayarkan pada saat karyawan mencapai UTD tertentu selama masa kerjanya.

Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan secara langsung ke laba rugi.

***4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

***b. Estimates and assumptions** (continued)*

v. Pension plan and employee benefits

***i. Defined benefit plans** (continued)*

The measurement of the Group' employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying amount of the Group's employee benefits liability as of June 30, 2026 was US$32.431 (December 31, 2025: US$70,592). Further details on employee benefits are disclosed in Note 25.

ii. Other long-term benefits

Employees of the Group are entitled to receive long service awards, namely Ulang Tahun Dinas ("UTD") in the form of certain cash awards or goods and Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK").

The obligation with respect to UTD is calculated by an independent actuary using the projected unit credit method, and paid at the time the employees reach certain anniversary dates during employment.

Past service cost and actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged immediately to profit or loss.

5. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN *PARTICIPATING INTEREST*

a. Perpanjangan hak pengelolaan lapangan Minyak dan Gas Blok 405a Menzel Lejmat Nord (MLN)

PAEP berhasil memperpanjang hak pengelolaan lapangan minyak dan gas Blok 405a di Aljazair melalui penandatanganan KBH baru pada tanggal 15 Juni 2023 berdasarkan Undang-Undang Hidrokarbon Aljazair No. 19-13, antara Sonatrach, PAEP dan Repsol Exploración 405A, S.A. ("Repsol") dengan jangka waktu 25 tahun sejak tanggal efektif. KBH baru ini efektif berlaku pada tanggal publikasi keputusan otoritas di Aljazair di *Official Journal of the People's Democratic Republic of Algeria* (“JoRA”) yaitu pada tanggal 7 Januari 2025.

b. Akuisisi perizinan gas Sinu-9 di Kolombia

Pada tanggal 9 Februari 2025, M&P telah menandatangani perjanjian definitif dengan NG Energy International Corp. (“NG Energy”) atas akuisisi 40% hak operasi di izin gas Sinu-9 di Kolombia, sesuai dengan *letter of intent* yang ditandatangani pada tanggal 19 Januari 2025 dengan tanggal efektif atas transaksi adalah 1 Februari 2025. Penutupan transaksi masih menunggu persetujuan regulasi, termasuk persetujuan dari Badan Hidrokarbon Nasional Kolombia (“ANH”), dan ketentuan penyelesaian umum lainnya

c. Akuisisi saham di Quilemba Solar *Power Plant Project* di Angola

Pada tanggal 9 Oktober 2024, M&P menandatangani perjanjian (“SPA”) untuk mengakuisisi 19% dari perusahaan Angola Quilemba Solar Lda (“Quilemba Solar”), dengan TotalEnergies (51%, operator) dan Sonangol (30%) sebagai mitra. Akuisisi tersebut diselesaikan pada tanggal 29 Januari 2025.

d. Akuisisi Wilayah Kerja Binaiya

Pemerintah telah menetapkan PT Pertamina Hulu Energi Binaiya (56%), Petronas Energy Binaiya Sdn. Bhd. (22%) dan EO Binaiya Pte. Ltd. (22%) sebagai pengelola WK Binaiya.

Bonus tanda tangan WK Binaiya porsi PT Pertamina Hulu Energi Binaiya dengan nilai penuh sebesar US$112.000 dibayarkan pada tanggal 14 Mei 2025.

5. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES AND PARTICIPATING INTERESTS

a. Extension Management Right of Oil and Gas Field Block 405a Menzel Lejmat Nord (MLN)

PAEP has successfully extended the management rights of the Block 405a oil and gas field in Algeria through the signing of a new PSC on June 15, 2023 based on the Algerian Hydrocarbon Law No. 19-13, between Sonatrach, PAEP and Repsol with a period of 25 years from the effective date. The new PSC became effective on the date of publication of the Algerian authorities' decree in the Official Journal of the People's Democratic Republic of Algeria (“JoRA”) on January 7, 2025.

b. Acquisition of Sinu-9 gas permit in Colombia

On February 9, 2025, M&P signed a definitive agreement with NG Energy International Corp. (“NG Energy”), for the acquisition of a 40% operating working interest in the Sinu-9 gas permit in Colombia, pursuant to the letter of intent signed on January 19, 2025 with the effective date of the transaction was February 1, 2025. Closing of the transaction remains subject to obtaining regulatory approvals, including the approval of the Colombian National Hydrocarbon Agency (“ANH”), and other customary completion conditions.

c. Acquisition of a stake in the Quilemba Solar Power Plant Project in Angola

On October 9, 2024, M&P signed an agreement (“SPA”) to acquire 19% of the Angolan company Quilemba Solar Lda (“Quilemba Solar”), with TotalEnergies (51%, operator) and Sonangol (30%) as partners. The acquisition was completed on January 29, 2025.

d. Acquisition of Binaiya Area

The government has appointed PT Pertamina Hulu Energi Binaiya (56%),Petronas Energy Binaiya Sdn. Bhd. (22%) dan EO Binaiya Pte. Ltd. (22%) as contractors in Binaiya Area.

The signature bonus of PT Pertamina Hulu Energi Binaiya portion for Binaiya Area with full amount of US$112,000 was paid in May 14, 2025.

5. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN PARTICIPATING INTEREST (lanjutan)

d. Akuisisi Wilayah Kerja Binaiya (lanjutan)

KBH WK Binaiya telah ditandatangani oleh Direktur PT Pertamina Hulu Energi Binaiya, Direktur Petronas Energy Binaiya Sdn. Bhd. dan Direktur EO Binaiya Pte. Ltd. dengan Kepala SKK Migas pada tanggal 21 Mei 2025. KKS tersebut berlaku efektif setelah ditandatangani oleh Menteri ESDM pada tanggal 5 Juni 2025 dan akan berlaku selama 30 tahun dengan menggunakan skema KBH *cost recovery*.

e. Akuisisi Wilayah Kerja Sulawesi Lavender

Pemerintah telah menetapkan PT Pertamina Hulu Energi Sulawesi Lavender (PI 100%), sebagai pengelola WK Lavender pada tanggal 13 Oktober 2025.

Bonus tanda tangan WK Lavender dengan nilai penuh sebesar US$200.000 dibayarkan pada tanggal 1 Desember 2025.

KBH WK Sulawesi Lavender saat ini masih dalam proses penyusunan dan akan berlaku efektif setelah ditandatangani oleh Direktur PT Pertamina Hulu Energi Sulawesi Lavender, Kepala SKK Migas dan Menteri ESDM. KBH ini akan berlaku selama 30 tahun dengan menggunakan skema KBH cost recovery.

f. Akuisisi Wilayah Kerja Bobara

Wilayah Kerja Bobara (WK Bobara) sebelumnya dioperatori oleh Petronas melalui PC North Madura II Ltd. Pada tanggal 26 Oktober 2025, PT Pertamina Hulu Energi Bobara resmi menjadi non operator di WK Bobara dengan *Participating Interest* (PI) sebesar 24,5% bersama TotalEnergies (PI 24,5%) melalui penandatanganan *Farm-Out Agreement* (FOA).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, PT Pertamina Hulu Energi Bobara masih dalam proses penyusunan *Joint Operating Agreement* (JOA) sekaligus persiapan penentuan biaya *past cost* (termasuk penggantian biaya bonus tandatangan) yang harus dibayarkan kepada operator.

***5. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES AND PARTICIPATING INTERESTS** (continued)*

***d. Acquisition of Binaiya Area** (continued)*

PSC for WK Binaiya was signed by Director of PT Pertamina Hulu Energi Binaiya, Director of Petronas Energy Binaniya Sdn. Bhd. and Director of EO Binaiya Pte. Ltd. with Head of SKK Migas on May 21, 2025. The PSC is effective after being signed by the Minister of Energy and Mineral Resources on June 5, 2025 and will be valid for 30 years using PSC Cost Recovery scheme.

e. Acquisition of Sulawesi Lavender Area

The government has appointed PT Pertamina Hulu Energi Sulawesi Lavender (PI 100%) as contractors in Lavender Area in October 13, 2025.

The signature bonus for Lavender Area with full amount of US$200,000 was paid in December 1, 2025.

The PSC for WK Sulawesi Lavender is currently being drafted and will become effective upon signing by the Director of PT Pertamina Hulu Energi Sulawesi Lavender, the Head of SKK Migas, and the Minister of Energy and Mineral Resources. This PSC will be valid for 30 years under the PSC Cost Recovery scheme.

f. Acquisition of Bobara Area

The Bobara Working Area (WK Bobara) was previously operated by Petronas through PC North Madura II Ltd. On 26 October 2025, PT Pertamina Hulu Energi Bobara formally became a non-operator in the WK Bobara with a 24.5% Participating Interest (PI), alongside TotalEnergies (24.5% PI), following the execution of the Farm-Out Agreement (FOA).

As of 31 December 2025, PT Pertamina Hulu Energi Bobara was still in the process of finalizing the Joint Operating Agreement (JOA), as well as preparing the determination of past costs (including reimbursement of the signature bonus) payable to the operator.

6. KAS DAN SETARA KAS / *6. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 Juni/ *June 30,* 2026 (Tidak Audit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Kas	119	124	*Cash on hand*
Kas di bank	3.911.547	2.694.273	*Cash in banks*
Deposito berjangka	59.945	93.801	*Time deposits*
Jumlah	**3.971.611**	**2.788.198**	***Total***

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang dan masing-masing bank adalah sebagai berikut:

The details of cash and cash equivalents based on currency and by individual bank are as follows:

	30 Juni/ *June 30* 2026 (Tidak Audit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Kas			***Cash on hand***
Indonesia Rupiah	35	40	*Indonesia Rupiah*
Dolar AS	83	83	*US Dollar*
Lainnya	1	1	*Others*
Jumlah kas	**119**	**124**	***Total Cash***
Kas di bank			***Cash in banks***
Rekening dolar AS:			*US dollar accounts:*
Entitas pihak berelasi			*Related party entities*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.	1.230.678	657.717	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.*
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.242.765	377.308	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk.*
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	399.187	1.017.527	*PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.*
- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	60	61	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
Sub jumlah	**2.872.690**	**1.697.578**	***Subtotal***
Rekening dolar AS:			*US dollar accounts:*
Entitas pihak ketiga			*Third party entities*
- Credit Industriel et Commercial	313.910	405.958	*Credit Industriel et Commercial*
- Abanca Bank	14.250	14.250	*Abanca Bank*
- Stanbic Bank	12.024	12.024	*Stanbic Bank*
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.	2.861	41.895	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
- Citibank, N.A.	781	7.137	*Citibank, N.A.*
- Banque Gabonaise et Francaise Internationale.	2.975	2.975	*Banque Gabonaise et Francaise Internationale.*
- Banco Universal	1.782	1.783	*Banco Universal*
- PT Bank Raya Indonesia	281.174	439	*PT Bank Raya Indonesia*
- Mitsubishi UFJ Financial Group Inc.	148	148	*Mitsubishi UFJ Financial Group Inc.*
- Standard Bank	121	121	*Standard Bank*
- ICBC Indonesia	117	117	ICBC Indonesia
- PT Bank Mizuho Indonesia	108	108	*PT Bank Mizuho Indonesia*
- PT Bank UOB Indonesia	106	106	*PT Bank UOB Indonesia*
- Occidente Corporativo	95	95	*Occidente Corporativo*
- MCB Bank	63	63	*MCB Bank*
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	59	59	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.*

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***6. CASH AND CASH EQUIVALENTS** (continued)*

	30 Juni/ *June 30,* 2026 (Tidak Audit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Kas di bank (lanjutan)			***Cash in banks** (continued)*
Rekening dolar AS: (lanjutan)			*US dollar accounts: (continued)*
Entitas pihak ketiga (lanjutan)			*Third party entities (continued)*
- HSBC the Netherlands	2	22	*HSBC the Netherlands –*
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	2	*PT Bank Maybank - Indonesia Tbk.*
- Lain - lain	20	1.687	*Others -*
Sub jumlah	**630.598**	**488.989**	***Subtotal***
Jumlah rekening dolar AS	**3.503.288**	**2.186.567**	***Total US dollar accounts***
Rekening rupiah:			*Rupiah accounts:*
Entitas pihak berelasi			*Related parties*
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	83.187	184.898	*PT Bank Mandiri - (Persero) Tbk.*
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	126.183	149.161	*PT Bank Negara - Indonesia (Persero) Tbk.*
- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	92.348	75.677	*PT Bank Tabungan - Negara (Persero) Tbk.*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	49.721	52.328	*PT Bank Rakyat - Indonesia (Persero) Tbk.*
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	2.147	3.221	*PT Bank Syariah - Indonesia Tbk.*
Sub jumlah	**353.586**	**465.285**	***Subtotal***
Rekening rupiah:			*Rupiah accounts:*
Entitas pihak ketiga			*Third party entities*
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	1.420	1.516	*PT Bank Maybank - Indonesia Tbk*
- PT Bank Mega	403	410	*PT Bank Mega –*
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.	62	44	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.-*
- PT Bank UOB Indonesia	39	21	*PT Bank UOB - Indonesia*
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	35	37	*PT Bank Tabungan - Pensiunan Nasional Tbk.*
- PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	14	16	*PT Bank Muamalat - Indonesia, Tbk.*
- PT Bank Raya Indonesia	19.072	10	*PT Bank Raya - Indonesia*
- Mitsubishi UFJ Financial Group Inc.	7	7	*Mitsubishi UFJ - Financial Group Inc.*
- PT Bank ICBC Indonesia	4	4	*PT Bank ICBC - Indonesia*
- PT Bank Central Asia Tbk.	608	2	*PT Bank Central - Asia Tbk.*
- PT Bank Mizuho Indonesia	1	1	*PT Bank Mizuho - Indonesia*
Sub jumlah	**21.665**	**2.069**	***Subtotal***
Jumlah rekening rupiah	**375.251**	**467.353**	***Total rupiah accounts***

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	30 Juni/ *June 30* 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember *December 31*, 2025	
Kas di bank (lanjutan)			***Cash in banks** (continued)*
Rekening lain setara dengan dolar AS:			*Other accounts equivalent with US dollar:*
Euro			*Euro*
- Stanbic Bank	5.807	5.807	*Stanbic Bank -*
- Banque Gabonaise et Francaise Internationale	4.908	4.908	*Banque Gabonaise - et Francaise Internationale*
- Banco Universal	3.588	3.588	*Banco Universal -*
- Crédit Industriel et Commercial	2.657	2.658	*Crédit Industriel - et Commercial*
- Credit Suisse		-	*Credit Suisse -*
- Union Bank of Switzerland	1.559	1.560	*Union Bank of - Switzerland*
- Oddo	1.020	1.020	*Oddo -*
- Banque Delubac & Cie	717	717	*Banque Delubac - & Cie*
- UniCredit S.p.A	369	369	UniCredit S.p.A -
- Caisse D'Epargne	53	53	*Caisse D'Epargne -*
- Abanca		-	*Abanca -*
- Lainnya		-	*Others -*
Ringgit Malaysia			*Malaysian Ringgit*
- RHB Bank Berhad Malaysia	2.480	16.821	*RHB Bank Berhad - Malaysia*
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.698	2.698	PT Bank CIMB Niaga Tbk –
Dinar Algeria			*Algerian Dinar*
- Citibank N.A., Algeria	484	154	*Citibank N.A., Algeria -*
Lainnya			*Algerian Dinar*
- Credit Industriel et Commercial	45	-	*Credit Industriel et Commercial -*
- Citibank N.A., Algeria	1.623	-	*Citibank N.A., Algeria -*
Jumlah rekening lain setara dengan dolar AS	**33.008**	**40.353**	***Total other accounts equivalent with US dollar***
Jumlah kas di bank	**3.911.547**	**2.694.273**	***Total cash in banks***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rekening dolar AS:			*US dollar accounts:*
Entitas pihak berelasi			*Related party entities*
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	39.250	31.500	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	10.500	*PT. Bank Rakyat - Indonesia (Persero) Tbk.*
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	-	7.000	*PT Bank Maybank Indonesia- Tbk.*
Jumlah rekening dolar AS	**39.250**	**49.000**	***Total US dollar accounts***
Rekening rupiah:			*Rupiah accounts:*
Entitas pihak berelasi			*Related party entities*
- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	6.984	26.376	*PT Bank Tabungan Negara - (Persero) Tbk.*
- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	-	5.981	*PT Bank Pembangunan - Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	8.101	12.380	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk.-*
- PT Bank Negara Indonesia Tbk.	5.587	-	*PT Bank Negara Indonesia Tbk.-*
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	23	25	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	39	*PT Bank Rakyat Indonesia - (Persero) Tbk.*
Sub jumlah	**20.695**	**44.801**	***Subtotal***

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Jumlah rekening rupiah	**20.695**	**44.801**	***Total rupiah accounts***
Jumlah deposito	**59.945**	**93.801**	***Total deposits***
Jumlah kas dan setara kas	**3.971.611**	**2.788.198**	***Total cash and cash equivalents***

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on time deposits were as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Dolar AS	0,15%-5,10%	0,75%-6,92%	*US Dollar*
Rupiah	0,75%-7,25%	2,25%-4,28%	*Rupiah*

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

7. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *7. RESTRICTED CASH*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Bagian lancar			***Current portion***
Dolar AS	305.001	273.165	*US Dollar*
Indonesia Rupiah	4.510	5.657	*Indonesia Rupiah*
Jumlah bagian lancar	**309.511**	**278.822**	***Total current portion***
Bagian tidak lancar			***Non-current portion***
Dolar AS	2.253.193	2.137.406	*US Dollar*
Indonesia Rupiah	1.720	4.653	*Indonesia Rupiah*
Jumlah bagian tidak lancar	**2.254.913**	**2.142.059**	***Total non-current portion***
Jumlah kas yang dibatasi Penggunaannya	**2.564.424**	**2.420.881**	***Total restricted cash***

Rincian kas yang dibatasi penggunaanya berdasarkan mata uang dan masing-masing bank adalah sebagai berikut:

The details of restricted cash based on currency and by individual bank are as follows:

7. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan) / *7. RESTRICTED CASH (continued)*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Bagian lancar			***Current portion***
Rekening rupiah:			*Rupiah accounts:*
Entitas berelasi dengan Pemerintah			*Government related entities*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	589	1.463	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	58	58	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
Entitas pihak ketiga			*Third party entities*
- PT Bank Mega Tbk.	3.863	4.136	*PT Bank Mega Tbk.*
Sub jumlah	**4.510**	**5.657**	***Subtotal***
Rekening dolar AS:			*US dollar accounts:*
Entitas berelasi			*Related parties*
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	21.738	21.383	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	211	17.839	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Entitas pihak ketiga			*Third party entities*
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	283.051	233.943	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.*
Sub jumlah	**305.001**	**273.165**	***Subtotal***
Jumlah bagian lancar	**309.511**	**278.822**	***Total current portion***
Bagian tidak lancar			***Non-current portion***
Rekening rupiah:			*Rupiah accounts:*
Entitas berelasi dengan Pemerintah			*Government related entities*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.431	4.570	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
- PT Bank Raya Indonesia	211	-	*PT Bank Raya Indonesia*
- PT Bank Syariah Indonesia	-	-	*PT Bank Syariah Indonesia*
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	78	83	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
Sub jumlah	**1.720**	**4.653**	***Subtotal***
Rekening dolar AS:			*US dollar accounts:*
Entitas berelasi			*Related parties*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	928.719	1.141.704	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
- PT Bank Raya Indonesia	309.814	-	*PT Bank Raya Indonesia*
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	681.673	658.372	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	332.987	337.330	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Sub jumlah	**2.253.193**	**2.137.406**	***Subtotal***
Jumlah bagian tidak lancar	**2.254.913**	**2.142.059**	***Total non-current portion***
Jumlah kas yang dibatasi Penggunaannya	**2.564.424**	**2.420.881**	***Total restricted cash***

7. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Kas yang dibatasi penggunaannya per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 merupakan dana untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup serta penangguhan pembayaran tantiem dan insentif kinerja kepada direktur dan dewan komisaris sesuai Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-3/MBU/03/2023.

Bagian kas yang dibatasi penggunaannya dan tergolong lancar untuk PEPC merupakan saldo dari hasil penjualan gas JTB, sedangkan untuk PHE WMO merupakan pendapatan atas penjualan gas yang belum didistribusikan kepada SKK Migas dan para mitra. Adapun bagi PDSI dan PT Badak NGL, bagian lancar tersebut merupakan jaminan atas bank garansi terkait kontrak unit pengeboran dan proyek dengan pelanggan Grup, sementara bagian lancar untuk entitas lainnya merupakan deposito wajib yang ditempatkan dalam rangka pelaksanaan program kerja entitas dan joint study Grup.

Lihat Catatan 45b untuk jumlah kas yang dibatasi penggunaannya - entitas berelasi dengan Pemerintah.

***7. RESTRICTED CASH** (continued)*

Restricted cash as of June 30, 2026 and December 31, 2025 represents funds designated for environmental restoration and reclamation costs as well as deferred payments of bonuses and performance incentives to directors and members of the board of commissioners in accordance with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-3/MBU/03/2023.

The current portion of restricted cash for PEPC represents the balance derived from JTB gas sales, while for PHE WMO it represents revenue from gas sales that has not yet been distributed to SKK Migas and its partners. For PDSI and PT Badak NGL, the current portion serves as collateral for bank guarantees related to drilling unit contracts and project agreements with the Group's customers, whereas for other entities, the current portion consists of mandatory deposits placed to support the execution of the entities' work programs and the Group's joint study activities.

Refer to Note 45b for total restricted cash - Government related entities.

8. PIUTANG USAHA

8. TRADE RECEIVABLES

a. Berdasarkan Pelanggan:

a. By Customers:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Piutang usaha - pihak berelasi (lihat Catatan 45c)	1.439.589	1.746.008	***Trade receivables - related parties*** *(refer to Note 45c)*
Penyisihan penurunan nilai	(1.401)	(7.247)	*Allowance for impairment*
Piutang usaha - pihak berelasi - neto	**1.438.188**	**1.738.761**	***Trade receivables - related parties - net***
Piutang usaha - pihak ketiga:			***Trade receivables - third parties:***
Pelanggan dalam negeri	269.055	181.469	*Local Customers*
Pelanggan luar negeri	311.195	343.563	*Foreign Customers*
Jumlah	**580.250**	**525.032**	***Total***
Penyisihan penurunan nilai	(15.155)	(17.452)	*Allowance for impairment*
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	**565.095**	**507.580**	***Trade receivables - third parties - net***
Jumlah piutang usaha - neto	**2.003.283**	**2.246.341**	***Total trade receivables – net***

8. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***8. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

b. Berdasarkan Mata Uang: / ***b. By Currency:***

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Dolar AS	1.874.215	2.130.922	*US Dollars*
Rupiah	145.624	140.118	*Rupiah*
Jumlah	**2.019.839**	**2.271.040**	***Total***
Penyisihan penurunan nilai	(16.556)	(24.699)	*Allowance for impairment*
Jumlah piutang usaha - neto	**2.003.283**	**2.246.341**	***Total trade receivables - net***

c. Berdasarkan Umur: / ***c. By Aging:***

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	1.808.117	1.788.363	*Neither past due nor impaired*
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			*Past due and not impaired:*
> 0 bulan - 3 bulan	167.878	368.440	*> 0 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	10.922	29.352	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 1 tahun	19.674	62.510	*> 6 months - 1 year*
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai:			*Past due and impaired:*
lebih dari 365 hari	13.249	22.375	*More than 365 days*
Penyisihan penurunan nilai	(16.556)	(24.699)	*Allowance for impairment*
Jumlah	**2.003.283**	**2.246.341**	***Total***

d. Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / ***d. Provision for expected credit losses***

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut: / *Movements in the Group's provision for impairment of trade receivables are as follows:*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Pada awal tahun	24.699	17.409	*At beginning of year*
Penambahan/pemulihan provisi penurunan nilai piutang	165.266	26.381	*Additions/reversal of provision for receivables impairment*
Selisih kurs	(173.409)	(19.091)	*Foreign exchange differences*
Pada akhir tahun	**16.556**	**24.699**	***At end of year***

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

d. Penyisihan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang usaha.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan sebesar nilai tercatat dari piutang di atas. Grup tidak menguasai aset-aset sebagai jaminan piutang.

***8. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

***d. Provision for expected credit losses** (continued)*

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss or uncollectible trade receivables.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk involving trade receivables.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the receivables mentioned above. The Group does not hold any collateral as security.

9. PIUTANG DARI PEMERINTAH

9. DUE FROM THE GOVERNMENT

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Underlifting	576.385	653.431	*Underlifting*
DMO *fees*	190.636	140.015	*DMO fees*
Jumlah	**767.021**	**793.446**	***Total***

Piutang *underlifting* merupakan piutang Entitas Anak dari SKK Migas karena volume *lifting* minyak mentah dan gas bumi SKK Migas melebihi *entitlement*-nya.

Piutang DMO *fees* merupakan tagihan kepada Pemerintah sehubungan dengan kewajiban Entitas Anak dalam menyediakan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri sesuai KBH.

Underlifting receivables represent Subsidiaries' receivables from SKK Migas due to SKK Migas's crude oil and natural gas lifting volumes exceeding its entitlements.

DMO fees receivables represent amounts due from the Government in relation to the Subsidiaries' obligations to supply crude oil to meet the domestic market demand in accordance with the PSCs.

9. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan) / *9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)*

Rincian DMO *fees dan underlifting* adalah sebagai berikut:

DMO fees and underlifting details as follow:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Piutang *Underlifting*:			***Underlifting receivable:***
Saldo awal	653.431	534.270	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	261	276.223	*Additions during the year*
Penerimaan pembayaran	(56.890)	(135.734)	*Payment received*
Lain-lain	(20.417)	(21.328)	*Others*
Saldo akhir	576.385	653.431	*Ending balance*
DMO *fees*:			***DMO fees:***
Saldo awal	140.015	89.178	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	64.448	419.436	*Additions during the year*
Penerimaan tunai	(29.631)	(355.365)	*Cash received*
Lain-lain	15.804	(13.234)	*Other*
Saldo akhir	190.636	140.015	*Ending balance*
Jumlah	**767.021**	**793.446**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang Pemerintah dapat ditagih secara penuh, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that the due from the Government is fully collectible and therefore, a provision for impairment is considered not necessary.

10. PIUTANG LAIN-LAIN / *10. OTHER RECEIVABLES*

a. Berdasarkan Pelanggan: / *a. By Customer:*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Piutang lain-lain - pihak berelasi (lihat Catatan 45d)	30.555	45.326	***Other receivables - related parties*** *(refer to Note 45d)*
Penyisihan penurunan nilai	(586)	(612)	*Allowance for impairment*
Piutang lain-lain - pihak berelasi - neto	**29.969**	**44.714**	**Other receivables - related *parties - net***
Piutang lain-lain - pihak ketiga			***Other receivables - third paties***
Piutang yang berasal dari operasi minyak dan gas bumi pada Entitas Anak	66.809	79.018	*Receivables involving Subsidiaries' oil and gas operations*
Uang jaminan	-	1.228	*Security deposits*
Lain-lain	-	578	*Others*
Jumlah	**66.809**	**80.824**	***Total***
Penyisihan penurunan nilai	(20.715)	(30.259)	*Allowance for impairment*
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	**46.094**	**50.565**	***Other receivables - third parties - net***
Jumlah piutang lain-lain - neto	**76.063**	**95.279**	***Total other receivables - net***

10. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / ***10. OTHER RECEIVABLES** (continued)*

b. Berdasarkan Mata Uang: / ***b. By Currency:***

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Dolar AS	84.410	96.854	*US Dollars*
Rupiah	12.955	29.297	*Rupiah*
Jumlah	**97.364**	**126.151**	***Total***
Penyisihan penurunan nilai	(21.301)	(30.872)	*Allowance for impairment*
Jumlah piutang lain-lain - neto	**76.063**	**95.279**	***Total other receivables - net***

c. Berdasarkan Umur: / ***c. By Aging:***

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	31.269	37.041	*Neither past due nor impaired*
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			*Past due and not impaired:*
> 0 bulan - 3 bulan	732	14.375	*> 0 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	7.330	7.734	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 1 tahun	28.207	29.443	*> 6 months - 1 year*
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai:			*Past due and impaired:*
lebih dari 365 hari	29.825	37.558	*More than 365 days*
Penyisihan penurunan nilai	(21.301)	(30.872)	*Allowance for impairment*
Jumlah	**76.063**	**95.279**	***Total***

d. Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / ***d. Provision for expected credit losses***

Mutasi provisi penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's provision for impairment of other receivables are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Pada awal tahun	30.872	30.435	*At beginning of year*
(Pemulihan)/Penambahan Provisi penurunan nilai piutang	(12.214)	(3.144)	*(Reversal)/Additions of provision for receivables impairment*
Selisih kurs	2.644	3.581	*Foreign exchange differences*
Pada akhir tahun	**21.301**	**30.872**	***At end of year***

10. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / ***10. OTHER RECEIVABLES*** *(continued)*

d. Penyisihan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan) / ***d. Provision for expected credit losses*** *(continued)*

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss or uncollectible other receivables.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang lain-lain.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk involving other receivables.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan sebesar nilai tercatat dari piutang di atas. Grup tidak menguasai aset-aset sebagai jaminan piutang.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the receivables mentioned above. The Group does not hold any collateral as security.

11. PERSEDIAAN / ***11. INVENTORIES***

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Material umum	1.038.397	915.584	*General materials*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan penurunan nilai	(47.308)	(47.766)	*Allowance for decline in value*
Jumlah persediaan, neto	**991.089**	**867.818**	***Total inventories, net***

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Movements of provision for obsolete inventories were as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Saldo awal	47.766	45.911	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan persediaan usang	(458)	1.855	*Addition of provision for obsolete inventories*
Saldo akhir	**47.308**	**47.766**	***Ending balance***

11. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan merupakan material umum yang ada di Entitas Anak.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutup penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh persediaan untuk kebutuhan proyek yang dioperasikan oleh entitas anak sebagai operator telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia terhadap semua risiko. Nilai pertanggungan atas persediaan masing-masing sebesar US$640.164 dan US$629.814. Manajemen berkeyakinan bahwa asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas persediaan yang dipertanggungkan.

11. INVENTORIES (continued)

Inventories consist of the Subsidiaries' general materials.

Management believes that the allowance for decline in value is adequate to cover the allowance for obsolete, unuseable and slow-moving materials.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, all inventories for operational that are operated by the subsidiaries as an operator have been insured with PT Asuransi Jasa Indonesia and PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia for all risks. Total insurance coverage for inventories amounted to US$640,164 and US$629,814, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Seluruh aset tetap dimiliki secara langsung oleh Grup. Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

All fixed assets are directly owned by the Group. The movements in fixed assets are as follows:

	30 Juni/*June 30*, 2026						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Koreksi/ *Correction*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Tanah	22.129	-	-	(1.248)	-	20.881	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	43.626	119	-	(2.373)	723	42.095	*Buildings, improvements and installations*
Mesin dan peralatan perabotan dan perlengkapan kantor	146.933	-	-	-	-	146.933	*Machinery and equipment, fixture and office furniture*
Harta bergerak	997.571	504	(632)	(13.255)	52.751	1.036.938	*Movable assets*
Konstruksi baja	150.302	317	(151)	(7.711)	7.228	149.986	*Steel constructions*
Aset tetap dalam pembangunan	48.271	34.117	-	(1.423)	(60.703)	20.263	*Construction in progress*
Jumlah	**1.408.833**	**35.057**	**(783)**	**(26.010)**	**-**	**1.417.095**	***Total***
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan, prasarana dan instalasi	(30.569)	(1.034)	-	1.863	-	(29.740)	*Buildings, improvements and installations*
Mesin dan peralatan perabotan dan perlengkapan kantor	(127.758)	-	-	-	-	(127.758)	*Machinery and equipment, fixture and office furniture*
Harta bergerak	(585.706)	(33.997)	658	11.181	-	(607.864)	*Movable assets*
Konstruksi baja	(114.019)	(3.944)	157	7.653	-	(110.152)	*Steel constructions*
Jumlah	(858.051)	(38.974)	815	20.697	-	(875.513)	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	**(5.464)**	**-**	**-**	**61**	**-**	**(5.403)**	***Provision for impairment***
Nilai buku neto	**545.317**					**536.179**	***Net book value***

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Seluruh aset tetap dimiliki secara langsung oleh Grup. Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

All fixed assets are directly owned by the Group. The movements in fixed assets are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Koreksi/ *Correction*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Tanah	22.782	7	-	(660)	-	22.129	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	44.031	138	(79)	(1.227)	764	43.627	*Buildings, improvements and installations*
Mesin dan peralatan perabotan dan perlengkapan kantor	146.629	-	-	-	-	146.629	*Machinery and equipment, fixture and office furniture*
Harta bergerak	932.365	8.475	(463)	(6.467)	63.965	997.875	*Movable assets*
Konstruksi baja	143.325	908	(26)	(4.539)	10.634	150.302	*Steel constructions*
Aset tetap dalam pembangunan	48.161	76.141	(72)	(596)	(75.363)	48.271	*Construction in progress*
Jumlah	**1.337.293**	**85.669**	**(640)**	**(13.489)**	**-**	**1.408.833**	***Total***
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan, prasarana dan instalasi	(29.395)	(2.195)	80	941	-	(30.569)	*Buildings, improvements and installations*
Mesin dan peralatan perabotan dan perlengkapan kantor	(127.759)				-	(127.759)	*Machinery and equipment, fixture and office furniture*
Harta bergerak	(521.023)	(71.142)	1.061	5.398	-	(585.705)	*Movable assets*
Konstruksi baja	(109.389)	(8.451)	19	3.802	-	(114.018)	*Steel constructions*
Jumlah	(787.566)	(81.788)	1.160	10.143	-	(858.051)	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	**(5.449)**	**(48)**	**-**	**32**	**-**	**(5.465)**	***Provision for impairment***
Nilai buku neto	**544.278**					**545.317**	***Net book value***

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan pada laporan keuangan.

Management has reassessed the estimated useful lives, depreciation method, and residual value at the end of each reporting period in financial statements.

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2026. Dari hasil perhitungan tersebut tidak terdapat penurunan nilai pada tahun 2026 (2025: US$48).

Management performed impairment testing for the year ended December 31, 2025. Based on the results of the impairment test, there are no an impairment adjustment in 2026 (2025: US$48).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah memadai.

Management believes that the allowance for impairment as of June 30, 2026 and December 31, 2025 is adequate.

Penyusutan aset tetap dibebankan sebagai berikut:

Fixed assets depreciation is charged as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Beban pokok penjualan	38.974	81.788	*Costs of revenues*

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian asset tetap dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress are as follows:

	30 Juni/*June 30,* 2026			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Peralatan rig	62%	10.869	Saat digunakan/*when used*	*Rig equipment*
Truk Tangki	70%	4.309	Desember/*December* 2026	*Fuel transportation vehicle*
Drilling and workover	54%	2.251	Juni/*June 2026*	*Drilling and workover*
Depot bahan bakar minyak	80%	1.354	Desember/*December* 2027	*Fuel depot*
Gudang	75%	1.282	Oktober/*October* 2026	*Warehouse*
Hydraulic workover unit	79%	-	Juni/*June* 2026	*Hydraulic workover unit*
Geodata Logging	92%	-	September/*September* 2026	*Geodata Logging*
Lain-lain	70%	198	Juli/*July* 2026	*Others*
Jumlah		**20.263**		***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Peralatan rig	98%	26.633	Saat digunakan/*when used*	*Rig equipment*
Hydraulic workover unit	79%	8.288	Maret/*March* 2026	*Hydraulic workover unit*
Truk Tangki	56%	7.654	Desember/*December* 2026	*Fuel transportation vehicle*
Geodata Logging	92%	3.387	Maret/*March* 2026	*Geodata Logging*
Gudang	45%	981	Oktober/*October* 2026	*Warehouse*
Depot bahan bakar minyak	60%	871	Desember/*December* 2027	*Fuel depot*
Drilling and workover	81%	320	Maret/*March 2026*	*Drilling and workover*
Lain-lain	62%	137	Juli/*July* 2026	*Others*
Jumlah		**48.271**		***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dengan nilai buku asset sebesar US$1.374.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, there are fixed assets temporarily not in use with net book value amounting US$1,374.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar US$117.002 dan US$118.954.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the gross carrying amounts of fixed assets which have been fully depreciated and are still in use amounted to US$117,002 and US$118,954 respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual atau yang dihentikan dari penggunaan aktif.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, there are no fixed assets classified as held for sale or terminated from active use.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian rugi penjualan/pelepasan aset tetap Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

Details of loss on sale/disposal of fixed assets in June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Harga jual	52	55	*Proceeds*
Dikurangi: Nilai buku neto	(7)	(8)	*Less: Net book value*
Laba/(rugi) - neto	**44**	**47**	***Gain/(loss) - net***

Pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap dengan nilai buku masing-masing sebesar US$477.165 dan US$484.903, telah diasuransikan terhadap semua risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US$754.704 dan US$755.274. Manajemen berkeyakinan bahwa asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul terkait dengan aset yang diasuransikan.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, fixed assets with net book value of US$477,165 and US$484,903 respectively, have been insured for all risks at a total coverage amounting to US$754,704 and US$755,274 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising in relation to the insured assets.

Nilai wajar aset tetap dengan nilai buku sebesar US$34.674 pada 30 Juni 2026 berdasarkan laporan dari penilai independen adalah sebesar US$58.545. Jumlah nilai buku aset tetap yang tidak dilakukan penilaian pada 30 Juni 2026 sebesar US$83.672. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan jumlah tercatat aset tetap yang tidak dilakukan penilaian tersebut.

The fair value of fixed assets with net book value as of June 30, 2026 with net book value amounted US$34,674, based on independent appraisal reports amounted US$58,545. The net book value of fixed assets that were not appraised by independent appraiser As of June 30, 2026 amounted US$83,672. Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying amount of these fixed assets.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan dan hibah.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, there is no fixed assets used as collateral and grant.

13. ASET TAK BERWUJUD / *13. INTANGIBLE ASSETS*

Mutasi aset tak berwujud adalah sebagai berikut: / *The movements in intangible assets are as follows:*

	30 Juni/*June 30*, 2026					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Koreksi/ *Correction*	Saldo akhir/ *Ending Rbalance*	
Biaya perolehan						***Acquisition Cost***
Hak atas tanah	-	-	-	-	-	*Land rights*
Perangkat lunak dan lisensi	100.960	-	(66)	-	100.894	*Software and license*
Goodwill	113.470	-	-	-	113.470	*Goodwill*
Jumlah	**214.430**	**-**	**(67)**	**-**	**214.364**	***Total***
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Hak atas tanah	-	-	-	-	-	*Land rights*
Perangkat lunak dan lisensi	(85.166)	(5.991)	-	7.135	(84.022)	*Software and license*
Goodwill	(26.755)	-	-	-	(26.755)	*Goodwill*
Jumlah	**(111.921)**	**(5.991)**	**-**	**7.135**	**(110.777)**	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	**(33.379)**	**-**	**-**	**-**	**(33.379)**	***Provision for impairment***
Nilai buku-neto	**69.130**				**70.208**	***Book value-net***

	31 Desember/*December 31*, 2025					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Koreksi/ *Correction*	Saldo akhir/ *Ending Rbalance*	
Biaya perolehan						***Acquisition Cost***
Hak atas tanah	563	-	-	(563)	-	*Land rights*
Perangkat lunak dan lisensi	93.921	7.039	-	-	100.960	*Software and license*
Goodwill	113.470	-	-	-	113.470	*Goodwill*
Jumlah	**207.954**	**7.039**	**-**	**(563)**	**214.430**	***Total***
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Hak atas tanah	(315)	-	-	315	-	*Land rights*
Perangkat lunak dan lisensi	(75.691)	(15.357)	-	5.882	(85.166)	*Software and license*
Goodwill	(26.755)	-	-	-	(26.755)	*Goodwill*
Jumlah	**(102.761)**	**(15.357)**	**-**	**6.197**	**(111.921)**	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	**(33.379)**	**-**	**-**	**-**	**(33.379)**	***Provision for impairment***
Nilai buku-neto	**71.814**				**69.130**	***Book value-net***

Hak kepemilikan atas tanah Grup merupakan Hak Guna Bangunan yang hak secara legalnya akan berakhir antara tahun 2025 sampai dengan tahun 2045. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut akan dapat diperpanjang pada saat berakhirnya.

Land rights of the land owned by the Group are in the form of Building Rights Title ("Hak Guna Bangunan") which the terms will expire between 2025 up to 2045. Management believes that these land rights can be extended upon their expiration.

Saldo *goodwill* berasal dari akuisisi Perusahaan atas ONWJ LLC. (dahulu "BP West Java Ltd.") pada tahun 2009 dan PHE Nunukan Company (dahulu "Anadarko Nunukan Indonesia Company") pada tahun 2013. Pada tahun 2021 *goodwill* PHE Nunukan telah mengalami penurunan nilai seluruhnya.

The balance of goodwill arose from the Company's acquisitions of ONWJ LLC. (formerly "BP West Java Ltd.") in 2009 and PHE Nunukan Company (formerly "Anadarko Nunukan Indonesia Company") in 2013. In 2021 goodwill of PHE Nunukan has been fully impaired.

14. ASET LAINNYA / *OTHER ASSETS*

a. Aset Lancar Lainnya / *Other Current Assets*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Beban tangguhan	341.337	424.765	*Deferred expenses*
Piutang karyawan	4.055	3.407	*Employee receivables*
Lain – lain	5.136	5.162	*Others*
Jumlah	**350.528**	**433.334**	***Total***

Aset lancar lainnya untuk beban tangguhan terdiri dari beban tangguhan terkait dengan *escrow account for Gabon Oil Company carry receivable,* beban tangguhan terkait dengan *underlifting,* aset lancar lainnya dari M&P, piutang lain-lain dari *underlifting* untuk bagian non-operator di PIEP yang penyelesaian atas saldo tersebut mengacu pada siklus kegiatan operasi di pihak Operator, dan alokasi piutang sewa pembiayaan di Elnusa. Aset lancar lainnya untuk piutang karyawan merupakan piutang atas pinjaman karyawan di PT Badak NGL.

Other current assets for deferred expenses consist of deferred expenses related to escrow account for Gabon Oil Company carry receivable, deferred expenses related to underlifting, other current assets from M&P, other receivables from underlifting for non-operators in PIEP whose settlement of the balance refers to the operating cycle on the operator's side, and allocation account finance lease receivable in Elnusa. Other current assets for employee receivables represent receivables from employee loans at PT Badak NGL.

b. Aset Tidak Lancar Lainnya / *Other Non-Current Assets*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Beban tangguhan	311.963	306.688	*Deferred expenses*
Dana yang dibatasi untuk tujuan restorasi lingkungan hidup dalam operasi bersama	163.102	135.934	*Restricted funds for site restoration in joint operation*
Keuntungan lindung nilai yang belum terealisasi	30.488	30.308	*Unrealized hedge profit*
Lain - lain	12.317	11.216	*Others*
Jumlah	**517.870**	**484.372**	***Total***

Dana yang dibatasi untuk tujuan restorasi lingkungan hidup adalah kas yang disetorkan oleh operator KBH sebagai pencadangan dana terkait untuk restorasi lingkungan hidup dalam *joint operation* dimana anak perusahaan mengakui sesuai participating interest yang dimiliki.

Restricted funds for site restoration are cash deposited by the PSC Operators to fund asset site restoration in a joint operation which the subsidiary companies recognizes in accordance with its participating interest.

14. ASSET LAINNYA (lanjutan)

b. Aset Tidak Lancar Lainnya (lanjutan)

Per 30 Juni 2026, Dana yang dibatasi untuk tujuan restorasi lingkungan hidup yang belum dialihkan oleh SKK Migas beserta pendapatan bunganya, telah dipindah-bukukan oleh SKK Migas (beserta Operator lama, sebagai pemegang rekening bersama) ke rekening bersama PHR dengan SKK Migas.

Keuntungan yang belum terealisasi dari transaksi lindung nilai merupakan proyeksi berdasarkan data *mark-to-market* (MTM) *statement* dari *Hedge Bank* atas transaksi lindung nilai *project financing* yang dimiliki PEPC. Pada 30 Juni 2026, keuntungan bersih yang belum direalisasikan sebesar US$30.488 (2025: US$30.308).

Beban tangguhan terdiri dari beban tangguhan terkait dengan *escrow account* for Gabon Oil Company *carry receivable*, beban tangguhan terkait dengan *underlifting*, bank guarantee dan aset lancar lainnya dari M&P. Penyelesaian atas saldo tersebut mengacu pada kontrak dalam siklus kegiatan operasi normal.

***14. OTHER ASSETS** (continued)*

***b. Other Non-Current Assets** (continued)*

As of June 30, 2026, Restricted funds for site restoration which has not been transferred by the SKK Migas, together with the interest income, have been transferred by SKK Migas (along with the former Operators, as joint account holders) to SKK Migas and PHR joint account.

Unrealized gains from hedging transaction are projections derived from the mark-to-market (MTM) statement provided by the Hedge Bank, pertaining to PEPC project financing hedging activities. As at June 30, 2026, a net unrealized gain of US$27,355 (2025: US$30,308).

Deferred expense consist of deferred expenses related to escrow account for Oil Company carry receivable, deferred expenses related to underlifting, bank guarantee and other current assets from M&P. The pace of recovery of these assets is based on the contracts in the activity's normal operating cycle.

15. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA BAGIAN LANCAR DAN TIDAK LANCAR

15. ADVANCES AND PREPAYMENTS CURRENT AND NON-CURRENT

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Bagian lancar			***Current portion***
Uang muka *cash call*	258.960	105.243	*Cash call advances*
Biaya dibayar di muka	107.907	117.056	*Prepayments*
Lain-lain	4.985	4.303	*Others*
Jumlah	**371.852**	**226.602**	***Total***
Bagian tidak lancar			***Non-current portion***
Biaya dibayar di muka	56	56	*Prepayments*
Jumlah	**56**	**56**	***Total***

Uang muka cash call merupakan uang muka yang diberikan kepada operator KBH dalam rangka melakukan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi.

Cash call advances represent advances made to PSC operators for oil and natural gas exploration and production activities.

Biaya dibayar di muka terdiri dari pembayaran di muka atas asuransi, sewa, biaya perjalanan dan kegiatan operasi lainnya.

Prepayments consist of prepaid insurance, prepaid rentals, prepaid travel expense and other operating activities.

16. INVESTASI JANGKA PANJANG / *16. LONG TERM INVESTMENTS*

Perusahaan memiliki investasi jangka panjang sebagai berikut:

The Company Long Term investments are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Investasi pada blok minyak dan gas bumi	534.169	515.752	*Investments in oil and gas block*
Investasi pada perusahaan asosiasi dan ventura bersama	318.072	300.661	*Investments in associates and joint venture*
Investasi lainnya	63	63	*Other Investment*
Jumlah	**852.304**	**816.476**	***Total***

a. Investasi pada blok minyak dan gas bumi / *a. Investment in oil and gas blocks*

Perusahaan memiliki investasi yang diukur pada biaya perolehan berupa investasi PIEP pada blok minyak dan gas bumi yang terdapat di Blok K, Blok SK-309, Blok SK-311 dan Blok SK-314A di Malaysia.

The Company has an investment measured at cost in the form of a PIEP investments in oil and gas blocks which are block K, Blok SK-309, Blok SK-311 and Blok SK-314A in Malaysia.

Mutasi investasi di blok minyak dan gas adalah:

Movements in the investments in oil and gas blocks are:

	30 Juni/*June 30*, 2026			
	Malaysia	Iraq	Total	
Saldo awal	515.752	-	515.752	*Beginning balance*
Penambahan	40.997	-	40.997	*Addition*
Pengurangan:				*Deduction:*
Amortisasi	(21.035)	-	(21.035)	*Amortization*
Penghentian pengakuan investasi di blok minyak dan gas	(1.545)	-	(1.545)	*Termination of investment recognition in oil and gas blocks*
Sub jumlah	**534.169**	**-**	**534.169**	***Subtotal***
Pengurangan:				*Deduction:*
Penurunan nilai asset	-	-	-	*Impairment of assets*
Jumlah	**534.169**	**-**	**534.169**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2025			
	Malaysia	Iraq	Total	
Saldo awal	591.684	-	591.684	*Beginning balance*
Penambahan	73.750	-	73.750	*Addition*
Pengurangan:				*Deduction:*
Amortisasi	(58.400)	-	(58.400)	*Amortization*
Penghentian pengakuan investasi di blok minyak dan gas	(5.843)	-	(5.843)	*Termination of investment recognition in oil and gas blocks*
Sub jumlah	**601.191**	**-**	**601.191**	***Subtotal***
Pengurangan:				*Deduction:*
Penurunan nilai asset	(85.439)	-	(85.439)	*Impairment of assets*
Jumlah	**515.752**	**-**	**515.752**	***Total***

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Dari hasil perhitungan tersebut tidak terdapat penurunan nilai pada tahun 2026 (2025: US$85.439).

Management performed impairment testing for the year ended December 31, 2025. Based on the result of the impairment test, there was no impairment in 2026 (2025:US$85,439).

16. INVESTASI JANGKA PANJANG *(lanjutan)* / ***16. LONG TERM INVESTMENTS** (continued)*

b. Investasi pada perusahaan asosiasi dan ventura bersama / ***b. Investments in associates and joint venture***

Perubahan investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut: / *The movements of investments in associates are as follows:*

		30 Juni/*June 30,* 2026				
	Persentase kepemilikan efektif/ *Percentage of effective ownership*	Saldo awal/ *Beginning balance*	Bagian (rugi)/laba neto/ *Share in net (loss)/ income*	Perubahan lainnya/ *Other changes*	Dividen/ *Dividens*	Saldo akhir/ *Ending balance*
Pernyataan saham tidak langsung pada entitas asosiasi/*Statement of indirect shares in associates*						
- PT Donggi Senoro LNG	29%	219.602	34.540	-	(57.130)	197.012
- Lainnya/*Others*	40%; 19,67%;19%	81.122	51.734	(11.733)	-	121.123
Jumlah investasi pada entitas asosiasi/*Total investments in associates*		**300.724**	**86.274**	**(11.733)**	**(57.130)**	**318.135**

		31 Desember/*December 31,* 2025				
	Persentase kepemilikan efektif/ *Percentage of effective ownership*	Saldo awal/ *Beginning balance*	Bagian (rugi)/laba neto/ *Share in net (loss)/ income*	Perubahan lainnya/ *Other changes*	Dividen/ *Dividens*	Saldo akhir/ *Ending balance*
Pernyataan saham tidak langsung pada entitas asosiasi/*Statement of indirect shares in associates*						
- PT Donggi Senoro LNG	29%	265.952	57.190	(49.745)	(53.795)	219.602
- Seplat	20,07%	214.773	24.192	(210.551)	(28.414)	-
- Lainnya/*Others*	40%; 19,67%;19%	30.763	131.809	(49.258)	(32.192)	81.122
Jumlah investasi pada entitas asosiasi/*Total investments in associates*		**511.488**	**213.191**	**(309.554)**	**(114.401)**	**300.724**

Pada tahun 2025, Seplat mengumumkan pembagian dividen sebesar US$28.414 untuk periode tahun 2025. Sedangkan PT Donggi Senoro LNG mengumumkan pembagian dividen sebesar US$53.795 untuk periode tahun 2025.

In 2025, Seplat declared dividends of US$28,414 related to period of 2025. Meanwhile, PT Donggi Senoro LNG declared dividends of US$53,795 for the 2025.

Pada 30 Desember 2025 setelah penutupan pasar, Perusahaan melalui ("M&P", "Grup") menandatangani perjanjian yang mengikat terkait penjualan seluruh kepemilikan sahamnya yang mewakili 20,07% kepemilikan, di Seplat Energy Plc ("Seplat").

On December 30, 2025, following the close of the market, the Company, through ("M&P", the "Group"), entered into a binding agreement for the sale of its entire shareholding, representing a 20.07% ownership interest, in Seplat Energy Plc ("Seplat").

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba PT Donggi Senoro LNG dan Seplat adalah sebagai berikut:

PT Donggi Senoro LNG and Seplat's total assets, liabilities, revenue and income are as follows:

	Negara berdiri/ *Country of incorporation*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Pendapatan/ *Revenues*	Laba *Income*	% KepemilikanEfektif/ *% Effective Ownership*
30 Juni/ *June 30,* 2026						
PT Donggi Senoro LNG	Indonesia	890.428	210.784	652.439	119.104	29%
31 Desember/ *December 31,* 2025						
PT Donggi Senoro LNG	Indonesia	958.185	200.964	1.409.636	195.671	29%
Seplat	Nigeria	6.082.100	4.240.445	2.725.859	159.089	-

17. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI DAN ASET MINYAK DAN GAS BUMI / *17. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS AND OIL AND GAS PROPERTIES*

a. Aset eksplorasi dan evaluasi / *a. Exploration and evaluation assets*

Pergerakan asset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Movements of exploration and evaluation assets are as follows:

	30 Juni/*June 30*, 2026					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Pengalihan/ Reklasifikasi/ *Transfers/ Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Wilayah kerja:						***Working area:***
Blok Masela	380.380	42.261	-	-	422.641	*Masela Block*
Blok PEP	375.913	69.579	(24.810)	-	420.681	*PEP Block*
Blok ONWJ	94.328	15.074	(19.408)	(2.385)	87.608	*ONWJ Block*
Blok Rokan	89.953	-	(81)	-	89.872	*Rokan Block*
Blok Mahakam	60.591	14.150	-	-	74.741	*Mahakam Block*
Blok Sanga Sanga	43.843	-	-	-	43.843	*Sanga Sanga Block*
Blok Jambi Merang	37.972	-	(1.125)	(8.288)	28.559	*Jambi Merang Block*
Blok OSES	24.110	-	-	-	24.110	*OSES Block*
Entitas lain-lain (masing-masing Di bawah US$10.000)	30.652	5.468	-	(3.423)	32.696	*Other entities (individually below US$10,000)*
Sub jumlah	**1.137.742**	**146.532**	**(45.424)**	**(14.096)**	**1.224.751**	***Subtotal***

	31 Desember/*December 31*, 2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Pengalihan/ Reklasifikasi/ *Transfers/ Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Wilayah kerja:						***Working area:***
Blok Masela	356.348	24.032	-	-	380.380	*Masela Block*
Blok PEP	398.566	157.586	(142.667)	(37.572)	375.913	*PEP Block*
Blok ONWJ	98.829	7.026	(87)	(11.440)	94.328	*ONWJ Block*
Blok Rokan	79.197	15.328	(4.572)	-	89.953	*Rokan Block*
Blok Mahakam	43.577	17.371	(357)	-	60.591	*Mahakam Block*
Blok Sanga Sanga	43.381	462	-	-	43.843	*Sanga Sanga Block*
Blok Jambi Merang	49.663	8.144	(12.541)	(7.294)	37.972	*Jambi Merang Block*
Blok OSES	46.555	8.385	(30.830)	-	24.110	*OSES Block*
Blok Jabung	15.811	99	(6.813)	-	9.097	*Jabung Block*
Blok West Ganal	34.566	33.833	-	(64.195)	4.204	*West Ganal Block*
Entitas lain-lain (masing-masing Di bawah US$10.000)	10.858	6.542	(49)	-	17.351	*Other entities (individually below US$10,000)*
Sub jumlah	**1.177.351**	**278.808**	**(197.916)**	**(120.501)**	**1.137.742**	***Subtotal***

Saldo pengurangan merupakan sumur yang tidak menemukan cadangan terbukti, sehingga dibebankan ke dalam biaya pada laporan laba-rugi sebagai beban sumur kering.

The deductions relates to the well that did not result in any proven reserves, therefore been recognize in the income statement as a dry hole expenses.

Berdasarkan penelaahan asset eksplorasi dan evaluasi, manajemen berkeyakinan tidak diperlukan penurunan nilai lebih lanjut untuk asset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on the review of exploration and evaluation assets, management believes that no futher impairment of exploration and evaluation assets as of June 30, 2026 and December 31, 2025 is necessary.

17. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI DAN ASET MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan) / *EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS AND OIL AND GAS PROPERTIES (continued)*

b. Aset minyak dan gas bumi / *Oil and gas properties*

Pergerakan properti minyak dan gas adalah sebagai berikut:

Movements of oil and gas properties are as follows:

	30 Juni/*June 30*, 2026						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Koreksi/ *Correction*	Pengalihan/ Reklasifikasi/ *Transfers/ Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan:							***Acquisition cost:***
Sumur	30.029.204	202.132	(729)	17.218	837.662	31.085.487	*Wells*
Instalasi	11.624.834	3.222	-	(235.441)	149.639	11.542.254	*Installations*
Signature dan *production bonus*	1.048.220	-	-	-	-	1.048.220	*Signature and production bonuses*
Sub jumlah	**42.702.258**	**205.354**	**(729)**	**(218.223)**	**987.301**	**43.675.961**	***Subtotal***
Aset dalam Pembangunan:							***Assets under construction:***
Sumur pengembangan	2.477.444	1.432.686	-	(170.896)	(973.205)	2.766.029	*Development wells*
Sub jumlah	**2.477.444**	**1.432.686**	**-**	**(170.896)**	**(973.205)**	**2.766.029**	***Subtotal***
Jumlah	**45.179.702**	**1.638.040**	**(729)**	**(389.116)**	**14.096**	**46.441.990**	***Total***
Akumulasi depresiasi:							***Accumulated depreciation:***
Sumur	(18.393.866)	(1.041.542)	-	(21.035)	566	(19.455.877)	*Wells*
Instalasi	(5.816.885)	(171.058)	-	93.254	-	(5.894.689)	*Installations*
Signature dan *production bonus*	(299.677)	-	-	-	-	(299.677)	*Signature and production bonuses*
Sub jumlah	**(24.510.428)**	**(1.212.600)**	**-**	**72.219**	**566**	**(25.650.243)**	***Subtotal***
Penyisihan penurunan nilai	**(3.205.967)**	**-**	**-**	**201.601**	**-**	**(3.004.366)**	***Provision for impairment***
Nilai Buku Neto	**17.463.307**					**17.787.381**	***Net Book Value***

	31 Desember/*December 31*, 2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Koreksi/ *Correction*	Pengalihan/ Reklasifikasi/ *Transfers/ Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan:							***Acquisition cost:***
Sumur	26.562.227	241.312	-	4.852	3.220.813	30.029.204	*Wells*
Instalasi	10.917.429	166	(1.761)	6.790	702.210	11.624.834	*Installations*
Signature dan *production bonus*	1.034.863	312	-	13.045	-	1.048.220	*Signature and production bonuses*
Sub jumlah	**38.514.519**	**241.790**	**(1.761)**	**24.687**	**3.923.023**	**42.702.258**	***Subtotal***
Aset dalam Pembangunan:							***Assets under construction:***
Sumur pengembangan	2.280.344	3.999.317	(943)	1.248	(3.802.522)	2.477.444	*Development wells*
Sub jumlah	**2.280.344**	**3.999.317**	**(943)**	**1.248**	**(3.802.522)**	**2.477.444**	***Subtotal***
Jumlah	**40.794.863**	**4.241.107**	**(2.704)**	**25.935**	**120.501**	**45.179.702**	***Total***
Akumulasi depresiasi:							***Accumulated depreciation:***
Sumur	(16.240.655)	(2.164.076)	-	47.352	(36.487)	(18.393.866)	*Wells*
Instalasi	(5.383.946)	(392.137)	-	(33.002)	(7.800)	(5.816.885)	*Installations*
Signature dan *production bonus*	(200.052)	(89.867)	-	(9.294)	(464)	(299.677)	*Signature and production bonuses*
Sub jumlah	**(21.824.653)**	**(2.646.080)**		**5.056**	**(44.751)**	**(24.510.428)**	***Subtotal***
Penyisihan penurunan nilai	**(2.242.412)**	**(1.010.854)**	**-**	**2.548**	**44.751**	**(3.205.967)**	***Provision for impairment***
Nilai Buku Neto	**16.727.798**					**17.463.307**	***Net Book Value***

Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan ke beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 secara masing-masing adalah US$1.212.600 dan US$2.646.080.

Depreciation, depletion and amortization charged to cost of goods sold ended June 30, 2026 and December 31, 2025 respectively are US$1,233,635 and US$2,646,080.

17. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI DAN ASET MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait telah diasuransikan.

Penurunan nilai aset minyak dan gas bumi

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai pada 31 Desember 2025 untuk beberapa blok produksi yang memiliki indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, manajemen Grup menentukan hak kepemilikan pada masing-masing blok sebagai satu Unit Penghasil Kas ("UPK"). Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2026 (2025: US$1.010.854).

Manajemen mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dan internal ketika melakukan kajian indikasi penurunan nilai di antara nya penurunan harga minyak, perubahan suku bunga, dinamika pasar dan peraturan/perundangan, kinerja ekonomi aset yang memburuk, serta hambatan produksi secara teknis.

Pengujian penurunan nilai yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2025 dipengaruhi oleh:
- Terdapat penurunan asumsi harga minyak dan gas bumi;
- Terdapat pergeseran profil produksi yang signifikan di Blok Mahakam (PHM), Blok East Kalimantan & Attaka (PHKT) dan Blok Sanga Sanga (PHSS) berdasarkan performa produksi 2025 dan penyesuaian jadwal program kerja dan *onstream* terhadap asumsi 31 Desember 2024;
- Pergerakan *Net Book Value* ('NBV") dari penambahan investasi serta penyusutan sesuai laju depresiasi saat ini belum dapat diimbangi oleh peningkatan nilai terpulihkan dari investasi di Blok Mahakam (PHM), Blok East Kalimantan & Attaka (PHKT) dan Blok Sanga Sanga (PHSS);
- Terdapat penurunan nilai terpulihkan (nilai pasar aset) akibat penurunan estimasi kumulatif produksi dan kenaikan asumsi biaya pengembangan di Blok K, Blok H dan Blok SK 309 (PMEP);
- Terdapat penyesuaian profil produksi dan asumsi biaya di Blok West Madura Offshore (PHE WMO) berdasarkan performa 2025;
- Terdapat *delay on stream* pengembangan Badik-West Badik di Blok PHE Nunukan karena masih dalam proses perpanjangan KBH WK Nunukan;
- Penurunan asumsi harga minyak berdampak pada nilai terpulihkan di Blok Kepala Burung (PHE Salawati Basin).

17. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS AND OIL AND GAS PROPERTIES *(continued)*

b. Oil and gas properties *(continued)*

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, all wells and related equipment and facilities were already insured.

Impairment of oil and gas properties

Management performed impairment testing on December 31, 2025 for several production blocks which has impairment indicators. For this purpose, the Group's management determines that a participating interest in a block as a Cash Generating Unit ("CGUs"). Based on the results of the impairment test, there are no an impairment adjustments recognized on June 30, 2026 (2025: US$1,010,854).

Management considers various external and internal factors when reviewing indicators of impairment, including falling oil prices, changes in interest rates, market and regulatory dynamics, deteriorating asset economic performance, and technical production constraints.

Impairment testing that occurred on December 31, 2025 was influenced by:
- *There is a decrease in the crude oil and natural gas price assumption;*
- *There is a significant shift in production profiles in the Mahakam Block (PHM), East Kalimantan & Attaka Block (PHKT) and Sanga Sanga Block (PHSS) based on 2025 production performance and adjustments to the work program and onstream schedules to the assumptions of December 31, 2024;*
- *The movement in Net Book Value ("NBV") from additional investment and depreciation according to the current depreciation rate has not been offset by the increase in recoverable amount from investments in the Mahakam Block (PHM), East Kalimantan & Attaka Block (PHKT) and Sanga Sanga Block (PHSS);*
- *There is a decrease in recoverable amount (market value of assets) due to a decrease in the estimated cumulative production and an increase in the assumed development costs in Block K, Block H and Block SK 309 (PMEP);*
- *There are adjustments to the production profile and cost assumptions in the West Madura Offshore Block (PHE WMO) based on 2025 performance;*
- *There is a delay in the on-stream development of Badik-West Badik in the PHE Nunukan Block because the Nunukan PSC Block extension process is still underway;*
- *The decline in oil price assumptions has an impact on the recoverable amount of Kepala Burung Block (PHE Salawati Basin).*

17. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI DAN ASET MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

Penurunan nilai aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

Perhitungan arus kas diskonto yang meliputi proyeksi arus kas di masa depan dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang. Asumsi harga minyak dan gas bumi serta tingkat diskonto yang digunakan adalah sebagai berikut:

***17. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS AND OIL AND GAS PROPERTIES** (continued)*

***Impairment of oil and gas properties** (continued)*

A discounted cash flow calculation involves projecting cash flows and discounting them back to present value. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money. The assumptions of oil and gas prices and the discount rates used are as follows:

	Asumsi 30 Juni/*June 30,* 2026 *Assumptions*					
	Proyeksi ICP/*ICP Projection*					
Harga minyak/barel - nilai penuh	**2027**	**2028**	**2029**	**2030**	**2031**	*Oil price/barrel - full amount*
	US$62,60	US$67,33	US$70,11	US$73,02	US$76,42	
	Selanjutnya bertambah US$0,45 - US$3,03 per tahun/ *Subsequently increase by US$0.45 - US$3.03 per annum*					
Harga gas bumi	Sesuai kontrak penjualan gas/*Based on the gas sales agreements*					*Natural gas price*
Tingkat diskonto	9,01% p.a. (Indonesia), 8,00% p.a. (Malaysia)					*Discount rate*

	Asumsi 31 Desember/*December 31,* 2025 *Assumptions*					
	Proyeksi ICP/*ICP Projection*					
Harga minyak/barel - nilai penuh	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**	**2030**	*Oil price/barrel - full amount*
	US$56,16	US$62,60	US$67,33	US$70,11	US$73,02	
	Selanjutnya bertambah US$0,45 - US$3,03 per tahun/ *Subsequently increase by US$0.45 - US$3.03 per annum*					
Harga gas bumi	Sesuai kontrak penjualan gas/*Based on the gas sales agreements*					*Natural gas price*
Tingkat diskonto	9,01% p.a. (Indonesia), 8,00% p.a. (Malaysia)					*Discount rate*

17. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI DAN ASET MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

17. *EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS AND OIL AND GAS PROPERTIES (continued)*

Penurunan nilai aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

***Impairment of oil and gas properties** (continued)*

Estimasi jumlah terpulihkan dan nilai buku aset minyak dan gas bumi yang diturunkan nilainya pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

Estimated recoverable amounts and book values of the oil and gas properties impaired as at June 30, 2026 is as follows:

	30 Juni/*June 30,* 2026				
	Estimasi jumlah terpulihkan/ *Estimated recoverable amount*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**(Kerugian)/ pemulihan penurunan nilai/ (*Impairment)/ recovery loss***	**Jumlah saldo *goodwill/ Outstanding goodwill amount***	**(Penurunan)/ pemulihan nilai pada aset/ *(Impairment)/ recovery loss on asset***
Blok Mahakam/*Mahakam Block*	-	-	-	-	-
Blok Sanga Sanga/*Sanga Sanga Block*	-	-	-	-	-
Blok East Kalimantan & Attaka/*East Kalimantan & Attaka Block*	-	-	-	-	-
Blok H/*H Block*	-	-	-	-	-
Blok West Madura Offshore/*West Madura Offshore Block*	-	-	-	-	-
Blok Nunukan/*Nunukan Block*	-	-	-	-	-
Blok Kepala Burung/*Kepala Burung Block*	-	-	-	-	-
Blok OSES/*OSES Block*	-	-	-	-	-
Jumlah/*Total*	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

* Nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya; oleh karena itu, penyisihan penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya dibalik. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat yang telah direvisi tidak melampaui nilai terpulihkan aset, maupun jumlah tercatat yang seharusnya ditentukan (setelah penyusutan) apabila tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya./ *The fair value of the assets exceeds their carrying amount; therefore, the previously recorded impairment provision is reversed. The reversal is restricted so that the revised carrying amount does not exceed the asset's recoverable amount, nor the carrying amount that would have been determined (net of depreciation) had no impairment been recognized in prior years.*

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Estimasi jumlah terpulihkan/ *Estimated recoverable amount*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**(Kerugian)/ pemulihan penurunan nilai/ (*Impairment)/ recovery loss***	**Jumlah saldo *goodwill/ Outstanding goodwill amount***	**(Penurunan)/ pemulihan nilai pada aset/ *(Impairment)/ recovery loss on asset***
Blok Mahakam/*Mahakam Block*	1.025.628	1.539.762	(514.134)	-	(514.134)
Blok Sanga Sanga/*Sanga Sanga Block*	293.568	626.585	(333.017)	-	(333.017)
Blok East Kalimantan & Attaka/*East Kalimantan & Attaka Block*	107.333	348.601	(241.268)	-	(241.268)
Blok H/*H Block*	84.417	145.452	(61.035)	-	(61.035)
Blok West Madura Offshore/*West Madura Offshore Block*	26.908	66.621	(39.713)	-	(39.713)
Blok Nunukan/*Nunukan Block*	3.908	7.793	(3.885)	-	(3.885)
Blok Kepala Burung/*Kepala Burung Block*	869	2.735	(1.866)	-	(1.866)
Blok OSES/*OSES Block*	820.109	158.782	184.064	-	184.064
Jumlah/*Total*	**2.362.740**	**2.896.331**	**(1.010.854)**	**-**	**(1.010.854)**

* Nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya; oleh karena itu, penyisihan penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya dibalik. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat yang telah direvisi tidak melampaui nilai terpulihkan aset, maupun jumlah tercatat yang seharusnya ditentukan (setelah penyusutan) apabila tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya./ *The fair value of the assets exceeds their carrying amount; therefore, the previously recorded impairment provision is reversed. The reversal is restricted so that the revised carrying amount does not exceed the asset's recoverable amount, nor the carrying amount that would have been determined (net of depreciation) had no impairment been recognized in prior years.*

18. ASET HAK GUNA / *18. RIGHT OF USE ASSET*

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 116, sehingga mutasi selama periode satu tahun adalah sebagai berikut:

On January 1, 2020, the Group adopted SFAS 116, so that the movement during the one year period is as follows:

	30 Juni/*June 30,* 2026					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Koreksi/ *Correction*	Reklasifikasi beban dibayar dimuka/ *Prepaid expense reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan:						***Acquisition costs:***
Hak tanah	226	39	(61)	-	204	*Land rights*
Bangunan	158.764	5.004	(4.467)	(669)	158.631	*Buildings*
Tanki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	317.455	-	(21.816)	(7.902)	287.737	*Tanks, pipeline installations and other equipment*
Kapal terbang dan kapal laut	316.922	9.964	-	(7.307)	319.580	*Ships and aircraft*
Aset bergerak	215.019	-	2.581	(1.141)	216.459	*Moveable assets*
Jumlah	**1.008.386**	**15.007**	**(23.763)**	**(17.019)**	**982.611**	***Total***
Akumulasi depresiasi:						***Accumulated depreciation:***
Hak tanah	(165)	(39)	59	-	(145)	*Land rights*
Bangunan	(126.923)	(32.842)	26.444	669	(132.652)	*Buildings*
Tanki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(294.880)	(11.452)	19.160	7.902	(279.270)	*Tanks, pipeline installations and other equipment*
Kapal terbang dan kapal laut	(222.348)	(22.243)	7.008	7.307	(230.276)	*Ships and aircraft*
Aset bergerak	(179.613)	14.187	(17.425)	-	(182.852)	*Moveable assets*
Jumlah	**(823.929)**	**(52.390)**	**35.246**	**15.878**	**(825.195)**	***Total***
Nilai buku neto	**184.457**				**157.416**	***Net book value***

	31 Desember/*December 31,* 2025					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Koreksi/ *Correction*	Reklasifikasi beban dibayar dimuka/ *Prepaid expense reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan:						***Acquisition costs:***
Hak tanah	249	79	(102)	-	226	*Land rights*
Bangunan	137.917		20.847	-	158.763	*Buildings*
Tanki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	378.686	109	(61.340)	-	317.455	*Tanks, pipeline installations and other equipment*
Kapal terbang dan kapal laut	284.838	21.927	10.157	-	316.922	*Ships and aircraft*
Aset bergerak	223.367	5.164	(13.511)	-	215.020	*Moveable assets*
Jumlah	**1.025.057**	**27.279**	**(43.950)**	**-**	**1.008.386**	***Total***
Akumulasi depresiasi:						***Accumulated depreciation:***
Hak tanah	(122)	(144)	100	-	(166)	*Land rights*
Bangunan	(123.874)	(41.744)	38.696	-	(126.922)	*Buildings*
Tanki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(329.847)	(29.870)	64.837	-	(294.880)	*Tanks, pipeline installations and other equipment*
Kapal terbang dan kapal laut	(239.598)	(36.329)	53.580	-	(222.347)	*Ships and aircraft*
Aset bergerak	(207.639)	(1.138)	29.163	-	(179.614)	*Moveable assets*
Jumlah	**(901.080)**	**(109.225)**	**186.376**	**-**	**(823.929)**	***Total***
Nilai buku neto	**123.977**				**184.457**	***Net book value***

19. UTANG USAHA / *19. TRADE PAYABLES*

a. Berdasarkan Pemasok: / *a. By Suppliers:*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Utang usaha - pihak berelasi (lihat Catatan 45e)	**2.152.348**	**299.218**	***Trade payables - related parties*** *(refer to Note 45e)*
Utang usaha - pihak ketiga:			***Trade payables - third parties:***
Pemasok dalam negeri	766.251	687.215	*Local suppliers*
Pemasok luar negeri	119.046	126.685	*Foreign suppliers*
Jumlah utang usaha - pihak ketiga	**885.297**	**813.900**	***Total trade payables - third parties***
Jumlah	**3.037.645**	**1.113.118**	***Total***

b. Berdasarkan Mata Uang: / *b. By Currency:*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Dolar AS	2.619.757	706.050	*US Dollar*
Rupiah	417.876	407.055	*Rupiah*
Lain-lain	12	13	*Others*
Jumlah	**3.037.645**	**1.113.118**	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, nilai tercatat utang usaha Grup berdominasi Dolar AS. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025 the carrying amount of the Group's trade payables were denominated in US Dollars. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 utang usaha tidak dijaminkan dan tidak dikenakan bunga.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025 trade payables are unsecured and non-interest bearing.

20. UTANG KEPADA PEMERINTAH / *20. DUE TO THE GOVERNMENT*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Bagian lancar:			***Current portion:***
Overlifting & DMO	146.214	96.326	*Overlifting & DMO*
Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP")	4.085	18.384	*Non-Tax State Revenue*
Liabilitas atas sewa pembiayaan Barang Milik Negara	8.711	2.896	*Finance lease payables on State-Owned Assets*
Jumlah - bagian lancar	**159.010**	**117.606**	***Total - Current portion***
Bagian tidak lancar:			***Non-current portion:***
Liabilitas atas sewa pembiayaan Barang Milik Negara	51.006	56.283	*Finance lease liabilities on State-Owned Assets*
Lain-lain	670	670	*Other*
Jumlah - bagian tidak lancar	**51.676**	**56.953**	***Total - Non - current portion***
Jumlah	**210.686**	**174.559**	***Total***

Liabilitas sewa pembiayaan - Barang Milik Negara ("BMN") di PEP / *Finance lease liabilities - state-owned assets ("BMN") in PEP*

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan tanggal 2 Mei 2008, aset - aset yang sebelumnya dimiliki oleh Entitas Pertamina yang tidak diakui dalam saldo awal neraca Perusahaan, merupakan BMN, pengendalian aset tersebut dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara ("DJKN").

In accordance with the Minister of Finance Decree dated May 2, 2008, the assets previously owned by the former Pertamina Entity which were not recognized in the opening balance sheet of the Company, represent state-owned assets ("BMN"), the control of which is under the Directorate General of State Assets ("DJKN").

Pada tanggal 20 September 2016, Perjanjian Sewa Barang Milik Negara antara Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan PT Pertamina EP No. PRJ-3-MK.6/2016 dan No. 1307/EP0000/2016-S0 telah ditandatangani. Dengan ditandatanganinya perjanjian tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas sewa untuk BMN yang tidak digunakan tidak akan ditagih oleh Pemerintah karena tidak termasuk dalam lingkup perjanjian tersebut. Oleh karena itu, pada tahun 2016, PEP melakukan koreksi atas liabilitas sewa untuk BMN yang tidak digunakan oleh PEP.

On September 20, 2016, the State Property Lease Agreements between the Ministry of Finance and PT Pertamina EP No. PRJ-3-MK.6/2016 and No. 1307/EP0000/2016-S0 have been signed. With the signing of these agreements, management believes that the lease liabilities for unutilized BMN, will not be charged by the Government since it was not included as part of the scope of the agreements. Therefore, in 2016, PEP made correction to the BMN lease liabilities for BMN which are not used by PEP.

Liabilitas sewa aset hak guna atas Barang Milik Negara meliputi instalasi, bangunan dan harta bergerak yang digunakan dalam kegiatan usaha minyak dan gas bumi Grup.

The finance lease liabilities for State-Owned Assets consist of installations, buildings and moveable equipment used by the Group in its oil and gas operations.

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Pihak yang menyewakan:			*Lessor:*
Kementerian Keuangan	59.717	59.179	*The Ministry of Finance*
Dikurangi bagian yang lancar	(8.711)	(2.896)	*Less current portion*
Jumlah Liabilitas atas sewa Pembiayaan Barang Milik Negara - Bagian tidak lancar	**51.006**	**56.283**	***Total Liabilities for Finance Lease of State-Owned - Non-current portion***

20. UTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan) / *20. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)*

Liabilitas sewa pembiayaan - Barang Milik Negara ("BMN") di PEP (lanjutan) / ***Finance lease liabilities - state-owned assets in PEP (continued)***

Pembayaran sewa minimum masa yang akan datang adalah sebagai berikut: / *The minimum future lease payments are as follows:*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Jatuh tempo:			***Due:***
- kurang dari satu tahun	11.577	12.393	*less than one year -*
- lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	57.885	49.573	*later than one year but less than five years -*
- lebih dari lima tahun	43.414	58.868	*more than five years -*
Jumlah	**112.876**	**120.834**	***Total***
Dikurangi jumlah bagian bunga:			***Less interest portion:***
- bagian lancar	(4.436)	(9.497)	*current portion -*
- bagian tidak lancar	(48.723)	(52.158)	*non-current portion -*
Jumlah, neto	**59.717**	**59.179**	***Total, net***
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(8.711)	(2.896)	*Amounts due within one year*
Jumlah Liabilitas atas sewa Pembiayaan Barang Milik Negara - Bagian tidak lancar	**51.006**	**56.283**	***Total Liabilities for Finance Lease of State-Owned - Non-current portion***

21. UTANG LAIN-LAIN / *21. OTHER PAYABLES*

a. Berdasarkan Pemasok: / *a. By Suppliers:*

	30 Juni/ *June 30,* 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Utang lain-lain - pihak berelasi (lihat Catatan 45f)	**177.455**	**120.426**	***Other payables - related parties (refer to Note 45f)***
Utang lain-lain - pihak ketiga:			*Other payable - third parties:*
Utang yang berasal dari operasi minyak dan gas bumi Entitas Anak	363.652	401.057	*Payables involving Subsidiaries' oil and gas operations*
Utang kepada operator - utang *cash calls*	101.362	13.749	*Operator payables - under cash calls*
Jumlah utang lain - lain - pihak ketiga	**465.014**	**414.806**	***Total other payable - third payables***
Jumlah	**642.469**	**535.232**	***Total***

Utang atas operasi minyak dan gas bumi diklasifikasikan sebagai utang lain-lain dengan dasar utang tersebut berasal dari bagian proporsional atas laporan *Joint Interest Billing* (JIB) yang dikirimkan oleh *operator* KKKS ke entitas anak Perusahaan *non-operator.* Saldo utang tersebut merupakan kewajiban kepada *partner* yang ditunjuk sebagai operator KKKS di wilayah kerja migas.

Payables for oil and gas operations are classified as other payables on the basis that the payables come from a proportional share of the Joint Interest Billing (JIB) report sent by the KKKS operator to non-operator subsidiaries. The payables balance is an obligation to the partner who is appointed as the operator of KKKS in the oil and gas working area.

21. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan Pemasok: (lanjutan)

Selain itu, utang lain-lain berasal dari transaksi yang tidak berhubungan dengan transaksi usaha utama minyak dan gas bumi yang ada di kantor pusat Perusahaan dan entitas anak Perusahaan yang ditunjuk sebagai operator KKKS di wilayah kerja migas.

b. Berdasarkan Mata Uang:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Dolar AS	619.710	510.155	*US Dollar*
Rupiah	22.757	25.077	*Rupiah*
Jumlah	**642.467**	**535.232**	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 nilai tercatat utang lain-lain Grup berdominasi Dolar AS. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang lain-lain diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

***21. OTHER PAYABLES** (continued)*

***a. By Suppliers:** (continued)*

In addition, other payables originate from transactions unrelated to the main business transactions of oil and gas at the Company's head office and subsidiaries appointed as KKKS operators in oil and gas working area.

b. By Currencies:

As at June 30, 2026 and December 31, 2025 the carrying amount of the Group's other payables were denominated in US Dollars. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value.

22. UTANG OBLIGASI

Utang obligasi terdiri dari:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Obligasi Senior			***Senior Notes***
Penerbitan tahun 2025	1.000.000	1.000.000	*Issued in 2025*
Jumlah Utang Obligasi	**1.000.000**	**1.000.000**	***Bonds Payable Total***

Utang Obligasi PHE

Pada tanggal 21 Mei 2025, PHE menerbitkan surat utang dengan nilai nominal US$1.000.000.000 (nilai penuh) sebagai berikut:

22. BONDS PAYABLES

Bonds payables consist of:

Bonds Payable PHE

On May 21, 2025, PHE issued bonds with nominal value of US$1,000,000,000 (full amount) as follows:

Obligasi/ *Bonds*	Nilai Nominal Penuh/ *Nominal Full Amount*	Tingkat bunga tetap per tahun/ *Interest rate per annum*	Jatuh tempo/ *Due date*
Senior Unsecured Fixed Rate Notes	US$1.000.000.000	5,25%	21 Mei 2030

22. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Utang Obligasi PHE (lanjutan)

Surat utang tersebut terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading Limited* dengan harga penerbitan sebesar 100% dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dimana pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 21 November 2025, sedangkan pembayaran bunga terakhir adalah 21 Mei 2030 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi

Berdasarkan laporan pemeringkat yang dipublikasikan oleh *Moody's Rating* per tanggal 22 April 2025 dan *Fitch Ratings* per tanggal 9 Mei 2025, peringkat surat utang PHE adalah Baa2 (*stable*) dan BBB (*stable*).

Surat utang ini tidak dijamin dengan aset tertentu yang dimiliki oleh PHE maupun pihak lain.

Surat utang tersebut diterbitkan berdasarkan perjanjian antara PHE dan *HSBC Bank USA, National Association*, sebagai *trustee*. Dalam perjanjian tersebut menetapkan sebagai berikut:

a) Tidak lebih dari tiga puluh (30) hari setelah Peristiwa Pemicu Perubahan Pengendalian, Perusahaan akan membuat Penawaran Untuk Membeli seluruh Surat Utang Terutang ("Penawaran Perubahan Pengendalian") dengan harga 101% dari jumlah pokok ditambah dengan bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar, jika ada, sampai dengan tetapi tidak termasuk Tanggal Penawaran untuk Membeli Pembayaran.

b) Perusahaan memiliki opsi untuk menebus kembali seluruh obligasi ini dengan harga 100% dari nilai nominal, bersama dengan utang bunga dalam terjadinya perubahan tertentu terhadap perpajakan.

c) Selama surat utang masih beredar, Perusahaan tidak akan membuat atau mengizinkan adanya hak gadai atas seluruh atau sebagaian dari properti atau assetnya (*Negative Pledge*).

***22. BONDS PAYABLES** (continued)*

***Bonds Payable PHE** (continued)*

The bonds registered on Singapore Exchange Securities Trading were offered at 100% of the principal amount of the bonds. Bonds interest is paid semiannually, with the first interest payment being made on November 21, 2025, while the last interest payment is on May 21, 2030 which is also the principal repayment date of the bonds.

Based on rating report issued by Moody's Rating dated April 22, 2025 and Fitch Ratings dated May 9, 2025, PHE's bond rating is Baa2 (stable) and BBB (stable).

Bonds are neither collateralized by any specific PHE's assets nor guaranteed by other parties.

The senior notes were issued under an indenture between PHE and HSBC Bank USA, National Association, as the trustee. The indenture stipulates that:

a) Not later than thirty (30) days following a Change of Control Triggering Event, the Company will make an Offer to Purchase all Outstanding Notes ("a Change of Control Offer") at a purchase price equal to 101% of the principal amount thereof plus accrued and unpaid interest, if any, to but excluding the Offer to Purchase Payment Date.

b) The company has the option to redemption in whole of senior notes, at 100% of their principal amount together with any accrued interest as a result of any changes that affect taxation.

c) So long as any of the notes are outstanding, the company will not create or permit to subsist any lien upon the whole or any part of its property or assets (Negative Pledge).

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *23. ACCRUED EXPENSES*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Beban yang masih harus dibayar yang berasal dari operasi minyak dan gas bumi Entitas Anak	1.816.545	2.111.043	*Accrued expenses involving Subsidiaries' oil and gas operations*
Overlifting gas	19	16.914	*Overlifting gas*
Lain-lain	29.707	36.468	*Others*
Jumlah	**1.846.271**	**2.164.425**	***Total***

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar beban yang masih harus dibayar diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value.

24. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN / *24. DEFERRED INCOME*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Bagian jangka pendek			***Current portion***
Pendapatan yang ditangguhkan atas *take or pay gas*	43.687	33.868	*Deferred income involving gas take or pay*
Lain-lain	1.502	1.943	*Others*
Jumlah bagian jangka pendek	**45.189**	**35.811**	***Total current portion***
Bagian jangka panjang			***Non-current portion***
Pendapatan yang ditangguhkan atas *take or pay gas*	22.769	15.694	*Deferred income involving gas take or pay*
Lain-lain	1.246	1.600	*Others*
Jumlah bagian jangka panjang	**24.015**	**17.294**	***Total non-current portion***
Jumlah pendapatan yang ditangguhkan	**69.204**	**53.105**	***Total deferred income***

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Alokasi Kewajiban dari Persero untuk Karyawan *Secondee* Pertamina:

Sesuai dengan kebijakan Pertamina, setiap anak perusahaan harus mengakui sejumlah alokasi kewajiban terkait imbalan-imbalan yang diberikan oleh Pertamina kepada karyawan *Secondee* Pertamina yang diperbantukan di anak perusahaan.

Kebijakan ini baru diberlakukan oleh Pertamina di tahun 2020. Sebelumnya, anak perusahaan Pertamina hanya dibebankan sejumlah alokasi beban.

Hal ini merupakan pengaturan pembagian kewajiban antara Pertamina dan anak perusahaan terkait periode (atau masa kerja) perbantuan karyawan di anak perusahaan:

- Dana Pensiun Pertamina ("DPP").
- Penghargaan Atas Pengabdian ("PAP").
- Kesehatan Pasca Pensiun (*"Pensioner Healthcare")*
- Biaya Pemulangan ("Repatriasi").
- Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK").
- *Ulang Tahun Dinas ("UTD").*

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek Grup terdiri dari gaji, iuran dana pensiun, jaminan sosial tenaga kerja dan imbalan kerja karyawan lainnya. Imbalan kerja berupa insentif karyawan disajikan sebagai berikut:

25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Liability Allocation from Persero for Secondee Pertamina Employees:

Based on the policy of Pertamina, every subsidiaries companies should recognize a number of liability allocation in relation to the benefits provided by Pertamina to the Secondee Pertamina employees who are seconded at the subsidiaries companies.

This policy is just implemented by Pertamina in 2020. Previously, Pertamina's subsidiaries were only charged a certain amount of the allocation of expenses.

This a liability sharing arrangement between Persero and the subsidiaries companies in relation to seconded period (or services) of the employees at the subisidiaries:

- *Dana Pensiun Pertamina ("DPP").*
- *Penghargaan Atas Pengabdian ("PAP")*
- *Post-Retirement Healthcare ("Pensioner Healthcare")*
- *Biaya Pemulangan ("Repatriasi").*
- *Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK").*
- *Ulang Tahun Dinas ("UTD")*

a. Short-term employee benefits liabilities

Short-term employee benefits liabilities of the Group consist of salaries, contributions for pension funds, employee social security and other employee benefits. Employee benefits in the form of employee incentives are presented as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Insentif karyawan -			*Employee incentives -*
Pihak ketiga	464.885	168.293	*Third parties*
Jumlah	**464.885**	**168.293**	***Total***

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / ***25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)*

b. Provisi imbalan kerja karyawan / ***b. Provision for employee benefits***

Taksiran imbalan kerja Grup per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The estimated employee benefits obligations of the Group as at June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follow:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Perusahaan			***The Company***
Pensiun dan imbalan pascakerja lainnya:			*Pension and other post-employment benefits:*
PAP	57.583	51.996	*PAP*
MPPK	6.434	5.811	*MPPK*
Tunjangan kesehatan	2.321	2.096	*Healthcare benefits*
DPP	191	172	*DPP*
UTD & Cuti	3.187	2.878	*UTD & Leave*
Biaya Pemulangan	33	30	*Return Cost*
Jumlah - Perusahaan	**69.749**	**62.983**	***Total - the Company***
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	296.553	317.274	*Pension and other post - employment benefits*
Jumlah - Entitas Anak	**296.553**	**317.274**	***Total - Subsidiaries***
Jumlah	**366.302**	**380.257**	***Total***

Imbalan kerja Grup diberikan kepada karyawan *direct hire dan secondee* Pertamina. Karyawan *direct hire* merupakan seluruh karyawan permanen yang direkrut secara langsung oleh Grup. Karyawan *secondee* Pertamina terdiri dari karyawan permanen yang ditempatkan/ diperbantukan di Perusahaan oleh Pertamina.

The Group's long-term employee benefits are provided to direct hire employee and secondee Pertamina. Direct hire employee consists of all permanent employees who are directly hired by the Group. Secondee Pertamina employee consists of permanent employees who are placed/ seconded at the Group by Pertamina.

Seluruh imbalan selain imbalan PAP tidak didanai (tidak ada dana atau uang yang secara khusus disisihkan ke dana pensiun atau institusi keuangan tertentu untuk membiayai imbalan-imbalan tersebut).

All benefits outside of the PAP benefit are unfunded (no cash money set aside to a pension fund or financial institution in order to fund the befits cost).

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / ***25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*** *(continued)*

b. Provisi imbalan kerja karyawan (lanjutan) / ***b. Provision for employee benefits*** *(continued)*

Imbalan PAP didanai melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan - Program Pensiun untuk Kompensasi Pesangon ("DPLK PPUKP"). Aset yang terkumpul di DPLK PPUKP memenuhi syarat sebagai Aset Program pada perhitungan PSAK 219.

The PAP benefit is funded through Dana Pensiun Lembaga Keuangan - Program Pensiun untuk Kompensasi Pesangon ("the DPLK PPUKP") Pooled asset at the DPLK PPUKP is qualified as Plan Asset in the SFAS 219 calculation.

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Pensiun dan imbalan pascakerja lainnya			***Pension and other post - employment benefits***
Imbalan pascakerja			***Post-employment benefits***
- Karyawan *direct hire*	282.656	293.425	*Direct hire employee* -
- Karyawan *secondee*	35.472	36.823	*Secondee employee* -
Jumlah - imbalan pasca kerja	**318.128**	**330.248**	***Total - post - employment benefits***
Imbalan kerja jangka-panjang lainnya			***Other long-term employee benefits***
- Karyawan *direct hire*	44.489	46.184	*Direct hire employee* -
- Karyawan *secondee*	3.685	3.825	Secondee employee -
Jumlah - imbalan kerja jangka panjang lainnya	**48.174**	**50.009**	***Total – pension and other post employment benefits***
Jumlah	**366.302**	**380.257**	***Total***

Perhitungan aktuarial untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dilakukan oleh Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit.*

The actuarial calculations for the period ended June 30, 2026 and December 31, 2025 was performed by Steven & Mourits Actuarial Consulting using the Projected Unit Credit method.

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / ***25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*** *(continued)*

b. Provisi imbalan kerja karyawan (lanjutan) / ***b. Provision for employee benefits*** *(continued)*

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris dalam laporannya adalah sebagai berikut:

The significant assumptions used by the actuary in its reports are as follows:

Tingkat diskonto	:	4,7% - 7,1% pada tahun 2026/*in 2026* 4,7% - 7,1% pada tahun 2025/*in 2025*	:	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	:	7% pada tahun 2026/*in 2026* 7% pada tahun 2025/*in 2025*	:	*Salary increase rate*
Tingkat inflasi emas	:	8,0% pada tahun 2026/*in 2026* 8,0% pada tahun 2025/*in 2025*	:	*Gold inflation rate*
Harga emas (Rp/gr, nilai penuh)	:	2.450.500 pada tahun 2026/*in 2026* 1.828.000 pada tahun 2025/*in 2025*	:	*Gold price (Rp/gr, full amount)*
Tingkat kematian	:	Tabel Mortalita Indonesia IV (2019) pada tahun 2026 dan 2025/ *Indonesian Mortality Table IV (2019) in 2026 and 2025*	:	*Mortality rate*
Usia pensiun	:	56-58 tahun/*56-58 years old*	:	*Retirement age*
Tingkat pengunduran diri	:	1% untuk karyawan yang berusia di bawah 20 tahun dan akan menurun sampai 0,028% pada usia 55 tahun/*1% for employees younger than 20 years-old which will decrease to 0,028% at the age of 55 years old*	:	*Resignation rate*
Tingkat kecacatan	:	0,75% x TMI IV pada tahun 2026 dan 2025/ *in 2026 and 2025*	:	*Disability rate*
Tingkat pensiun	:	100% di usia 56-58/*100% at age of 56-58*	:	*Retirement rate*

Tidak ada perbedaan asumsi yang digunakan antara imbalan kerja untuk karyawan *direct hire* dan *secondee* Pertamina.

There is no difference in the assumptions used for employee benefits for direct hire and secondee Pertamina employees.

Jumlah imbalan paska kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts of post-employment benefits recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Nilai kini kewajiban	(689.055)	(723.591)	*Present value of obligation*
Nilai wajar aset program	372.865	391.553	*Fair value of plan asset*
Defisit	**(326.190)**	**(332.038)**	***Deficit***
Dampak batas atas aset	(1.938)	(2.035)	*Effect of assets ceiling*
Liabilitas imbalan kerja - neto	**(318.128)**	**(334.073)**	***Employee benefit liabilities - net***

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / ***25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*** *(continued)*

b. Provisi imbalan kerja karyawan (lanjutan) / ***b. Provision for employee benefits*** *(continued)*

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut: / *The movements in present value of obligation are as follows:*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Saldo awal	723.591	657.210	*Beginning balance*
Diakui pada laba rugi	(32.431)	70.592	*Recognized in profit or loss*
Diakui pada laba komprehensif lain	18.181	36.361	*Recognized in other comprehensive income*
Pembayaran imbalan kerja	(15.664)	(31.327)	*Benefit payment*
Dampak perubahan kurs	(4.623)	(9.245)	*Foreign exchange changes*
Saldo akhir	**689.055**	**723.591**	***Ending balance***

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut: / *The movements in fair value of plan assets are as follows:*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Saldo awal	391.553	387.381	*Beginning balance*
Iuran perusahaan	(3.787)	12.071	*Company contribution*
Perubahan imbalan kerja	(18.969)	(25.600)	*Benefit changes*
Pendapatan bunga	9.471	26.379	*Interest income*
Imbal hasil	(2.522)	(2.977)	*Return on plan assets*
Dampak perubahan kurs	(2.881)	(5.701)	*Foreign exchange changes*
Saldo akhir	**372.865**	**391.553**	***Ending balance***

Rincian aset program adalah sebagai berikut: / *The details of plan assets are as follows:*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)		**31 Desember/ *December 31*, 2025**		
	Nilai Wajar/ *Fair value*	**%**	**Nilai Wajar/ *Fair value***	**%**	
Instrumen pasar uang	220.263	59	231.303	59	*Money market instruments*
Instrumen utang	113.361	30	119.043	30	*Debt instruments*
Instrumen ekuitas	21.767	6	22.858	6	*Equity instruments*
Investment funds	17.473	5	18.349	5	*Investment funds*
Jumlah	**372.865**	**100**	**391.553**	**100**	***Total***

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / ***25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*** *(continued)*

b. Provisi imbalan kerja karyawan (lanjutan) / ***b. Provision for employee benefits*** *(continued)*

Jumlah yang diakui dalam beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in cost of revenues and general and administrative expenses are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Biaya jasa kini	(5.283)	30.842	*Current service cost*
Biaya bunga	(8.345)	48.713	*Interest cost*
Pendapatan bunga	(17.743)	(15.148)	*Interesrt income*
Imbal hasil atas aset program	(4)	24	*Return on plan assets*
Alokasi PT Pertamina (Persero)	(1.055)	6.161	*PT Pertamina (Persero) allocation*
Jumlah	**(32.430)**	**70.592**	***Total***

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Kerugian atas perubahan asumsi keuangan	27.721	52.665	*Loss from changes in financial assumptions*
Keuntungan atas penyesuaian pengalaman	(7.755)	(16.374)	*Gain from experience adjustments*
Imbal hasil atas aset program	1.881	3.574	*Return on plan assets*
Keuntungan atas asumsi demografi	35	67	*Gain from assumptions demographic*
Perubahan dampak batas atas aset	136	258	*Impact of changes in asset limits*
Dampak perubahan kurs	623	1.183	*Foreign exchange changes*
Jumlah	**22.641**	**41.373**	***Total***

Mutasi liabilitas imbalan paska kerja adalah sebagai berikut:

The movements in post-employee benefits liabilities are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Saldo awal	330.247	267.610	*Beginning balance*
Biaya diakui dalam laba rugi	16.835	72.125	*Expense recognized in profit loss*
Biaya yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya	9.492	40.665	*Expense recognized in other comprehensive income*
Iuran perusahaan	(20.533)	(26.785)	*Company contributions*
Dampak perubahan kurs	(17.913)	(23.367)	*Foreign exchange changes*
Saldo akhir	**318.128**	**330.248**	***Ending balance***

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / ***25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)*

b. Provisi imbalan kerja karyawan (lanjutan) / ***b. Provision for employee benefits** (continued)*

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The movements in other long-term employee benefits liabilities are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Saldo awal	50.009	42.401	*Beginning balance*
Iuran perusahaan	(2.676)	(2.909)	*Company contributions*
Biaya diakui dalam laba rugi	723	9.039	*Expense recognized in profit loss*
Dampak perubahan kurs	118	1.478	*Foreign exchange changes*
Saldo akhir	**48.174**	**50.009**	***Ending balance***

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan pensiun adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining pension benefits obligations are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)		**31 Desember/ *December 31*, 2025**		
	Kenaikan/ *Increase of* 1%	**Penurunan/ *Decrease of* 1%**	**Kenaikan/ *Increase of* 1%**	**Penurunan/ *Decrease of* 1%**	
Perubahan tingkat diskonto	313.950	376.502	627.900	753.003	*Discount rate*
Kenaikan gaji	311.695	268.170	623.390	536.339	*Salary increase*

Profil jatuh tempo pembayaran imbalan adalah sebagai berikut:

Maturity profile of benefit payments is as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Kurang dari 1 tahun	8.268	16.536	*Less than 1 year*
Antara 1-5 tahun	106.472	212.944	*Between 1-5 years*
Lebih dari 5 tahun	811.411	1.622.821	*More than 5 years*

26. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK / *26. SHORT TERM BANK LOAN*

Pinjaman bank jangka pendek terdiri dari: / *Short-term bank loans consist of:*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Entitas Anak			***Subsidiaries***
PDSI			***PDSI***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.738	4.902	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Elnusa			***Elnusa***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank UOB Indonesia	1.654	1.473	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	836	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank ICBC Indonesia	-	-	*PT Bank ICBC Indonesia*
PIEP			***PIEP***
Pinjaman Sindikasi	34.147	-	*Syndycated Loan*
Jumlah	**38.539**	**7.211**	***Total***

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait dengan pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Other significant information related to short-term bank loans as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

1. Pinjaman Bank PDSI / *1. PDSI bank loan*

Pinjaman bank jangka pendek merupakan pinjaman bank melalui mekanisme *Group Notional Pooling* antara Pertamina, PDSI, PDC dan Anak Perusahaan Pertamina lainnya yang masing-masing dikelola oleh Pertamina, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri").

Short-term bank loans represent bank loans through the Group Notional Pooling mechanism between Pertamina, PDSI, PDC and other Pertamina subsidiaries each managed by Pertamina, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI") and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri").

a. Notional Pooling BRI / *a. Notional Pooling* BRI

Pada tanggal 1 Agustus 2019, PDSI dan Entitas anak menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI") dan PT Pertamina (Persero) dengan bunga 7,25% per tahun sampai dengan 16 November 2020 dengan jumlah fasilitas pinjaman adalah Rp300.000 juta (nilai penuh) (setara dengan AS$16.761 dalam ribuan).

On August 1, 2019, PDSI and its subsidiary signed an agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI") and PT Pertamina (Persero) with an interest rate of 7.25% per annum until November 16, 2020. The total loan facility amount is Rp300,000 million (full amount) (equivalent to US$16,761 in thousand).

Perjanjian ini mengalami beberapa kali pemutakhiran atas fasilitas melalui addendum dan surat pemberitahuan untuk penyesuaian bunga dan limit.

This agreement underwent several updates to its facilities through addendums and notification letters for interest and limit adjustments.

Addendum Notional Pooling dalam Rp terakhir adalah addendum IV pada tanggal 8 Mei 2024, yang membuat perjanjian berlaku mulai dari 1 Agustus 2024 sampai dengan 1 Agustus 2029, kecuali diakhiri lebih dulu oleh salah satu pihak.

The latest addendum Notional Pooling in Rp is addendum IV dated May 8, 2024, which makes the agreement valid started from August 1, 2024 until August 1, 2029, unless it is terminated earlier by either party.

26. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

1. Pinjaman bank PDSI (lanjutan)

a. Notional Pooling BRI

Suku bunga awal fasilitas ini sebesar 5% per tahun yang berlaku efektif sejak 24 Desember 2021. Selanjutnya, suku bunga mengalami perubahan menjadi 5,5% per tahun efektif 1 April 2023, meningkat menjadi 6,1% per tahun efektif 1September 2023, meningkat menjadi 6,3% per tahun efektif 1 Oktober 2023, dan kemudia meningkat menjadi 6,7% per tahun efektif 1 November 2024. Pada tahun 2025, suku bunga menjadi 5,6% per tahun, berlaku efektif sejak 1 Desember 2025.

Jumlah kebutuhan pinjaman yang disetujui untuk BRI adalah Rp300.000 yang kemudian mengalami perubahan menjadi Rp150.000 efektif tanggal 14 Februari 2023. Adendum terakhir adalah adendum IV efektif pada tanggal 8 Mei 2024 yang berlaku sampai dengan tahun 2029. Selama 2025 tidak ada perubahan limit utang jangka pendek.

Beban bunga yang dibukukan atas pinjaman bank per 30 Juni 2026 adalah Rp2.026 juta (nilai penuh) (setara dengan US$113) dan 31 Desember 2025 adalah Rp6.662 juta (nilai penuh) (setara dengan US$420).

Fasilitas Kedit Modal Kerja ("KMK") Mandiri

Bank Mandiri menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja ("KMK") dengan suku bunga sebesar 7,6% per tahun dan fasilitas Non Cash Loan ("NCL"), yang berlaku sejak 14 Maret 2025 hingga 13 Maret 2026 untuk PDSI dan Entitas Anak, dan bersifat Global Line sehingga dapat digunakan oleh PDC. Fasilitas Global Line dari Mandiri terdiri dari KMK sebesar US$20 juta dan NCL sebesar US$30 juta dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak sesuai dengan ketentuan perjanjian. Sampai dengan 31 Desember 2025, tidak terdapat penarikan atas fasilitas KMK tersebut. Pada tanggal 12 Agustus 2025, PDC telah menggunakan fasilitas NCL untuk penerbitan bank garansi.

***26. SHORT TERM BANK LOAN** (continued)*

***1. PDSI bank loan** (continued)*

***a. Notional Pooling BRI** (continued)*

The facility initially bears an interest rate of 5% per annum effective December 24, 2021. Subsequently, the interest rate was adjusted to 5.5% per annum effective April 1, 2023, increased to 6.1% per annum effective September 1, 2023, further increased to 6.3% per annum effective October 1, 2023, and then increased to 6.7% per annum effective November 1, 2024. In 2025, the interest rate was revised to 5.6% per annum, effective December 1, 2025.

The total loan requirement approved for BRI was Rp300,000 which was subsequently changed to Rp150,000 effective February 14, 2023. The latest addendum is addendum IV effective from May 8, 2024 and will remain valid until 2029. During 2025, there were no changes to the shortterm loan limit.

Interest expense recorded for the short-term bank loan during June 30, 2026 is Rp2,026 million (full amount) (equivalent to US$113) and December 31, 2025 is Rp6,662 million (full amount) (equivalent to US$420)

Working Capital Credit ("KMK") Mandiri

Bank Mandiri approved the application for a Working Capital Credit ("KMK") with an interest rate of 7.6% per annum, and the Non Cash Loan ("NCL") facility, both of which are effective from March 14, 2025 to March 13, 2026 for PDSI and its Subsidiaries, and structured as a global line facility allowing utilization by PDC. The Global Line facility from Mandiri comprises US$20 million for KMK and US$30 million for NCL and may be extended subject to a written agreement between the parties in accordance with the terms of the facility. As of 31 December 2025, no drawdowns had been made on the KMK facility. On 12 August 2025, PDC utilized the NCL facility for the issuance of a bank guarantee.

26. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

1. Pinjaman bank PDSI (lanjutan)

Jaminan

Jaminan fasilitas pinjaman adalah penjaminan negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Tidak dijamin secara khusus dengan aset PDSI, seluruh aset menjadi jaminan semua hutang PDSI kepada Bank Mandiri dan kreditur lainnya memiliki kedudukan yang sama tanpa adanya jaminan khusus atas utang tanpa hak preferen berdasarkan pari passu.

b. PDSI tidak diperbolehkan untuk menyerahkan/meminjamkan aset kepada kreditur dan/atau lembaga keuangan lain untuk menjamin hutang yang telah ada maupun yang akan ada.

Pembatasan-pembatasan

Perjanjian pinjaman mensyaratkan beberapa pembatasan bagi PDSI, antara lain, untuk menggunakan fasilitas di luar tujuan penggunaan dalam perjanjian; menjaminkan harta kekayaannya kepada pihak lain (kecuali atas jaminan yang diizinkan); mengikatkan diri sebagai penanggung utang terhadap pihak lain; mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain; mengadakan *merger* atau akuisisi; melakukan perubahan usaha dan bisnis di luar ketentuan; mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit; serta menjual bagian signifikan dari aset utama jika melebihi batasan tertentu. Perusahaan juga diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu.

Kepatuhan atas syarat-syarat pinjaman

Pada tanggal 30 Juni 2026, PDSI telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka pendek tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit.

***26. SHORT TERM BANK LOAN** (continued)*

***1. PDSI bank loan** (continued)*

Collateral

The guarantee for the loan facility is a negative pledge with the following conditions:

a. Not specifically guaranteed by assets of PDSI, all assets are collateral for all of PDSI's debts to Bank Mandiri and other creditors have the same position without any special collateral for debts without preferential rights based on pari passu.

b. PDSI is not allowed to hand over/lend assets to creditors and/or other financial institutions to guarantee existing or future debts.

Covenants

The credit agreement provides for several negative covenants for the PDSI, among others, to use the facility beyond the intended use in the agreement; to pledge its assets to other parties (except for permitted guarantees); to bind oneself as guarantor of debt to another party; to enter into a new investment in another company; to enter into mergers or acquisitions; to change the current course of its business; to apply to the Court to be declared bankrupt; to sell or dispose off significant portion of its assets used in the operations in excess of certain threshold. The Company is also required to maintain certain financial ratios.

Compliance with loan covenants

As of June 30, 2026, the PDSI has complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term loans as stipulated in the respective credit agreement.

26. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

2. Pinjaman bank Elnusa

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 16 November 2018, Elnusa memperoleh fasilitas *non cash loan* yang terdiri dari *Standby Letter of Credit* ("SBLC")/Bank Garansi ("BG") dan *Letter of Credit* ("LC")/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") dengan batas maksimum gabungan sebesar US$20.000 dan batas maksimum *Trust Receipt* ("TR") sebesar US$12.000.

Pada tanggal 20 Mei 2021, Elnusa memperoleh fasilitas Kredit Jangka Pendek dengan batas maksimum gabungan Elnusa *(Borrower)* dan EPN *(Co-Borrower)* sebesar US$20.000.

Pada tanggal 11 Februari 2022, Elnusa memperoleh tambahan fasilitas *Supplier Financing ("SF")* dengan limit maksimal US$15.000.

Pada tanggal 20 Desember 2022, atas fasilitas tersebut dilakukan perpanjangan dan penambahan ETSA sebagai *Co-Borrower.*

Pada tanggal 8 Desember 2025, Elnusa memperoleh penambahan plafond Fasilitas *Non Cash Loan* sebesar US$10.000.000, sehingga batas maksimum gabungan Fasilitas *Non Cash Loan* menjadi sebesar US$30.000.

***26. SHORT TERM BANK LOAN** (continued)*

2. Elnusa bank loan

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on a credit agreement dated November 16, 2018, the Elnusa obtained a non cash loan facility consisting of Standby Letter of Credit ("SBLC")/Bank Guarantee ("BG") and Letter of Credit ("LC")/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") with a maximum combined limit of US$20,000 and Trust Receipt ("TR") with a maximum limit of US$12,000.

As of May 20, 2021, the Elnusa obtained a Short Term Credit facility with a combined maximum limit of Elnusa (Borrower) and EPN (Co-Borrower) of US$20,000.

As of February 11, 2022, the Elnusa obtained additional Supplier Financing ("SF") facility with a maximum limit of US$15,000.

As of December 20, 2022, the facilities have been extended and amended with ETSA as Co-Borrower.

As of December 8, 2025, Elnusa received an additional plafond of the Non-Cash Loan Facility amounting to US$10,000,000, thereby increasing the aggregate maximum limit of the Non-Cash Loan Facilities to US$30,000.

26. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

2. Pinjaman bank Elnusa (lanjutan)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas, kecuali SF, dikenakan bunga yang suku bunganya akan ditetapkan secara negosiasi pada saat realisasi dan seluruh fasilitas berjangka waktu sampai dengan tanggal 15 November 2026.

Fasilitas-fasilitas ini mengharuskan Elnusa untuk memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya persyaratan rasio keuangan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit:

- Minimal *Current Ratio* sebesar 1 kali.
- Maksimal *Debt to Equity Ratio* sebesar 3 kali.
- Minimal *Debt Service Coverage Ratio* sebesar 1,1 kali

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan (*clean-basis*).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, saldo terutang fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp0 (nihil) dan Rp13.893 (dalam jutaan) (setara dengan US$0 dan US$800).

Tingkat suku bunga kontraktual pinjaman bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

***26. SHORT TERM BANK LOAN** (continued)*

***2. Elnusa bank loan** (condinued)*

***a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** (continued)*

The facilities, excluding SF, bear interest at the rate which will be determined through negotiation on withdrawal and all facilities are available until November 15, 2026.

These facilities require Elnusa to comply to certain requirement, among others, financial ratios as stipulated in the credit agreement:

- *Minimal Current Ratio of 1 times.*
- *Maximal Debt to Equity Ratio of 3 times.*
- *Minimal Debt Service Coverage Ratio of 1.1 times.*

These facilities are provided on a clean-basis.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025,, the outstanding balances of these loan facilities amounted to Rp0 and Rp13,893 respectively (in million) (equivalent to US$Nil and US$800).

Contractual interest rates on short-term bank loans are as follows:

	31Juni/ *June 30*, 2026	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Rupiah			*Rupiah*
Pinjaman pada suku bunga mengambang	5,60% - 10,30%	4,90% - 10,30%	*Loans at floating interest rate*
Dolar AS			*US Dollar*
Pinjaman pada suku bunga mengambang	5,08% - 8,29%	5,25% - 6,75%	*Loans at floating interest rate*

26. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

2. Pinjaman bank Elnusa (lanjutan)

b. PT Bank UOB Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 Desember 2015 yang terakhir kali diubah tanggal 10 Januari 2024, Elnusa memperoleh fasilitas *Multi Option Trade* untuk keperluan modal kerja yang terdiri dari *Letter of Credit ("LC")/*Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN"), *BEP-Buyer, Invoice Financing ("IF"), Bank Guarantee ("BG"), Revolving Credit Facility ("RCF"), Standby Letter of Credit ("SBLC"), Trust Receipt ("TR"),* dan *Clean Trust Receipt ("CTR")* dengan batas maksimum gabungan sebesar US$20.000.000 (nilai penuh).

Fasilitas *TR, CTR* dan *IF* dikenakan bunga sebesar *SOFR* (*Secured Overnight Financing Rate*) ditambah marjin tertentu per tahun untuk penarikan dalam Dolar AS dan *JIBOR* ditambah marjin tertentu per tahun untuk penarikan dalam Rupiah. Fasilitas-fasilitas tersebut berjangka waktu sampai dengan tanggal 1 Februari 2027.

Fasilitas ini mengharuskan Elnusa untuk memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya persyaratan rasio keuangan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit:

- *Minimal Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* sebesar 1,25 kali.
- Maksimal *Interest Bearing Debt to EBITDA Ratio* sebesar 4 kali.

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan (*clean-basis*).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, saldo terutang fasilitas pinjaman ini masing- masing sebesar Rp29.612 dan Rp24.618 (dalam jutaan) (setara dengan US$1.700 dan US$1.400).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, beban bunga atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp4.547 dan Rp5.933 (dalam jutaan) (setara dengan US$250 dan US$330).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, sisa fasilitas yang belum digunakan adalah sebesar US$16.822.006 dan US$18.208.784 (nilai penuh).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Elnusa telah memenuhi seluruh persyaratan yang diatur dalam perjanjian pinjaman.

***26. SHORT TERM BANK LOAN** (continued)*

***2. Pinjaman* bank Elnusa** (lanjutan)

b. PT Bank UOB Indonesia

Based on a credit agreement dated December 3, 2015 which was amended on April 17, 2023, Elnusa obtained Multi Option Trade facilities for working capital purposes consisting of Letter of Credit ("LC")/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN"), BEP-Buyer, Invoice Financing ("IF"), Bank Guarantee ("BG"), Revolving Credit Facility ("RCF"), Standby Letter of Credit ("SBLC"), Trust Receipt ("TR"), and Clean Trust Receipt ("CTR") with a maximum combined limit of US$20,000,000 (full amount).

The TR, CTR and IF facilities bear interest at the rate of LIBOR plus certain margin per annum for withdrawal in US Dollars and JIBOR plus certain margin per annum for withdrawal in Rupiah. These facilities are available until February 1, 2027.

These facilities require Elnusa to comply to certain requirement, among others, financial ratios as stipulated in the credit agreement:

- *Minimal Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of 1.25 times.*
- *Maximal Interest Bearing Debt to EBITDA Ratio of 4 times*

These facilities are provided on a clean-basis.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balances of these loan facilities amounted to Rp24,618 and Rp24,618, respectively (in million) (equivalent to US$1,700 and US$1,400).

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, interest expense for this loan facilities amounted to Rp4,547 and Rp5,933, respectively (in million) (equivalent to US$250 and US$330).

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the remaining unused facility amounted to US$16,822,006 and US$18,208,784 (full amount).

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, Elnusa has complied with all requirements that stipulated in the loan agreements

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG / *27. LONG TERM BANK LOANS*

Pinjaman bank jangka panjang terdiri dari: / *Long-term bank loans consist of:*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Bagian jangka pendek			***Current portion***
Perusahaan			***The Company***
Pinjaman Sindikasi	142.850	265.220	*Syndicated Loans*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
PEPC			***PEPC***
Pinjaman Sindikasi	204.923	199.506	*Syndicated Loans*
PHI			***PHI***
Pinjaman Sindikasi	166.200	166.800	*Syndicated Loans*
PIEP			***PIEP***
Pinjaman Sindikasi	37.600	195.253	*Syndicated Loans*
PDSI			***PDSI***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.562	3.563	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Indonesia	-	1.710	*PT Bank Syariah Indonesia*
Elnusa			***Elnusa***
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	1.729	1.851	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
Bagian jangka pendek	**558.864**	**833.903**	***Current portion***
Biaya penerbitan	-	-	*Arrangement fee*
Jumlah bagian jangka pendek	**558.864**	**833.903**	***Total current portion***
Bagian jangka panjang			***Non-current portion***
Perusahaan			***The Company***
Pinjaman Sindikasi	142.800	274.920	*Syndicated Loans*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
PEPC			***PEPC***
Pinjaman Sindikasi	715.675	819.701	*Syndicated Loans*
PHI			***PHI***
Pinjaman Sindikasi	-	82.800	*Syndicated Loans*
PIEP			***PIEP***
Pinjaman Sindikasi	3.858	42.958	*Syndycated Loans*
PDSI			***PDSI***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	34.307	22.508	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Indonesia	-	17.194	
Elnusa			***Elnusa***
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	3.058	4.182	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
PT Bank Mega Tbk.	2.918	3.140	*PT Bank Mega Tbk.*
Bagian jangka panjang	**902.615**	**1.267.403**	***Non-current portion***
Biaya penerbitan	(390)	(1.043)	*Arrangement fee*
Jumlah bagian jangka panjang	**902.225**	**1.266.360**	***Total non-current portion***
Jumlah	**1.461.089**	**2.100.263**	***Total***

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

1. Pinjaman PEPC - Mekanisme struktur pinjaman wali amanat ("TBS")

Pada tanggal 13 Juni 2019, melalui skema *trustee borrowing* PEPC mendapatkan fasilitas pendanaan untuk proyek pengembangan JTB dengan total fasilitas sebesar US$1.846.400.

Namun, pada triwulan pertama tahun 2020, terdapat pembatalan komitmen kontinjensi sebesar US$166.460 karena sampai dengan batas waktu yang disyaratkan dalam *Loan Agreement* dan *Producer Agreement* yaitu Oktober 2019 dan perpanjangan waktu di Januari 2020, PEPC belum mendapatkan penetapan alokasi penjualan gas sebesar 20MMSCFD ke Pertamina dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, sehingga jumlah fasilitas menjadi sebesar US$1.679.940.

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

1. PEPC loan - Mechanism of trustee borrowing structure ("TBS")

On June 13, 2019, PEPC through a trustee borrowing scheme obtained the following financing facilities for JTB project development with a total facility of US$1,846,400

However, in the first quarter of 2020, there was a cancellation of the contingent commitment of US$166,460 due to the long stop date required in the Loan Agreement and Producer Agreement, namely in October 2019 and an extension of time in January 2020. PEPC has not yet received an allocation for gas sales of 20MMSCFD to Pertamina from the Ministry of Energy and Mineral Resources, so the total facility become US$1,679,940.

Deskripsi perjanjian/ ***Agreement description***	**Nilai fasilitas sebelum kontinjensi/** ***Facility service before contingent commitment***	**Nilai fasilitas sesudah kontinjensi/** ***Facility service after contingent commitment***	**Tingkat Suku Bunga/** ***Interest Rate***
Conventional Tranche A - 15 tahun*/years*	700.000	630.000	LIBOR + 2,95%
Conventional Tranche B - 10 tahun*/years*	1.046.400	959.940	LIBOR + 2,15%
Wakala Tranche A - 15 tahun*/years*	40.000	36.000	LIBOR + 2,95%
Wakala Tranche B - 10 tahun*/years*	60.000	54.000	LIBOR + 2,15%

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

1. Pinjaman PEPC - Mekanisme struktur pinjaman wali amanat ("TBS") (lanjutan)

Sesuai Fax Direktur Keuangan PT Pertamina Persero No. 213/H00000/2022-S4 tanggal 17 Juni 2022 Perihal Referensi Mekanisme Transisi *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR"), setelah 30 Juni 2023, berkaitan dengan diskontinuitas seluruh tenor LIBOR dengan base mata uang Dolar AS, Pertamina Grup diharuskan menggunakan *Alternative Reference Rate* ("ARR"). Oleh karena jatuh tempo pembayaran pokok dan bunga hutang *Project Financing* JTB setiap Maret dan September, implementasi *Secured Overnight Financing Rate* ("SOFR") diberlakukan setelah September 2023.

Berikut detail atas perubahan dari LIBOR ke SOFR:

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

1. PEPC loan - Mechanism of trustee borrowing structure ("TBS") (**continued)

Pursuant to Fax Direktur Keuangan PT Pertamina Persero No. 213/H00000/2022-S4 dated June 17, 2022 regarding The London Interbank Offered Rate ("LIBOR") Transition Mechanism Reference, after June 30, 2023, related to the discontinuity of all LIBOR tenors with a US Dollars currency base, Pertamina Group is required to use the Alternative Reference Rate ("ARR"). Due to the maturity of principal and interest payments of JTB Project Financing debt every March and September, the implementation of Secured Overnight Financing Rate ("SOFR") will take effect after September 2023.

Following are the details of the transition from LIBOR to SOFR:

Deskripsi perjanjian/ ***Agreement description***	**Tingkat suku bunga sebelum 30 September 2023/*Interest rate before September 30, 2023***	**Tingkat suku bunga setelah 30 September 2023/ *Interest rate after September 30, 2023***
Conventional Tranche A - 15 tahun*/years*	LIBOR + 2,95%	SOFR + CAS +*2,95%*
Conventional Tranche B - 10 tahun*/years*	LIBOR + 2,15%	SOFR + CAS +*2,15%*
Wakala Tranche A - 15 tahun*/years*	LIBOR + 2,95%	SOFR + CAS +*2,95%*
Wakala Tranche B - 10 tahun*/years*	LIBOR + 2,15%	SOFR + CAS +*2,15%*

Pokok pinjaman Tranche A akan dilunasi setiap setengah tahun dimulai sejak tanggal 31 Maret 2022 dan pelunasan terakhir pada tanggal 31 Maret 2034. Pokok pinjaman Tranche B akan dilunasi setiap enam bulan dimulai sejak tanggal 31 Maret 2022 dan pelunasan terakhir pada tanggal 31 Maret 2029.

Jumlah pinjaman terutang pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah US$920.598 dan US$1.019.207. Jumlah beban bunga (tidak termasuk lindung nilai yang belum terealisasi) yang terjadi selama tahun 2026 dan 2025 masing-masing sebesar US$33.040 dan US$41.791.

The Tranche A loan principal is repayable on a semi-annual basis with the first payment due on March 31, 2022 and the final payment due on March 31, 2034. The Tranche B loan principal is repayable every six months with the first payment due on March 31, 2022 and the final payment due on March 31, 2029.

Total outstanding bank loan as of June 30, 2026 and December 31, 2025 is US$920,598 and US$1,019,207, respectively. The total interest expense (exclude unrealized hedge) incurred during 2026 and 2025 is US$33,040 and US$41,791, respectively.

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

1. Pinjaman PEPC - Mekanisme struktur pinjaman wali amanat ("TBS") (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, PEPC memenuhi batasan-batasan yang diatur dalam perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut. PEPC mencatat sisa dana pada akun Trustee pada tanggal 30 Juni 2026, sebesar US$283.051 (2025: US$233.943) sebagai dana yang dibatasi penggunaannya.

Sehubungan dengan fasilitas pembiayaan untuk proyek pengembangan JTB, PEPC melalui HSBC Bank USA sebagai *Trustee*, menandatangani *International Swaps and Derivatives Association, Inc. ("ISDA") Master Agreement* untuk melakukan swap sebesar 50% atas suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap. Jumlah nosional, bunga tetap, periode lindung nilai, *mark-to market*, dan porsi lindung nilai tidak efektif berdasarkan perjanjian adalah sebagai berikut:

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

***1. PEPC loan - Mechanism of trustee borrowing structure ("TBS")** (continued)*

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, complied with the covenants as required by the loan agreements. PEPC recorded the remaining balance in Trustee accounts as of June 30, 2026 amounting to US$283,051 (2025: US$233,943) as restricted fund.

In relation to the above financing facilities related to development of JTB project, PEPC through HSBC Bank USA as Trustee, entered into an International Swaps and Derivatives Association, Inc. ("ISDA") master agreement to swap 50% of the floating interest rates to a fixed rate. The total notional amount hedged, fix interest, hedge period, mark-to-market, and portion of hedge ineffective based on the agreement are as follows:

Deskripsi perjanjian/ ***Agreement description***	**Nilai nosional sesuai tanggal/** ***Notional amount as per effective date***	**Tingkat bunga tetap/** ***Fixed rate***	**Periode/** ***Period***
Conventional Tranche A - 15 tahun/*years*	315.000	1,8889%	Juli/*July* 2019 - Maret/*March* 2034
Conventional Tranche B - 10 tahun/*years*	479.970	1,7410%	Juli/*July* 2019 - Maret/*March* 2029
Wakala Tranche A - 15 tahun/*years*	18.000	1,9366%	Juli/*July* 2019 - Maret/*March* 2034
Wakala Tranche B - 10 tahun/*years*	27.000	1,8175%	Juli/*July* 2019 - Maret/*March* 2029

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

2. Pinjaman M&P - Pinjaman Sindikasi M&P

Pada tanggal 12 Desember 2017, Maurel & Prom West Africa SA (entitas anak dari M&P) menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan 2 (dua) bank nasional Indonesia yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Singapore Branch, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., London Branch, dan 7 (tujuh) bank asing (Grup) yang terdiri dari ING Bank N.V., Singapore Branch, Natixis, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Europe Limited, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Singapore Branch, and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Singapore Branch. The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Hong Kong Branch bertindak sebagai Facility Agent. Jumlah fasilitas pinjaman sindikasi tersebut sebesar US$600.000 dengan tingkat suku bunga LIBOR ditambah 1,5% margin dan akan dibayar kembali secara triwulanan mulai bulan Maret 2020 sampai Desember 2023.

Pinjaman sindikasi ini ditujukan untuk digunakan oleh M&P untuk melakukan pembayaran *revolving credit facility*, pembayaran pinjaman pemegang saham dan hutang obligasi.

Sebelum tanggal efektif perjanjian pinjaman sindikasi tersebut di atas pada tanggal 11 Desember 2017, PIEP, Maurel & Prom West Africa SA, sebagai *Borrower*, dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Hongkong *Branch* sebagai *facility agent*, menandatangani perjanjian *sponsor support agreement* dengan PIEP. Perjanjian ini mengatur bahwa apabila *Borrower* tidak dapat memenuhi kewajibannya pada waktu yang ditentukan (*Borrower Non-Payment*), maka *borrower* harus segera menyampaikan *sponsor loan request notice* yang ditujukan kepada sindikasi, dan sindikasi berkewajiban untuk menyediakan dana kepada *Borrower* sebesar kewajiban yang belum terselesaikan termasuk bunga yang masih terhutang.

Pada tanggal 11 Desember 2017, PIEP telah menerbitkan *comfort letter* sebagai persyaratan di dalam fasilitas bank sindikasi seperti yang dibahas diatas, tetapi bukan merupakan jaminan sehubungan dengan kewajiban PIEP berdasarkan *Sponsor Support Agreement* dan PIEP tidak dapat diartikan bertindak sebagai penjamin.

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

2. M&P Loan - Syndicated Loan M&P

On December 12, 2017, Maurel & Prom West Africa SA (a subsidiary of M&P entered into a syndicated loan agreement with 2 (two) Indonesia national banks i.e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Singapore Branch, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., London Branch, and 7 (seven) overseas bank (Group) i.e. ING Bank N.V., Singapore Branch, Natixis, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Europe Limited, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Singapore Branch, and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Singapore Branch. The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Hong Kong Branch acts as the Facility Agent. The syndicated loan facility is US$600,000 with interest at LIBOR plus 1.5% margin and shall be repaid on quarterly basis starting March 2020 to December 2023.

The syndicated loan is to be used by M&P to settle revolving credit facility payment, shareholder loan payment and bonds payables payment.

Prior to effective date of the above syndicated loan agreement, on December 11, 2017, PIEP, Maurel & Prom West Africa SA, as Borrower, and The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Hongkong Branch as facility agent, signed the sponsor support agreement with the PIEP. This Agreement stipulates that in the event the borrower fails to fulfill its obligations (Borrower Non-Payment), the Borrower must immediately submit a sponsor loan request notice to the syndicated, and the syndicated is obligated to provide funds to the Borrower to cover all unsettled obligations including outstanding interest payable.

On December 11, 2017, the PIEP has issued a comfort letter as required in the syndicated bank facilities as discussed above, but not constitute a guarantee in respect of the obligation of PIEP under Sponsor Support Agreement and PIEP shall not be construed as acting as a guarantor.

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

2. Pinjaman M&P - Pinjaman Sindikasi M&P (lanjutan)

Pada tanggal 5 Juli 2022, M&P melakukan *refinancing* atas pinjaman sindikasi bank sesuai dengan *amendment and restatement agreement* yang ditandatangani pada 12 Mei 2022. Dengan perjanjian tersebut, M&P mendapatkan pinjaman sindikasi baru sebesar US$255.000 (sebesar US$67.000 dalam bentuk *Revolving Credit Facility*) dengan jatuh tempo 5 Juli 2027.

Kemudian pada tanggal 11 April 2025, M&P melakukan perubahan atas *amendment and restatement agreement* tanggal 12 Mei 2022 sehingga mendapatkan peningkatan fasilitas pinjaman (*Accordion Loan*) sebesar US$49.881 dalam bentuk *Term Loan* dan US$63.000 dalam bentuk *Revolving Credit Facility.*

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 semua persyaratan pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian pinjaman telah terpenuhi.

3. Pinjaman PHE, PEP, PHI

Pada tanggal 10 Juni 2022, PHE, PEP, dan PHI menandatangani *Facility Agreement* atas *corporate loan* dengan skema *joint borrower* sebesar US$2.500.000.000 (nilai penuh) dengan 13 (tiga belas) *Original Lenders* yang terdiri dari:

1. Bank of China (Hong Kong) Limited;
2. Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta *Branch*;
3. Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore *Branch*;
4. Mizuho Bank, Ltd;
5. MUFG Bank, Ltd, Jakarta *Branch*;
6. PT Bank BTPN Tbk;
7. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
8. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Hong Kong *Branch*;
9. PT Bank Maybank Indonesia Tbk;
10. PT Bank Mizuho Indonesia;
11. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.;
12. Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore *Branch*;
13. United Overseas Bank Limited.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. bertindak sebagai *Facility Agent*. Tidak terdapat aset yang dijaminkan dalam *Facility Agreement* ini.

27. LONG TERM BANK LOANS (continued)

2. M&P Loan - Syndicated Loan M&P *(continued)*

On 5 July 2022, M&P refinanced its debt in accordance with the amendment and restatement agreement signed on 12 May 2022. It drew down the full amount of US$255,000 new bank loan (US$67,000 being the Revolving Credit Facility tranche) maturing on July 5, 2027.

On 11 April 2025, M&P subsequently amend the amendment and restatement agreement dated 12 May 2022, therefore obtaining an increase in its loan facility (Accordion Loan) by US$49,881 in Term Loan tranche and US$63,000 in Revolving Credit Facility tranche.

As of June 30, 2026, and December 31, 2025 all of the covenants of the above-mentioned long-term loans as stipulated in the respective loan agreements have been complied.

3. PHE, PEP, and PHI Loan

On June 10, 2022, PHE, PEP, and PHI entered into a Facility Agreement of a corporate loan in joint borrower scheme with a total facility of US$2,500,000,000 (full amount) with 13 (thirteen) Original Lenders as follows:

1. *Bank of China (Hong Kong) Limited;*
2. Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch;
3. Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore Branch;
4. Mizuho Bank, Ltd;
5. MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch;
6. PT Bank BTPN Tbk;
7. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
8. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Hong Kong Branch;
9. PT Bank Maybank Indonesia Tbk;
10. PT Bank Mizuho Indonesia;
11. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.;
12. Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch;
13. United Overseas Bank Limited.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. acts as Facility Agent. There are no collateralized assets in this Facility Agreement.

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

3. Pinjaman PHE, PEP, PHI (lanjutan)

Dalam *Facility Agreement* ini terdiri atas *tranches* untuk 3 (tiga) fasilitas, yaitu:

Fasilitas A1

Batas maksimum Fasilitas A1 adalah sebesar US$1.700.000.000 (nilai penuh) dengan tanggal pelunasan terakhir adalah 60 (enam puluh) bulan setelah tanggal penarikan pertama. Pinjaman ini akan dibayarkan melalui angsuran (*amortized payment)* sebanyak 9 (sembilan) kali dimulai di bulan kedua belas sejak tanggal penarikan pertama dengan *Interest Period* selama 1 (satu), 3 (tiga) atau 6 (enam) bulan. Bunga yang dikenakan yaitu sebesar Term SOFR + CAS + margin untuk sumber dana *offshore* dan *onshore*.

Fasilitas A2

Batas maksimum Fasilitas A2 adalah sebesar US$400.000.000 (nilai penuh) dengan tanggal pelunasan terakhir adalah 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan pertama. Pinjaman ini akan dibayarkan melalui angsuran (*amortized payment*) sebanyak 13 (tiga belas) kali dimulai di bulan kedua belas sejak tanggal penarikan pertama dengan *Interest Period* selama 1 (satu), 3 (tiga) atau 6 (enam) bulan. Bunga yang dikenakan yaitu sebesar Term SOFR + CAS + margin untuk sumber dana *offshore* dan *onshore*.

Fasilitas B1

Batas maksimum Fasilitas B1 adalah sebesar US$400.000.000 (nilai penuh) dengan tanggal pelunasan terakhir adalah 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan pertama. Pinjaman ini akan dibayarkan pada saat jatuh tempo (*bullet payment*) dengan *Interest Period* selama 1 (satu), 3 (tiga), atau 6 (enam) bulan. Bunga yang dikenakan yaitu sebesar Term SOFR + CAS + margin untuk sumber dana *offshore* dan *onshore*.

PHE memperoleh Fasilitas A1 dan Fasilitas B1 dengan batas maksimum masing-masing sebesar US$550.000.000 (nilai penuh) dan US$400.000.000 (nilai penuh) dan telah menarik seluruh fasilitas pinjamannya sebesar US$950.000.000 (nilai penuh).

PEP memperoleh Fasilitas A1 dan Fasilitas A2 dengan batas maksimum masing-masing sebesar US$400.000.000 (nilai penuh) dan US$400.000.000 (nilai penuh) dan telah menarik pinjaman sebesar US$800.000.000 (nilai penuh).

PHI memperoleh Fasilitas A1 dengan batas maksimum sebesar US$750.000.000 (nilai penuh) dan telah menarik seluruh fasilitas pinjamannya sebesar US$750.000.000 (nilai penuh).

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

***3. PHE, PEP, and PHI Loan** (continued)*

This Facility Agreement consists of tranches for 3 (three) facilities as follows:

Facility A1

Maximum limit of Facility A1 is US$1,700,000,000 (full amount) with final repayment date of 60 (sixty) months after the first utilisation date. The loan shall be repaid through 9 (nine) semiannual instalment starting 12 (twelve) months from the initial drawdown date with Interest Period of 1 (one), 3 (three), or 6 (six) months. The loan bears interest at a rate of Term SOFR + CAS + margin for offshore lender and onshore lender.

Facility A2

Maximum limit of Facility A2 is US$400,000,000 (full amount) with final repayment date of 84 (eighty-four) months after the first utilisation date. The loan shall be repaid through 13 (thirteen) semiannual instalment starting 12 (twelve) months from the initial drawdown date with Interest Period of 1 (one), 3 (three), or 6 (six) months. The loan bears interest at a rate of Term SOFR + CAS + margin for offshore lender and onshore lender.

Facility B1

Maximum limit of Facility B1 is US$400,000,000 (full amount) with final repayment date of 24 (twenty-four) months after the first utilisation date. The loan shall be repaid on the final maturity date (bullet payment) with Interest Period of 1 (one), 3 (three), or 6 (six) months. The loan bears interest at a rate of Term SOFR + CAS + Margin for Offshore Lender and Onshore Lender.

PHE obtained Facility A1 and Facility B1 with maximum limit of US$550,000,000 (full amount) and US$400,000,000 (full amount) respectively and has fully utilised the Facilities amounted to US$950,000,000 (full amount).

PEP obtained Facility A1 and Facility A2 with maximum limit of US$400,000,000 (full amount) and US$400,000,000 (full amount) respectively and has fully utilised the Facilities amounted to US$800,000,000 (full amount).

PHI obtained Facility A1 with maximum limit of US$750,000,000 (full amount) and has fully utilised the Facilities amounted to US$750,000,000 (full amount).

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

3. Pinjaman PHE, PEP, PHI (lanjutan)

Per tanggal 30 Juni 2026, PHE telah memenuhi batasan-batasan yang diatur dalam *Facility Agreement*.

Beban bunga yang dibukukan atas utang bank per 30 Juni 2026 adalah Rp184 milliar (nilai penuh) (setara dengan US$10.300) dan 31 Desember 2025 adalah Rp559 milliar (nilai penuh) (setara dengan US$31.200).

Skema fasilitas pinjaman ini adalah sindikasi. Pada tanggal 14 September 2022, PHE, PEP dan PHI menandatangani *Sydication Agreement* yang mengubah komposisi *lender* menjadi:

1. Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch;
2. United Overseas Bank Limited;
3. Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch;
4. MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch;
5. PT Bank SMBC Indonesia;
6. PT Bank Maybank Indonesia, Tbk;
7. PT Bank Mizuho Indonesia;
8. Bank of Communications Co., Ltd, Singapore Branch;
9. Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd;
10. PT Bank KB Bukopin, Tbk;
11. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk;
12. Bank of Taiwan, Singapore Branch;
13. PT Bank KEB Hana Indonesia;
14. E. Sun Commercial Bank, Ltd., Singapore Branch;
15. First Commercial Bank, Offshore Banking Branch;
16. Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Offshore Banking Branch;
17. Land Bank of Taiwan;
18. Far Eastern International Bank, Ltd.;
19. Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch;
20. Arab Bank plc, Singapore Branch;
21. Bank of Kaohsiung, Offshore Banking Branch;
22. The Export-Import Bank of the Republic of China;
23. PT Bank ICBC Indonesia;
24. Taichung Commercial Bank Co., Ltd. Labuan Branch;
25. Taiwan Shin Kong Commercial Bank Co., Ltd.;
26. Bank of China Limited, Abu Dhabi Branch;
27. Bank of China Limited, Singapore Branch;

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

***3. PHE, PEP, and PHI Loan** (continued)*

As of June 30, 2026, PHE has complied with the Financial Covenants as required by the Facility Agreement.

Interest expense recorded for the short-term bank loan during June 30, 2026 is Rp184 billion (full amount) (equivalent to US$10,300) and December 31, 2025 is Rp559 billion (full amount) (equivalent to US$31,200).

This loan facility scheme is a syndication. On September 14, 2022, PHE, PEP and PHI signed a Syndication Agreement that changed the composition of the lenders to:

1. *Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch;*
2. *United Overseas Bank Limited;*
3. *Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch;*
4. *MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch;*
5. *PT Bank SMBC Indonesia;*
6. *PT Bank Maybank Indonesia, Tbk;*
7. *PT Bank Mizuho Indonesia;*
8. *Bank of Communications Co., Ltd, Singapore Branch;*
9. *Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd;*
10. *PT Bank KB Bukopin, Tbk;*
11. *PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk;*
12. *Bank of Taiwan, Singapore Branch;*
13. *PT Bank KEB Hana Indonesia;*
14. *E. Sun Commercial Bank, Ltd., Singapore Branch;*
15. *First Commercial Bank, Offshore Banking Branch;*
16. *Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Offshore Banking Branch;*
17. *Land Bank of Taiwan;*
18. *Far Eastern International Bank, Ltd.;*
19. *Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch;*
20. *Arab Bank plc, Singapore Branch;*
21. *Bank of Kaohsiung, Offshore Banking Branch;*
22. *The Export-Import Bank of the Republic of China;*
23. *PT Bank ICBC Indonesia;*
24. *Taichung Commercial Bank Co., Ltd. Labuan Branch;*
25. *Taiwan Shin Kong Commercial Bank Co., Ltd.;*
26. *Bank of China Limited, Abu Dhabi Branch;*
27. *Bank of China Limited, Singapore Branch;*

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

3. Pinjaman PHE, PEP, PHI (lanjutan)

Selain Fasilitas *committed* di atas, di dalam *Facility Agreement* ini juga dilengkapi dengan fasilitas *uncommitted* berupa *Bolt-on Additional Facility* (Fasilitas *Accordion*) dengan plafon sebesar US$900.000.000 (nilai penuh) dan tenor 24 (dua puluh empat) bulan.

Pada tanggal 9 September 2022, PHE telah mengaktivasi sebagian *Bolt-on Additional Facility* menjadi *committed facility* dengan menandatangani *Bolt-on Additional Facility* Agreement (Fasilitas Accordion Tahap 1) sebesar US$300.000.000 (nilai penuh) dengan MUFG Bank, Ltd., Jakarta *Branch*, PT Bank Mizuho Indonesia, The Joyo Bank, Ltd., dan PT Bank CTBC Indonesia. PHE telah menarik seluruh fasilitas sebesar US$300.000.000 (nilai penuh). Pinjaman ini akan dibayarkan pada saat jatuh tempo (*bullet payment*) dengan *Interest Period* selama 1 (satu), 3 (tiga), atau 6 (enam) bulan. Bunga yang dikenakan yaitu sebesar Term SOFR + CAS + margin untuk sumber dana *offshore* dan *onshore*.

Nilai pinjaman terutang dan nilai beban bunga pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

***3. PHE, PEP, and PHI Loan** (continued)*

In addition to the committed facilities above, this Facility Agreement is also equipped with an uncommitted facility in the form of a Bolt-on Additional Facility (Accordion Facility) with a ceiling of US$900,000,000 (full amount) and a tenor of 24 (twenty-four) months.

On September 9, 2022, PHE has partially activated the Bolt-on Additional Facility into a committed facility by signing a Bolt-on Additional Facility Agreement (Accordion Facility Phase 1) amounted to US$300,000,000 (full amount) with MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch, PT Bank Mizuho Indonesia, The Joyo Bank, Ltd., and PT Bank CTBC Indonesia. PHE has fully utilised the facility amounted to US$300,000,000 (full amount). The loan shall be repaid on the final maturity date (bullet payment) with Interest Period of 1 (one), 3 (three), or 6 (six) months. The loan bears interest at a rate of Term SOFR + CAS + Margin for Offshore Lender and Onshore Lender.

Outstanding principal and interest expense as of June 30, 2026 are as follows:

Deskripsi/ *Description*	**Entitas/ *Entity***	**Pinjaman Terutang (US$)/ *Outstanding Principal (US$) (full amount)***	**Beban Bunga (US$)/ *Interest Expense (US$) (full amount)***
Fasilitas/*Facility A1* - 5 tahun/*years*	PHE	-	-
	PEP	-	-
	PHI	166,200,000	6.061.526
Jumlah/*Total*		166,200,000	**6.061.526**

4. Pinjaman PHE

Pada tanggal 09 Mei 2023, PHE menandatangani *Facility Agreement* atas *corporate loan* untuk kebutuhan *General Corporate Purposes* dengan total fasilitas sebesar US$1.500.000.000 (nilai penuh) dengan 12 (dua belas) *Original Lenders* yang terdiri dari:

1. Citibank, N.A. Indonesia;
2. Citibank, N.A., Singapore Branch;
3. DBS Bank Ltd.;
4. Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.;
5. PT Bank CIMB Niaga Tbk.;
6. PT Bank DBS Indonesia;
7. PT Banki Mandiri (Persero) Tbk.;
8. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.;
9. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.;
10. PT Bank Tabungan Negara(Persero) Tbk.;
11. PT Bank UOB Indonesia;
12. United Overseas Bank Limited.

4. PHE Loan

On May 09, 2023, PHE entered into a Facility Agreement of a corporate loan for General Corporate Purposes proceed with a total facility of US$1,500,000,000 (full amount) with 12 (twelve) Original Lenders as follows:

1. *Citibank, N.A. Indonesia;*
2. *Citibank, N.A., Singapore Branch;*
3. *DBS Bank Ltd.;*
4. *Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.;*
5. *PT Bank CIMB Niaga Tbk.;*
6. *PT Bank DBS Indonesia;*
7. *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.;*
8. *PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.;*
9. *PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.;*
10. *PT Bank Tabungan Negara(Persero) Tbk.;*
11. *PT Bank UOB Indonesia;*
12. *United Overseas Bank Limited.*

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

4. Pinjaman PHE (lanjutan)

Pada tanggal 09 Agustus 2023, Original Lenders melakukan syndication close dan menandatangani Syndication Agreement dengan sell down amount sebesar US$150.000.000 (nilai penuh) kepada 11 (sebelas) New Lenders yang terdiri dari:

1. PT Bank KEB Hana Indonesia;
2. The Korea Development Bank;
3. Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.;
4. Hua Nan Commercial Bank, Ltd.;
5. Bank of Taiwan;
6. First Commercial Bank;
7. The Shanghai Commercial & Savings Bank;
8. Taiwan Cooperative Bank;
9. Taiwan Business Bank;
10. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906;
11. Mega International Commercial Bank

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai *Facility Agent.*

Tidak terdapat aset yang dijaminkan dalam *Facility Agreement* ini.

Dalam *Facility Agreement* ini terdiri atas tranches untuk 2 (dua) fasilitas, yaitu:

Fasilitas A2

Batas maksimum Fasilitas A2 adalah sebesar US$980.000.000 (nilai penuh) dengan tanggal pelunasan terakhir adalah 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan pertama. Pinjaman ini akan dibayarkan pada saat jatuh tempo (*bullet payment*) dengan *Interest Period* selama 1 (satu), 3 (tiga) atau 6 (enam) bulan. Bunga yang dikenakan yaitu sebesar Term SOFR + margin 0,75% p.a untuk sumber dana *offshore* dan Term SOFR + margin 0,85% p.a *onshore*.

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

***4. PHE Loan** (continued)*

On August 09, 2023, Original Lenders entered into a syndication close and signed a Syndication Agreement with sell down amount of US$150,000,000 (full amount) with 11 (eleven) New Lenders as follows:

1. *PT Bank KEB Hana Indonesia;*
2. *The Korea Development Bank;*
3. *Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.;*
4. *Hua Nan Commercial Bank, Ltd.;*
5. *Bank of Taiwan;*
6. *First Commercial Bank;*
7. *The Shanghai Commercial & Savings Bank;*
8. *Taiwan Cooperative Bank;*
9. *Taiwan Business Bank;*
10. *PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906;*
11. *Mega International Commercial Bank*

PT Bank DBS Indonesia acts as Facility Agent.

There are no collateralized assets in this Facility Agreement.

This Facility Agreement consists of tranches for 2 (two) facilities as follows:

Facility A2

Maximum limit of Facility A2 is US$980,000,000 (full amount) with final repayment date of 24 (twenty-four) months after the first utilisation date. The loan shall be repaid on the final maturity date (bullet payment) with Interest Period of 1 (one), 3 (three) or 6 (six) months. The loan bears interest at a rate of Term SOFR + margin 0.75% p.a for Offshore Lender and Term SOFR + margin 0.85% p.a Onshore Lender.

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

4. Pinjaman PHE (lanjutan)

Fasilitas A5

Batas maksimum Fasilitas A5 adalah sebesar US$520.000.000 (nilai penuh) dengan tanggal pelunasan terakhir adalah 60 (enam puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan pertama. Pinjaman ini akan dibayarkan melalui angsuran (*amortized payment*) sebanyak 9 (sembilan) kali dimulai di bulan kedua belas sejak tanggal penarikan pertama dengan *Interest Period* selama 1 (satu), 3 (tiga) atau 6 (enam) bulan. Bunga yang dikenakan yaitu sebesar Term SOFR + margin 1,25% p.a untuk sumber dana *offshore* dan Term SOFR + margin 1,35% p.a *onshore*.

Facility Agreement tersebut menimbulkan kewajiban bagi PHE untuk menjaga batasan rasio keuangan secara Grup Konsolidasi sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit:

- EBITDA Konsolidasi terhadap Utang Bunga Konsolidasi untuk periode perhitungan yang berakhir pada tanggal perhitungan tersebut sama dengan atau lebih besar dari 3,00:1;
- Utang Bersih Konsolidasi terhadap Kekayaan Bersih Berwujud sama dengan atau kurang dari 2,00:1;
- Kekayaan Bersih Grup Konsolidasi sama dengan atau lebih besar dari US$8.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 16 Mei 2023, dilakukan pencairan Fasilitas A2 sebesar US$760.000.000 (nilai penuh), kemudian pada tanggal 5 Oktober 2023 dilakukan pencairan Fasilitas A2 sebesar US$180.000.000 (nilai penuh) dan setelah dua kali pencairan tersebut Perusahaan mencatat sisa fasilitas yang belum dilakukan pencairan dari Fasilitas A2 sebesar US$40.000.000 dan dari Fasilitas A5 sebesar US$520.000.000.

Dengan demikian nilai pinjaman terutang dan nilai beban bunga pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

***4. PHE Loan** (continued)*

Facility A5

Maximum limit of Facility A5 is US$520,000,000 (full amount) with final repayment date of 60 (sixty) months after the first utilisation date. The loan shall be repaid through 9 (nine) semiannual instalment starting 12 (twelve) months from the initial drawdown date with Interest Period of 1 (one), 3 (three) or 6 (six) months. The loan bears interest at a rate of Term SOFR + Margin 1.25% p.a for Offshore Lender and Term SOFR + Margin 1.35% p.a Onshore Lender.

This Facility Agreement requires PHE to meet Financial Covenants on a Group's Consolidated basis as stipulated in the credit agreement:

- *Consolidated EBITDA to Consolidated Interest Payable for the calculation period ending on that calculation date is equal to or greater than 3.00:1;*
- *Consolidated Net Debt to Tangible Net Worth is equal to or less than 2.00:1;*
- *Consolidated Group Net Worth is equal to or greater than US$8,000,000,000 (full amount).*

On May 16, 2023, the A2 Facility was withdrawn in the amount of US$760,000,000 (full amount), then in October 5, 2023, the A2 Facility again was withdrawn in the amount of US$180,000,000 (full amount) and after these two withdrawal the Company recorded the remaining undrawn facilities from Facility A2 amounting to US$40,000,000 and from Facility A5 amounting to US$520,000,000.

Thus the outstanding loan amount and interest expense as of June 30, 2026, are as follows:

Deskripsi/ Description	Entitas/ Entity	Pinjaman Terutang (US$) (nilai penuh)/ *OutstandingPrincipal (US$) (full amount)*	Beban Bunga (US$) (nilai penuh)/ *Interest Expense (US$) (full amount)*
Fasilitas*/Facility A5* - 5 tahun/*years*	PHE	285.649.999	6,061,526
Jumlah/*Total*		**285.649.999**	**6,061,526**

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

5. Pinjaman PDSI

a. PT Bank Mandiri Tbk.

Fasilitas pinjaman dikenakan tingkat suku bunga tahunan minimal sebesar Compounded INDONIA 1M + Margin 230 Bps yang dibayarkan setiap bulan. Pada tahun 2026, tingkat suku bunga berkisar antara 6,93% sampai dengan 7,64%. Total beban bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 sebesar Rp11.869 (dalam jutaan) (setara dengan US$689).

Fasilitas pinjaman memiliki masa tenggang selama maksimal 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit.

Pada tanggal 11 Oktober 2022, PDSI menandatangani Surat Penawaran Pemberian Kredit (”SPPK”) Fasilitas Term Loan dari Bank Mandiri selama 10 tahun dengan limit nilai fasilitas Rp541.046 (dalam jutaan) (setara dengan US$35.024). Sampai dengan 31 Desember 2023, PDSI telah mencairkan fasilitas pinjaman sebesar Rp220.000 (dalam jutaan) (setara dengan US$12.291).

Sisa fasilitas pinjaman dapat dicairkan PDSI maksimal 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit dan telah diperpanjang hingga 31 Maret 2024 berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (”SPPK”) tanggal 2 Oktober 2023. Sampai dengan 31 Maret 2024, terdapat pencairan kembali fasilitas pinjaman sebesar Rp230.000 (dalam jutaan) setara dengan (US$12,850), sehingga total pinjaman yang sudah dicairkan sebesar Rp 450.000 (dalam jutaan) setara dengan (US$25.141).

Jaminan fasilitas pinjaman adalah penjaminan negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Tidak dijamin secara khusus dengan aset PDSI, seluruh aset menjadi jaminan semua hutang PDSI kepada Bank Mandiri dan kreditur lainnya memiliki kedudukan yang sama tanpa adanya jaminan khusus atas utang tanpa hak preferen berdasarkan pari passu.

b. PDSI tidak diperbolehkan untuk menyerahkan/meminjamkan aset kepada kreditur dan/atau lembaga keuangan lain untuk menjamin hutang yang telah ada maupun yang akan ada.

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

5. PDSI Loan

a. PT Bank Mandiri Tbk.

The loan facility bears a minimum annual interest rate of Compounded INDONIA 1M+ Margin 230 Bps which is paid monthly. In 2026, the interest rates ranged from 6.93% to 7.64%. Total interest expense for the period ended June 30, 2026 amounted to Rp11.869 (in million) (equivalent to US$689).

The loan facility has a grace period of a maximum of 12 (twelve) months from the date of the credit agreement.

On October 11, 2022, PDSI signed an Offering Letter for Credit Provision (“SPPK”) of Term Loan Facility from Bank Mandiri for 10 years with a facility value limit of Rp541,046 (in million) (equivalent to US$35,024). As of 31 December 2023, PDSI had drawn down Rp220,000 (in millions) (equivalent to US$12,291) from the loan facility.

The remaining loan facility can be obtained by PDSI in a maximum of 12 (twelve) months from the date of the credit agreement and has been extended until March 31, 2024 based on Offering Letter for Credit Provision (“SPPK”) dated October 2, 2023. As of March 31, 2024 there is a disbursement of the loan facility amounting to Rp230,000 (in millions) equivalent to (US$12,850), so the total loan that has been disbursed is Rp450,000 (in millions) equivalent to (US$25,141).

The guarantee for the loan facility is a negative with the following conditions:

a. Not specifically guaranteed by assets of PDSI, all assets are collateral for all of PDSI's debts to Bank Mandiri and other creditors have the same position without any special collateral for debts without preferential rights based on pari passu.

b. PDSI are not allowed to hand over/lend assets to creditors and/or other financial institutions to guarantee existing or future debts.

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

5. Pinjaman PDSI (lanjutan)

a. PT Bank Mandiri Tbk. (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Perjanjian pinjaman mensyaratkan beberapa pembatasan bagi PDSI, antara lain, untuk menggunakan fasilitas di luar tujuan penggunaan dalam perjanjian; menjaminkan harta kekayaannya kepada pihak lain (kecuali atas jaminan yang diizinkan); mengikatkan diri sebagai penanggung utang terhadap pihak lain; mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain; mengadakan merger atau akuisisi; melakukan perubahan usaha dan bisnis di luar ketentuan; mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit; serta menjual bagian signifikan dari aset utama jika melebihi batasan tertentu. PDSI juga diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 Juni 2026, PDSI telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit.

b. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Fasilitas pinjaman dikenakan tingkat suku bunga tahunan minimal sebesar Compounded INDONIA 1,3,6M + Margin 100 Bps yang dibayarkan setiap triwulanan. Pada tahun 2026, tingkat suku bunga berkisar antara 5,63% sampai dengan 6,34%. Total beban bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 sebesar Rp12.214 (dalam jutaan) (setara dengan US$707).

Fasilitas pinjaman memiliki masa tenggang selama maksimal 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pencairan pertama kredit. Fasilitas pinjaman memiliki periode ketersediaan selama maksimal 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian line facility.

Pada tanggal 07 November 2024, PDSI menandatangani Surat Penawaran Pemberian Pembiayaan (”SP3”) Fasilitas Term Loan dari Bank BSI selama 10 tahun dengan limit nilai fasilitas Rp500.000 (dalam jutaan) (setara dengan US$30.000). Sampai dengan 30 Juni 2026, PDSI melakukan pencairan fasilitas pinjaman di Bank BSI sebesar Rp410.000 (dalam jutaan) (setara dengan US$22.906).

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

***5. PDSI Loan** (continued)*

***a. PT Bank Mandiri Tbk**. (continued)*

Covenants

The credit agreement provides for several negative covenants for PDSI, among others, to use the facility beyond the intended use in the agreement; to pledge its assets to other parties (except for permitted guarantees); to bind oneself as guarantor of debt to another party; to enter into a new investment in another company; to enter into mergers or acquisitions; to change the current course of its business; to apply to the Court to be declared bankrupt; to sell or dispose off significant portion of its assets used in the operations in excess of certain threshold. PDSI is also required to maintain certain financial ratios.

Compliance with Loan Covenants

As of June 30, 2026, PDSI has complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term loans as stipulated in the respective credit agreement.

b. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

The loan facility bears a minimum annual interest rate of Compounded INDONIA 1,3,6M *+ Margin 100 Bps which is paid quarterly. In 2026, the interest rates ranged from 5.63% to 6.34%. Total interest expense for the period ended June 30, 2026 amounted to Rp12.214 (in million) (equivalent to US$707).*

The loan facility has a grace period of a maximum of 12 (twelve) months from the date of the first drawdown credit. The loan facility has a availability period of a maximum of 24 (twenty four) months from the date signed line facility agreement.

On November 07, 2024, PDSI signed a Letter of Offer for a 10-year Term Loan Facility from Bank BSI with a facility limit of Rp500,000 million (equivalent to US$30,000). By June 30, 2026, PDSI has disbursed a loan facility at Bank BSI of Rp410,000 million (equivalent to US$22,906).

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

5. Pinjaman PDSI (lanjutan)

b. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (lanjutan)

Jaminan fasilitas pinjaman adalah penjaminan negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Tidak dijamin secara khusus dengan aset PDSI, seluruh aset menjadi jaminan semua hutang PDSI kepada Bank Mandiri dan kreditur lainnya memiliki kedudukan yang sama tanpa adanya jaminan khusus atas utang tanpa hak preferen berdasarkan *pari passu*.

b. PDSI tidak diperbolehkan untuk menyerahkan/meminjamkan aset kepada kreditur dan/atau lembaga keuangan lain untuk menjamin hutang yang telah ada maupun yang akan ada.

Pembatasan-pembatasan

Perjanjian pinjaman mensyaratkan beberapa pembatasan bagi PDSI, antara lain, untuk mengikatkan diri sebagai penjamin untuk menjamin hutang pihak lain; menyerahkan kepada pihak lain, seluruh atau sebagian dari hak atau kewajiban PDSI yang timbul berdasarkan perjanjian pembiayaan dengan Bank; mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga atau pengajuan permohonan penundaan pembayaran hutang kepada Pengadilan Niaga, melakukan pembubaran atau likuidasi berdasarkan keputusan RUPS; menjalankan kegiatan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha inti yang sedang dijalankan atau melakukan penyempitan usaha inti yang dapat mempengaruhi pengembalian hutang PDSI kepada Bank; menjaminkan harta kekayaan PDSI sebagai jaminan/agunan kepada pihak lain tanpa persetujuan dari Bank. PDSI juga diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 Juni 2026, PDSI telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit.

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

***5. PDSI Loan** (continued)*

***b. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.** (continued)*

The guarantee for the loan facility is a negative pledge with the following conditions:

a. Not specifically guaranteed by assets of PDSI, all assets are collateral for all of PDSI's debts to Bank Mandiri and other creditors have the same position without any special collateral for debts without preferential rights based on pari passu.

b. PDSI are not allowed to hand over/lend assets to creditors and/or other financial institutions to guarantee existing or future debts.

Covenants

The loan agreement requires several restrictions for PDSI, among others, to bind itself as a guarantor to guarantee the debt of another party; hand over to another party, all or part of the PDSI's rights or obligations arising under the financing agreement with the Bank; submit an application to be declared bankrupt by the Commercial Court or submit an application for postponement of debt payments to the Commercial Court, carry out dissolution or liquidation based on RUPS; carrying out business activities that are not related to the core business being carried out or narrowing down the core business which could affect the repayment of the PDSI's debt to the Bank; pledging the PDSI's assets as collateral/collateral to other parties without approval from the Bank. PDSI also required to maintain certain financial ratios..

Compliance with Loan Covenants

As of June 30, 2026, PDSI has complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term loans as stipulated in the respective credit agreement.

27. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

6. Pinjaman Elnusa

a. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Sesuai Perjanjian *Line Facility* Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah tanggal 10 Januari 2024, PT Elnusa Petrofin ("EPN") memperoleh fasilitas pembiayaan *non-revolving* dari PT Bank Syariah Indonesia dengan limit Rp155.000 (setara dengan US$8.660) dan akan jatuh tempo dalam waktu 78 (tujuh puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian.

Fasilitas ini mengharuskan PT Elnusa Petrofin untuk memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya persyaratan rasio keuangan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit:
- Minimal *Current Ratio* sebesar 1 kali.
- Minimal *Debt Service Coverage Ratio* sebesar 1 kali.
- Maksimal *Debt to Equity Ratio* sebesar 3 kali.

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan *(clean-basis)*. Fasilitas pinjaman ini dikenakan biaya bunga sebesar 7% pertahun.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 saldo terutang fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp85.733 juta (setara dengan US$4.790) dan Rp101.233 juta (setara dengan US$5.656). Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, EPN telah memenuhi seluruh persyaratan yang diatur dalam perjanjian pinjaman.

b. PT Bank MegaTbk.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 7 Mei 2024 Perusahaan memperoleh Fasilitas Fixed Loan. Pinjaman bersifat general purpose dan *Non Revolving*. Dengan plafond sebesar Rp52.500 juta dan akan jatuh tempo dalam waktu 120 (seratus dua puluh) bulan sejak tanggal perjanjiannya.

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan *(clean-basis collateral)*.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 saldo terutang fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp52.500 juta (setara dengan US$2.900) dan Rp52.500 juta (setara dengan US$2.900).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Elnusa telah memenuhi seluruh persyaratan yang diatur dalam perjanjian pinjaman.

***27. LONG TERM BANK LOANS** (continued)*

6. Elnusa Loan

a. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Refering to Financing Line Facility Agreement. Based On Sharia Principles dated January 10, 2024, PT Elnusa Petrofin ("EPN") obtained a non-revolving financing facility from PT Bank Syariah Indonesia with maximum limit of thus facility up to Rp155,000 (equivalent to US$8,660) and will mature in 78 (seventy eight) months since the date of agreement.

These facilities require PT Elnusa Petrofin to comply to certain requirement, among others, financial ratios as stipulated in the credit agreement:

- *Minimum Current Ratio of 1 times.*
- *Minimum Debt Service Coverage Ratio of 1 times.*
- *Maximum Debt to equity of 3 times.*

These facilities are provided on a clean-basis. The loan facilities bear interest at the rate 7% per annum.

*As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balances of these loan facilities amounted to Rp*85.733 *million (equivalent to US$4,790) and* Rp101.233 *million (equivalent to US$4,656). As of June 30, 2026 and December 31, 2025, EPN has complied with the all requirements that stipulated in the loan agreements.*

b. PT Bank Mega Tbk.

Based on the Credit Agreement dated May 7, 2024, the Company obtained a Fixed Loan Facility. Loans are general purpose and non-revolving. With a ceiling of Rp52,500 million and will mature within 120 (one hundred and twenty) months from the date of the agreement.

This credit facility is clean-basis collateral.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balances of these loan facilities amounted to Rp52,500 million (equivalent to US$2,900) dan Rp52,500 million (equivalent to US$2,900).

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, Elnusa has complied with the all requirements that stipulated in the loan agreements

28. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA / *28. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES*

Perusahaan memiliki liabilitas jangka panjang lainnya sebagai berikut:

The Company other non-current liabilities are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Akuisisi Blok Masela	174.518	174.518	*Acquisition Masela Block*
Denda atas komitmen kerja	39.600	39.600	*Penalty related work commitment*
Pengawasan dan pemulihan sumur	25.948	25.948	*Monitoring and recovery wells*
Pemanfaatan kilang LNG Badak	15.528	15.528	*Utilization of the Badak LNG plant*
Mitra usaha KBH	12.096	11.950	*PSC Partner*
Lain - lain	35.034	37.477	*Others*
Jumlah	**302.724**	**305.021**	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2026, liabilitas jangka panjang lainnya terdiri dari pembayaran denda atas komitmen kerja pasti yang belum dilaksanakan di Blok Sirte dan Sabratah untuk PT Pertamina EP Libya, sisa kewajiban yang muncul atas komitmen jangka panjang terkait dengan aktivitas monitoring dan recovery sumur TN-C414 dan TN-C436 yang meliputi kegiatan continuous monitoring, plug & abandon, site survey, bleed-off wells, serta kewajiban atas pemanfaatan kilang LNG Badak untuk kontrak penjualan WBX-NR di PHI. Pada tahun 2010, Exploration and Production Sharing Agreements (EPSAs) di Libya telah habis masa kontrak. Di tahun 2011, terjadi kerusuhan/perang sehingga diputuskan untuk menghentikan sementara kegiatan operasional.

As of June 30, 2026, other non-current liabilities consist of payment of penalties for unfulfilled work commitments at the Sirte and Sabratah Blocks PT Pertamina EP Libya, the remaining liabilities related to the long-term commitment of monitoring and recovery activities of TN-C414 and TN-C436 which includes continuous monitoring, plug & abandon, site survey, bleed-off wells, and obligations for the utilization of the Badak LNG plant for the WBX-NR sales contract in PHI. In 2010, Exploration and Production Sharing Agreements (EPSAs) at Libya have been terminated. In 2011, there was a riot/war so it was decided to temporarily suspend operational activities.

PHE Masela memiliki transaksi pada tahun berjalan terkait dengan transaksi akuisisi sebesar 20% PI dari Shell di blok Masela. Dari transaksi tersebut terdapat dua imbalan yang akan dibayarkan oleh PHE Masela. Pertama adalah imbalan yang dialihkan pada saat *completion date*, yaitu *base consideration* dan *adjustment amount*, secara total merupakan *completion amount* sebesar US$186,254 juta, kedua Imbalan kontijensi yang dibayarkan pada saat *Final Investment Decision* (FID) disetujui oleh para *contractor* yang mengelola blok Masel sesuai *Sales Purchase Agreement* (SPA).

PHE Masela have a transaction in current year which related to acquisiton transaction of 20% PI from Shell in Masela Block. From the transaction, there are two rewards to be paid by PHE Masela. The first is the consideration transferred at the completion date, namely the base consideration and adjustment amount, totaling a completion amount of US$186.254 million. The second is the contingency reward paid when the Final Investment Decision (FID) is approved by the contractors managing the Masela block according to the Sales Purchase Agreement (SPA).

Berdasarkan PSAK 103, paragraph 39, imbalan kontijensi diakui sebesar nilai wajar pada saat tanggal akuisisi sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam pertukaran untuk pihak yang diakuisisi. Nilai imbalan kontijensi dihitung nilai kininya berdasarkan perhitungan pada PSAK 113 PP13 point c sebesar US$167.902.

In accordance with PSAK 103, paragraph 39, contingent consideration is recognized at fair value at the acquisition date as part of the consideration transferred in exchange for the acquiree. The fair value of the contingent consideration is calculated based on the calculation in PSAK 113 PP13 point c, amounting to US$167,902.

Liabilitas jangka panjang lainnya bagian lain-lain sebagian besar terdiri dari hutang terkait biaya sunk cost di PHE Simenggaris sebesar US$9.720 dan biaya *abandonment* di PHE sebesar US$7.530.

Other part of other non-current liabilities mostly consist of payables related to sunk cost expenses in PHE Simenggaris US$9,720 and abandonment costs in PHE US$7,530.

29. PROVISI PEMBONGKARAN DAN RESTORASI LOKASI ASET / *29. PROVISION FOR DECOMMISIONING AND SITE RESTORATION*

Entitas Anak mengakui provisi atas kewajiban penutupan dan restorasi area, pembongkaran, penutupan dan penanganan pasca operasi ("ARO") sehubungan dengan aset minyak dan gas bumi.

The Subsidiaries recognize provisions for abandonment and site restoration, dismantling, closure and post operations obligations ("ARO") associated with facilities involving oil and gas properties.

ARO merupakan nilai kini atas biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup yang diperkirakan terjadi selama periode KBH. Penyisihan ini telah dihitung oleh manajemen. Manajemen berkeyakinan, berdasarkan kondisi ekonomi saat ini, bahwa asumsi-asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas masa yang akan datang adalah wajar. Estimasi tersebut dikaji ulang secara rutin dan disesuaikan apabila ada perubahan asumsi yang material.

ARO represents the present value of environmental restoration and reclamation costs which are expected to be incurred during the terms of the PSCs. These provisions have been calculated by management. Assumptions, based on the current economic environment, have been made which management believes are a reasonable basis upon which to estimate the future liability. These estimations are reviewed regularly to take into account any material changes in the assumptions.

Namun demikian, biaya restorasi aktual sangat bergantung pada harga pasar di masa depan untuk pekerjaan pembongkaran yang mencerminkan keadaan pasar pada masa terkait. Selain itu, estimasi waktu pembebanan ARO juga tergantung pada kapan lapangan tersebut berhenti berproduksi secara ekonomis.

However, actual restoration costs will ultimately depend upon future market prices for decommissioning work required which will reflect market conditions at the relevant time. Furthermore, the timing of ARO expenditures is also dependent on when the fields cease to produce at economically viable rates.

Mutasi untuk provisi pembongkaran dan restorasi lokasi aset adalah sebagai berikut:

The movements in the provision for decommissioning and site restoration are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Saldo awal tahun	4.339.156	3.826.222	*Balance at beginning of year*
Penambahan/(penurunan) dan revisi atas estimasi selama tahun berjalan	33.243	388.748	*Additions/(deduction) and revisions of estimates during the year*
Biaya akresi	70.847	124.186	*Accretion expense*
Saldo akhir tahun	**4.443.246**	**4.339.156**	***Balance at end of year***

30. LIABILITAS SEWA / *30. LEASE LIABILITIES*

Liabilitas sewa merupakan pembayaran sewa minimum Grup di masa yang akan datang dari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan hak atas tanah, bangunan, tanki, instalasi pipa dan peralatan lainnya, kapal terbang, kapal laut dan HBM bergerak.

Lease liabilities represent future minimum lease payments of the Group from transactions relating to land rights, buildings, tank, pipeline installations and other equipment, airplanes, ships and moveable assets.

Pembayaran sewa minimum masa akan datang sebagai berikut:

Payments for future minimum leases are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	70.919	86.111	*Maturity is less than one year*
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	84.482	85.997	*Maturity is more than one and less than five years*
Jatuh tempo lebih dari lima tahun	10.372	19.472	*Maturity is more than five years*
Jumlah	**165.773**	**191.580**	***Total***
Dikurangi bunga	(12.213)	(13.962)	*Deduct by interest*
Jumlah setelah dikurangi bunga	**153.560**	**177.618**	***Total after deduct by interest***
Bagian jangka pendek	**66.128**	**82.171**	***Current portion***
Bagian jangka panjang	**87.432**	**95.447**	***Non-current portion***

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The consolidated statements of cash flows show the following amounts related to leases:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Saldo awal	177.618	112.926	*Beginning balance*
Penambahan	35.993	167.166	*Additions*
Beban bunga	5.178	9.724	*Interest expense*
Pembayaran	(56.801)	(108.963)	*Payments*
Selisih kurs	(8.428)	(3.235)	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**153.560**	**177.618**	***Ending balance***
Bagian jangka pendek	**66.128**	**82.171**	***Current portion***
Bagian jangka panjang	**87.432**	**95.447**	***Non-current portion***

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Tambahan modal disetor merupakan perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali.

Additional paid-in capital represent the difference between the purchase consideration and the carrying value from business combination transaction of entities under common control.

32. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah modal Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor adalah sebagai berikut:

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's issued and paid-up share capital position is as follows:

	30 Juni/*June 30,* 2026			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of issued and paid-up shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and paid-up share capital***	***Shareholders***
Pertamina	396.212.442.340	99,9968%	13.630.780	*Pertamina*
PT Pertamina Pedeve Indonesia	12.800.000	0,0032%	686	*PT Pertamina Pedeve Indonesia*
Jumlah	**396.225.242.340**	**100%**	**13.631.466**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2025			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of issued and paid-up shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and paid-up share capital***	***Shareholders***
Pertamina	396.212.442.340	99,9968%	13.630.780	*Pertamina*
PT Pertamina Pedeve Indonesia	12.800.000	0,0032%	686	*PT Pertamina Pedeve Indonesia*
Jumlah	**396.225.242.340**	**100%**	**13.631.466**	***Total***

Dengan demikian struktur modal dasar perseroan berjumlah Rp790.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 1.580.000.000.000 lembar saham, yang masing-masing saham bernilai nominal Rp500. Modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah 396.225.242.340 lembar saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp198.112.621.170.000 (nilai penuh) telah disetor penuh kepada perseroan oleh masing-masing pemegang saham.

Thus the authorized capital structure of the company amounts to Rp790,000,000,000,000 (full amount) which is divided into 1,580,000,000,000 shares, each share having a nominal value of Rp500. The authorized capital has been issued and paid up 25% or a total of 396,225,242,340 shares or with a total nominal value of Rp198,112,621,170,000 (full amount) has been fully paid to the Company by each shareholder.

33. SALDO CADANGAN WAJIB / *RETAINED EARNINGS APPROPRIATED*

Berdasarkan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, setiap perusahaan diwajibkan untuk mengalokasikan sebagian dari laba bersihnya sebagai cadangan wajib.

Based on Law No. 40 of 2007 regarding Limited Companies, every company is required to allocate a portion of its net profit as a compulsory reserve.

34. DIVIDEN / *DIVIDENDS*

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen sebagai berikut:

Based on results of the Annual General Meetings of Shareholders, the Company declared dividends in as follows:

Tanggal Akta Notaris/ *Date of Notarial Deed*	**Akta Notaris/ *Notarial Deed***	**Laba neto untuk tahun yang berakhir/ *Net income for the years ended***	**Dividen yang dibagikan/ *Dividends declared***
13 Juni/*June 13, 2025*	2024 No 11	31 Desember/*December 31, 2024*	2.050.000
10 Juni/*June 10, 2026*	2025 No.11	31 Desember/*December 31, 2025*	1.800.356

35. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (KNP) / *35. NON-CONTROLLING INTEREST (NCI)*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
PIEP	539.871	500.019	*PIEP*
Elnusa	143.645	155.539	*Elnusa*
PEPC	26.232	28.382	*PEPC*
PHE JM	8.369	9.054	*PHE JM*
PHE Corridor	6.917	7.484	*PHE Corridor*
PHE Tomori	4.851	5.248	*PHE Tomori*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$4.000)	62.063	68.935	*Others (each below US$4.000)*
Jumlah	**791.948**	**774.661**	***Total***

Kepentingan Non-Pengendali adalah bagian ekuitas dan laba/rugi suatu entitas anak yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh entitas induk. Kenaikan Saldo tersebut terutama berasal dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali setelah memperhitungkan dividen yang dibagikan serta selisih transaksi perubahan ekuitas entitas terutama di PIEP.

Non-Controlling Interest represents the portion of equity and profit or loss of a subsidiary not attributable, directly or indirectly, to the parent company. The Increase was mainly attributable to the profit for the year allocated to non-controlling interest, after considering dividends declared and changes from equity transactions of subsidiaries mainly in PIEP.

36. PENDAPATAN USAHA / *36. REVENUES*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30*, 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Pihak berelasi dan Pemerintah (lihat Catatan 45g)			***Related parties and Government*** *(refer to Note 45g)*
Pendapatan minyak mentah & gas	5.254.047	4.638.751	*Crude oil & natural gas revenues*
Penyesuaian bagi hasil	360.436	330.800	*Profit-sharing adjustment*
DMO *fees* - minyak mentah	314.058	222.137	*DMO fees - crude oil*
Jasa distribusi dan logistik energi	5.229	168.826	*Energy distribution and logistics services*
Pendapatan dari jasa pengeboran	198.029	11.744	*Income from drilling services*
Jasa penunjang migas	9.391	6.897	*Oil and gas support services*
Jumlah pendapatan usaha - pihak berelasi dan Pemerintah	**6.141.190**	**5.379.155**	***Total revenues - related parties and Government***
Pihak ketiga			***Third parties***
Pendapatan minyak mentah & gas			*Crude oil & natural gas revenues*
Minyak Mentah	488.425	804.601	*Crude Oil*
Gas	784.362	712.240	*Gas*
Jasa distribusi dan logistik energi	83.759	63.002	*Energy distribution and logistics services*
Pendapatan dari jasa pengeboran	10.666	48.867	*Income from drilling services*
Jasa penunjang migas	20.026	16.207	*Oil and gas support services*
Jumlah pendapatan usaha - pihak ketiga	**1.387.238**	**1.644.918**	***Total revenues - third parties***
Jumlah	**7.528.428**	**7.024.073**	***Total***

36. PENDAPATAN USAHA (lanjutan) / *REVENUES (continued)*

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% total pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers with revenue transactions that represent more than 10% of the total revenue are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
PT Pertamina Patra Niaga & Kilang Pertamina Internasional	3.746.006	3.400.678	*PT Pertamina Patra Niaga & Kilang Pertamina Internasional*
SKK Migas	-	55.937	*SKK Migas*
PT Pertamina Persero	-	6.722	*PT Pertamina Persero*
Jumlah	**3.746.006**	**3.463.337**	***Total***

37. BEBAN EKSPLORASI / *EXPLORATION EXPENSES*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Sumur kering	45.851	87.948	*Dry hole*
Administrasi dan eksplorasi	56.154	65,874	*Administration and exploration*
Geologi dan geofisika	22.508	27.386	*Geological and geophysical*
Lain-lain	27.777	19.587	*Others*
Jumlah	**152.290**	**200.795**	***Total***

38. BEBAN PRODUKSI / *PRODUCTION EXPENSES*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Operasi dan pemeliharaan	1.224.788	1.119.951	*Operation and maintenance*
Penunjang operasi	618.143	728.328	*Operation support*
Biaya pekerja	339.191	364.620	*Personnel expense*
Jumlah	**2.182.122**	**2.212.899**	***Total***

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Gaji dan tunjangan pekerja	366.368	292.285	*Employee salaries and benefit*
Kantor dan sewa	111.392	108.083	*Office and rental*
Jasa konsultan dan profesional	25.361	32.210	*Consultant and professional fees*
Lain-lain	21.481	23.998	*Others*
Jumlah	**524.602**	**456.576**	***Total***

40. BEBAN DARI AKTIVITAS OPERASI LAINNYA / *40. EXPENSE FROM OTHER OPERATIONS*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Jasa penunjang	116.308	142.261	*Outside service*
Biaya tenaga kerja	132.366	123.772	*Personnel expense*
Pemakaian material	74.070	72.075	*Material usage*
Perbaikan dan pemeliharaan	3.252	17.185	*Repair and maintenance*
Biaya perjalanan	10.719	10.251	*Travel expense*
Asuransi	3.798	3.733	*Insurance*
Lain-lain	20.971	21.119	*Others*
Jumlah	**361.484**	**390.396**	***Total***

Beban dari aktivitas operasi lainnya adalah biaya langsung terkait dengan barang dan jasa yang disediakan oleh Elnusa dan PDSI untuk mendukung bisnis hulu minyak dan gas.

Expense from other operations is the direct costs associated with goods and services provided by Elnusa and PDSI to support upstream oil and gas business.

41. PENGHASILAN KEUANGAN / *41. FINANCE INCOME*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Penghasilan bunga dari penempatan kas di bank dan deposito berjangka	67.124	80.816	*Interest income from placement of cash in banks and time deposits*
Jumlah	**67.124**	**80.816**	***Total***

42. BEBAN KEUANGAN / *42. FINANCE COST*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Beban keuangan dari pinjaman	85.025	108.967	*Interest expense from loans*
Beban akresi	70.847	59.378	*Accretion expense*
Beban bunga dari sewa	9.190	7.306	*Interest expense from leases*
Beban bunga lainnya	13.963	8.802	*Other interest expenses*
Jumlah	**179.025**	**184.453**	***Total***

Beban bunga terdiri dari beban akresi, bunga sewa pembiayaan atas Barang Milik Negara dan sewa pembiayaan pabrik LPG dan instalasi pipa gas dari pihak ketiga, beban bunga dari pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang serta beban bunga dari sewa.

Interest expenses consist of accretion expense, interest in relation to finance leases of State-Owned Assets and leases of LPG plants and gas pipeline installations from third parties, short-term and long-term loans and interest expense from leases.

43. PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO (lanjutan) / *43. OTHER INCOME - NET (continued)*

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, pendapatan lain-lain - neto terdiri dari:

As of June 30, 2026 and 2025, other income - net consist of:

	30 Juni/ *June 30,* 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Keuntungan Penjualan anak perusahaaan dan entitas asosiasi	158	(9)	*Profits from the sale of subsidiaries and associates*
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura Bersama	86.274	80.409	*Share in net profit of associates and joint venture*
Pendapatan atas penalti vendor	11.185	14.707	*Income on penalty from vendor*
Pengembalian/(biaya) penalti pajak	(316)	(58)	*Tax penalty refund/(expense)*
Biaya penanggulangan Insiden	-	2	*Incident management expense*
Penurunan nilai dan koreksi piutang	15	(99)	*Impairment and correction of receivables*
Kontribusi ke BUMD	(102.320)	(7.729)	*Contribution to BUMD*
Lain-lain	17.979	(13.083)	*Others*
Jumlah	**12.975**	**74.140**	***Total***

44. PERPAJAKAN / *44. TAXATION*

a. Piutang pajak / *a. Taxes receivables*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Piutang pajak penghasilan dan dividen			***Corporate and dividend taxes receivables***
Entitas anak:			***Subsidiaries:***
Pajak penghasilan dan dividen - bagian lancar	**14.072**	**12.153**	***Corporate and dividend taxes - current portion***
Pajak penghasilan dan dividen - bagian tidak lancar	**492**	**1.156**	***Corporate and dividend taxes - non-current portion***
Jumlah piutang pajak penghasilan dan dividen	**14.564**	**13.309**	***Total corporate and dividend - tax receivable***
Piutang pajak lainnya			***Other taxes receivables***
Perusahaan:			***The Company:***
- PPN yang dapat ditagihkan kembali	52.272	48.915	*Reimbursable VAT*
- *Withholding taxes* dan PPN atas SKPKB	2.657	17.552	*Withholding taxes and VAT - due to tax assessments*
Entitas anak:			***Subsidiaries:***
- PPN yang dapat ditagihkan kembali	476.083	456.937	*Reimbursable VAT*
- *Withholding taxes* dan PPN atas SKPKB	15.029	22.233	*Withholding taxes and VAT - due to tax assessments*
- Piutang pajak lainnya	6.431	7.191	*Other Prepaid taxes*
Dikurangi: provisi penurunan nilai piutang pajak	(667)	(10.555)	*Less: provision for impairment of tax receivable*
Jumlah piutang pajak lainnya	**551.806**	**542.273**	***Total other taxes receivables***
Dikurangi: piutang pajak lainnya - bagian tidak lancar	**138.788**	**157.898**	***Less: other taxes receivables non-current portion***
Jumlah piutang pajak lainnya - bagian lancar	**413.018**	**384.375**	***Total other taxes receivables - current portion***

44. PERPAJAKAN (lanjutan) / *44. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak / *b. Tax payables*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Jumlah utang pajak penghasilan dan dividen	**475.563**	**403.289**	***Total corporate and dividend taxes payables***
Utang pajak lainnya			***Other taxes payables***
Perusahaan:			*The Company*:
Pasal 21	45	3.585	*Article 21*
Pasal 23,26,15,4(2)	1.025	1.110	*Article 23,26,15,4(2)*
PPN	3.504	3.088	*VAT*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PPN	97.026	130.809	*VAT*
Pasal 21	10.937	27.264	*Article 21*
Pasal 23&15	6.377	7.116	*Article 23*
Pasal 4(2)	2.239	2.380	*Article 4(2)*
Pasal 26	360	281	*Article 26*
Pasal 22	67	141	*Article 22*
Jumlah utang pajak lainnya	**121.580**	**175.774**	***Total other taxes payables***

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan / *c. Income tax expense/(benefit)*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Perusahaan			*The Company*
Kini	-	-	*Current*
Tangguhan	-	-	*Deferred*
Sub jumlah	**-**	**-**	***Subtotal***
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Kini	927.588	734.411	*Current*
Tangguhan	46.945	29.037	*Deferred*
Penyesuaian tahun lalu	-	-	*Adjustments in respect of prior years*
Sub jumlah	**974.533**	**763.448**	***Subtotal***
Jumlah			*Total*
Kini	927.588	734.411	*Current*
Tangguhan	46.945	29.037	*Deferred*
Penyesuaian tahun lalu	-	-	*Adjustments in respect of prior years*
Jumlah beban pajak penghasilan	**974.533**	**763.448**	***Total income tax expense***

44. PERPAJAKAN (lanjutan) / *44. TAXATION (continued)*

d. Pajak kini / *d. Current taxes*

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut akan disesuaikan kembali ketika Surat Pemberitahuan Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts will be adjusted when Annual Tax Refund are submitted to the Directorate General of Tax.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	30 Juni *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni June 30, 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	2.936.268	2.062.733	*Consolidated profit before income tax expense*
Ditambah:			*Add:*
Eliminasi konsolidasian	801.814	1.156.369	*Consolidation eliminations*
Laba sebelum pajak - Entitas Anak	(3.089.487)	(2.211.965)	*Profit before income tax - Subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	648.595	(1.007.177)	*Profit before income tax - The Company*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak 22%	142.691	(221.579)	*Income tax at the rate of 22%*
Ditambah/(dikurangi):			*Add/(deduct):*
- Pendapatan dividen	(189.757)	(258.855)	*Dividend income*
- Keuntungan usaha dari entitas asosiasi	(7.599)	(5.539)	*Income from associates*
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	(5.067)	(5.718)	*Income subject to final tax*
- Lain-lain	59.733	48.533	*Others*
Beban pajak penghasilan			*Income tax expense*
- Perusahaan	-	-	*the Company*
- Entitas Anak	974.533	763.448	*Subsidiaries*
Penyesuaian tahun lalu	-	-	*Adjustments in respect of prior years*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	**974.533**	**763.448**	***Consolidated corporate income tax expense***

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoretis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebagai berikut:

***44. TAXATION** (continued)*

***d. Current taxes** (continued)*

The reconciliations between the Group' income tax expense and teoretical tax amount in the consolidated profit before income tax is as follows:

	30 Juni *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni June 30, 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Laba sebelum pajak penghasilan - konsolidasian	2.936.268	2.062.773	*Profit before income tax - consolidated*
Pajak penghasilan dihitung dengan rata- rata tarif pajak statutory	(111.562)	715.835	*Tax calculated at weighted average statutory tax rate*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
- Pendapatan dividen	(189.757)	(258.855)	*Dividend income* -
- Keuntungan usaha dari entitas asosiasi	(18.980)	(17.690)	*Income from associates* -
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	(14.767)	(29.137)	*Income subject to final tax* -
- Penyesuaian KBH	1.309.600	353.295	*PSC adjustments* --
Sub jumlah	974.533	763.448	*Subtotal*
Penyesuaian tahun lalu	-	-	*Adjustments in respect of prior years*
Jumlah beban pajak Penghasilan, neto	**974.533**	**763.448**	***Total income tax expense, net***

Jumlah beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak rata-rata tertimbang yang berlaku untuk entitas yang dikonsolidasikan ke perusahaan. Tarif pajak rata-rata tertimbang adalah 41% (30 Juni 2026) dan 35% (31 Desember 2025).

The amount of income tax expense is calculated using the weighted average tax rate applicable to entities consolidated to companies. The weighted average tax rate was 41% (30 June 2026) and 35% (December 31, 2025).

44. PERPAJAKAN (lanjutan) / *44. TAXATION (continued)*

e. Pajak tangguhan / *e. Deferred tax*

30 Juni/*June 30*, 2026

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Dibebankan pada laba rugi/ *Charged to Profit or Loss*	Efek perubahan tarif pajak/ *Effect of change in tax rate*	Dibebankan pada OCI/ *Charged to OCI*	Koreksi/ *Correction*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Aset pajak tangguhan							***Deferred tax assets***
Provisi pembongkaran dan restorasi lokasi aset	4.352	-	-	-	(1.175)	3.178	*Provision for decomissioning and site restoration*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	7.524	685	-	-	(194)	8.015	*Employee benefit liabilities*
Provisi bonus dan insentif	753	(392)	-	-	(328)	32	*Provision for bonus and incentives*
Provisi penurunan nilai aset keuangan	2.518	11	-	-	(148)	2.381	*Provision for decline in financial assets value*
Provisi penurunan nilai persediaan	(121)	-	-	-	-	(121)	*Provision for decline in value of inventories*
Provisi penurunan nilai aset tetap	241	-	-	-	(16)	226	*Provision for declining in the value of fixed asset*
Rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan	18.251	1.106	-	-	-	19.357	*Tax loss carried forward*
Pendapatan tangguhan	-	-	-	-	-	-	*Deferred revenue*
Aset tetap	5.931	(1.243)	-	-	(84)	4.602	*Fixed assets*
Sewa aset	(193)	(13)	-	-	-	(207)	*Asset rental*
Beban akrual untuk bonus	3.772	-	-	-	-	3.772	*Accrued Expense for bonus*
Unrecovered cost	(1.964)	60.953	-	-	(60.953)	(1.965)	*Unrecovered cost*
Lain-lain	2.005	1.557	-	-	378	3.938	*Others*
Aset minyak dan gas bumi	(5.681)	-	-	-	956	(4.724)	*Oil and gas properties*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(15.545)	-	-	-	-	(15.545)	*Unrecognized deferred tax assets*
Jumlah	**21.843**	**62.665**	**-**	**-**	**(61.564)**	**22.944**	***Total***
Kewajiban pajak tangguhan							***Deferred tax liabilities***
Aset minyak dan gas bumi	(3.538.419)	16.612	-	-	33.103	(3.488.704)	*Oil and gas properties*
Aset tetap	(881)	(80)	-	-	(935)	(1.896)	*Fixed assets*
Excess fair value over NBV	(7.160)	-	-	-	-	(7.160)	*Excess fair value over NBV*
Persediaan non-kapital	(15.887)	(61.552)	-	-	(59.491)	(136.930)	*Non-capital inventory*
Pendapatan tangguhan	6.500	3.301	-	-	3.166	12.967	*Deferred revenue*
Sewa aset	74.338	1.898	-	-	28	76.264	*Asset rental*
Beban akrual untuk bonus	-	-	-	-	-	-	*Accrued expense for bonus*
Penggunaan material kontraktor lama	3.598	-	-	-	-	3.598	*Material used - old contractors*
Piutang usaha	14.246	-	-	-	-	14.246	*Trade receivables*
Provisi pembongkaran dan restorasi lokasi aset	610.733	(16.782)	-	-	(26.061)	567.890	*Provision for decomissioning and site restoration*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	24.680	10.678	-	-	272	35.630	*Employee benefits liabilities*
Provisi bonus dan insentif	16.681	(370)	-	-	91	16.401	*Provision for bonuses and incentives*
Provisi penurunan nilai aset keuangan	21.290	(11.628)	-	-	(9)	9.653	*Provision for decline in financial asset value*
Provisi penurunan nilai persediaan	1.501	(1.274)	-	-	-	227	*Provision for decline in value of inventories*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	19.846	-	-	-	-	19.846	*Unrecognized deferred tax assets*
Rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan	(9.472)	-	-	-	-	(9.472)	*Tax loss carry forward*
Unrecovered cost	(10.780)	(13.346)	-	-	-	(24.126)	*Unrecovered Cost*
Lain-lain	(87.046)	17.839	-	-	55.634	24.117	*Other*
Jumlah	**(2.876.232)**	**(54.706)**	**-**	**-**	**5.799**	**(2.925.139)**	***Total***

44. PERPAJAKAN (lanjutan) / *44. TAXATION (continued)*

e. Pajak tangguhan (lanjutan) / *e. Deferred tax (continued)*

31 Desember/*December 31,* 2025

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Dibebankan pada laba rugi/ *Charged to Profit or Loss*	Efek perubahan tarif pajak/ *Effect of change in tax rate*	Dibebankan pada OCI/ *Charged to OCI*	Koreksi/ *Correction*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Aset pajak tangguhan							***Deferred tax assets***
Provisi pembongkaran dan restorasi lokasi aset	66.352	(62.000)	-	-	-	4.352	*Provision for decomissioning and site restoration*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	8.711	(1.587)	-	580	(180)	7.524	*Employee benefit liabilities*
Provisi bonus dan insentif	2.738	(1.985)	-	-	-	753	*Provision for bonus and incentives*
Provisi penurunan nilai aset keuangan	2.435	277	-	-	(194)	2.518	*Provision for decline in financial assets value*
Provisi penurunan nilai persediaan	(166)	45	-	-	-	(121)	*Provision for decline in value of inventories*
Provisi penurunan nilai aset tetap	219	33	-	-	(11)	241	*Provision for declining in the value of fixed asset*
Rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan	18.251	-	-	-	-	18.251	*Tax loss carried forward*
Pendapatan tangguhan	-	-	-	-	-	-	*Deferred revenue*
Aset tetap	6.381	(744)	-	-	294	5.931	*Fixed assets*
Sewa aset	(396)	203	-	-	-	(193)	*Asset rental*
Beban akrual untuk bonus	4.479	(585)	-	-	(122)	3.772	*Accrued Expense for bonus*
Unrecovered cost	(1.964)	-	-	-	-	(1.964)	*Unrecovered cost*
Lain-lain	1.483	25	-	385	112	2.005	*Others*
Aset minyak dan gas bumi	(37.197)	31.516	-	-	-	(5.681)	*Oil and gas properties*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(15.545)	-	-	-	-	(15.545)	*Unrecognized deferred tax assets*
Jumlah	**55.781**	**(34.802)**	**-**	**965**	**(101)**	**21.843**	***Total***
Kewajiban pajak tangguhan							***Deferred tax liabilities***
Aset minyak dan gas bumi	(3.376.189)	(144.381)	(17.849)	-	-	(3.538.419)	*Oil and gas properties*
Aset tetap	3.627	(3.914)	(261)	-	(333)	(881)	*Fixed assets*
Excess fair value over NBV	(7.760)	600	-	-	-	(7.160)	*Excess fair value over NBV*
Persediaan non-kapital	(17.193)	1.306	-	-	-	(15.887)	*Non-capital inventory*
Pendapatan tangguhan	2.874	3.626	-	-	-	6.500	*Deferred revenue*
Sewa aset	75.227	(617)	(272)	-	-	74.338	*Asset rental*
Beban akrual untuk bonus	-	-	-	-	-	-	*Accrued expense for bonus*
Penggunaan material kontraktor lama	5.158	(1.373)	(187)	-	-	3.598	*Material used - old contractors*
Piutang usaha	22.893	(8.404)	(243)	-	-	14.246	*Trade receivables*
Provisi pembongkaran dan restorasi lokasi aset	412.586	191.008	7.139	-	-	610.733	*Provision for decomissioning and site restoration*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	27.119	(4.206)	164	1.492	111	24.680	*Employee benefits liabilities*
Provisi bonus dan insentif	14.897	1.511	273	-	-	16.681	*Provision for bonuses and incentives*
Provisi penurunan nilai aset keuangan	9.689	11.486	-	-	115	21.290	*Provision for decline in financial asset value*
Provisi penurunan nilai persediaan	2.915	(1.414)	-	-	-	1.501	*Provision for decline in value of inventories*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(461)	20.307	-	-	-	19.846	*Unrecognized deferred tax assets*
Rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan	(1.313)	(8.159)	-	-	-	(9.472)	*Tax loss carry forward*
Unrecovered cost	(10.025)	(1.188)	-	-	433	(10.780)	*Unrecovered Cost*
Lain-lain	(58.622)	(28.059)	(237)	(10)	(118)	(87.046)	*Other*
Jumlah	**(2.894.578)**	**28.129**	**(11.473)**	**1.482**	**208**	**(2.876.232)**	***Total***

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Grup tergantung pada kelebihan laba pajak masa yang akan datang atas laba yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang tersedia. Perusahaan melakukan penyisihan penilaian atas aset pajak tangguhan tertentu untuk kompensasi kerugian telah ditetapkan apabila tidak adanya bukti yang cukup mengenai kemungkinan aset pajak tangguhan tersebut dapat dimanfaatkan sebelum kadaluwarsa.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Group is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences. The Company provides a valuation allowance for certain deferred tax assets if there is an insufficient evidence that it is probable that certain tax losses carried forward will be utilized before expiring.

f. Administrasi / *f. Administration*

Grup menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan perubahan terakhir Undang-Undang Pajak Penghasilan yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 tahun (10 tahun untuk KBH *Gross Split* sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2017) sejak tanggal terutangnya pajak.

The Group calculate and pay their tax obligations separately. Based on the most recent amendments of the Income Tax Law effective on January 1, 2008, the Directorate General of Tax may decide and amend tax liabilities within a period of 5 years (10 years for Gross Split PSC in accordance with Government Regulation no. 53 Year 2017) from the date taxes payable become due.

44. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***44. TAXATION** (continued)*

g. Lain-lain / ***g. Others***

i. PHE / ***i. PHE***

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ According *to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ Status *as of* the *date of financial statements*
00019/207/22/081/25 00020/207/22/081/25 00021/207/22/081/25 00022/207/22/081/25 00023/207/22/081/25 00024/207/22/081/25 00025/207/22/081/25 00026/207/22/081/25 00027/207/22/081/25 00028/207/22/081/25 00029/207/22/081/25 00030/207/22/081/25 5 Desember/*December 5, 2025*	2022	PPN/*VAT*	Kurang bayar setara/ *Underpayment of equivalent US$12,576*	Nihil/ *Nil*	Perusahaan mengajukan Keberatan/the Company *filed an Objection*
00052/203/22/081/25 00053/203/22/081/25 00054/203/22/081/25 00055/203/22/081/25 00056/203/22/081/25 00057/203/22/081/25 00058/203/22/081/25 00059/203/22/081/25 00060/203/22/081/25 00061/203/22/081/25 00062/203/22/081/25 00063/203/22/081/25 5 Desember/*December 5, 2025*	2022	PPh Pasal 23/ *Withholding Tax Art 23*	Kurang bayar setara/ *Underpayment of equivalent US$34,325 (*nilai penuh*/full amount)*	Nihil/ *Nil*	Perusahaan mengajukan Keberatan/the Company *filed an Objection*

Pada tanggal 5 Desember 2025, DJP menerbitkan SKPKB untuk PPN tahun pajak 2022 mengenai pengkreditan PPN Masukan. PHE telah menyampaikan surat pengajuan keberatan pada tanggal 4 Maret 2026.

On December 5, 2025, DGT issued underpayment tax assessment letter for VAT for fiscal year 2022 related to Input VAT credit. PHE formally filed an objection on March 4, 2026.

ii. PHE ONWJ / ***ii. PHE ONWJ***

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ According *to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ Status *as of* the *date of financial statements*
0004/204/10/081/14 2 Juli/*July 2,* 2014	2010	Pajak atas bunga, dividen dan royalti/ *Tax on Interest, dividends and royalties*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$7,585*	Nihil/ *Nil*	Menunggu keputusan Peninjauan Kembali/*Waiting for Judicial Review Decision*
00001//276/17/081/22 13 Januari/*January 13,* 2022	2017	Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of Rp12,753 million (*nilai penuh*/full amount) (equiv. US$818)*	Nihil/ *Nil*	Pengadilan Pajak mengabulkan Banding dan DJP mengajukan PK/ *Tax Court accepted the Appeal and DGT requested for Judicial Review*

44. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***44. TAXATION** (continued)*

g. Lain-lain (lanjutan) / ***g. Others** (continued)*

ii. PHE ONWJ (lanjutan) / ***ii. PHE ONWJ** (continued)*

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ According *to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ Status *as of* the *date of financial statements*
00001//276/18/081/22 13 Januari/*January 13,* 2022	2018	Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of* Rp13,*262 million* (nilai penuh/*full amount) (equiv. US$851)*	Nihil/ *Nil*	Pengadilan Pajak mengabulkan Banding dan DJP mengajukan PK/ *Tax Court accepted the Appeal and DGT requested for Judicial Review*
00001//276/19/081/22 13 Januari/*January 13,* 2022	2019	Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of Rp15,030 million ((*nilai *penuh/full amount) (equiv. US$964)*	Nihil/ *Nil*	Pengadilan Pajak mengabulkan Banding dan DJP mengajukan PK/ *Tax Court accepted the Appeal and DGT requested for Judicial Review*
00001/276/20/081/21 15 Desember/ *December 15,* 2021	2020	Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of Rp134,090 million ((nilai penuh/full amount) (equiv. US$8,600)*	Nihil/ *Nil*	Pengadilan Pajak mengabulkan Banding dan DJP mengajukan PK/ *Tax Court accepted the Appeal and DGT requested for Judicial Review*
00010/187/20/081/23 00011/187/20/081/23 00012/187/20/081/23 00013/187/20/081/23 00014/187/20/081/23 00015/187/20/081/23 00016/187/20/081/23 00017/187/20/081/23 00018/187/20/081/23 00019/187/20/081/23 16 Januari/ *January 16, 2023*	2020	PPN/ *VAT*	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp419,97 million (nilai penuh/full amount) (Equiv. US$29)	Nihil/ *Nil*	MA menolak PK yang diajukan Perusahaan/*Supreme Court rejected Company's Judicial Review*
00010/187/20/081/23 00011/187/20/081/23 00013/187/20/081/23 00014/187/20/081/23 A16 Januari/ *January 16, 2023*	2020	PPN/ *VAT*	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp261.24 million (nilai penuh/full amount) (Equiv. US$18)	Nihil/ *Nil*	MA menolak PK yang diajukan Perusahaan/*Supreme Court rejected Company's Judicial Review*
00088/187/22/081/23 28 November/ *November 28, 2023*	2022	PPN/ *VAT*	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp3.39 million (nilai penuh/full amount) (Equiv. US$218.54 (nilai penuh/full amount))	Nihil/ *Nil*	Pengadilan Pajak mengabulkan seluruhnya Gugatan dan DJP mengajukan PK / *Tax Court fully granted the Lawsuit and DGT requested for Judicial Review*

44. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***44. TAXATION** (continued)*

g. Lain-lain (lanjutan) / ***g. Others** (continued)*

ii. PHE ONWJ (lanjutan) / ***ii. PHE ONWJ** (continued)*

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ According *to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ Status *as of* the *date of financial statements*
00089/187/22/081/23 00090/187/22/081/23 00091/187/22/081/23 00092/187/22/081/23 28 November/ *November 28, 2023*	2022	PPN/ *VAT*	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp71.12 million (nilai penuh/full amount) (Equiv. US$4.58)	Nihil/ *Nil*	Pengadilan Pajak menolak Gugatan/ *Tax Court rejected the Lawsuit*
00097/187/20/081/23 7 Desember/ *December 7, 2023* *00099/187/22/081/23* *00100/187/22/081/23* *00101/187/22/081/23* *8 Desember/* *December 8, 2023* *00102/187/22/081/23* *00103/187/22/081/23* *11 Desember/* *December 11, 2023l*	2022	PPN/ *VAT*	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp86.54 million (nilai penuh/full amount) (Equiv. US$5.57)	Nihil/ *Nil*	Menunggu putusan Gugatan/ *Waiting for the Lawsuit decision*

Pada bulan Juli 2014, PHE ONWJ Ltd. menerima SKPKB atas PBDR untuk tahun pajak 2010 sebesar AS$7.585 yang sudah dibayar penuh pada tanggal 24 Juli 2014. Pada tanggal 10 September 2014, PHE ONWJ Ltd. mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut ke kantor pajak.

In July 2014, PHE ONWJ Ltd. received a tax assesment relating to PBDR in the amount of US$7,585 for the fiscal year 2010, which was fully paid on July 24, 2014. On September 10, 2014, PHE ONWJ Ltd. filed an objection against the SKPKB for fiscal year 2010 to the tax office.

Pada bulan September 2015, PHE ONWJ menerima hasil keputusan penolakan keberatan dari kantor pajak untuk SKPKB atas PBDR untuk tahun 2010. Surat banding atas keputusan tersebut telah diajukan oleh PHE ONWJ ke pengadilan pajak di bulan Desember 2015.

In September 2015, PHE ONWJ received a decision from the tax office rejecting its objection against the SKPKB related to PBDR for the fiscal year 2010. An appeal letter against such decision was submitted by PHE ONWJ to the tax court in December 2015.

Pada tanggal 23 November 2017, pengadilan pajak menolak banding yang diajukan oleh PHE ONWJ atas PBDR untuk tahun 2010. Berdasarkan hasil putusan tersebut, PHE ONWJ mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 5 Februari 2018.

On November 23, 2017, the tax court rejected the appeal filed by PHE ONWJ related to PBDR for the fiscal year 2010. Based on the results of the decision, PHE ONWJ submitted a Judicial Review to the Supreme Court on February 5, 2018.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan, manajemen masih menunggu hasil keputusan Mahkamah Agung atas Peninjauan Kembali untuk tahun 2010.

Until the date of the finalization of these financial statements, management is still awaiting the results of the Judicial Review for year 2010.

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

ii. PHE ONWJ (lanjutan)

Pada tanggal 12 November 2021, DJP telah menerbitkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan ("SPHP") No. SPHP-00307/WPJ.07/KP.1004/RIK.SIS/2021 untuk objek pajak PBB tahun 2020. Koreksi dikarenakan terdapat bangunan berupa Sumur, Jaringan Pipa dan Anjungan Lepas Pantai/Platform yang menurut DJP tidak dlaporkan oleh Wajib Pajak dalam Surat Pemberitahuan Objek Pajak ("SPOP") tahun 2020 dengan jumlah perhitungan sementara untuk PPB terutang dan sanksi sebesar Rp134.090 juta (nilai penuh) (setara US$9.391). Atas koreksi ini, PHE ONWJ telah memberikan penjelasan dan klarifikasi dan menyatakan tidak setuju atas koreksi yang dilakukan.

Pada 15 Desember 2021, DJP menerbitkan SKPKB PBB 2020 sebagai tindak lanjut atas SPHP tersebut. PHE ONWJ telah menyampaikan surat keberatan kepada DJP berdasarkan SKP PBB 2020 yang telah diterima pada tanggal 15 Desember 2021 tersebut.

Dengan koreksi yang sama, pada 13 Januari 2022, DJP menerbitkan SKP PBB untuk tahun 2017-2019 sebesar US$2.875. PHE ONWJ telah menyampaikan surat keberatan kepada DJP berdasarkan SKP PBB yang telah diterima pada tanggal 12 April 2022 tersebut.

Pada 10 Februari 2023, PHE ONWJ menerima hasil keputusan penolakan keberatan dari kantor pajak untuk SKP tahun pajak 2017-2020. Pada tanggal 9 Mei 2023, PHE ONWJ mengajukan Banding atas putusan tersebut kepada Pengadilan Pajak. PHE ONWJ telah menyelesaikan proses persidangan pada 3 Juni 2024. Pada tanggal 3 November 2025, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan seluruhnya permohonan banding untuk tahun pajak 2017-2020. Pada tanggal 9 Februari 2026, DJP mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

***44. TAXATION** (continued)*

***g. Others** (continued)*

ii. PHE ONWJ

On November 12, 2021, DGT issued Notification of Tax Audit Finding No. SPHP-00307/WPJ.07/KP.1004/RIK.SIS/2021 for 2020 Land and Building Tax. Correction occurred because DGT assumed some of wells, pipelines, and platform not being reported in 2020 Notification of Tax Object with total tax underpayment and sanction amounting Rp134,090 million (full amount) (equivalent US$9,391). PHE ONWJ was in the disagree position and already provided explanation and clarification.

On December 15, 2021, DGT issued 2020 Land and Buidling Tax Underpayment Tax Assessment Letter regarding Notification of Tax Audit Finding as mentioned earlier. PHE ONWJ submitted objection letter to DGT based on 2020 Land and Building Tax Underpayment Tax Assessment Leter on December 15, 2021.

With similar correction, on January 13, 2022, DGT issued 2017-2019 Land and Buidling Tax Underpayment Tax Assessment Letter of US$2,875. PHE ONWJ submitted objection letter to DGT based on Land and Building Tax Underpayment Tax Assessment Leter done on April 12, 2022.

On February 10, 2023, PHE ONWJ received a decision from the tax office rejecting its objection for fiscal year 2017-2020. On May 9, 2023, PHE ONWJ submitted appeal for that decision letter to the tax court. PHE ONWJ had completed the hearing process on June 3, 2024. On November 3, 2025, Tax Court decided to fully grant the appeal for fiscal year 2017-2020. On February 9, 2026, DGT filed a Judicial Review to the Supreme Court.

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

ii. PHE ONWJ (lanjutan)

Pada 16 Januari 2023, PHE ONWJ menerima STP atas PPN tahun pajak 2020. PHE ONWJ kemudian mengajukan permohonan pembatalan STP pada tanggal 16 Januari 2023 dan menerima putusan bahwa permohonan ditolak pada tanggal 19 Juni 2023. PHE ONWJ kemudian mengajukan gugatan terhadap putusan tersebut pada tanggal 14 Juli 2023 kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 27 Mei 2024, Pengadilan Pajak memutuskan untuk menolak permohonan gugatan. Berdasarkan keputusan tersebut, manajemen mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 4 September 2024. Pada tanggal 2 Mei 2025, Mahkamah Agung menolak Peninjauan Kembali PHE ONWJ untuk masa pajak April dan Mei 2020. Pada tanggal 8 September 2025, Mahkamah Agung menolak Peninjauan Kembali PHE ONWJ untuk masa pajak Januari dan Februari 2020.

Pada 28 November dan 7 Desember 2023, PHE ONWJ menerima STP atas PPN tahun pajak 2022. PHE ONWJ kemudian mengajukan permohonan pembatalan STP pertama pada tanggal 21 Februari 2023 dan kedua pada tanggal 17 Juli 2024. Perusahaan kemudian menerima putusan bahwa permohonan kedua ditolak pada tanggal 13 Agustus 2024. PHE ONWJ kemudian mengajukan gugatan terhadap putusan tersebut tertanggal 9 September 2024 kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 25 September 2025, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan seluruhnya permohonan gugatan yang diajukan oleh PHE ONWJ untuk STP no.00088/187/22/081/23 dan menolak permohonan gugatan untuk STP no.00089/187/22/081/23, no.00090/187/22/081/23, no.00091/187/22/081/23, dan no.00092/187/22/081/23. Atas putusan Pengadilan Pajak yang menolak permohonan gugatan, manajemen akan mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Atas putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan permohonan gugatan, DJP mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 24 Desember 2025.

***44. TAXATION** (continued)*

***g. Others** (continued)*

***ii. PHE ONWJ** (continued)*

On January 16, 2023, PHE ONWJ received VAT Tax Collection Letter for the year 2020. PHE ONWJ then applied for Tax Collection Letter cancellation on January 16, 2023 and received the decision that the application was rejected on June 19, 2023. PHE ONWJ later filed a lawsuit regarding the decision on July 14, 2023 to Tax Court. On May 27, 2024, Tax Court decided to reject the lawsuit. Based on the decision, Management submitted Judicial Review to Supreme Court on September 4, 2024. On May 2, 2025, Supreme Court rejected Judicial Review request by PHE ONWJ for the month of April and May 2020. On September 8, 2025, Supreme Court rejected Judicial Review request by PHE ONWJ for the month of January and February 2020.

On November 28 and December 7, 2023, PHE ONWJ received VAT Tax Collection Letter for the year 2022. PHE ONWJ then applied for first Tax Collection Letter cancellation on February 21, 2023 and the second one on July 17, 2024. Company later received the decision that the second application was rejected on August 13, 2024. PHE ONWJ later filed a lawsuit regarding the decision dated September 9, 2024 to Tax Court. On September 25, 2025, Tax Court decided to fully grant the lawsuit filed by PHE ONWJ for STP no. no.00088/187/22/081/23 and reject the lawsuit for STP no. 00089/187/22/081/23, no.00090/187/22/081/23, no.00091/187/22/081/23, and no. 00092/187/22/081/23. For the decision that Tax Court rejected the lawsuit, Management will submit Judicial Review to the Supreme Court. Management will submit Judicial Review to the Supreme Court. For the decision that Tax Court granted the lawsuit, DGT submitted an application for Judicial Review to the Supreme Court on December 24, 2025.

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

***44. TAXATION** (continued)*

g. Lain-lain (lanjutan)

***g. Others** (continued)*

ii. PHE ONWJ (lanjutan)

Pada 8 dan 11 Desember 2023, PHE ONWJ kembali menerima STP atas PPN tahun pajak 2022. PHE ONWJ kemudian mengajukan permohonan pembatalan STP pertama pada tanggal 21 Februari 2023 dan kedua pada tanggal 17 Juli 2024. Perusahaan kemudian menerima putusan bahwa permohonan kedua ditolak pada tanggal 20 November 2024. PHE ONWJ kemudian mengajukan gugatan terhadap putusan tersebut pada tanggal 13 Desember 2024 kepada Pengadilan Pajak.

***ii. PHE ONWJ** (continued)*

On December 8 and 11, 2023, PHE ONWJ received other VAT Tax Collection Letter for the year 2022. PHE ONWJ then applied for first Tax Collection Letter cancellation on February 21, 2023 and the second one on July 17, 2024. Company later received the decision that the second application was rejected on November 20, 2024. PHE ONWJ later filed a lawsuit regarding the decision on December 13, 2024 to Tax Court.

iii. KBH A (NATUNA SEA)

iii. PSC A (NATUNA SEA)

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	*Jenis* pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/overpayment or fiscal loss* – Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/overpayment or fiscal loss* – Menurut Perusahaan/*According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
S-839/KPP.0710/2022 1 Juli/*July 1, 2022*	2019	*PPh* Badan/ *Corporate Income Tax*	Belum lapor/ *Not yet Submitted Tax Report*	Sudah Lapor/ *Has submitted Tax Report*	PP mengabulkan Gugatan/*Tax Court granted the Lawsuit*
00003/516/19/081/23 7 Maret/ *March* 7, 2023	2019	*PPh* Pasal 26/ *Withholding Tax Art 26*	Nihil/ *Nil*	Lebih bayar Sebesar/ *Overpayment of US$4,851*	PP mengabulkan Banding dan DJP mengajukan PK/ Tax *Court accepted the Appeal and DGT requested for Judicial Review*
00001/246/20/081/22 17 Januari/ *January 17,* 2022	2020	PPh *Pasal* 26/ *Withholding Tax Art 26*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$312 (*nilai penuh/*full amount)*	Lebih bayar Sebesar/ *Overpayment of US$4,263*	Mahkamah Agung mengabulkan PK DJP/ *Supreme Court granted DGT's Judicial Review*
S-936/KPP.0710/2022 25 Juli/*July 25,* 2022	2021	PPh Badan/ *Corporate Income Tax*	*Belum* Lapor/ *Not yet Submitted Tax Report*	Sudah Lapor/ Has *submitted* Tax *Report*	PP mengabulkan Gugatan/*Tax Court granted the Lawsuit*
00003/266/21/081/23 15 Mei/ *May 15,* 2023	2021	*PPh* Gas *Bumi/Gas Income Tax*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$8,620 (*nilai penuh/*full amount)*	Lebih bayar Sebesar/ *Overpayment of US$6,258*	PP mengabulkan Banding dan DJP mengajukan PK/ Tax *Court accepted the Appeal and DGT requested for Judicial Review*
00023/536/21/081/23 15 Mei/ *May 15,* 2023	2021	*PPh* Minyak Bumi/ *Oil Income Tax*	Nihil/ *Nil*	Lebih bayar Sebesar/ Overpayment of US$71	PP mengabulkan Banding dan DJP mengajukan PK/ Tax *Court accepted the Appeal and DGT requested for Judicial Review*

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

***44. TAXATION** (continued)*

g. Lain-lain (lanjutan)

***g. Others** (continued)*

iii. KBH A (NATUNA SEA) (lanjutan)

***iii. PSC A (NATUNA SEA)** (continued)*

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — *Jenis* pajak/ *Type of taxes*	Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
00004/566/22/081/24 4 November/ *November 4,* 2024	2022	PPh Gas Bumi/ *Gas Income Tax*	Nihil/ *Nil*	Lebih bayar Sebesar/ *Overpayment of US$7,172*	Dalam proses Banding/ *In Appeal process*
00004/536/22/081/*244* November/ *November 4,* 2024	2022	PPh Minyak Bumi/ *Oil Income Tax*	Nihil/ *Nil*	Lebih bayar Sebesar/ *Overpayment of US$74*	Dalam proses Banding/ *In Appeal process*

Pada April 2020, BUT Natuna 2 B.V. (“Natuna”) menyampaikan SPT PPh Badan untuk Tahun Pajak 2019 kepada KPP Migas. Kemudian pada tanggal 14 Maret 2022, Natuna menyampaikan Pembetulan ke-1 SPT PPh Badan untuk Tahun Pajak 2019 ke KPP Migas. pada tanggal 1 Juli 2022, KPP Migas menerbitkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan bahwa Natuna dianggap tidak menyampaikan SPT Tahunan tahun 2019. Atas Surat Pemberitahuan tersebut, pada tanggal 19 Agustus 2022, Natuna menyampaikan surat gugatan ke Pengadilan Pajak. Persidangan Gugatan telah selesai pada 14 Februari 2023. Pada tanggal 15 Agustus 2023, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan seluruhnya permohonan gugatan tersebut.

In April 2020, Natuna submitted Annual Corporate Income Tax Report for the year 2019 to the Tax Office. Then on March 14, 2022, Natuna then submitted Revised Annual Income Tax Report to Tax Office. On July 1, 2022, Tax Office issued a notification letter stating that Natuna did not submit an Annual Income Tax Report for the year 2019. Based on that notification letter, on August 19, 2022 Natuna. filed a Lawsuit to the Tax Court. Hearing for the lawsuit was completed on February 14, 2023. On August 15, 2023, Tax Court decided to fully grant the Lawsuit.

Pada bulan Januari 2022, Natuna menerima SKPKB PPh Pasal 26 sebesar US$312 (nilai penuh) atas *Branch Profit Tax* untuk tahun pajak 2020 dimana Natuna telah membayar lebih pajak sebesar US$4.263.076 (nilai penuh). Natuna telah mengajukan keberatan pada tanggal 14 April 2022. Natuna telah mengajukan keberatan pada tanggal 14 April 2022 dan telah menerima hasil putusan bahwa keberatan ditolak pada tanggal 27 Maret 2023. Berdasarkan keputusan tersebut, manajemen mengajukan banding ke Pengadilan Pajak tanggal 23 Juni 2023. Pada tanggal 10 Juni 2024, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan seluruhnya permohonan banding tersebut. Kemudian DJP mengajukan permohonan PK kepada Mahkamah Agung pada tanggal 19 September 2024. Pada tanggal 20 Agustus 2025, Mahkamah Agung mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali oleh DJP.

In January 2022, Natuna received SKPKB PPh Article 26 on Branch Profit Tax for the 2020 fiscal years of US$312 (full amount) in which Natuna has a tax overpayment of US$4,263,076 (full amount). Natuna has filed an objection on April 14, 2022. Natuna has filed an objection on April 14, 2022 and had received the verdict that the objection was rejected on March 27, 2023. Based on this decision, Management submitted an appeal letter to Tax Court on June 23, 2023 and currently is in hearing process. On June 10, 2024, Tax Court decided to fully grant the appeal. Later the DGT submitted an application for judicial review to the Supreme Court on September 19, 2024. On August 20, 2025, Supreme Court granted Judicial Review request by DGT.

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

iii. KBH A (NATUNA SEA) (lanjutan)

Pada April 2022, Natuna menyampaikan SPT Tahunan PPh Badan untuk Tahun Pajak 2021 kepada KPP. Pada tanggal 25 Juli 2022, KPP Migas menerbitkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan bahwa Natuna dianggap tidak menyampaikan SPT Tahunan tahun 2021. Atas surat pemberitahuan tersebut, pada tanggal 19 Agustus 2022, Natuna menyampaikan surat gugatan ke Pengadilan Pajak. Sidang Gugatan terakhir telah dilaksanakan pada 14 Februari 2023. Pada tanggal 15 Agustus 2023, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan seluruhnya permohonan gugatan tersebut.

Pada bulan Maret 2023, Natuna menerima SKP Nihil PPh Pasal 26 atas Branch Profit Tax tahun pajak 2019 dimana Natuna telah membayar lebih pajak sebesar US$4.850.746 (nilai penuh). Natuna telah mengajukan keberatan pada tanggal 5 Juni 2023 dan telah menerima hasil putusan bahwa keberatan ditolak pada tanggal 5 Maret 2024. Berdasarkan keputusan tersebut, manajemen mengajukan banding ke Pengadilan Pajak tanggal 4 Juni 2024. Pada tanggal 14 Agustus 2025, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan seluruhnya permohonan banding tersebut. DJP kemudian mengajukan permohonan PK kepada Mahkamah Agung pada tanggal 20 November 2025.

Pada bulan Mei 2023, Natuna menerima SKP Kurang Bayar PPh Gas Bumi dan SKP Nihil PPh Minyak Bumi atas Branch Profit Tax tahun pajak 2021 dimana Natuna telah membayar lebih pajak sebesar AS$6.328.937 (nilai penuh). Natuna telah mengajukan keberatan pada tanggal 11 Agustus 2023 dan telah menerima hasil putusan bahwa keberatan ditolak pada tanggal 25 April 2024 untuk PPh Minyak Bumi dan 7 Mei 2024 untuk PPh Gas Bumi. Berdasarkan keputusan tersebut, manajemen mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 24 Juli 2024. Pada tanggal 14 Agustus 2025, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan seluruhnya permohonan banding tersebut. DJP kemudian mengajukan permohonan PK kepada Mahkamah Agung pada tanggal 20 November 2025.

***44. TAXATION** (continued)*

***g. Others** (continued)*

***iii. PSC A (NATUNA SEA)** (continued)*

In April 2022, Natuna submitted Annual Corporate Income Tax Report for the year 2021 to the Tax Office. On July 25, 2022, Tax Office issued a notification letter stating that Natuna did not submit an Annual Income Tax Report for the year 2021. Based on that notification letter, on August 19, 2022 Natuna filed a Lawsuit to the Tax Court. The last lawsuit hearing was held on February 14, 2023. On August 15, 2023, Tax Court decided to fully grant the lawsuit.

In March 2023, Natuna received SKP Nihil PPh Article 26 on Branch Profit Tax for the fiscal year 2019 in which Natuna had paid a tax overpayment of US$4,850,746 (full amount). Natuna had filed an objection on June 5, 2023 and had received the verdict that the objection was rejected on March 5, 2024. Based on the verdict, Management submitted an appeal letter to Tax Court on June 4, 2024. On August 14, 2025, Tax Court decided to fully grant the appeal. Later the DGT submitted an application for Judicial Review to the Supreme Court on November 20, 2025.

In May 2023, Natuna received SKPKB Gas Corporate Income Tax and SKP Nihil Oil Corporate Income Tax on Branch Profit Tax for the fiscal year 2021 in which Natuna had paid a tax overpayment of US$6,328,937 (full amount). Natuna had filed an objection on August 11, 2023 and received the verdict that the objection was rejected on April 25, 2024 for Oil Income Tax and May 7, 2024 for Gas Income Tax. Based on the verdict, Management submitted an appeal letter to Tax Court on July 24, 2024. On August 14, 2025, Tax Court decided to fully grant the appeal. DGT then submitted an application for Judicial Review to the Supreme Court on November 20, 2025.

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

iii. KBH A (NATUNA SEA) (lanjutan)

Pada bulan November 2024, Natuna menerima SKP Kurang Bayar PPh Gas Bumi dan SKP Nihil PPh Minyak Bumi atas Branch Profit Tax tahun pajak 2022 dimana Natuna telah membayar lebih pajak sebesar US$7.245.948 (nilai penuh). Natuna telah mengajukan keberatan pada tanggal 27 Desember 2024 dan menerima hasil putusan bahwa keberatan ditolak pada tanggal 3 September 2025 untuk PPh Minyak Bumi dan 4 September 2025 untuk PPh Gas Bumi. Atas putusan DJP yang menolak pengajuan keberatan tersebut, Manajemen telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 27 November 2025.

***44. TAXATION** (continued)*

***g. Others** (continued)*

***iii. PSC A (NATUNA SEA)** (continued)*

In November 2024, Natuna received SKPKB Gas Income Tax and SKP Nihil Oil Income Tax on Branch Profit Tax for the fiscal year 2022 in which Natuna had paid a tax overpayment of US$7,245,948 (full amount). Natuna had filed an objection on December 27, 2024 and received the decision that the objection was rejected on September 3, 2025 for Oil Income Tax and September 4, 2025 for Gas Income Tax. For the decision that DGT rejected the objection, Management proceeded to file an appeal to the Tax Court on November 27, 2025.

iv. PEP

iv. PEP

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assessment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/ lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/ *according to Indonesian Tax Office*	Kurang/ lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ *according to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statement*
00018/203/11/081/15 25 Juni/*June 25,* 2015	2011	PPh 23/ *Tax Art.23*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of Rp140,606 million (*nilai penuh/*full amount) (Equiv. US$9,136)*	Nihil/ *Nill*	Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali/*Supreme Court rejected the judicial review*
00005/287/19/081/20 00006/287/19/081/20 00008/287/19/081/20 00012/287/19/081/20 30 Desember/*December 30, 2020*	2019	PPN/ *VAT*	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp2,150.86 million (nilai penuh/full amount) (Equiv. US$138)	Nihil/ *Nill*	Menunggu keputusan Peninjauan Kembali/*Waiting for Judicial Review Decision*
00007/287/19/081/20 00009/287/19/081/20 00010/287/19/081/20 30 Desember/*December 30, 2020*	2019	PPN/ *VAT*	Kurang bayar sebesar/ *Under paymnt of* Rp2,259.27 *million (*nilai penuh/*full amount) (Equiv. US$*140*)*	Nihil/ *Nill*	Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali/ *Supreme Court rejected the judicial review*

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

iv. PEP (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juni 2015, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun pajak 2011. Pada tanggal 21 September 2015, Pertamina EP (PEP) mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut ke DJP. Pada 22 September 2016, PEP menerima hasil keputusan penolakan keberatan dari kantor pajak untuk SKPKB tersebut. Pada tanggal 19 Desember 2016, PEP mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 24 Agustus 2020, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian banding yang diajukan oleh PEP. Selanjutnya PEP mengajukan permohonan PK kepada Mahkamah Agung atas nilai yang tidak dikabulkan di banding pada tanggal 8 Desember 2020. Pada tanggal 3 Februari 2025, PEP menerima putusan Mahkamah Agung yang menolak Peninjauan Kembali.

Pada tanggal 30 Desember 2020, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN untuk tahun pajak 2019. Pada tanggal 2 Maret 2021, Pertamina EP (PEP) mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut ke DJP. Selanjutnya PEP menerima hasil keputusan penolakan keberatan dari kantor pajak untuk SKPKB tersebut tertanggal 12, 17, dan 19 Januari 2022. Pada tanggal 8 April 2022, PEP mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 20 September 2023, Pengadilan Pajak menolak banding yang diajukan oleh PEP. Selanjutnya PEP mengajukan permohonan PK kepada Mahkamah Agung pada tanggal 22 Desember 2023. Pada tahun 2024, Mahkamah Agung menolak Peninjauan Kembali PEP untuk masa pajak Januari, Februari, Maret, April, Juli, Oktober, dan November 2019. Pada tahun 2025, Mahkamah Agung menolak Peninjauan Kembali PEP untuk masa pajak September 2019. Pada tanggal 14 Januari 2026, PEP menerima putusan Mahkamah Agung yang menolak Peninjauan Kembali untuk masa pajak Desember 2019. Selanjutnya pada bulan April 2026, PEP menerima putusan Mahkamah Agung yang menolak Peninjauan Kembali untuk masa pajak Mei, Juni, dan Agustus 2019.

***44. TAXATION** (continued)*

***g. Others** (continued)*

***iv. PEP** (continued)*

On June 26, 2015, Directorate General of Taxes (DGT) issued underpayment tax assessment letter (SKPKB) for Withholding Tax Art 23 for fiscal year 2011. On September 21, 2015, Pertamina EP (PEP) submitted objection letter against the SKPKB to the DGT. On September 22, 2016, PEP received a decision from the Tax Office that rejected the objection against the SKPKB. On December 19, 2016, PEP filed an appeal letter to the Tax Court. On August 24, 2020, the Tax Court partially granted the appeal filed by PEP. Subsequently, on December 8, 2020, PEP filed a Judicial Review to the Supreme Court for the portion that was not granted in appeal. On February 3, 2025, PEP received the Supreme Court decision rejecting the Judicial Review.

On December 30, 2020, Directorate General of Taxes (DGT) issued underpayment tax assessment letters (SKPKB) for VAT for fiscal year 2019. On March 2, 2021, Pertamina EP (PEP) submitted objection letter against the SKPKB to the DGT. PEP subsequently received objection rejection decisions from the Tax Office for the SKPKB dated January 12, 17, and 19, 2022. On April 8, 2022, PEP filed an appeal to the Tax Court. On September 20, 2023, the Tax Court rejected the appeal filed by PEP. PEP then filed a Judicial Review to the Supreme Court on December 22, 2023. In 2024, the Supreme Court rejected PEP's Judicial Review for the month of January, February, March, April, July, October, and November 2019. In 2025, the Supreme Court rejected the Company's Judicial Review for the month of September 2019. On January 14, 2026, PEP received the Supreme Court decision rejecting the Judicial Review for the month of December 2019. Subsequently, in April 2026, PEP received the Supreme Court decisions rejecting the Judicial Review for month of the May, June, and August 2019.

44. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***44. TAXATION** (continued)*

g. Lain-lain (lanjutan) / ***g. Others** (continued)*

v. PHE Tengah K / ***v. PHE Tengah K***

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of Assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/ *According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
00002/246/18/081/21 16 Agustus/ *August 16,* 2021	2018	PPh Pasal 26/ *Witholding Tax Art.26*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$317,056 (*nilai penuh/*full amount)*	Nihil/*Nil*	Menunggu keputusan Banding/*Waiting for Appeal Decision*
00002/216/18/081/21 16 Agustus/ *August 16,* 2021	2018	PPh Badan/ *Corporate Income Tax*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$900,473 (*nilai penuh/*full amount)*	Nihil/*Nil*	Menunggu keputusan Banding/*Waiting for Appeal Decision*

Pada tanggal 16 Agustus 2021, DJP menerbitkan SKPKB untuk PPh Pasal 26 (4) tahun 2018 sebesar US$317.056 (nilai penuh) dan SKPKB untuk PPh Badan tahun 2018 sebesar US$900.473 (nilai penuh). Pada tanggal 15 November 2021, PHE Tengah K mengajukan Keberatan atas SKPKB tersebut. Pada tahun 2022, PHE Tengah K menerima hasil keputusan penolakan keberatan dari DJP untuk SKPKB tersebut. Pada tanggal 8 Desember 2022, PHE Tengah telah mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak. PHE Tengah K mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak. PHE Tengah K telah menyelesaikan proses persidangan pada 6 November 2023 dan saat ini menunggu putusan banding.

On August 16, 2021 DGT issued underpayment tax assessment letter for Witholding Tax Art.26 of US$317,056 (full amount) and Corporate Income Tax of US$900,473 (full amount) for the fiscal year 2018. On November 15, 2021 PHE Tengah K filed an objection for the SKPKB. In 2022, PHE Tengah K received a decision from DGT rejecting the objection for the SKPKB. On December 8, 2022, PHE Tengah submitted an appeal letter to the Tax Court. PHE Tengah K had completed the hearing process on November 6, 2023 and currently is awaiting the appeal decision.

vi. PHM / ***vi. PHM***

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of Assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of* the *date of financial statements*
00001//276/18/081/21 5 Maret/*March 5, 2021*	2018	Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	Kurang bayar setara/*Underpayment of equivalent US$3,433*	Nihil/ *Nil*	Pengadilan Pajak mengabulkan seluruhnya Banding dan DJP mengajukan PK/*Tax Court fully granted the Appeal and DGT requested for Judicial Review*

44. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***44. TAXATION** (continued)*

g. Lain-lain (lanjutan) / ***g. Others** (continued)*

vi. PHM (lanjutan) / ***vi. PHM** (continued)*

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of Assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
00001//276/19/081/21 11 November/*November* 11, 2021	2019	Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	Kurang bayar setara/*Underpayment of equivalent US$3,488*	Nihil/ *Nil*	Dalam proses keberatan/*In objection process*

Pada tanggal 5 Maret 2021, DJP menerbitkan SKP kurang bayar PBB untuk tahun 2018 sebesar US$3.433. Atas SKP tersebut, PHM mengajukan surat keberatan kepada DJP.

On March 5, 2021, DGT issued 2018 Land and Building Tax Underpayment Tax Assessment Letter in the amount of US$3.433. PHM has submitted an objection letter to DGT.

Pada April 2022, PHM menerima hasil keputusan penolakan keberatan dari kantor pajak untuk SKP tersebut. Pada tanggal 22 Juli 2022, PHM mengajukan Surat Banding atas keputusan tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 28 Mei 2024, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan seluruhnya permohonan banding tersebut. Kemudian DJP mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 3 September 2024.

In April 2022, PHM received a decision from the tax office rejecting its objection. On July 22, 2022, PHM submitted appeal letter for the decision letter to the Tax Court. On May 28, 2024, Tax Court decided to fully grant the Appeal. Later the DGT submitted an application for Judicial Review to the Supreme Court on September 3, 2024.

Pada tanggal 11 November 2021, DJP menerbitkan SKP PBB untuk tahun 2019 sebesar US$3.488. Atas SKP tersebut, PHM mengajukan surat keberatan kepada DJP.

On November 11, 2021, DGT issued 2019 Land and Building Tax Underpayment Tax Assessment Letter in the amount of US$3,488. PHM has submitted an objection letter to DGT.

vii. PMEP / ***vii. PMEP***

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiscal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — *Menurut Lembaga Hasil Dalam Negeri (LHDN)/ According to Inland Revenue Board (IRB)*	Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
052413 28 Mei/*May 28,* 2021	2015	Pajak Penghasilan/ *Corporate Income Tax*	Kurang bayar Setara sebesar/ *Underpayment equivalent to US$20*	Nihil/*Nil*	Dalam proses banding/*In appeal process*

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

vii. PMEP (lanjutan)

***44. TAXATION** (continued)*

***g. Others** (continued)*

***vii. PMEP** (continued)*

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — *Menurut Lembaga* Hasil Dalam Negeri (LHDN)/ *According to Inland Revenue Board (IRB)*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
052548 28 Mei/*May 28,* 2021	2016	Pajak Penghasilan/ *Corporate Income Tax*	Kurang bayar Setara sebesar/ *Underpayment equivalent to US$9*	Nihil/*Nil*	Dalam proses banding/*In appeal process*
052479 23 Juni/*June 23,* 2021	2017	Pajak Penghasilan/ *Corporate Income Tax*	Kurang bayar Setara sebesar/ *Underpayment equivalent to US$66*	Nihil/*Nil*	Dalam proses banding/*In appeal process*
052698 4 Juni/*June 4,* 2021	2018	Pajak Penghasilan/ *Corporate Income Tax*	Kurang bayar Setara sebesar/ *Underpayment equivalent to US$115*	Nihil/*Nil*	Dalam proses banding/*In appeal process*

Pada tanggal 28 Mei 2021, Lembaga Hasil Dalam Negeri (LHDN) menerbitkan *Notice of Assessment* (NoA) untuk tahun 2015 sebesar US$20. Atas NoA tersebut, pada tanggal 22 Juli 2021 PMEP mengajukan surat banding ke Pesuruhjaya Khas Cukai Pendapatan (PKCP) melalui *Form* Q. Pada tanggal 11 April 2022, pihak LHDN telah menerbitkan Keputusan Banding untuk *Form* Q. Pada tanggal 29 Juni 2022, pihak LHDN telah menerbitkan Surat Pengajuan Banding ke Pesuruhjaya Khas Cukai Pendapatan (PKCP) untuk *Form* Q tersebut. Pada tanggal 28 Februari 2025, PKCP memutuskan untuk mempertahankan hasil asesmen pada NoA. Berdasarkan keputusan tersebut, Manajemen mengajukan banding ke High Court pada tanggal 17 Maret 2025.

On May 28, 2021, Inland Revenue Board (IRB) issued a Notice of Assessment (NoA) for the year 2015 amounting to US$20. Based on the NoA, on July 22, 2021, PMEP submitted an Appeal through Form Q to the Special Commissioner of Income Tax (PKCP). On April 11, 2022, IRB has issued appeal decision for Form Q. On June 29, 2022, the IRB has submitted an appeal for the Form Q to PKCP. On February 28, 2025, PKCP decided to maintain the assessment in the NoA. Based on the decision, Management filed an appeal to the High Court on March 17, 2025.

Pada tanggal 28 Mei 2021, LHDN menerbitkan NoA untuk tahun 2016 sebesar US$9. Atas NoA tersebut, pada tanggal 22 Juli 2021 PMEP mengajukan surat banding ke PKCP melalui Form Q. Pada tanggal 11 April 2022, pihak LHDN telah menerbitkan Keputusan Banding untuk Form Q. Pada tanggal 29 Juni 2022, pihak LHDN telah menerbitkan Surat Pengajuan Banding ke PKCP untuk Form Q tersebut. Pada tanggal 28 Februari 2025, PKCP memutuskan untuk mempertahankan hasil asesmen pada NoA. Berdasarkan keputusan tersebut, Manajemen mengajukan banding ke High Court pada tanggal 17 Maret 2025.

On May 28, 2021, IRB issued a NoA for the year 2016 amounting to US$9. Based on the NoA, on July 22, 2021 PMEP submitted an Appeal through Form Q to the PKCP. On April 11, 2022, IRB has issued appeal decision for Form Q. On June 29, 2022, the IRB has submitted an appeal for the Form Q to PKCP. On February 28, 2025, PKCP decided to maintain the assessment in the NoA. Based on the decision, Management filed an appeal to the High Court on March 17, 2025.

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

***44. TAXATION** (continued)*

g. Lain-lain (lanjutan)

***g. Others** (continued)*

vii. PMEP (lanjutan)

***vii. PMEP** (continued)*

Pada tanggal 4 Juni 2021, LHDN menerbitkan NoA untuk tahun 2018 sebesar US$115. Atas NoA tersebut, pada tanggal 22 Juli 2021 PMEP mengajukan surat banding ke PKCP melalui Form Q. Pada tanggal 11 April 2022, pihak LHDN telah menerbitkan Keputusan Banding untuk Form Q. Pada tanggal 29 Juni 2022, pihak LHDN telah menerbitkan Surat Pengajuan Banding ke PKCP untuk Form Q tersebut. Pada tanggal 28 Februari 2025, PKCP memutuskan untuk mempertahankan hasil asesmen pada NoA. Berdasarkan keputusan tersebut, Manajemen mengajukan banding ke *High Court* pada tanggal 17 Maret 2025.

On June 4, 2021, IRB issued a NoA for the year 2018 amounting to US$115. Based on the NoA, on July 22, 2021, PMEP submitted an Appeal to NoA through Form Q to the PKCP. On April 11, 2022, IRB has issued appeal decision for the Form Q. On June 29, 2022, the IRB has submitted an appeal for the Form Q to PKCP. On February 28, 2025, PKCP decided to maintain the assessment in the NoA. Based on the decision, Management filed an appeal to the High Court on March 17, 2025.

Pada tanggal 23 Juni 2021, LHDN menerbitkan NoA untuk tahun 2017 sebesar US$66. Atas NoA tersebut, pada tanggal 22 Juli 2021 PMEP mengajukan surat banding ke PKCP melalui Form Q. Pada tanggal 11 April 2022, pihak LHDN telah menerbitkan Keputusan Banding untuk Form Q. Pada tanggal 29 Juni 2022, pihak LHDN telah menerbitkan Surat Pengajuan Banding ke PKCP untuk Form Q tersebut. Pada tanggal 28 Februari 2025, PKCP memutuskan untuk mempertahankan hasil asesmen pada NoA. Berdasarkan keputusan tersebut, Manajemen mengajukan banding ke *High Court* pada tanggal 17 Maret 2025.

On June 23, 2021, IRB issued a NoA for the year 2017 amounting to US$66. Based on the NoA, on July 22, 2021, PMEP submitted an Appeal to NoA through Form Q to the PKCP. On April 11, 2022, IRB has issued appeal decision for the Form Q. On June 29, 2022, the IRB has submitted an appeal for the Form Q to PKCP. On February 28, 2025, PKCP decided to maintain the assessment in the NoA. Based on the decision, Management filed an appeal to the High Court on March 17, 2025.

viii. PHE Ogan Komering

viii. PHE Ogan Komering

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiscal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to* Indonesian *Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiscal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
00005/216/12/081/17 17 Maret/*March 17,* 2017	2012	PPh Badan/ *Corporate Income Tax*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$38,023 (*nilai penuh*/full amount)*	Nihil/*Nil*	Menunggu keputusan Peninjauan Kembali/*Waiting for Judicial Review Decision*
00014/203/12/081/17 17 Maret/*March 17,* 2017	2012	PPh Pasal 23/ *Witholding Tax Art.23*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of Rp159.2 million (Equiv. US$10) (in thousand)*	Nihil/*Nil*	Menunggu keputusan Peninjauan Kembali/*Waiting for Judicial Review Decision*

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

***44. TAXATION** (continued)*

g. Lain-lain (lanjutan)

***g. Others** (continued)*

viii. PHE Ogan Komering (lanjutan)

***viii. PHE Ogan Komering** (continued)*

Pada tanggal 17 Maret 2017, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan Pasal 23. Pada tanggal 13 Juni 2017, PHE Ogan Komering (PHE OK) mengajuan keberatan atas SKPKB tersebut ke DJP. Pada 11 Mei 2018, PHE OK menerima hasil keputusan penolakan keberatan dari kantor pajak untuk SKPKB tersebut. Pada tanggal 8 Agustus 2018, PHE OK mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tahun 2020, PHE OK mendapatkan Putusan Banding dari Pengadilan Pajak yang menyatakan mengabulkan seluruhnya permohonan Banding untuk tahun 2012. Selanjutnya DJP melakukan permohonan PK kepada Mahkamah Agung pada tanggal 12 Oktober 2020. PHE OK menyampaikan Surat Kontra Memori pada tanggal 18 November 2020 dan saat ini menunggu Putusan Peninjauan Kembali.

On March 17, 2017 Directorate General of Taxes (DGT) issued underpayment tax assessment letters (SKPKB) for Corporate Income Tax and Withholding Tax Art 23 for fiscal year 2012. On June 13, 2017 PHE Ogan Komering (PHE OK) submitted objection letter to DGT. On May 11, 2018 received a decision from the tax office rejecting its objection against the SKPKB. On August 8, 2018 PHE OK has submitted appeal letter for the decision letter to the tax court. In year 2020, PHE OK has received the letter of Appeal Decision from the Tax Court stating that they refused the appeal for year 2012. In year 2020, PHE OK received the Appeal Decision from the Tax Court stating that they fully granted the Appeal for year 2012. Later the DGT submitted a request for Judicial Review to the Supreme Court on October 12, 2020. PHE OK submitted a Contra Memorandum Letter on November 18, 2020 and is currently awaiting the Judicial Review Decision.

ix. PHE Raja Tempirai

ix. PHE Raja Tempirai

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiscal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiscal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
00004/216/12/081/17 6 Maret/ *March 6,* 2017	2012	PPh Badan/ *Corporate Income Tax*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$246,388 (*nilai penuh*/full amount)*	Nihil/*Nil*	Menunggu keputusan Peninjauan Kembali/Waiting for Judicial Review Decision

Pada tanggal 6 Maret 2017, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2012. Pada tanggal 5 Juni 2017, PHE Raja Tempirai ("PHE RT") mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut ke DJP. Pada 3 Mei 2018, PHE RT menerima hasil keputusan penolakan keberatan dari kantor pajak untuk SKPKB tersebut. Pada tanggal 31 Juli 2018, PHE RT mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada 8 Juni 2020, PHE RT mendapatkan Putusan Banding dari Pengadilan Pajak yang menyatakan mengabulkan seluruhnya permohonan Banding. Kemudian DJP telah melakukan permohonan PK kepada Mahkamah Agung pada tanggal 12 Oktober 2020. PHE RT menyampaikan Surat Kontra Memori kepada Mahkamah Agung pada tanggal 17 November 2020 dan saat ini menunggu Putusan PK.

On March 6, 2017 DGT issued underpayment tax assessment letter (SKPKB) for Corporate Income Tax for fiscal year 2012. On June 5, 2017, PHE Raja Tempirai (PHE RT) submitted objection letter to DGT. On May 3, 2018 PHE RT received a decision from the tax office rejecting its objection for the SKPKB. On July 31, 2018, PHE RT submitted appeal letter for the decision letter to the Tax Court. On June 8, 2020, PHE RT received the Appeal decision the Tax Court which fully granted the Appeal. Then the DGT submitted an application for JR to the Supreme Court on October 12, 2020. PHE RT submitted a Contra Memorandum Letter to the Supreme Court on November 17, 2020 and is currently awaiting the JR Decision.

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

x. PHKT

***44. TAXATION** (continued)*

***g. Others** (continued)*

x. PHKT

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
00002//276/19/081/22 26 April/*April 26,* 2022	2019	Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	Kurang bayar setara/ *Underpayment of equivalent US$5,488*	Nihil/*Nil*	Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan Banding/ *Tax Court granted the Appeal*
00001//276/20/081/22 26 April/*April 26,* 2022	2020	Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	Kurang bayar setara/ *Underpayment of equivalent US$5,344*	Nihil/*Nil*	Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan Banding/ *Tax Court granted the Appeal*

Pada tanggal 26 April 2022, DJP menerbitkan SKP Kurang Bayar PBB (SKPPBB) untuk tahun 2019-2020 sebesar AS$10.832. Atas SKP tersebut, PHKT mengajukan surat keberatan kepada DJP.

On April 26, 2022, DGT issued 2019-2020 Land and Building Tax Underpayment Tax Assessment Letter (SKPPBB) amounting to US$10,832. PHKT submitted an objection letter to DGT for the Assessment Letter.

Pada tanggal 22 Juni 2023, PHKT menerima hasil keputusan penolakan keberatan dari DJP untuk SKPPBB tahun 2020. Pada tanggal 14 September 2023, PHKT mengajukan Banding atas putusan tersebut kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 3 November 2025, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan seluruhnya permohonan Banding. Pada tanggal 9 Februari 2026, DJP mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

On June 22, 2023, PHKT received a decision from DGT rejecting its objection for SKPPBB for the year 2020. On September 14, 2023, PHKT filed an Appeal for the objection decision to the Tax Court. On November 3, 2025, Tax Court decided to fully grant the Appeal. On February 9, 2026, DGT filed a Judicial Review to the Supreme Court.

Pada tanggal 13 Juli 2023, PHKT menerima hasil keputusan penolakan keberatan dari DJP untuk SKPPBB tahun 2019. Pada tanggal 14 September 2023, PHKT mengajukan Banding atas putusan tersebut kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 3 November 2025, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan seluruhnya permohonan Banding. Pada tanggal 9 Februari 2026, DJP mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

On July 13, 2023, PHKT received a decision from DGT rejecting its objection for SKPPBB for the year 2019. On September 14, 2023, PHKT filed an Appeal for the objection decision to the Tax Court. On November 3, 2025, Tax Court decided to fully grant the Appeal. On February 9, 2026, DGT filed a Judicial Review to the Supreme Court.

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

***44. TAXATION** (continued)*

g. Lain-lain (lanjutan)

***g. Others** (continued)*

xi. PHE OSES

xi. PHE OSES

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiscal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiscal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
00007/206/21/081/25 22 Mei/ *May 22,* 2025	2021	PPh Badan/ *Corporate Income Tax*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$1,832*	Nihil/*Nil*	Dalam proses Keberatan/ *In Objection process*

Pada tanggal 22 Mei 2025, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2021. Pada tanggal 19 Agustus 2025, PHE OSES mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut ke DJP.

On May 22, 2025 DGT issued underpayment tax assessment letter (SKPKB) for Corporate Income Tax for fiscal year 2021. On August 19, 2025, PHE OSES filed an objection letter to the underpayment tax assessment letter to DGT.

xii. PIEP

xii. PIEP

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiscal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
00002/206/23/081/25 28 April/ *April 28, 2025*	2023	PPh Badan/ *Corporat Income Tax*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$2,885*	Nihil/*Nil*	Dalam proses Keberatan/ *In Objection process*
00015/201/23/081/25 00016/201/23/081/25 28 April/ *April 28, 2025*	2023	PPh 21/ *Tax Art.21*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of Rp193 million (*nilai penuh*/full amount) (Equiv. US$12)*	Nihil/ *Nill*	Keberatan ditolak/ *The Objection was rejected*
00017/201/23/081/25 28 April/ *April 28, 2025*	2023	PPh 21/ *Tax Art.21 Art.21*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of Rp5,844 million (*nilai penuh*/full amount) (Equiv. US$355)*	Nihil/ *Nill*	Keberatan dikabulkan/ *The Objection was granted*
00015/203/23/081/25 28 April/ *April 28, 2025*	2023	PPh 23/ *Tax Art.23*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of Rp995 million (*nilai penuh*/full amount) (Equiv. US$60)*	Nihil/ *Nill*	Dalam proses Keberatan/ *In Objection process*
00016/207/23/081/25 00017/207/23/081/25 00018/207/23/081/25 00019/207/23/081/25 00020/207/23/081/25 00021/207/23/081/25 00022/207/23/081/25 00023/207/23/081/25 00024/207/23/081/25 00025/207/23/081/25 00026/207/23/081/25 00027/207/23/081/25 28 April/ *April 28, 2025*	2023	PPN/ *VAT*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of Rp19,580 million (*nilai penuh*/full amount) (Equiv. US$1,188)*	Nihil/ *Nill*	Keberatan ditolak/ *The Objection was rejected*

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

xii. PIEP (lanjutan)

Pada tanggal 28 April 2025, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, dan PPN tahun pajak 2023. Pada tanggal 25 Juli 2025, PIEP mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut ke DJP. Pada tanggal 17 April 2026, DJP memutuskan untuk mengabulkan sebagian keberatan PPh Badan, mengabulkan keberatan PPh Pasal 21 untuk masa pajak Desember 2021, dan menolak keberatan PPh Pasal 21 untuk masa pajak Maret dan Mei 2021 dan PPN untuk masa pajak Januari sampai dengan Desember 2021.

***44. TAXATION** (continued)*

***g. Others** (continued)*

***xii. PIEP** (continued)*

On April 28, 2025, the DGT issued underpayment tax assessment letter (SKPKB) for Corporate Income Tax, Withholding Tax Art 21, Withholding Tax Art 23, and VAT for fiscal year 2023. On July 25, 2025, PIEP filed an objection letter to the underpayment tax assessment letter to the DGT. On 17 April 2026, the DGT partially granted the Corporate Income Tax objection, granted the Withholding Tax Art 21 objection for the month of December 2021, and rejected the Withholding Tax Art 21 objections for the month of March and May 2021 as well as the VAT objections for the January through December 2021 tax periods.

xiii. PHE East Sepinggan

xiii. PHE East Sepinggan

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiscal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiscal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
00012/203/21/081/25 31 Januari/ January *31*, 2025	2021	PPh Pasal 23/ *Withholding Tax Art 23*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$2,775*	Nihil/*Nil*	Keberatan ditolak dan akan diajukan Banding/ *The Objection was rejected and an Appeal will be filed*

Pada tanggal 31 Januari 2025, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Pasal 23 tahun pajak 2021. Pada tanggal 29 April 2025, PHE East Sepinggan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut ke DJP. Pada tanggal 24 April 2026, DJP memutuskan untuk menolak keberatan. Berdasarkan keputusan tersebut, manajemen akan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

On May 22, 2025 DGT issued underpayment tax assessment letter (SKPKB) for Withholding Tax Art 23 for fiscal year 2021. On April 29, 2025, PHE East Sepinggan filed an objection letter to the underpayment tax assessment letter to DGT. On April 24, 2026, DGT decided to reject the objection. Based on this decision, management will file an appeal to the Tax Court.

44. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***44. TAXATION** (continued)*

g. Lain-lain (lanjutan) / ***g. Others** (continued)*

xiv. PHR / ***xiv. PHR***

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
01046/SKPD/20/08/2021 01048/SKPD/20/09/2021 01050/SKPD/20/10/2021 12 November/ *November 12,* 2021	2021	Pajak Air Tanah/ *Ground Water Tax*	Terhutang sebesar sebesar/*Tax due amounting of* Rp17 billion (nilai penuh/*full amount*)	Nihil/*Nil*	Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan Banding/ *Tax Court granted the Appeal*
00002/673/25/081/CT/25 9 April/*April 9,* 2025	2025	Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	Terhutang sebesar/ *Tax due amounting of Rp1,524 billion* (nilai penuh/*full amount*)	Terhutang sebesar/ *Tax due amounting of Rp99 billion* (nilai penuh/*full amount*)	Keberatan ditolak dan akan diajukan Banding/ *The Objection was rejected and an Appeal will be filed*
00160/673/25/081/CT/25 30 April/*April 30,* 2025	2025	Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	Terhutang sebesar/ *Tax due amounting of Rp1,110 billion* (nilai penuh/*full amount*)	Terhutang sebesar/ *Tax due amounting of Rp427 billion* (nilai penuh/*full amount*)	Keberatan dikabulkan sebagian dan akan diajukan Banding/ *The Objection was partially granted and an Appeal will be filed*
00016/206/21/081/25 21 November/ *November 21, 2025*	2021	PPh Badan/ *Corporate Income Tax*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$6,847*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$6,493*	Dalam proses Keberatan/ *In Objection process*
400012/206/22/081/25 21 November/ *November 21, 2025*	2022	PPh Badan/ *Corporate Income Tax*	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of US$59,798*	Nihil/*Nil*	Dalam proses Keberatan/ *In Objection process*
00039/287/22/081/25 00040/287/22/081/25 00041/287/22/081/25 00042/287/22/081/25 00043/287/22/081/25 00044/287/22/081/25 00045/287/22/081/25 00046/287/22/081/25 00047/287/22/081/25 00048/287/22/081/25 00049/287/22/081/25 00050/287/22/081/25 25 November/ *November 25, 2025*	2022	PPN/ VAT	Kurang bayar sebesar/ *Underpayment of Rp12,577 million* (nilai penuh/*full amount*)	Nihil/*Nil*	Dalam proses Keberatan/ *In Objection process*

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

xiv. PHR (lanjutan)

PHR menerima SKPD PAT (Surat Ketetapan Pajak Daerah atas Pajak Air Tanah) masa Agustus sampai dengan Oktober 2021 dari Pemerintah Daerah Rokan Hilir ("Rohil") (tertanggal 12 November 2021) dan Siak (tertanggal 19 November 2021) total SKPD senilai Rp103,8 miliar. SKPD PAT ini diterbitkan atas pemanfaatan air terproduksi yang menurut PHR seharusnya tidak dikenakan PAT karena bukan merupakan objek menurut Peraturan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pedoman Penetapan Nilai Perolehan Air Tanah. PHR kemudian mendapatkan penegasan tertulis dari Sekretaris Jenderal Kementrian ESDM melalui Surat Nomor T-150/HK.01/SJN.H/2022 tanggal 2 Februari 2022 yang menyatakan bahwa pengenaan PAT pada kegiatan usaha hulu migas untuk air yang ikut terproduksi hendaknya menunggu perubahan Peraturan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2017 selesai diundangkan. PHR menempuh jalur dispute (proses keberatan) sebagaimana diminta oleh Pemerintah Daerah Rohil, sedangkan Pemerintah Daerah Siak dapat memahami penjelasan PHR sehingga memutuskan untuk tidak menindaklanjuti penagihan SKPD.

Kepala Badan Penerimaan Daerah Pemerintah Daerah ("Bapenda") Rohil telah menerbitkan keputusan menolak permohonan keberatan yang diajukan oleh PHR. Nilai sengketa adalah sebesar Rp17 miliar. PHR telah mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Oktober 2022. Pada tanggal 15 April 2025, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan seluruhnya permohonan banding tersebut.

Pada tanggal 9 April 2025, DJP menerbitkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) Pajak Bumi dan Bangunan - Tubuh Bumi tahun pajak 2025. Atas SPPT tersebut, PHR mengajukan keberatan ke DJP pada tanggal 4 Juli 2025. Pada tanggal 6 Februari 2026, DJP memutuskan untuk menolak keberatan. Berdasarkan keputusan tersebut, manajemen mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 24 April 2026.

***44. TAXATION** (continued)*

***g. Others** (continued)*

***xiv.PHR** (continued)*

PHR received SKPD PAT (Regional Tax Assessment Letter on Ground Water Tax) for the period August to October 2021 from the Municipal Governments of Rokan Hilir ("Rohil") (dated November 12, 2021) and Siak (dated November 19, 2021) with a total SKPD worth IDR103.8 billion. This SKPD PAT was issued for the use of associated water / produced water which according to PHR should not be subject to PAT because it is not an object according to the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 20 of 2017 concerning Guidelines for Determining the Acquisition Value of Groundwater. The Company then received confirmation letter from Secretary General of the Ministry of Energy and Mineral Resources through Letter No. T-150/HK.01/SJN.H/2022 dated February 2, 2022 which stated that the imposition of PAT for water by-produced during upstream oil and gas business activities should wait for changes on Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 20 of 2017, which still on process of to be promulgated. PHR took the dispute (objection process) as requested by Municipal Governments of Rokan Hilir, while Municipal Governments of Siak could accept the explanation of PHR and decided not to issue SKPD.

The Head of the Bapenda Rohil issued a decision to reject the objection filed by PHR. The value of the dispute is IDR 17 billion. PHR filed the appeal to the Tax Court on October 18, 2022. On April 15, 2025, Tax Court decided to fully grant the Appeal.

On April 9, 2025 DGT issued Notice of Land and Building - Subsurface Tax Payable for fiscal year 2025. PHR filed an objection letter to the Notice of Land and Building Tax Payable to DGT on July 4, 2025. On February 6, 2026, DGT decided to reject the objection. Based on the decision, management filed an appeal with the Tax Court on April 24, 2026.

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

xiv. PHR (lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2025, DJP menerbitkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) Pajak Bumi dan Bangunan - Permukaan Onshore tahun pajak 2025. Atas SPPT tersebut, PHR mengajukan keberatan ke DJP pada tanggal 25 Juli 2025. Pada tanggal 31 Maret 2026, DJP memutuskan untuk mengabulkan sebagian keberatan. Berdasarkan keputusan tersebut, manajemen akan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 21 November 2025, DJP menerbitkan SKPKB atas PPh Badan tahun pajak 2021 dan 2022. PHR mengajukan keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan tahun fiskal 2021 pada tanggal 19 Februari 2026.

Pada tanggal 25 November 2025, DJP menerbitkan SKPKB atas PPN untuk masa pajak Januari sampai dengan Desember tahun pajak 2022. PHR telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut pada tanggal 24 Februari 2026.

***44. TAXATION** (continued)*

***g. Others** (continued)*

***xiv.PHR** (continued)*

On April 30, 2025 DGT issued Notice of Land and Building - Subsurface Tax Payable for fiscal year 2025. PHR filed an objection letter to the Notice of Land and Building Tax Payable to DGT on July 25, 2025. On March 31, 2026, DGT decided to accept partial of the objection. Based on the decision, management filed an appeal with the Tax Court.

On November 21, 2025, DGT issued underpayment tax assessment letter for Corporate Income Tax for the fiscal year 2021 and 2022. PHR filed an objection for the SKPKB Corporate Income Tax for the fiscal year 2021 on February 19, 2026.

On November 25, 2025, DGT issued underpayment tax assessment letter for VAT for the month of January-Desember 2022. PHR filed an objection to the underpayment tax assessment letter on February 24, 2026.

xv. PHE MNK Sumatera Utara

xv.PHE MNK Sumatera Utara

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assesment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss* — Menurut Perusahaan/ *According to the Company*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statements*
00002/176/24/081/CT/25 5 Mei/ *May 5, 2026*	2024	Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	Terhutang sebesar/ *Tax due amounting of Rp741 million* (nilai penuh/*full amount*)	Nihil/*Nil*	Dalam proses Gugatan/ *In Lawsuit process*

Pada 5 Mei 2025, PHE MNK Sumatera Utara menerima STP atas PBB tahun pajak 2024. PHE MNK Sumatera Utara kemudian mengajukan permohonan pembatalan STP pada tanggal 3 Juli 2025 dan menerima keputusan bahwa permohonan ditolak pada tanggal 8 Oktober 2025. Selanjutnya PHE MNK Sumatera Utara mengajukan permohonan pembatalan STP yang kedua pada tanggal 7 November 2025 dan menerima keputusan bahwa permohonan ditolak pada tanggal 7 Februari 2026. PHE MNK Sumatera Utara kemudian mengajukan gugatan atas keputusan tersebut pada tanggal 4 Maret 2026 kepada Pengadilan Pajak.

On 5 May 2025, PHE MNK Sumatera Utara received a Land and Building Tax Collection Letter (STP) for the 2024 fiscal year. Subsequently, PHE MNK Sumatera Utara filed an application for the cancellation of the Collection Letter on July 3, 2025 and received a decision rejecting the application on October 8, 2025. Thereafter, PHE MNK Sumatera Utara submitted a second application for the cancellation of the Collection Letter on November 7, 2025 and received a decision rejecting the application on February 7, 2026. Following the rejection of its second application, PHE MNK Sumatera Utara filed a lawsuit against the decision to the Tax Court o March 4, 2026.

44. PERPAJAKAN (lanjutan)

***44. TAXATION** (continued)*

g. Lain-lain (lanjutan)

***g. Others** (continued)*

xvi. Badak NGL

xvi. Badak NGL

Tahun pajak/ ***Fiscal year***	**Jenis pajak/** ***Type of taxes***	**Menurut Direktorat Jenderal Pajak/*According to Indonesian Tax Office***	**Menurut Perusahaan/** ***According to the Company***	**Status pada tanggal laporan keuangan/** ***Status as of the date of financial statements***
2013	Berbagai pajak penghasilan/ *Various income taxes*	Kurang bayar Rp7.49 miliar/ *Underpayment of Rp7.49 billion*	Nihil/*Nil*	Dalam proses peninjauan kembali untuk periode September dan Desember 2013/ *In Judicial Review process for periods September and December 2013*
2014	Pajak Pertambahan Nilai/ *Value Added Tax*	Kurang bayar Rp734 juta/ *Underpayment of Rp734 million*	Nihil/*Nil*	Dalam proses peninjauan kembali untuk periode Oktober 2024/ *In judicial review process for period October 2024*
2019	Pajak penghasilan badan/ *Corporate income tax*	Kurang bayar AS$612/ *Underpayment of US$612*	Kurang bayar AS$345/ *Underpayment of US$345*	Dalam proses banding/ *In appeal process*
2020	Pajak penghasilan badan/ *Corporate income tax*	Kurang bayar AS$639/ *Underpayment of US$639*	Kurang bayar AS$95/ *Underpayment of US$95*	Dalam proses banding/ *In appeal process*
2021	Pajak penghasilan badan/ *Corporate income tax*	Kurang bayar AS$1,185/ *Underpayment of US$1,185*	Nihil/ *Nil*	Dalam proses banding/ *In appeal process*
2021	PPh Pasal 23/ *WHT 23*	Kurang bayar Rp376 juta/ *Underpayment of Rp376 million*	Nihil/ *Nil*	Dalam proses banding/ *In appeal process*

45. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *45. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS*

a. Sifat dari transaksi pihak-pihak berelasi / *a. Nature of related parties transactions*

No.	Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat transaksi/ *Nature of transaction*
1.	PT Pertamina (Persero)	Entitas induk/*Parent*	Penjualan barang dan jasa dan pembelian barang dagangan/ *Sales of goods and services and purchases of merchandise inventories*
2.	PT Pertamina Pedeve Indonesia ("PDV")	Pemegang Saham/ *Shareholders*	Penyertaan modal/ *Capital contributions*
3.	PT Tugu Pratama Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa asuransi/ *Insurance services*
4.	PT Pertamina Bina Medika IHC	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa kesehatan/ *Medical services*
5.	PT Patra Jasa	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Hotel, akomodasi dan sewa kendaraan/ *Hotel, accomodation and car rental*
6.	PT Pelita Air Service	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa pesawat terbang/ *Airplane services*
7.	PT Pertamina International Shipping	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Sewa kapal/ *Boat rental*
8.	PT Perusahaan Gas Negara ("PGN")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penjualan gas/ *Gas sales*
9.	PT Pertamina Training & Consulting	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Pembelian jasa/ *Purchase of services*
10.	PT Pertamina Power Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penyediaan jasa pendukung pengeboran/ *Drilling support services*
11.	PT Pertamina Patra Niaga	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penjualan gas/ *Gas sales*
12.	PT Pertamina Geothermal Energy	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penyediaan jasa pendukung pengeboran/ *Drilling support services*
13.	PT Nusantara Regas	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penjualan gas/ *Gas sales*
14.	PT Kilang Pertamina Internasional	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penjualan minyak dan gas/ *Oil and gas sales*
15.	PT Sarana Pembangunan Palembang Jaya	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan gas/ *Gas sales*
16.	PT Pupuk Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan pemerintah/ Government-related entity	Penjualan gas/ Gas sales
17.	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan gas/ *Gas sales*
18.	PT Migas Hulu Jabar ("MUJ")	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan gas/ *Sales of gas*
19.	PT Krakatau Steel	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan gas/ *Sales of gas*
20.	PT Kaltim Daya Mandiri	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan gas/ *Sales of gas*
21.	PT Gresik Migas	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan gas/ *Gas sales*

45. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *45. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)*

a. Sifat dari transaksi pihak berelasi (lanjutan) / *a. Nature of related party transactions (continued)*

No.	Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat transaksi/ *Nature of transaction*
22.	PT Bina Bangun Wibawa Mukti	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan gas/ *Gas sales*
23.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Transaksi perbankan/ *Banking service*
24.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Transaksi perbankan/ *Banking service*
25.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Transaksi perbankan/ *Banking service*
26.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Transaksi perbankan/ *Banking service*
27.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Transaksi perbankan/ *Banking service*
28.	Kementerian Keuangan	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa sewa aset/ *Asset rental service*
29.	PT Migas Mandiri Pratama Kutai Mahakam ("MMPKM")	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan minyak dan gas/ *Oil and gas sales*
30.	SKK Migas	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan minyak dan gas/ *Oil and gas sales*
31.	PT Donggi Senoro LNG ("DSLNG")	Perusahaan asosiasi/ *associate company*	Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*
32.	Natuna 2 B.V.	Perusahaan asosiasi/ *associate company*	Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*
33.	PCPP Operating Company Sdn. Bhd.	Perusahaan asosiasi/ *associate company*	Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*
34.	PT Lampung Energi Berjaya	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan minyak dan gas / *Oil and gas sales*
35.	PT Jakarta Oses Energi	Entitas berelasi dengan pemerintah/ *Government-related entity*	Penjualan minyak dan gas / *Oil and gas sales*

45. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***45. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS*** *(continued)*

b. Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya / ***b. Cash and cash equivalents and restricted cash***

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Kas dan setara kas (lihat Catatan 6)	3.971.611	2.788.198	*Cash and cash equivalents (refer to Note 6)*
Kas yang dibatasi penggunaannya (lihat Catatan 7)	2.277.510	2.396.125	*Restricted cash (refer to Note 7)*
Jumlah	**6.249.121**	**5.184.323**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**19,03%**	**16,64%**	***As a percentage of total assets***

c. Piutang usaha - pihak berelasi / ***c. Trade receivables - related parties***

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
PT Pertamina Patra Niaga	1.197.717	118.046	*PT Pertamina Patra Niaga*
PT Pupuk Indonesia (Persero)	89.867	57.954	*PT Perusahaan Gas Negara*
PT Perusahaan Gas Negara	82.722	86.929	*PT Pupuk Indonesia (Persero)*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	22.892	19.072	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Pertamina (Persero)	20.194	25.255	*PT Pertamina (Persero)*
DSLNG	16.968	21.219	*DSLNG*
Hutama Karya	2.412	2.582	*Hutama Karya*
PT Kilang Pertamina Internasional	81	1.406.557	*PT Kilang Pertamina Internasional*
Lain - lain (masing-masing di bawah US$4.000)	6.736	8.394	*Other (individually below US$4,000)*
Jumlah Piutang Usaha	**1.439.589**	**1.746.008**	***Total Trade Receivables***
Penyisihan penurunan nilai	(1.401)	(7.247)	*Allowance for impairment*
Jumlah	**1.438.188**	**1.738.761**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**4,38%**	**5,57%**	***As a percentage of total assets***

Piutang usaha dari entitas berelasi merupakan piutang penjualan minyak mentah atau gas bumi yang berasal dari Entitas Anak. Sejak tanggal 1 September 2021 transaksi penjualan minyak mentah ke Pertamina dialihkan ke PT Kilang Pertamina Internasional.

The trade receivables from related parties involve crude oil or natural gas sold by the Subsidiaries. Starting from September 1, 2021, oil sales to Pertamina were assumed to PT Kilang Pertamina Internasional.

45. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

***45. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS** (continued)*

c. Piutang usaha - pihak berelasi (lanjutan)

***c. Trade receivables - related parties** (continued)*

Rincian piutang/(utang) usaha neto dari PT Pertamina (Persero) adalah sebagai berikut:

Details of net trade receivables/(payables) from PT Pertamina (Persero) are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Piutang usaha:			***Trade receivables:***
Piutang terkait penjualan minyak dan gas bumi	18.083	25.255	*Receivables in relation to oil and natural gas sales*
Jumlah piutang usaha dari Pertamina	**18.083**	**25.255**	***Total trade receivables from Pertamina***
Piutang lain-lain:			***Other receivables:***
Piutang terkait pembayaran lain-lain	9.346	9.249	*Receivables in relation to other payments*
Jumlah piutang lain-lain dari Pertamina	**9.346**	**9.249**	***Total other receivables from Pertamina***
Utang usaha:			***Trade payables:***
Utang terkait pembayaran *cash call*	(1.909.910)	(108.052)	*Payables in relation to payment of cash calls*
Jumlah utang usaha ke Pertamina	**(1.909.910)**	**(108.052)**	***Total trade payables to Pertamina***
Utang lain-lain:			***Other payables:***
Utang terkait transaksi lain-lain	(77.142)	(77.764)	*Payables in relation to other transactions*
Jumlah utang lain-lain ke Pertamina	**(77.142)**	**(77.764)**	***Total other payables to Pertamina***
Jumlah utang usaha ke Pertamina - neto	**(1.959.623)**	**(151.312)**	***Total trade payables to Pertamina - net***

Grup menjual minyak mentah dan gas bumi kepada PT Pertamina (Persero) dan efektif sejak 1 September 2021 grup menjual minyak mentah dan gas bumi kepada PT Kilang Pertamina Internasional. PT Pertamina (Persero) memberikan dana untuk kegiatan operasi Grup dalam bentuk *cash calls* dan transaksi utang lainnya yang kemudian akan diperhitungkan *(offset)* dengan nilai kewajiban PT Pertamina (Persero) yang timbul dari penjualan Grup dan transaksi lainnya.

The Group sell crude oil and natural gas to PT Pertamina (Persero) and effective from September 1, 2021, the group sell crude oil and natural gas to PT Kilang Pertamina Internasional. PT Pertamina (Persero) provides funding for the Group' operations in the form of cash calls and transactions involving other payables, which are recognized as offsets against amounts owed by PT Pertamina (Persero) in relation to the Group' sales and other transactions.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dari pihak berelasi dapat ditagih secara penuh, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that the trade receivables from related parties are fully collectible and therefore, a provision for impairment is not considered necessary.

45. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

***45. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS** (continued)*

d. Piutang lain-lain - pihak berelasi

d. Other receivables - related parties

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Natuna 2 B.V.	16.517	13.465	*Natuna 2 B.V.*
PT Pertamina (Persero)	9.346	9.249	*PT Pertamina (Persero)*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$4.000)	4.692	22.612	*Other (individually below US$4,000)*
Jumlah piutang lain-lain	**30.555**	**45.326**	***Total other receivables***
Penyisihan penurunan nilai	(586)	(612)	*Allowance for impairment*
Jumlah	**29.969**	**44.714**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**0,09%**	**0,14%**	***As a percentage of total assets***

Tingkat suku bunga pinjaman adalah *London Interbank Offering Rate* ("LIBOR") dolar AS satu bulan ditambah 3% per tahun dan jatuh tempo setiap tiga bulan setelah pinjaman dicairkan.

The interest rate on the loan is the one month US dollar London Interbank Offering Rate ("LIBOR") plus 3% per annum and interest is due every three months after the loan drawdowns.

e. Utang usaha - pihak berelasi

e. Trade payables - related parties

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
PT Pertamina (Persero)	1.909.910	108.052	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pertamina Patra Niaga	106.878	74.695	*PT Pertamina Patra Niaga*
PT Perusahaan Gas Negara	31.166	36.937	*PT Perusahaan Gas Negara*
PT Pertamina International Shipping	23.099	23.319	*PT Pertamina International Shipping*
PT Pertamina Training & Consulting	12.862	13.733	*PT Pertamina Training & Consulting*
PT Kilang Pertamina Internasional	-	7.461	*PT Kilang Pertamina Internasional*
PT Patra Jasa	2.366	4.903	*PT Patra Jasa*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.828	4.211	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Pertamina Bina Medika IHC	3.378	3.453	*PT Pertamina Bina Medika IHC*
PT Tugu Pratama Indonesia	14.852	2.775	*PT Tugu Pratama Indonesia*
PT Pelita Air Service	2.163	2.447	*PT Pelita Air Service*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.656	1.510	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Kementerian Keuangan	12.267	-	*Kementerian Keuangan*
PT Migas Hulu Jabar	6.085	-	*PT Migas Hulu Jabar*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$4.000)	22.838	15.722	*Other (individually below US$4,000)*
Jumlah	**2.152.348**	**299.218**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**12,21%**	**1,86%**	***As a percentage of total liabilities***

Utang usaha kepada pihak berelasi merupakan utang dari transaksi jasa pengeboran, jasa *processing* gas dan jasa lainnya terkait aktivitas minyak dan gas.

Trade payables - related parties represent payables from transaction of drilling services, processing gas services and other services related oil and gas activities.

45. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***45. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS*** *(continued)*

f. Utang lain-lain - pihak berelasi / ***f. Other payables - related parties***

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
PT Pertamina (Persero)	77.142	77.764	*PT Pertamina (Persero)*
PT Donggi Senoro LNG	28.557	18.985	*PT Donggi Senoro LNG*
Mandiri Migas Pratama Kutai Mahakam	10.080	10.673	*Mandiri Migas Pratama Kutai Mahakam*
PT Riau Petroleum Rokan	47.510	7.734	*PT Riau Petroleum Rokan*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$4.000)	14.166	5.270	*Others (individually under US$4,000)*
Jumlah	**177.455**	**120.425**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**1,01%**	**0.75%**	***As a percentage of total liabilities***

g. Pendapatan usaha - pihak berelasi / ***i. Revenues - related parties***

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
PT Pertamina Patra Niaga	3.747.163	463.843	*PT Pertamina Patra Niaga*
PT Kilang Pertamina Internasional	584.900	7.372.295	*PT Kilang Pertamina Internasional*
SKK Migas	674.495	1.133.213	*SKK Migas*
PGN	392.280	733.220	*PGN*
PT Pupuk Indonesia (Persero)	391.805	589.759	*PT Pupuk Indonesia (Persero)*
DSLNG	191.967	523.722	*DSLNG*
PLN	116.941	368.102	*PLN*
Petrokimia Gresik Group	22.296	26.180	*Petrokimia Gresik Group*
PT Pertamina (Persero)	3.832	17.518	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pertamina Lubricants	5.073	10.349	*PT Pertamina Lubricants*
PT Kaltim Daya Mandiri	4.126	9.673	*PT Kaltim Daya Mandiri*
PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)	1.165	4.357	*PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)*
PT Pertamina Internasional Shipping	1.138	3.375	*PT Pertamina Internasional Shipping*
PT Krakatau Steel	2.027	3.023	*PT Krakatau Steel*
PT Pertamina Power Indonesia	1.855	4.012	*PT Pertamina Power Indonesia*
PT Tugu Pratama Indonesia	1	160	*PT Tugu Pratama Indonesia*
Lain-lain	125	1.266	*Others*
Jumlah	**6.141.189**	**11.264.067**	***Total***
Persentase terhadap jumlah pendapatan usaha	**81,57%**	**78.60%**	***As a percentage of total revenues***

Penjualan neto ke PT Pertamina (Persero) dan PT Kilang Pertamina Internasional merupakan penjualan domestik minyak mentah yang telah dikurangi dengan PNBP. Penjualan neto kepada pihak berelasi lainnya merupakan penjualan gas setelah dikurangi dengan PNBP.

The net sales to PT Pertamina (Persero) dan PT Kilang Pertamina Internasional involving crude oil sales after deduction by PNBP. Net sales to other related parties involved sales of natural gas after deduction of PNBP.

45. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

***45. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS** (continued)*

h. Pinjaman pemegang saham kepada PT Pertamina (Persero)

h. Shareholder loans to PT Pertamina (Persero)

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Entitas anak:			***Subsdiaries:***
PEPC ADK	71.908	73.847	*PEPC ADK*
Jumlah	**71.908**	**73.847**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**0,41%**	**0,49%**	***As percentage of total liabilities***

i. Beban bunga atas pinjaman pemegang saham kepada PT Pertamina (Persero)

i. Interest expense of shareholder loans to PT Pertamina (Persero)

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ June 30, 2025 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Entitas anak:			***Subsidiaries:***
PEPC ADK	3.195	3.364	*PEPC ADK*
Jumlah	**3.195**	**3.364**	***Total***

j. Kompensasi personel manajemen kunci

j. Key management personnel compensation

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Imbalan kerja jangka pendek	1.940	3.319	*Short-term employee benefits*
Pesangon pemutusan kerja	48	593	*Termination benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	73	152	*Long-term employee benefits*
Jumlah	**2.061**	**4.064**	***Total***

Imbalan jangka pendek adalah pendapatan aktual yang diterima oleh manajemen kunci yang terdiri dari gaji, tunjangan, tunjangan hari raya keagamaan dan tantiem.

Short-term benefits are actual income received by key management consisting of salaries, allowances, tunjangan hari raya keagamaan, and bonuses.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian Pasokan Gas

PEP

Per tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan memiliki komitmen jual beli gas yang signifikan kepada sejumlah pelanggan, dengan total volume gas pada setiap komitmen antara 183 MMSCF hingga 245.927 MMSCF. Komitmen-komitmen tersebut akan berakhir antara tahun 2026 sampai 2035. Periode Wilayah Kerja PEP akan berjalan sampai tahun 2035.

PHI

Per tanggal 30 Juni 2026, Anak Perusahaan PHI memiliki komitmen jual beli gas yang signifikan kepada sejumlah pelanggan, dengan total volume gas pada setiap komitmen antara 142 MMSCF hingga 85.410 MMSCF. Komitmen-komitmen tersebut akan berakhir antara tahun 2026 sampai 2037. Periode Wilayah Kerja Anak Perusahaan PHI akan berjalan sampai tahun 2038.

PEPC

Per tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan memiliki komitmen jual beli gas yang signifikan kepada sejumlah pelanggan, dengan total volume gas pada setiap komitmen antara 293 MMSCF hingga 365.164 MMSCF. Komitmen-komitmen tersebut akan berakhir antara tahun 2028 sampai 2035. Periode Wilayah Kerja PEPC akan berjalan sampai tahun 2035.

Entitas Anak Perusahaan lainnya

Per tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan memiliki komitmen jual beli gas yang signifikan kepada beberapa pelanggan, dengan volume gas pada setiap komitmen antara 183 MMSCF hingga 173.388 MSCF. Komitmen-komitmen tersebut akan berakhir antara tahun 2026 sampai 2040.

46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Gas Supply Agreements

PEP

As of June 30, 2026, the Company had various gas sales purchase commitments with various customers, with total gas volumes on each commitment is ranging from 183 MMSCF to 245,927 MMSCF. The expiration years of those commitments range from 2026 to 2035. PSC period of PEP is granted until year 2035.

PHI

As of June 30, 2026, PHI's subsidiaries had various gas sales purchase commitments with various customers, with total gas volumes on each commitment is ranging from 142 MMSCF to 85,410 MMSCF. The expiration years of those commitments range from 2026 to 2037. PSC period of PHI's subsidiaries is granted until year 2038.

PEPC

As of March 31, 2026, the Company had various gas sales purchase commitments with various customers, with total gas volumes on each commitment is ranging from 293 MMSCF to 365,164 MMSCF. The expiration years of those commitments range from 2028 to 2035. PSC period of PEPC is granted until year 2035.

Other subsidiaries

As of June 30, 2026, Subsidiaries has various significant gas sales commitments with various customers, with gas volumes on each contract is ranging from 183 MMSCF to 173,388 MMSCF. The expiration years of those commitments range from 2026 to 2040.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

b. Sewa Barang Milik Negara ("BMN")

PEP

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 92/KMK.06/2008 tanggal 2 Mei 2008 ditetapkan bahwa status aset eks Pertamina Lama yang tidak dimasukkan ke dalam Neraca Pembukaan Pertamina sesuai dengan SK Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008, adalah Barang Milik Negara ("BMN") dimana pengelolaan barang-barang tersebut dilakukan oleh Direktorat Jendral Kekayaan Negara ("DJKN").

Pada tanggal 7 Oktober 2008, SKK Migas menerbitkan surat kepada Menteri Keuangan yang menyarankan bahwa PEP dapat menggunakan BMN secara bebas. Pada tanggal 14 Januari 2009, Menteri Keuangan menolak saran yang diberikan SKK Migas.

Berdasarkan surat Menteri Keuangan cq. DJKN No. S-23/MK.6/2009 tanggal 21 Januari 2009, Pemerintah menyetujui untuk menerapkan skema sewa atas aset eks Pertamina Lama senilai Rp16.226.357 juta (nilai penuh) (setara dengan US$1.444.269).

Berdasarkan risalah rapat tanggal 23 Januari 2009, yang dihadiri oleh Pertamina dan Menteri Keuangan cq. wakil penDJKN, disetujui bahwa skema sewa berlaku untuk aset eks Pertamina Lama, kecuali untuk sumur dan tanah senilai Rp6.753.549 juta (nilai penuh), dengan jumlah sewa untuk aset yang bersangkutan senilai Rp9.472.808 juta (nilai penuh) untuk jangka waktu 32 tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Pertamina No. Kpts-023/C00000/2009-S0 tanggal 6 Maret 2009, ditetapkan tarif sewa aset KKS sementara menunggu ditetapkannya kontrak sewa secara resmi oleh Kementerian Keuangan sebesar Rp9.472.808 juta (nilai penuh) untuk jangka waktu 32 tahun atau Rp296.025 juta (nilai penuh) per tahun.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

b. Lease of the State Owned Enterprises's Assets

PEP

Based on the Minister of Finance DecreeNo. 92/KMK.06/2008 dated May 2, 2008 stipulates that the status of the ex-Old Pertamina assets not included in Pertamina's Opening Balance Sheet in accordance with the Minister of Finance Decree No. 23/KMK.06/2008, are State Assets ("BMN") where the management of such assets is carried out by Direktorat Jendral Kekayaan Negara ("DJKN").

On October 7, 2008, SKK Migas issued a letter to the Minister of Finance suggesting that PEP could use BMN for free. On January 14, 2009, the Minister of Finance rejected the advice given by SKK Migas.

Based on the Minister of Finance cq. DJKN Letter No.S-23/MK.6/2009 dated January 21, 2009, the Government agreed to implement a lease scheme for former Pertamina old assets amounting to Rp16,226,357 million (full amount) (equivalent to US$1,444,269).

Based on the minutes of the meeting on January 23, 2009, which was attended by Pertamina and the Minister of Finance cq. DJKN representative, agreed that the lease scheme applies to former Pertamina's assets, except for wells and land valued at Rp6,753,549 million (full amount), with total leases for the related assets of Rp9,472,808 million (full amount) for a period of 32 years.

Based on the Decree of the President Director of Pertamina No. Kpts-023/C00000/2009-S0 dated March 6, 2009, the lease rate of PSC assets is determined while waiting for the official lease contract to be determined by the Ministry of Finance of Rp9,472,808 million (full amount) for a period of 32 years or Rp296,025 million (full amount) per year.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

b. Sewa Barang Milik Negara ("BMN") (lanjutan)

PEP (lanjutan)

Sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Keuangan tersebut, Kepala SKK Migas menerbitkan Surat No. SRT 1294/SKKO0000/2014/S4 tanggal 30 Desember 2014 dan menyampaikan bahwa pada dasarnya SKK Migas dapat menyetujui pembebanan sewa BMN sebagai biaya operasi (*cost recovery*) sepanjang aset tersebut digunakan dalam operasi hulu minyak dan gas PEP. Atas dasar hasil inventarisasi aset BMN eks Pertamina yang telah dilaporkan kepada Menteri Keuangan melalui Surat Direktur Utama PertaminaNo. 194/C00000/2011-S0 tanggal 29 Maret 2011, SKK Migas berpendapat bahwa dasar pengenaan sewa yang seharusnya adalah Rp6.630.929 juta (nilai revaluasi) (nilai penuh) yaitu aset kategori *equipment*, bangunan dan aset lainnya yang saat ini digunakan oleh PEP. SKK Migas kemudian menghitung kembali kewajiban dengan dasar pengenaan sewa tersebut menggunakan metode yang sama dengan Kementerian Keuangan dan menyatakan bahwa kewajiban sewa yang seharusnya adalah Rp2.227.578 juta (nilai penuh) untuk mulai periode tahun 2003 hingga 30 Juni 2014.

Menindaklanjuti surat SKK Migas tersebut, Pertamina melakukan pembayaran sewa sebesar nilai yang telah disetujui sebagai *cost recovery* oleh SKK Migas melalui mekanisme memperhitungkan kewajiban Pemerintah kepada Pertamina (*offsetting*). Manajemen berpendapat bahwa perjanjian kontraktual sehubungan dengan BMN yang digunakan harus dicatat sebagai sewa pembiayaan.

Pada tanggal 20 September 2016, telah ditandatangani Perjanjian Sewa Barang Milik Negara antara Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Perusahaan No. PRJ-3-MK.6/2016 dan No. 1307/EP0000/ 2016-S0 ("Perjanjian") dengan dasar pengenaan sewa Badan Milik Negara sebesar Rp6.630.929 juta (nilai penuh). Berdasarkan Perjanjian tersebut, Kementerian Keuangan Republik Indonesia tidak akan menagih biaya sewa atas Badan Milik Negara yang tidak digunakan oleh Perusahaan karena Badan Milik Negara tersebut tidak termasuk dalam lingkup Perjanjian. Oleh karena itu, pada tahun 2016, Perusahaan melakukan koreksi atas utang sewa Badan Milik Negara yang tidak digunakan oleh Perusahaan senilai Rp1.527.330 juta (setara dengan US$112,610 juta) (nilai penuh).

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***b. Lease of the State Owned Enterprises's Assets** (continued)*

***PEP** (continued)*

As a follow up to the Minister of Finance's letter, the Head of SKK Migas issued letterNo. SRT-1294/SKKO0000/2014/S4 dated December 30, 2014 and said that basically SKK Migas can approve the imposition of BMN leases as an operating cost (cost recovery) as long as these assets are used in the upstream oil and gas operations of PEP. As the result of the stocktaking of BMN ex Pertamina's assets that have been reported to the Minister of Finance through a letter from the President Director of PertaminaNo. 194/C00000/2011-S0 dated March 29, 2011, SKK Migas stated that the basis for leasing should be Rp6,630,929 million (revaluation value)(full amount), for assets, equipment, buildings and other assets that currently uses by PEP. SKK Migas recalculated the liabilities on the basis of the lease use the same method as the Ministry of Finance and stated the lease liabilities that should be paid is Rp2,227,578 million (full amount) for the starting period 2003 to June 30, 2014.

Following up on SKK Migas letter, Pertamina paid the lease based on the amounts agreed to be cost recovered by SKK Migas through an offsetting mechanism against amounts due from the Government to Pertamina. Management has concluded that the contractual arrangement with respect to the BMN leasing arrangement should be accounted for as a finance lease.

On September 20, 2016, the State Property Lease Agreement No. PRJ-3-MK.6/2016 and No. 1307/EP0000/2016-S0 ("Agreement") have been signed between the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and the Company, referring to a total rental value of State-Owned Assets of Rp6,630,929 million (full amount). In accordance with the Agreement, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia will not charge rental fees for State-Owned Assets that are not used by the Company, since such State-Owned Assets are not included in the scope of the Agreement. Therefore, in 2016 the Company made a correction to the State-Owned Assets lease payable for the unused State-Owned Assets amounting to Rp1,527,330 million (equivalent to US$112.610million) (full amount).

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

b. Sewa Barang Milik Negara ("BMN") (lanjutan)

PEP (lanjutan)

Pada bulan Juli 2025 dan Juli 2024 Perusahaan telah melakukan pembayaran atas utang sewa Badan Milik Negara senilai Rp207.216 juta (setara dengan 2025: US$12,714 juta, 2024:US$12,791 juta) (nilai penuh).

c. Komitmen eksplorasi

Pada tanggal 30 Juni 2026, beberapa Entitas Anak masih dalam tahap eksplorasi. Komitmen eksplorasi (komitmen pasti dan komitmen kerja) pada Entitas Anak (nilai *Gross PI*) tersebut adalah sebagai berikut:

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***b. Lease of the State Owned Enterprises's Assets** (continued)*

***PEP** (continued)*

In July 2025 and July 2024, the Company made payments for State-Owned Assets lease liabilities amounting to Rp207,216 million (equivalent to 2025: US$12.714 million, 2024: US$12.791 million) (full amount).

c. Exploration commitments

As June 30, 2026, some of the Subsidiaries are still in the exploration stage. The exploration commitments (firm commitment and working commitment) of the Subsidiaries (Gross PI amounts) are as follows:

No	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ *Name of Subsidiaries and Working Area*	Komitmen Program Kerja dan Pengeluaran (nilai penuh / PI penuh)/ *Work Program and Expenditure Commitment (full amount / gross PI)*
1.	Pertamina Hulu Energi Ambalat Ltd. - Blok Ambalat/*Ambalat Block***	16.500.000
2.	PT Pertamina Hulu Energi Ambalat Timur - Blok East Ambalat/*East Ambalat Block***	225.000.000
3.	PT Pertamina Hulu Energi Jabung – Blok Jabung/*Jabung Block*	121.000.000
4.	PT Pertamina Hulu Energi Corridor - Blok Corridor/Corridor Block	250.000.000
5.	PT Pertamina East Natuna - Blok East Natuna/ East Natuna Block*	18.000.000
6.	PT Pertamina Hulu Borneo - Blok Peri Mahakam/ Peri Mahakam Block*	7.800.000
7.	PT Pertamina Hulu Energi North East Java - Blok Bunga/ *Bunga Block**	61.500.000
8.	PT PHE Sulawesi Melati*	36.600.000
9.	PT PHE North Ketapang*	18.390.000
10.	PT PHE Binaiya*	48.800.000
11.	PT PHE Bobara*	27.220.000
12.	PT PHE Sulawesi Lavender*	28.800.000

* Entitas Anak masih dalam tahap eksplorasi/*the Subsidiary is still in the exploration stage.*
** Pembekuan Pelaksanaan Kontrak Kerja Sama merujuk Surat Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi *No. 1346/13/DJM.E/2016 tanggal 1 Februari 2016 dan* No. T-226/MG.04/MEM.M/2022 tanggal 4 Agustus 2022/*PSC Contract Freezing refers to Letter from the Directorate General of Oil and Gas No.1346/13/DJM.E/2016 dated February 1, 2016 and No. T-226/MG.04/MEM.M/2022 dated August 4, 2022.*

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

c. Komitmen eksplorasi (lanjutan)

Komitmen eksplorasi (komitmen pasti dan komitmen kerja) Entitas Anak dengan KBH *Gross Split* adalah sebagai berikut:

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***c. Exploration commitments** (continued)*

The exploration commitments (firm commitment and working commitment) of Subsidiaries with Gross Split PSC are as follows:

No	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ *Name of Subsidiaries and Working Area*	Komitmen Program Kerja dan Pengeluaran (nilai penuh)/ *Work Program and Expenditure Commitment (full amount)*
1.	PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering - Blok Ogan Komering/*Ogan Komering Block*	60.600.000
2.	PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang - Blok Jambi Merang/Jambi Merang Block	239.300.000
3.	PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai - Blok Pendopo - Raja/Pendopo - Raja Block	15.550.000
4.	PT Pertamina Hulu Rokan – Blok Rokan/*Rokan Block*	500.000.000
5.	PT Pertamina Hulu Energi OSES - Blok OSES/*OSES Block*	231.000.000
6.	PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin - Blok Kepala Burung/Kepala Burung Block	61.222.000
7.	PT Pertamina Hulu Energi Salawati - Blok Salawati/Salawati Block	36.250.000
8.	PT Pertamina Hulu West Ganal - Blok West Ganal/*West Ganal Block**	159.700.000
9.	PT Pertamina Hulu Energi Lepas Pantai Bunyu - Blok Maratua/*Maratua Block**	76.980.000

Komitmen Entitas Anak dengan adanya perubahan KBH dari sebelumnya *Gross Split* menjadi *Cost Recovery* adalah sebagai berikut:

The commitments of Subsidiaries following the change of PSC Contracts from Gross Split to Cost Recovery are as follows:

No	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ *Name of Subsidiaries and Working Area*	Komitmen Program Kerja dan Pengeluaran (nilai penuh)/ *Work Program and Expenditure Commitment (full amount)*
1.	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ - Blok ONWJ/*ONWJ Block*	22.700.000
2.	PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java - Blok Tuban/*Tuban Block*	12.300.000
3.	PT Pertamina Hulu Energi OSES - Blok OSES/*OSES Block*	36.000.000
4.	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur – Blok East Kalimantan/*East Kalimantan Block*	22.600.000

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

d. Audit pemerintah (lanjutan)

Audit oleh Pemerintah Indonesia (lanjutan)

Sesuai dasar hukum pemeriksaan yakni (1) Peraturan Presiden No. 9 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi; (2) Peraturan Presiden No. 95 tahun 2012 tentang Pengalihan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi; serta (3) Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 3135 tahun 2012 tentang Pengalihan Tugas, Fungsi dan Organisasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi.

Pemerintah melalui SKK Migas melakukan pengujian terkait kebijakan akuntansi dan informasi keuangan dari operator KBH yang harus sesuai dengan ketentuan KBH dan ketentuan lainnya yang ditetapkan oleh SKK Migas. Klaim-klaim yang timbul dari audit oleh SKK Migas dan Pemerintah akan disetujui oleh operator KBH dan dicatat dalam pembukuan secara akuntansi dari KBH atau didiskusikan lebih lanjut dengan SKK Migas dan/atau Pemerintah.

Pada tahun 2025, BPK RI menerbitkan Laporan Hasil Pemeriksaan Kepatuhan atas Pengelolaan Pendapatan, Biaya, dan Investasi atas Kegiatan Usaha Hulu Migas Tahun 2021 dan 2022 pada PT Pertamina Hulu Energi (Subholding Upstream), PT Pertamina Hulu Rokan (Regional 1), PT Pertamina EP (Regional 2), dan Instansi Terkait Lainnya di DKI Jakarta, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, dan Jawa Barat No. 18/LHP/XX/01/2025 tanggal 30 Januari 2025, terdapat beberapa rekomendasi pengembalian uang yang sedang dalam proses penyelesaian.

Manajemen berpendapat bahwa hasil audit pemerintah untuk tahun-tahun yang belum difinalisasi tidak perlu dilakukan pencadangan dikarenakan tidak akan memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Perusahaan.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***d. Government audit** (continued)*

***Indonesian Government Audits** (continued)*

Based on legal basis for the examination (1) Presidential Decree No. 9 of 2013 about the Implementation of Management Upstream Oil and Gas; (2) Presidential Decree No. 95 of 2012 about Transfer of Duties and Functions of the Upstream Oil and Gas and (3) the Decision of Minister of Energy and Resources minerals of the Republic of Indonesia No. 3135 year 2012 on Transfer of Duties, Functions and Organization in the Implementation of Upstream Oil and Gas.

Government through SKK Migas perform audits related to accounting policies and financial information of PSC operators which must comply with the PSC and other terms set by SKK Migas. Claims arising from these audits are either agreed upon by the PSC operators and recorded in the PSC accounting records or discussed with SKK Migas and/or the Government.

In 2025, the Indonesian Supreme Audit Agency (BPK RI) issued a Compliance Audit Report on the Management of Revenue, Costs, and Investments in Upstream Oil and Gas Business Activities in 2021 and 2022 at PT Pertamina Hulu Energi (Upstream Subholding), PT Pertamina Hulu Rokan (Regional 1), PT Pertamina EP (Regional 2), and Other Related Agencies in DKI Jakarta, Riau, Riau Islands, South Sumatra, and West Java No. 18/LHP/XX/01/2025 dated January 30, 2025, there are several recommendations for refunds that are in the process of being completed.

Management believes that the results of government audit for the years that have not been finalized do not need to be provisioned because it will not have a material impact on the Company's financial cash flow.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

d. Audit pemerintah (lanjutan)

Audit oleh Pemerintah Aljazair (PAEP)

Merujuk pada Kontrak Kerja Sama, Sonatrach sebagai perwakilan dari Pemerintah Aljazair, memiliki otoritas untuk melakukan audit mengenai penggantian biaya dan investasi. Oleh sebab itu, pencatatan dan laporan akuntansi merupakan subjek audit oleh Sonatrach. Temuan yang berasal dari audit ini bisa disetujui oleh manajemen PAEP dan dicatat pada pencatatan akuntansi atau didiskusikan lebih lanjut. Penyelesaian atas temuan yang didiskusikan tersebut memerlukan proses negosiasi yang cukup lama. Pada 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki jumlah temuan audit untuk tahun 2015-2022 sebesar AS$62.346.070 (nilai penuh - bruto) dan untuk tahun 2023-2024 sebesar AS$19.016.470 (nilai penuh - bruto). Untuk temuan audit tahun 2015-2022 telah diselesaikan seluruhnya di tahun 2025, sedangkan untuk tahun 2023-2024 telah diselesaikan sebesar sebesar AS$2.420.731, sehingga menyisakan sebesar AS$16.595.740 yang masih dalam proses negosiasi antara PAEP dan Sonatrach.

Manajemen berpendapat bahwa penyelesaian atas hasil audit tidak akan memiliki dampak material terhadap posisi keuangan Perusahaan dan karenanya, tidak ada penyisihan yang dicatat pada tanggal 30 Juni 2026.

Audit oleh Pemerintah Irak (PIREP)

Terdapat perbedaan pendapatan dan piutang yang dicatat dan dilaporkan oleh Operator dengan yang diakui oleh Pemerintah Irak. Pendapatan dan piutang ini berasal dari remuneration fee, petroleum cost dan biaya lainnya. Hingga saat ini Operator masih melakukan negosiasi untuk penyelesaian atas perbedaan ini. Pada 30 Juni 2026, nilai pengurangan cost recovery sebagai akibat adanya disputed ítems yang menjadi beban PIREP adalah sebesar AS$3.440.311 (nilai penuh).

Pada laporan posisi keuangan Perusahaan per tanggal 30 Juni 2026 telah manajemen telah melakukan pencadangan penyisihan piutang sebesar AS$3.440.311 (nilai penuh).

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***d. Government audit** (continued)*

Algerian Government Audits (PAEP)

Under the PSC, Sonatrach on behalf of the Algerian Government, has the authority to conduct audits in relation to the partners' reimbursements of expenses and investment costs. Therefore, the accounting records and reports of the Company are subject to audit by Sonatrach. Findings arising from these audits are either agreed by the PAEP management and recognized in its accounting records or are disputed. Resolution of disputed findings may require a lengthy negotiation process extending over a number of years. As of December 31, 2025, the Company has audit findings for the years 2015-2022 amounting to US$62.346.070 (full amount - gross) and for the years 2023-2024 amounting to US$19,016,470 (full amount - gross). The audit findings for 2015-2022 have been fully settled in 2025, while for 2023-2024 have been settled amounting US$2,420,731 (full amount - gross) and thus the remaining is US$16,595,740 (full amount - gross) which is still in negotiation process between PAEP and Sonatrach.

Management believes that settlements of the outstanding audit issues will be resolved with no significant impact on the Company's financial statements and accordingly, no provision for settlement of audit claims has been recognized as at June 30, 2026.

Iraq Government Audits (PIREP)

There were differences of revenues and receivables recorded and reported by the Operator and those recognized by the Iraqi Government. These revenues and receivables derived from remuneration fees, petroleum costs and other expenses. The Operator is still conducting negotiation on the resolution of the differences. As of June 30, 2026, the amount of the reduction in cost recovery as a result of disputed items that shall be borne by PIREP is amounting to US$3,440,311 (full amount).

In the company's financial position report as of June 30, 2026, management has made a provision for bad debts amounting to US$3,440,311 (full amount).

47. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

e. Perkara hukum

i. Pelaksanaan Putusan Arbitrase *International Court of Arbitration International Chamber of Commerce* (ICC) No. 24866/AYZ/ELU bertanggal 2 November 2022

National Oil Company Libya ("NOC") sebagai *Claimant* telah menggugat/mengajukan permohonan arbitrase di ICC terhadap Pertamina E&P Libya Ltd ("PEPL") selaku Responden 1 dan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") selaku Responden 2, atas pelaksanaan dua buah *Exploration and Production Sharing Agreement* ("EPSA") tertanggal efektif 10 Desember 2005 di Blok 17-3 Sirte (*offshore*) dan Blok 123-3 Sabratah (*onshore*). Pertamina digugat dalam kapasitasnya selaku Guarantor atas kewajiban PEPL berdasarkan masing-masing EPSA. NOC mengklaim PEPL memiliki kewajiban pembayaran sejumlah penalti kontraktual sebagai akibat tidak dilaksanakannya sisa *minimum exploration commitment* berupa *exploration program* selama masa eksplorasi berdasarkan masing-masing EPSA.

Pada 2 November 2022, Tribunal/Majelis Arbiter telah mengirimkan *courtesy award* kepada kuasa hukum Pertamina dan PEPL yang menyatakan pada pokoknya PEPL dan Pertamina, secara tanggung renteng, dihukum membayar kepada NOC Libya sebesar:

1) US$24.000 beserta bunga sebesar LIBOR+1,5% per annum sejak tanggal 31 Oktober 2019 sampai dengan tanggal pembayaran kepada NOC Libya untuk Blok 17-3.

2) US$5.200 beserta bunga sebesar LIBOR+1,5% per annum sejak tanggal 31 Oktober 2019 sampai dengan tanggal pembayaran kepada NOC Libya untuk Blok 123-3.

2) US$113 sebagai biaya arbitrase.

3) US$1.351 sebagai biaya hukum dan biaya lainnya yang telah dikeluarkan oleh NOC Libya dalam proses arbitrase.

Sampai saat ini sedang dilakukan proses korporasi pelaksanaan putusan ICC dan PHE akan membantu proses tersebut sesuai dengan kebijakan perusahaan.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

e. Legal cases

i. The Execution Arbitration Award of International Court of Arbitration International Chamber of Commerce (ICC) No.24866/AYZ/ELU dated November 2, 2022

National Oil Company Libya ("NOC") as the Claimant has submitted claim/request for arbitration at the ICC against Pertamina E&P Libya Ltd ("PEPL") and PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") as the Respondents, regarding the (two) Exploration and Production Sharing Agreement ("EPSA") which have effective date 10 December 2005 for 17-3 and 123-3 Working Area. Pertamina is bound in regard with its capacity as Guarantor for PEPL's obligations in each EPSA. NOC claims that PEPL has obligation to pay a contractual penalties as a result of not carrying out the remaining minimum exploration commitment in the form of the exploration program during the exploration period according to EPSA's.

On November 2, 2022, The Tribunal of the Arbiter has sent an courtessy award to Dentons Rodyk & Dividson LLP (Pertamina and PEPL's attorney) stating that, in primary, PEPL and Pertamina, jointly and severally, are ordered to pay the NOC in the amount of:

1) US$24,000 plus interest at LIBOR+1.5% per annum from October 31, 2019 until the date of payment to NOC Libya for Block 17-3.

2) US$5,200 and interest at LIBOR + 1.5% per annum from October 31, 2019 until the date of payment to NOC Libya for Block 123-3.

1) US$113 as arbitration fees.

2) 4)US$1,351 as legal fees and other costs incurred by NOC Libya in the arbitration process.

Until now, the corporate process of implementing the ICC decision is being carried out and PHE will assist in the process in accordance with the company's policy.

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

b. Perkara hukum (lanjutan)

***ii.* Klaim Abandonment Costs pada Blok Basker Manta Gummy (Australia)**

PHE merupakan *guarantor* dari Pertamina Hulu Energi Australia Pty Limited ("PHE Australia") di Wilayah Kerja Basker Manta Gummy ("WK BMG"), dimana PHE Australia merupakan kontraktor di WK BMG tersebut yang kemudian mengundurkan diri efektif sejak 27 Oktober 2013 ("Tanggal Efektif Pengunduran Diri") dan telah berstatus *deregistered* berdasarkan hukum Australia sejak 4 Januari 2017.

Sebagaimana diatur dalam Deed of Assignment and Assumption ("DOAA"), setelah PHE Australia withdrawal dari WK BMG, PHE berkewajiban untuk melanjutkan kewajiban dan tanggungjawab yang harus dijalankan oleh PHE Australia sebelum Tanggal Efektif Pengunduran Diri, khususnya terkait dengan kewajiban abandonment cost yang tertuang dalam Joint Operating and Production Agreement BMG Joint Venture ("JOA") dan DOAA.

Sejak tahun 2018, Cooper Energy Limited ("Cooper") sebagai operator di WK BMG menyampaikan beberapa kali korespondensi terkait dengan klaim *abandonment cost* kepada PHE ("Klaim *Abandonment Cost*").

Terkait dengan hal tersebut, PHE telah meminta pendapat hukum yang komprehensif dari Konsultan Hukum Eksternal Allen & Overy ("KHE PHE") pada 31 Januari 2021, dimana KHE PHE setelah melakukan kajian di antaranya DOAA dan JOA. KHE PHE berpendapat bahwa PHE selaku *guarantor* tidak memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran *abandonment cost* yang diklaim oleh Cooper kecuali *abandonment* tersebut telah diselesaikan dalam waktu 5 (lima) tahun setelah Tanggal Efektif Pengunduran Diri.

***45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***e. Legal cases** (continued)*

ii. Claim for Abandonment Costs on Basker Manta Gummy Block (Australia)

PHE is the guarantor of Pertamina Hulu Energi Australia Pty Limited ("PHE Australia") in the Basker Manta Gummy Working Area ("BMG Block"), where PHE Australia was the contractor in the BMG Block and subsequently resigned effective as of 27 October 2013 ("Effective Resignation Date"), and has been deregistered under Australian law since 4 January 2017.

As stipulated in the Deed of Assignment and Assumption ("DOAA"), following PHE Australia's withdrawal from WK BMG, PHE assumed the responsibility of fulfilling the duties and obligations incumbent upon PHE Australia as of the Effective Withdrawal Date. This responsibility encompasses, among other matters, the abandonment costs liability as delineated within the Joint Operating and Production Agreement BMG Joint Venture ("JOA") and DOAA.

Commencing from the year 2018, Cooper Energy Limited ("Cooper"), serving as the operator within WK BMG, initiated a series of correspondences concerning the claim for abandonment costs directed toward PHE (hereinafter referred to as the "Abandonment Cost Claim").

In response to this matter, PHE sought a comprehensive legal opinion from external counsel Allen & Overy ("PHE's external lawyer"), as of January 31, 2021. Following a thorough review of pertinent documents including the DOAA and JOA. PHE's external lawyer rendered the legal perspective that PHE, in its capacity as guarantor, is not encumbered with the obligation to disburse payments for abandonment costs as contended by Cooper, unless such abandonment procedures are concluded within a stipulated period of 5 (five) years subsequent to the Effective Withdrawal Date.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

e. Perkara hukum (lanjutan)

ii. Klaim *Abandonment Costs* pada Blok Basker Manta Gummy (Australia) (lanjutan)

Berdasarkan pendapat hukum tersebut, pada bulan Juli 2021, PHE telah menyampaikan posisi kepada Cooper melalui surat bahwa PHE tidak memiliki kewajiban atas Klaim *Abandonment Costs* mengingat kewajiban PHE hanya terjadi jika *abandonment* dilakukan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Efektif Pengunduran Diri.

Pada tanggal 12 Desember 2022, Cooper telah melakukan upaya hukum/gugatan melalui Supreme Court of Victoria, Australia yang sampai dengan akhir Maret 2024 upaya hukum/gugatan tersebut belum diterima oleh PHE sesuai proses *rogatory* berdasarkan aturan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 25 November 2024, Amplitude Energy Limited ("Amplitude") menyampaikan surat kepada PHE yang pada pokoknya:

a. Amplitude menggantikan Cooper sebagai pihak operator di Wilayah Kerja BMG.

b. Amplitude mengajukan perubahan nilai gugatan *abandonment cost* dari semula AUD3.662.626 (nilai penuh) (setara dengan US$2.451) menjadi sebesar AUD 29.494.566 (nilai penuh) (setara dengan US$19.741).

Pada tanggal 1 April 2026, *Supreme Court of Victoria* mengeluarkan *Order* untuk rangkaian acara persidangan, dimana pada 11 September 2026 akan diadakan Sidang Pengarahan dari Hakim Supreme Court of Victoria

Sampai dengan bulan Juni 2026, PHE sedang mempersiapkan Saksi Ahli untuk disampaikan kepada Hakim di Supreme Court of Victoria dan persiapan persidangan di bulan September 2026.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***e. Legal case** (continued)*

***ii. Claim for Abandonment Costs on Basker Manta Gummy Block (Australia)** (continued)*

Predicated upon this legal assessment, in July 2021, PHE duly conveyed its position to Cooper through a formal letter, explicitly affirming that PHE bears no obligation regarding the Abandonment Cost Claim, premised on the understanding that PHE's responsibilities crystallize solely if abandonment activities are effectuated within the prescribed 5-year duration following the Effective Withdrawal Date.

In December 12, 2022, Cooper has taken legal action/lawsuit through the Supreme Court of Victoria, Australia, but as of the end of March 2024, this legal action/lawsuit has not been accepted by PHE in accordance with the rogatory process based on the rules in force in Indonesia.

On November 25, 2024, Amplitude Energy Limited ("Amplitude") sent a letter to PHE which essentially stated the following:

a. Amplitude replaced Cooper as the operator in the BMG Working Area.

b. Amplitude submitted a change in the abandonment cost claim value from the original AUD3,662,626 (full amount) (equivalent to US$2,451) to AUD 29,494,566 (full amount) (equivalent to US$19,741).

On April 1, 2026, Supreme Court of Victoria issued an Order for the court proceedings, where as it is scheduled that Directions Hearing by Judge of the Supreme Court of Victoria will be held at 11 September 2026.

As of June 2026, PHE is currently preparing its Expert Witness for submission before the Supreme Court of Victoria, as well as undertaking preparations for the trial scheduled in September 2026

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

f. Komitmen KKS

PEP

Sesuai dengan KKS, PEP wajib mengembalikan minimum 10% dari wilayah kerja awal kepada Pemerintah pada saat atau sebelum akhir tahun kontrak ke sepuluh sejak tanggal efektif KKS. Pada tanggal 18 Juli 2013, PEP telah mengembalikan sebesar 18,02% dari wilayah kerja awal kepada Pemerintah.

PEP wajib membayar bonus kepada Pemerintah sejumlah US$500 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS (sudah dibayarkan PEP pada Januari 2011), US$1.000 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 1.000 MMBOE sejak tanggal efektif KKS (sudah dibayarkan PEP pada Agustus 2015), dan US$1.500 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 1.500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS (sudah dibayarkan PEP pada April 2021). Jumlah produksi kumulatif minyak dan gas bumi PEP hingga tanggal pelaporan sudah mencapai 1.500 MMBOE.

g. Perjanjian Pengalihan 10% *Participating Interest* kepada BUMD

Blok ONWJ

Pada tanggal 19 Desember 2017, PHE ONWJ dan MUJ ONWJ menandatangi perjanjian pengalihan 10% Participating Interest ("PI") di KBH Blok ONWJ dari PHE ONWJ ke MUJ ONWJ. Perjanjian tersebut berlaku efektif pada tanggal diterimanya persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") atau pada tanggal yang ditetapkan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dalam surat persetujuannya.

Pada tanggal 17 Mei 2018 persetujuan atas pengalihan PI 10% di wilayah kerja ONWJ telah disetujui oleh Menteri ESDM melalui surat dari Menteri ESDM kepada Kepala SKK Migas No. 2803/13/MEM.M/2018. Surat tersebut menyatakan bahwa tanggal peralihan PHE ONWJ kepada MUJ ONWJ adalah sejak tanggal efektif KBH Blok ONWJ.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

f. Cooperation contract commitment

PEP

In accordance with the Cooperation Contract, PEP shall relinquish minimum of 10% of the original contract area to the Government on or before the end of the tenth year from the effective date of the Cooperation Contract. On July 18, 2013, PEP relinquished 18.02% of initial working area to the Government.

PEP is required to pay a bonus to the Government amounting to US$500 in 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 500MMBOE from the effective date of the Cooperation Contract (has been paid by PEP in January 2011), US$1,000 in 30 days after the cumulative production of oil and gas reaches 1,000 MMBOE since the effective date of the PSC (paid by PEP in August 2015), and US$1,500 in 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,500 MMBOE since the effective date of the PSC (paid by PEP in April 2021). PEP's cumulative production of oil and gas until reporting date has reached 1,500 MMBOE.

g. Agreement to transfer a 10% Participating Interest to BUMD

ONWJ Block

On December 19, 2017, PHE ONWJ and MUJ ONWJ entered into an agreement to transfer a 10% of PHE ONWJ's participating interest ("PI") in the ONWJ PSC to MUJ ONWJ. Such transfer will become effective upon approval by the Minister of Energy and Mineral Resources ("ESDM") or on a date stated by the Minister of Energy and Mineral Resources in his approval letter.

On May 17, 2018 the approval of the transfer of the 10% PI was approved by the ESDM through a letter from the Minister of Energy and Mineral Resources to the Head of SKK Migas No. 2803/13/MEM.M/2018. The letter states that the date of the transfer of PHE ONWJ to MUJ ONWJ is from the effective date of the ONWJ PSC.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

g. Perjanjian Pengalihan 10% *Participating Interest* kepada BUMD (lanjutan)

Blok ONWJ (lanjutan)

Pada tanggal 17 Desember 2018, nilai pengalihan *Participating Interest* ("PI") tersebut ditetapkan melalui Surat dari Menteri ESDM kepada Kepala SKK Migas No. 3149/12/MEM.M/2018. Nilai pengalihan dihitung dari kewajiban BUMD atas porsi besaran jaminan pelaksanaan (*Performance Bond*) untuk pelaksanaan komitmen kerja pasti dan porsi pembayaran *unrecovered cost* oleh kontraktor baru kepada kontraktor lama dengan nilai sebesar US$43.291.771 (nilai penuh).

Blok Mahakam

Pada tanggal 19 September 2018, PHM dan PT Migas Mandiri Pratama Kutai Mahakam ("MMPKM") telah menandatangani "Pokok-pokok Kesepakatan Rencana Pengalihan 10% *Participating Interest* Wilayah Kerja Mahakam", dimana para pihak akan melakukan diskusi yang lebih intensif mengenai ketentuan dan persyaratannya.

Pada tanggal 17 Juli 2019, PHM dan MMPKM telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dan Pengelolaan 10% Partisipasi Interes Pada Kontrak Bagi Hasil Wilayah Kerja Mahakam dimana diantaranya mengatur tentang kompensasi, mekanisme pembiayaan, pengembalian dan bagi hasil produksi.

Pada tanggal 12 September 2019, pengalihan PI 10% di wilayah kerja Mahakam telah disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral melalui suratnya kepada Kepala SKK Migas No. 371/13/MEM.M/2019. Surat tersebut menyatakan bahwa tanggal peralihan PHM kepada MMPKM adalah sejak tanggal efektif KBH Blok Mahakam.

Dimulai sejak tanggal pengalihan, pembayaran bagi hasil produksi yang menjadi bagian MMPKM akan dilakukan oleh PHM setiap bulan, setelah dikurangi bagian MMPKM atas biaya operasi KBH Mahakam dan kewajiban lainnya sesuai dengan KBH.

46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

g. Agreement to transfer a 10% Participating Interest to BUMD *(continued)*

ONWJ Block *(continued)*

On December 17, 2018, the consideration for the transfer of the PI was determined through a Letter from the Minister of Energy and Mineral Resources to the Head of SKK Migas No. 3149/12/MEM.M/2018. The consideration is calculated based on BUMD's share of the Performance Bond for firm commitments and its share of settlement of unrecovered cost obligation by the new Contractor to the old Contractor totaling US$43,291,771 (full amount).

Mahakam Block

On September 19, 2018, PHM and PT Migas Mandiri Pratama Kutai Mahakam ("MMPKM") have signed "Pokok-pokok Kesepakatan Rencana Pengalihan 10% Participating Interest Wilayah Kerja Mahakam" where the parties will conduct intensive discussions regarding the terms and conditions.

On July 17, 2019, PHM and MMPKM have signed Perjanjian Pengalihan dan Pengelolaan 10% Partisipasi Interes Pada Kontrak Bagi Hasil Wilayah Kerja Mahakam which governs the compensation, financing mechanism, returns and production sharing.

On September 12, 2019, the transfer of the 10% PI was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources through its letter to the Head of SKK Migas No. 371/13/MEM.M/2019. The letter states that the date of the transfer of PHM to MMPKM is from the effective date of the Mahakam PSC.

Starting from the date of the transfer, payments of MMPKM's share of the production will be made on monthly basis by PHM after deducting MMPKM's share of the Mahakam PSC's operating cost and other obligations in accordance with the PSC.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

g. Perjanjian Pengalihan 10% *Participating Interest* kepada BUMD (lanjutan)

Blok OSES

PT Lampung Energi Berjaya ("LEB") dan PT Jakarta OSES Energi ("JOE") dan PHE OSES telah menandatangani perjanjian pengalihan masing-masing 5% *Participating Interest* di KBH Blok OSES. Penandatangan perjanjian dengan LEB pada tanggal 16 September 2022 dan JOE pada tanggal 2 November 2022.

Pada tanggal 13 Maret 2023 perjanjian pengalihan *participating interest* 5% di wilayah kerja OSES kepada JOE telah disetujui oleh Menteri ESDM melalui surat dari Menteri ESDM kepada Kepala SKK Migas No.T-219/MG.04/MEM.M/2023. Pada tanggal 25 Mei 2023 perjanjian pengalihan *participating interest* 5% di wilayah kerja OSES kepada LEB telah disetujui oleh Menteri ESDM melalui surat dari Menteri ESDM kepada Kepala SKK Migas No.T-461/MG.04/MEM.M/2023.

Surat tersebut menyatakan bahwa tanggal peralihan *participating interest* 10% PHE OSES kepada JOE dan LEB adalah sejak tanggal efektif KBH Blok OSES.

Blok Rokan

PT Pertamina Hulu Rokan dan PT Riau Petroleum Rokan telah menandatangani Akta Perjanjian Pengalihan *Participating Interest* (PI) pada tanggal 27 Juni 2023 dan PT Pertamina Hulu Rokan telah melaksanakan pembayaran atas pengalihan PI 10% BUMD periode ITD Oktober 2023 kepada PT. Riau Petroleum Rokan pada tanggal 13 dan 27 Desember 2023 dan telah mencatat biaya pengalihan tersebut pada laporan keuangan per 31 Desember 2023 senilai US$260.904.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***g. Agreement to transfer a 10% Participating Interest to BUMD** (continued)*

OSES Block

PT Lampung Energi Berjaya ("LEB") and PT Jakarta OSES Energi ("JOE") and PHE OSES has entered into an agreement to transfer 5% of Participating Interest in the OSES Block PSC respectively. The signing of the agreement with LEB on September 16, 2022 and with JOE on November 2, 2022.

On March 13, 2023 the agreement of the 5% participating interest transfer OSES PSC to PT Jakarta OSES Energi ("JOE") was approved by the Minister of ESDM through letter from the Minister of ESDM to the head of SKK Migas No.T-219/MG.04/MEM.M/2023. On May 25, 2023 the agreement of the 5% participating interest transfer OSES PSC to PT Lampung Energi Berjaya ("LEB") was approved by the Minister of ESDM through letter from the Minister of ESDM to the head of SKK Migas No.T-461/MG.04/MEM.M/2023.

The letter states that the date of the transfer of 10% OSES PSC to JOE and LEB is from the effective date of the OSES PSC.

Rokan Block

PT Pertamina Hulu Rokan and PT Riau Petroleum Rokan have signed the 10% Participating Interest (PI) Transfer Agreement Deed on June 27, 2023 andhad paid sharedown 10% PI BUMD for periode ITD October 2023 to PT Riau Petroleum Rokan at December 13th and 27th, 2023 and has recorded the cost in financial statement for the period December 31st, 2023 of US$260,904.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

g. Perjanjian Pengalihan 10% Participating Interest kepada BUMD (lanjutan)

Blok Sanga Sanga

KBH Sanga-Sanga dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 37 tahun 2016 tentang Ketentuan Penawaran *Participating Interest* 10% (Sepuluh Persen) pada Wilayah Kerja Minyak dan Gas Bumi telah mempersyaratkan kewajiban Perusahaan selaku Kontraktor WK Sanga Sanga untuk menawarkan 10% dari PI bagian Kontraktor kepada BUMD yang wilayah administrasinya meliputi WK Sanga Sanga. SKK Migas telah menyampaikan pemberitahuan terkait BUMD yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah Provinsi Riau yang selanjutnya BUMD tersebut membentuk Perusahaan Perseroan Daerah yaitu PT Migas Mandiri Pratama Sanga Sanga ("MMPSS") khusus untuk menerima PI 10% WK Sanga-Sanga tersebut.

Pada tanggal 22 Januari 2025, pengalihan PI 10% di WK Sanga Sanga telah disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral melalui suratnya kepada Kepala SKK Migas No. T-27/MG.04/MEM.M/2025. Surat tersebut menyatakan bahwa tanggal efektif peralihan PI 10% dari Perusahaan kepada MMPSS adalah sejak tanggal 8 Agustus 2018.

Dimulai sejak tanggal persetujuan pengalihan PI 10% oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Perusahaan melakukan pembayaran bagian MMPSS atas bagi hasil produksi dikurangi biaya operasi dan kewajiban lainnya sesuai dengan KBH setiap bulan.

Dalam hal bagian bagi hasil produksi MMPSS pada bulan berjalan tidak mencukupi bagian biaya operasi yang harus dibayarkan oleh MMPSS, kekurangan pembayaran biaya operasi tersebut akan diperhitungkan di bulan-bulan berikutnya.

Bagi hasil produksi serta biaya operasi bagian MMPSS dihitung menggunakan persentase provisional untuk setahun penuh. Jika akumulasi biaya operasi yang harus dibayarkan oleh MMPSS ke PHSS pada suatu tahun melebihi bagian MMPSS atas bagi hasil produksi, PHSS akan memberikan pembayaran kepada MMPSS sebesar 1 Dolar AS (nilai penuh) setiap bulan pada tahun yang berikutnya.

46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

g. Agreement to transfer a 10% Participating Interest to BUMD *(continued)*

Sanga-Sanga Block

PSC Sanga Sanga and Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 37 year 2016 concerning Provisions for Offering 10% (Ten Percent) Participating Interest in Oil and Gas Working Area has required the Company's obligation as the Sanga Sanga Working Area Contractor to offer 10% of the PI Contractor's share to BUMD whose administrative area includes WK Sanga Sanga. SKK Migas has submitted a notification regarding the BUMD appointed by the Regional Government of Riau Province, following which the BUMD formed a Regional Company, namely PT Migas Mandiri Pratama Sanga Sanga ("MMPSS") specifically to receive the 10% PI of the Sanga Sanga Block.

On January 22, 2025, the transfer of the 10% PI was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources through its letter to the Head of SKK Migas No. T-27/MG.04/MEM.M/2025. The letter states that the effective date of the 10% PI transfer from the Company to MMPSS is started from August 8, 2018.

Starting from the Minister of Energy and Mineral Resources' approval date of the 10% PI transfer, the Company pays the MMPSS portion of production profit sharing deducted operating costs and other obligations in accordance with the PSC on monthly basis.

In the event MMPSS's share of production in the current month is insufficient to cover MMPSS's share of operating costs, the cumulative underpayment will be carried over to the following months.

The production sharing and operating costs sharing with MMPSS is calculated based on provisional percentage for a full year. In the event in any year the cumulative operating costs which is payable by MMPSS to PHSS exceeds MMPSS's share of production, PHSS will pay US Dollar 1 (full amount) for each month in the following year.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

g. Perjanjian Pengalihan 10% *Participating Interest* kepada BUMD (lanjutan)

Blok West Madura

Pada tanggal 5 Januari 2024, persetujuan atas pengalihan PI PHE WMO dan Kodeco masing-masing sebesar 8% dan 1% di wilayah kerja WMO disampaikan oleh SKK Migas melalui surat No. SRT-0003/SKKIC0000/2024/S9. Pengalihan PI tersebut telah disetujui oleh Menteri ESDM melalui surat dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral kepada Kepala SKK Migas No. T-975/MG.04/MEM.M.2023 tanggal 22 Desember 2023. Surat tersebut menyatakan bahwa tanggal peralihan dari PHE WMO dan Kodeco ke PT Petrogas Jatim Adipodai adalah berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023

Blok Jambi Merang

KBH Jambi Merang dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 37 tahun 2016 tentang Ketentuan Penawaran *Participating Interest* 10% pada Wilayah Kerja Minyak dan Gas Bumi telah mempersyaratkan kewajiban Perusahaan selaku Kontraktor WK Jambi Merang untuk menawarkan 10% dari PI bagian Kontraktor kepada BUMD yang wilayah administrasinya meliputi WK Jambi Merang. SKK Migas telah menyampaikan pemberitahuan terkait BUMD yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatra Selatan yang selanjutnya BUMD tersebut melalui PT Sumsel Energi Gemilang

menunjuk Perusahaan Perseroan Daerah yaitu PT Sumsel Energi Merang untuk menerima PI 10% WK Jambi Merang tersebut.

PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang dan PT Sumsel Energi Gemilang ("SEG") telah melaksanakan *due diligence* terkait dengan data-data WK Jambi Merang dan telah menyampaikan surat melanjutkan minatnya atas 10% *Interest* Partisipasi WK Jambi Merang pada tanggal 27 September 2023. PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang dan PT Sumsel Energi Merang telah menandatangani Akta Perjanjian No. 19 Pengalihan PI 10% WK Jambi Merang pada tanggal 29 Desember 2025 dan selanjutnya menunggu persetujuan dari Menteri ESDM melalui SKK Migas.

46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

g. Agreement to transfer a 10% Participating Interest to BUMD *(continued)*

West Madura Block

On January 5, 2024, the approval of the transfer of PHE WMO and Kodeco's PI of 8% and 1% in WMO Block, respectively, was conveyed through a letter from SKK Migas No. SRT-0003/SKKIC0000/2024/S9. The sharedown of PI has been approved by the Minister of Energy and Mineral Resources to the Head of SKK Migas No. T-975/MG.04/MEM.M.2023 dated Desember 22, 2023. The letter states that the date of the transfer of PHE WMO and Kodeco to PT Petrogas Jatim Adipodai is starting effective from January 1, 2023.

Jambi Merang Block

PSC Jambi Merang and Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 37 year 2016 concerning 10% Participating Interest Offering in Oil and Gas Working Area has required the Company's obligation as the Jambi Merang Working Area Contractor to offer 10% of the PI Contractor's share to BUMD whose administrative area includes WK Jambi Merang. SKK Migas has submitted a notification regarding the BUMD appointed by the Regional Government of South Sumatra Province, which subsequently the BUMD through a Regional Company, namely PT Sumsel Energi Gemilang, to.

select PT Sumsel Energi Merang receive the 10% PI of the Jambi Merang Block

PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang and PT Sumsel Energi Gemilang ("SEG") have conducted due diligence regarding the data of WK Jambi Merang and have submitted a letter expressing their continued interest in the 10% Participation Interest of WK Jambi Merang on September 27, 2023. PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang dan PT Sumsel Energi Merang signed the Deed of Agreement Number.19 for the Transfer of 10% Participation Interest of WK Jambi Merang on December 29, 2025, and are now awaiting approval from the Minister of Energy and Mineral Resources through SKK Migas.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

h. KBH Gross Split

Pada tanggal 9 Mei 2019, PHR menandatangani KBH Gross Split Blok Rokan dengan SKK Migas, berlaku efektif tanggal 9 Agustus 2021 untuk jangka waktu selama 20 tahun.

Pada tanggal 11 Juli 2018, PHE Salawati, PHE Salawati Basin dan SKK Migas menandatangani KBH Gross Split Blok Salawati dan Kepala Burung yang berlaku efektif masing-masing tanggal 22 April 2020 dan 15 Oktober 2020 dengan jangka waktu kontrak selama 20 tahun.

Pada tanggal 20 April 2018, PHI menandatangani KBH Gross Split Blok Sanga Sanga dengan SKK Migas, berlaku efektif tanggal 8 Agustus 2018 untuk jangka waktu selama 20 tahun.

Pada tanggal 24 Februari 2022 telah dilakukan amendemen KBH Sanga Sanga dan disetujui oleh Menteri ESDM pada tanggal 31 Maret 2022 yang mengatur pemberian tambahan bagi hasil/split sebesar 20% kepada PHSS selaku Kontraktor KBH Sanga Sanga dalam rangka pengembangan lapangan di Wilayah Kerja Sanga Sanga, berdasarkan Surat Menteri ESDM No.T-545/MG.04/MEM.M/2021 tanggal 28 Desember 2022 perihal Persetujuan Perubahan Bagi Hasil/Split Kontrak Bagi Hasil Wilayah Kerja Sanga Sanga (“Surat MESDM No. T-545”). Amandemen ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

h. Gross Split PSC

On May 9, 2019, PHR and SKK Migas signed the PSC Gross Split Rokan Block, with an effective date of August 9, 2021 acting on behalf of the Government for a period of 20 years.

On July 11, 2018, PHE Salawati, PHE Salawati Basin and SKK Migas signed Gross Split Salawati and Kepala Burung Block with the effective from April 22, 2020 and October 15, 2020, respectively, with contract period of 20 years.

On April 20, 2018, PHI and SKK Migas signed the PSC Gross Split Sanga Sanga Block, with an effective date of August 8, 2018 acting on behalf of the Government for a period of 20 years.

On February 24, 2022, the amendment of Sanga Sanga PSC was signed and was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources (MOMR) on March 31, 2022, regarding the additional profit sharing/split of 20% to PHSS as the Contractor of the Sanga Sanga PSC in the context of field development in the Sanga Sanga Working Area, based on Letter of the MOMR No.T-545/MG.04/MEM.M/2021 dated December 28, 2022 regarding Approval of Changes in Production Sharing/Split Production Sharing Contracts for the Sanga Sanga Working Area ("MOMR Letter No. T-545"). This amandment is effective as of January 1, 2021.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

i. Provisi pembongkaran dan restorasi lokasi asset untuk PT Pertamina Hulu Energi OSES ("PHE OSES")

Seperti yang dibahas dalam Catatan 3o, Grup mengakui provisi untuk *Asset Retirement Obligation* ("ARO") untuk semua aset di area PSC Perusahaan. Provisi untuk ARO diakui untuk aset yang saat ini digunakan oleh PHE OSES.

Pada tanggal 21 Mei 2024, PHE OSES telah melakukan penyetoran dana sebesar US$180.027,96 (nilai penuh) mengacu Surat SKK Migas SRT-0119/SKKIG3000/2024/S4 tanggal 29 April 2024 hal Penempatan Dana *Abandonment and Site Restoration* (ASR) Semester I Tahun 2024.

Pada tanggal 23 Desember 2024, PHE OSES telah melakukan penyetoran dana sebesar US$172.672,89 (nilai penuh) mengacu Surat SKK Migas SRT-0318/SKKIG3000/2024/S4 tanggal 20 September 2024 hal Penempatan Dana *Abandonment and Site Restoration* (ASR) Semester II Tahun 2024.

j. Perjanjian Unitisasi Jambaran Tiung Biru - PEPC

Sesuai ketentuan PP No. 35/2004 pasal 41 dan pasal 42 mengenai Unitisasi, Kontraktor KKS mempunyai kewajiban untuk melakukan Unitisasi apabila terbukti adanya pelamparan reservoir yang memasuki wilayah kerja Kontraktor lainnya. Dalam rangka memenuhi ketentuan tersebut, pada tanggal 14 September 2012, telah ditandatangani Perjanjian Unitisasi (UA) Lapangan Jambaran dan Lapangan Tiung Biru antara Kontraktor KKS Blok Cepu yang terdiri dari PEPC, EMCL, Ampolex, dan Badan Kerja Sama PI Blok Cepu (BUMD) di satu pihak dengan Kontraktor KKS Blok PEP di lain pihak.

Kesepakatan utama yang tercapai dalam UA adalah:
1. Lapangan Jambaran dan Lapangan Tiung Biru diunitisasi.
2. PEPC ditunjuk sebagai Operator Unitisasi Lapangan Jambaran-Tiung Biru.
3. Penetapan *Equity*.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

i. Provision for decommisioning and site restoration for PT Pertamina Hulu Energi OSES ("PHE OSES")

As discussed in Note 3o, the Group recognizes provision for Asset Retirement Obligation ("ARO") for all assets in the Company's PSC areas. Provision for ARO is recognized for assets that are currently being used by the PHE OSES.

On May 21, 2024, PHE OSES has deposited funds amounted to US$180,027.96 (full amount) according to a letter from SKK Migas SRT-0119/SKKIG3000/2024/S4 dated April 29, 2024 regarding Funds Placement for Abandonment and Site Restoration (ASR) Semester I Year 2024.

On December 23, 2024, PHE OSES has deposited funds amounted to US$172,672.89 (full amount) according to a letter from SKK Migas SRT-0318/SKKIG3000/2024/S4 dated September 20, 2024 regarding Funds Placement for Abandonment and Site Restoration (ASR) Semester II Year 2024.

j. Jambaran Tiung Biru Unitization Agreement - PEPC

Government Regulation No. 35/2004, specifically Article 41 and Article 42 regarding Unitisation stipulates that PSC Contractors are required to conduct unitisation where there is evidence of a reservoir extending into another Contractor's Work Area. In conformity with this requirement, a Unitisation Agreement (UA) related to the Jambaran and Tiung Biru Fields was signed on September 14, 2012 between the Cepu Block PSC Contractors - composed of the PEPC, EMCL, Ampolex and the Badan Kerja Sama PI of the Cepu Block (BUMD) as one party, with PEP as the other party.

The main covenants agreed upon in the UA are as follows:
1. *The Jambaran Field and the Tiung Biru Field shall be unitized.*
2. *The Company is designated as the operator of the Jambaran-Tiung Biru fields Unitisation.*
3. *Equity determination.*

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

j. Perjanjian Unitisasi Jambaran Tiung Biru - PEPC (lanjutan)

Selain kesepakatan UA Lapangan JTB, Kontraktor KKS WK Cepu dan Kontraktor KKS WK PEP masing masing telah menunjuk PEPC sebagai *Seller Representative* untuk seluruh gas bumi WK Cepu dan gas bumi lapangan Tiung Biru yang dituangkan dalam perjanjian terpisah.

Pada tanggal 9 November 2012, Kontraktor KKS Blok Cepu dan Kontraktor KBH Blok PEP telah menyampaikan surat permohonan persetujuan kepada Menteri ESDM untuk melaksanakan Unitisasi Lapangan JTB dan Penentuan PEPC sebagai Operator Unitisasi melalui SKK Migas. SKK Migas melalui surat No. 151/13/MEM/M/2013 tanggal 30 Juni 2013 menyetujui pelaksanaan unitisasi lapangan JTB dan penentuan PEPC sebagai Operator.

Selain *Unitization Agreement* (UA) dan *Unit Operating Agreement* (UOA), Kontraktor KKS Blok Cepu dan KKS Blok PEP menyepakati *Cepu Gas Marketing Agreement* (CGMA) yang mengatur pemasaran bersama atas gas bumi Cepu dan akan menunjuk PEPC sebagai *seller representative*. EMCL akan mendukung penunjukan PEPC sebagai penjual bagian Pemerintah dari hasil produksi gas bumi Blok Cepu. CGMA ini akan dilaksanakan oleh Kontraktor KKS Cepu.

Pada tanggal 13 Februari 2013, *Plan of Development* (POD) sudah disetujui oleh SKK Migas dan revisi atas POD tersebut disetujui tanggal 17 Agustus 2015.

UA, UOA dan CGMA telah disetujui oleh para partner Blok Cepu pada tanggal 14 September 2012. Unitisasi Lapangan Jambaran - Tiung Biru dan penetapan PEPC sebagai Operator Unit Lapangan JTB telah disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tanggal 28 Februari 2013.

Penandatanganan *Head Of Agreement* (HOA) gas JTB di Jakarta tanggal 18 Desember 2015, yaitu persetujuan penjualan gas yang diproduksi dari Lapangan Unitisasi JTB (proyek gas JTB) antara PEPC dan pemegang *Participating Interest* Blok Cepu antara lain EMCL, PT Asri Dharma Sejahtera, PT Blora Patragas Hulu, PT Petrogas Jatim Utama Cendana dan PT Sarana Patra Hulu Cepu sebagai pihak penjual dengan Pertamina yang bertindak sebagai pembeli.

46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

j. Jambaran Tiung Biru Unitization Agreement - PEPC *(continued)*

In addition to the covenants set out in the UA of the JTB Fields, the Cepu Block PSC Contractors and the PEP Block PSC Contractor have each designated the PEPC as the Seller's Representative for all of the Cepu Block natural gas and the Tiung Biru field natural gas in separate agreements.

On November 9, 2012, the Cepu Block PSC Contractors and the PEP Block Contractor submitted a letter of request through SKK Migas to secure the ESDM Minister's approval to conduct the JTB Fields Unitisation and the designation of the PEPC as the Operator of the Unitisation. SKK Migas through its letter No.151/13/MEM/M/2013 dated June 30, 2013 approved the unitisation of the JTB field and appointed the PEPC as the Operator.

In addition to Unitization Unit (UA) and Unit Operation Agreement (UOA), Block Cepu KKS Contractors and PEP Block PSC agreed to Cepu Gas Marketing Agreement (CGMA) which regulates for the joint marketing of Cepu natural gas and the appointment of the PEPC as the Seller's Representative. EMCL also agreed to support the appointment of the PEPC as the Seller of the State's share of Cepu Block natural gas. The CGMA will be executed by the Contractor under the Cepu PSC.

On February 13, 2013, the Plan of Development (POD) was approved by SKK Migas and the revision of the POD was approved on August 17, 2015.

The UA, UOA and CGMA have been approved by the Cepu Block partners on September 14, 2012. The JTB Fields Unitisation and determination of the PEPC as operator of the Jambaran - Tiung Biru Fields have been approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources on February 28, 2013.

The signing of the Head Of Agreement (HOA) gas Jambaran Tiung Biru (JTB) in Jakarta on December 18, 2015, which approved the sale of gas produced from JTB Untization Fields (gas project JTB) between PEPC and holders of participating interests of Cepu Block amoung other EMCL, PT Asri Dharma Sejahtera, PT Blora Patragas Hulu, PT Petrogas Jatim Utama Cendana and PT Sarana Patra Hulu Cepu as the sellers with Pertamina, which acts as the buyer.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

j. Perjanjian Unitisasi Jambaran Tiung Biru - PEPC (lanjutan)

Berdasarkan surat dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 9/13/MEM.M/2017 tanggal 3 Januari 2017 kepada Direktur Utama Pertamina bahwa Pemerintah telah menetapkan pengembangan lapangan JTB akan dilakukan oleh PEPC.

EMCL menyetujui pengembangan Unitisasi Lapangan JTB tanpa partisipasi EMCL. PEPC dan EMCL menyepakati bahwa biaya yang ditetapkan sehubungan pengambilalihan unit *participating interest* adalah sebesar US$100.373 yang terdiri dari *opportunity value* sebesar US$32.600 dan *reimbursement* atas pengeluaran biaya EMCL dan Ampolex sampai dengan 31 Juli 2017 sebesar US$67.773. Hak atas hidrokarbon, akrual dan properti masa depan dan unit properti atas lapangan JTB akan beralih dari EMCL kepada PEPC. EMCL tidak bertanggungjawab atas pengembalian biaya operasi yang terkait dengan lapangan JTB.

Efektif sejak tanggal 3 November 2017, *participating interest* PEPC di lapangan unitisasi JTB menjadi 82,74%. Pembayaran untuk akuisisi atas *participating interest* ini dicatat sebagai aset minyak dan gas bumi.

Melalui Surat No. 001/KETUA-BKS/XI/2017 tanggal 17 November 2017 dan Surat No. 004/KETUA-BKS/XII/2017 tanggal 19 Desember 2017, BUMD menyampaikan penarikan diri dari pengembangan lapangan JTB terhitung mulai tanggal 1 Januari 2018, sehingga PEPC menambah 9,19% PI di lapangan unitisasi JTB menjadi 91,9399%. Atas transaksi ini, PEPC mengganti *cash call* yang telah dibayarkan BUMD tersebut sebesar US$16.764, yang dicatat PEPC sebagai penambah aset minyak dan gas bumi. Komposisi partisipasi di lapangan unitisasi JTB sejak 1 Januari 2018 adalah:

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***j. Jambaran Tiung Biru Unitization Agreement - PEPC** (continued)*

Based on a letter from the Minister of Energy and Mineral Resources No. 9/13/MEM.M/2017 dated January 3, 2017 to the President Director of Pertamina, the Government has determined that the development of JTB field will be carried out by the PEPC.

EMCL approved the development of a field Unitisasi JTB without participation of the EMCL. PEPC and EMCL agreed that the costs set out in respect of the takeover of the unit's participating interest is US$100,373 which consists of the opportunity value of US$32,600 and reimbursements over expenses EMCL and Ampolex until July 31, 2017 amounted to US$67,773. The right of hydrocarbons, accrual and future property and unit property over JTB field will switch from EMCL to the PEPC. EMCL is not responsible for any recovery of operations cost associated with JTB fields.

Effective from November 3, 2017, the PEPC's participating interest in JTB unitization field is 82.74%. The consideration for this acquisition was recorded as oil and gas properties.

Through the letter No. 001/KETUA-BKS/XI/2017 dated November 17, 2017 and letter No. 004/KETUA-BKS/XII/2017 dated December 19, 2017, BUMD submits their withdrawal from the development of JTB field starting from January 1, 2018 resulting in additional 9.19% PI to PEPC in JTB unitization field to become 91.9399%. On this transaction, PEPC reimbursed the total cash call paid by BUMD amounting to US$16,764 which is recorded by PEPC as additional oil and gas properties. The participating compositions of the JTB unitization field from January 1, 2018 onward is:

Participant	*Unit interest* (%)
PEPC	91,9399
PEP	8,0601

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

k. Tarif Pemanfaatan Kilang LNG Badak untuk Kontrak Penjualan *Western Buyers* ("WBX") dan Nusantara Regas ("NR")

Menteri Keuangan melalui Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, dalam surat No. S-355/MK.6/2017 tanggal 29 Desember 2017 tentang Persetujuan Pemanfaatan Barang Milik Negara Berupa Aktiva Kilang LNG Badak untuk Gas Bumi dari Wilayah Kerja Mahakam Pasca-2017, memberikan persetujuan kepada PHM untuk memanfaatkan kilang LNG Badak untuk pemrosesan gas dari wilayah kerja Mahakam dengan membayar tarif pemanfaatan sebesar US$0,22/MMBTU, diluar biaya operasi dan pemeliharaan serta pengeluaran kapital ("Surat S-355/2017").

Namun, Surat S-355/2017 tersebut tidak sejalan dengan persetujuan Menteri Keuangan sebelumnya dalam surat No. S-651/MK.6/2011 tentang Pemanfaatan dan Optimalisasi Aset Kilang LNG Badak untuk Gas WK Mahakam tanggal 20 Oktober 2011 kepada Direktur Utama PT Pertamina (Persero) ("Surat S-651/2011"), yang butir 3.a dalam surat tersebut menyatakan bahwa Menteri Keuangan menyetujui pemanfaatan aset tanpa pembebanan sewa terhadap kontraktor KBH yang masih terikat kontrak penjualan LNG (VICO, Total EP, dan Chevron), mengingat kontrak penjualan gas telah ditandatangani oleh Pemerintah dan produsen gas di masa lalu.

Pengecualian dalam Surat S-651/2011 tersebut diberikan kepada kontraktor KBH yang kontrak penjualannya telah ditandatangani sebelum dikeluarkannya Surat S-651/2011 (termasuk kontrak penjualan WBX dan NR). Pada saat surat tersebut dikeluarkan, Pemerintah belum menetapkan kontraktor wilayah kerja Mahakam pasca-2017. Dengan mempertimbangkan penetapan kontrak wilayah kerja Mahakam saat ini yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018, maka PHM berpendapat bahwa PHM juga berhak mendapatkan pembebasan tarif pemanfaatan karena melanjutkan suplai LNG untuk kontrak penjualan WBX (hingga tahun 2020) dan NR (hingga tahun 2022).

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

k. The Utilization Tariff of Badak LNG Plant for Western Buyers ("WBX") and Nusantara Regas ("NR") Sales Contracts

The Minister of Finance ("MoF") through the Directorate General of State Assets, in its letter No. S-355/MK.6/2017 dated December 29, 2017 regarding the Approval of the Utilization of State-owned Assets of Badak LNG Plant for the Gas from Mahakam Working Area Post-2017, has granted approval to PHM for utilizing the Badak LNG plant to process the gas from the Mahakam working area by paying a utilization tariff of US$0.22/MMBTU, excluding operating and maintenance cost and capital expenditures ("Letter S-355/2017").

However, Letter S-355/2017 is not in-line with the previous approval from the MoF under its letter No. S-651/MK.6/2011 regarding Utilization and Optimization of Badak LNG Plant Asset for Mahakam working area gas dated October 20, 2011 addressed to the President Director of PT Pertamina (Persero) ("Letter S-651/2011"), in which item 3.a of such letter stated that the MoF agrees that rental charges shall not be applied to the PSC contractors, who are still bound by LNG sales contracts (VICO, Total EP, and Chevron), considering that the LNG sales contracts have been signed by the Government and the gas producers in the past.

The exemption as stated in the Letter S-651/2011 was granted to the PSC contractors who have sales contracts signed prior to the issuance of Letter S-651/2011 (including WBX & NR sales contracts). At the issuance of such letter, the Government had not decided the contractor of Mahakam working area post-2017. Considering the effective date of the current Mahakam PSC from January 1, 2018, PHM is of the opinion that PHM is also entitled to the exemption of the utilization tariffs PHM continues with the LNG supply contracts for WBX (until 2020) and NR (until 2022).

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

k. Tarif Pemanfaatan Kilang LNG Badak untuk Kontrak Penjualan *Western Buyers* ("WBX") dan Nusantara Regas ("NR") (lanjutan)

Oleh karena itu, sejak dikeluarkannya Surat S-355/2017 tersebut, PHM, dengan persetujuan SKK Migas, meminta pengecualian tarif pemanfaatan kilang LNG Badak kepada Menteri Keuangan untuk kontrak penjualan WBX dan NR dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Pemenuhan kontrak penjualan WBX dan NR adalah penugasan Pemerintah kepada PHM sebagai operator wilayah kerja Mahakam pasca-2017 sebagai pelaksanaan komitmen Pemerintah kepada pembeli (berdasarkan *Letter of Intent*, tanggal 26 Maret 2010, tentang Kegiatan Usaha Hulu Migas pada Blok Mahakam dan Surat Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi No. 16777/15/DJM.B/2012 tanggal 22 November 2012, tentang Jaminan Pasokan LNG untuk FSRU Jawa Barat Pasca-2017).

Pemerintah menunjuk PHM sebagai kontraktor wilayah kerja Mahakam pasca-2017 pada tanggal 14 April 2015, dan sebagai konsekuensinya, PHM diwajibkan untuk melanjutkan suplai kepada Pertamina yang bertindak sebagai penjual bagian negara dan kontraktor atas pemenuhan kontrak penjualan LNG WBX dan NR (berdasarkan Perjanjian Pengembangan LNG Wilayah Kerja Mahakam tanggal 26 Juni 2018 dan Perjanjian Pemasaran, Penjualan, Suplai dan Penanganan *Sales Liabilities* Untuk Penjualan LNG dari Wilayah Kerja Mahakam Kepada *Western Buyers* tanggal 9 Agustus 2018);

- Pembebanan tarif BMN terhadap kontrak penjualan tersebut tidak diperhitungkan dalam keekonomian harga kontrak pada saat penandatangan kontrak penjualan;

- Renegosiasi harga kontrak penjualan (karena adanya tambahan biaya pemanfaatan kilang LNG Badak) tidak diperbolehkan dalam kontrak penjualan tersebut. Apabila dilakukan, maka akan berpotensi pemutusan kontrak oleh para pembeli; dan

- Pengenaan tarif pemanfaatan kilang LNG Badak ini tidak sejalan dengan prinsip dalam Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 2014 yang pada prinsipnya mengatur bahwa skema pemanfaatan hanya dapat diberlakukan atas suatu BMN yang belum atau tidak digunakan secara optimal. Kilang LNG Badak, sejak pengoperasiannya pada tahun 1977 hingga saat ini, masih digunakan secara optimal untuk kegiatan bisnis usaha hulu minyak dan gas oleh Pemerintah dan kontraktor.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***k. The Utilization Tariff of Badak LNG Plant for Western Buyers ("WBX") and Nusantara Regas ("NR") Sales Contracts** (continued)*

As such, subsequent to the issuance of the Letter S-355/2017, PHM, with approval of SKK Migas, requested an exemption of the Badak LNG plant utilization tariff from the MoF for WBX and NR sales contracts based on the following considerations:

- *The fulfillment of WBX and NR sales contracts is a Government assignment to PHM as the operator of the Mahakam working area post-2017 as the Government's commitment to the buyers (based on the Letter of Intent Concerning Upstream Business Activities On Mahakam Block dated March 26, 2010 and a letter of the Director General of Oil and Gas No. 16777/15/DJM.B/2012 dated November 22, 2012, regarding the LNG Supply Guarantee for West Java FSRU Post-2017).*

The Government appointed PHM as the contractor of the Mahakam working area post-2017 on April 14, 2015, and as a consequence, PHM is required to continue to supply Pertamina which acts as the seller of the State's and contractor's portions of the WBX and NR sales contracts (based on the LNG Development Agreement for the Mahakam Working Area dated June 26, 2018 and the Marketing, Sales, Supply and Handling Sales Liabilities Agreement for LNG Sales from the Mahakam Work Area to Western Buyers dated August 9, 2018);

- *The Badak LNG plant utilization tariff was not included in the economics of the contract price at the time when the sales contracts were signed;*

- *Renegotiation of the sales contracts prices (due to the additional costs of utilizing the Badak LNG plant) is not permitted in such sales contracts. If it was done, the contracts may potentially be terminated by the buyers; and*

- *The charging of tariff for the Badak LNG plant utilization is not in-line with the principles of the Government Regulation No. 27 of 2014, which principle regulates that the utilization scheme can only be applied to asset which is not used or has not been used optimally. The Badak LNG plant, since its operation in 1977 until now, is still being used optimally for oil and gas upstream business activities by the Government and the contractors.*

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

k. Tarif Pemanfaatan Kilang LNG Badak untuk Kontrak Penjualan *Western Buyers* ("WBX") dan Nusantara Regas ("NR") (lanjutan)

Adapun besaran biaya pemanfaatan kilang LNG Badak terkait kontrak penjualan WBX dan NR yang masih disengketakan adalah sebesar:

- US$29.139 bagian KBH Mahakam atau US$13.713 bagian PHM (47,0588%) untuk tahun 2018;
- US$29.823 bagian KBH Mahakam atau US$11.695 bagian PHM (39,2157%) untuk tahun 2019;
- US$23.604 bagian KBH Mahakam atau US$10.182 bagian PHM (43,1373%) untuk tahun 2020;
- US$8.467 bagian KBH Mahakam atau US$3.984 bagian PHM (47,0588%) untuk tahun 2021; dan
- US$7.054 bagian KBH Mahakam atau US$3.043 bagian PHM (43,1373%) untuk tahun 2022.

Selain itu, Lembaga Manajemen Aset Negara ("LMAN") juga telah menagihkan denda keterlambatan pembayaran tagihan periode 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Oktober 2019 sejumlah US$2.670 bagian KBH Mahakam atau US$1.152 bagian PHM (43,1373%).

Proses negosiasi antara PHM dan Pemerintah masih terus berlangsung yang dilakukan melalui beberapa pertemuan dan korespondensi, diantaranya yang berlangsung sampai dengan 2022:

- Rapat pada tanggal 6 Februari 2020, yang dihadiri oleh Lembaga Manajemen Aset Negara ("LMAN"), SKK Migas dan PHM. Hasil pertemuan ini adalah akan direncanakan pertemuan tingkat tinggi untuk membahas kejelasan biaya pemanfaatan kilang LNG Badak terkait kontrak penjualan WBX dan NR;
- Rapat pada tanggal 5 Mei 2020, yang dihadiri oleh Tenaga Ahli Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Direktorat Hulu Pertamina, LMAN, Wakil Kepala SKK Migas, dan Manajemen PHM. Tidak tercapai kesepakatan pada rapat tersebut;

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***k. The Utilization Tariff of Badak LNG Plant for Western Buyers ("WBX") and Nusantara Regas ("NR") Sales Contracts** (continued)*

The disputed amount of the costs for the utilization of the Badak LNG plant in relation to the WBX and NR sales contracts is as follow:

- *US$29,139 of Mahakam PSC or US$13,713 of PHM's portion (47.0588%) for 2018;*
- *US$29,823 of Mahakam PSC or US$11,695 of PHM's portion (39.2157%) for 2019;*
- *US$23,604 of Mahakam PSC or US$10,182 of PHM's portion (43.1373%) for 2020;*
- *US$8,467 of Mahakam PSC or US$3,984 of PHM's portion (47.0588%) for 2021; and*
- *US$7,054 of Mahakam PSC or US$3,043 of PHM's portion (43.1373%) for 2022.*

State-owned Assets Management Agency ("LMAN") has also sent penalty invoice due to late payment for period January 1, 2018 until October 31, 2019 amounting US$2,670 of Mahakam PSC or US$1,152 of PHM's portion (43.1373%).

The negotiation process between PHM and the Government is still on going through several meetings and correspondences that was held until 2022, i.e.:

- *The meeting on February 6, 2020 which was attended by the State-owned Assets Management Agency ("LMAN"), SKK Migas and PHM. The outcome of this meeting is that there will be a planned high-level meeting to discuss the clarity of the costs of utilizing the Badak LNG plant in relation to the WBX and NR sales contracts;*
- *The meeting on May 5, 2020 which was attended by Experts from the Ministry of Energy and Mineral Resources, Upstream Directorate Pertamina, LMAN, Deputy Head of SKK Migas and PHM Management. There is no agreement achieved from the meeting;*

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

k. Tarif Pemanfaatan Kilang LNG Badak untuk Kontrak Penjualan *Western Buyers* ("WBX") dan Nusantara Regas ("NR") (lanjutan)

Proses negosiasi antara PHM dan Pemerintah masih terus berlangsung yang dilakukan melalui beberapa pertemuan dan korespondensi, yang berlangsung sampai dengan 2022 diantaranya: (lanjutan)

- Rapat pada tanggal 7 Oktober 2020, yang dihadiri oleh Kepala SKK Migas, Direktur Jendral Kekayaan Negara, Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero), Manajemen PHI, Manajemen PHM dan LMAN. Hasil dari pertemuan ini adalah tercapainya kesepakatan untuk mengajukan permohonan legal opini kepada Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara (Jamdatun);
- Surat Kepala SKK Migas kepada Jamdatun tanggal 14 Oktober 2020 mengenai Permohonan Opini Hukum terkait Pembebanan Tarif Sewa Pemanfaatan Aktiva Kilang LNG Badak terhadap Volume LNG dari Wilayah Kerja Mahakam berdasarkan Kontrak Penjualan Western Buyer Extension ("WBX') dan PT Nusantara Regas ("NR");
- Workshop pembahasan opini hukum Jamdatun tanggal 5 November 2020 dan 8 Desember 2020 yang dihadiri oleh Jamdatun, Tenaga Ahli Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, SKK Migas dan PHM;
- Rapat pada tanggal 18 Februari 2021, pertemuan yang dihadiri oleh SKK Migas, PHI, PHM, LMAN, dan Tim Pendukung Tenaga Ahli Menteri ESDM terkait dengan pembahasan keekonomian WK Mahakam untuk usulan pemberian insentif pembebasan biaya pemanfaatan aktiva Kilang LNG Badak yang dikelola LMAN;
- Rapat pada tanggal 2 November 2021 antara SKK Migas dan PHI/PHM dalam rangka menindaklanjuti issue WBX-NR dengan salah satu way forward adalah SKK Migas akan mengirimkan surat kembali kepada Jamdatun untuk meminta Legal Opini terkait penetapan tarif LMAN;
- Rapat pada tanggal 11 Februari 2022 antara LMAN, SKK Migas, PHI, PHM dan Direktorat Jenderal Anggaran dalam rangka pembahasan proposal penyelesaian pembayaran tarif pemanfaatan kilang LNG Badak untuk kontrak penjualan WBX-NR oleh PHM;
- Pada tanggal 19 Mei 2022, DJKN atas nama Menteri Keuangan mengeluarkan surat tanggapan atas surat Menteri ESDM tanggal 22 Februari 2022 perihal usulan penyesuaian tarif pemanfaatan aktiva kilang LNG Badak;

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***k. The Utilization Tariff of Badak LNG Plant for Western Buyers ("WBX") and Nusantara Regas ("NR") Sales Contracts** (continued)*

The negotiation process between PHM and the Government is still on going through several meetings and correspondences that was held until 2022, i.e.: (continued)

- *The meeting on October 7, 2020 which was attended by Head of SKK Migas, Directorate General of State Assets, Director of Finance PT Pertamina (Persero), PHI Management, PHM Management and LMAN. There was agreement reached from the meeting to seek legal opinion from the Junior Attorney General for Civil and State Administration (Jamdatun);*
- *The letter from Head of SKK Migas to Jamdatun dated October 14, 2020 with the subject Request for Legal Opinion of the Badak LNG plant utilization tariff for the LNG Volume from Mahakam Work Area of Western Buyer Extension (WBX) and PT Nusantara Regas (NR) Sales Contracts;*
- *Workshop of Jamdatun legal opinion dated November 5, 2020 and December 8, 2020 which was attended by Jamdatun, Experts from the Ministry of Energy and Mineral Resources, SKK Migas and PHM;*
- *The meeting on February 18, 2021, meeting which was attended by SKK Migas, PHI, PHM, LMAN, SKK Migas and Experts from the Ministry of Energy and Mineral Resources to discuss the economics of PSC Mahakam for the incentive proposal of exemption from the utilization of Badak LNG Plant's asset which managed by LMAN;*
- *The meeting on November 2, 2021 between SKK Migas and PHI/PHM in order to follow up on the WBX-NR issue with one of the way forwards is that SKK Migas will send a letter to Jamdatun asking for a Legal Opinion regarding the LMAN tariff;*
- *The meeting on February 11, 2022 between LMAN, SKK Migas and PHI, PHM and Direktorat Jenderal Anggaran in order to discuss the proposal for the settlement of the LMAN tariff for the utilization of Badak LNG Plant for sales Contract WBX-NR;*
- *On May 19, 2022, DJKN on behalf of Ministry of Finance issued the letter to response MEMR's letter dated February 22, 2022 regarding of proposal to fee adjstment of utilization LNG Badak;*

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

k. Tarif Pemanfaatan Kilang LNG Badak untuk Kontrak Penjualan *Western Buyers* ("WBX") dan Nusantara Regas ("NR") (lanjutan)

Proses negosiasi antara PHM dan Pemerintah masih terus berlangsung yang dilakukan melalui beberapa pertemuan dan korespondensi, diantaranya yang berlangsung sampai dengan 2022: (lanjutan)

- Rapat pada tanggal 25 Juli 2022 antara PHM dan SKK Migas dalam rangka pembahasan tindak lanjut penyelesaian tarif pemanfaatan aktiva kilang LNG Badak untuk WBX dan NR.

- Rapat tanggal 5 Agustus 2022 antara PHM, SKK Migas, LMAN, Direktorat Jenderal Migas KESDM, dan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kemenkeu dalam rangka pembahasan atas penyelesaian kewajiban biaya pemanfaatan kilang LNG Badak untuk kontrak penjualan WBX dan NR.

- Sebagai tindak lanjut dari Notulen Rapat 5 Agustus 2022, PHM telah menyampaikan surat kepada SKK Migas pada tanggal 10 Agustus 2022 untuk mengusulkan pembayaran secara bertahap hingga tahun 2037 beserta justifikasinya, dengan didasari terlebih dahulu pada suatu perjanjian pembayaran WBX NR. PHM juga berharap agar dengan diselesaikannya isu tersebut, DMO *fee* PHM dapat segera dibayarkan.

- Surat Menteri ESDM kepada Menteri Keuangan tanggal 31 Agustus 2022 yang menyatakan bahwa dengan pertimbangan sebagai bentuk itikad baik dari PHM, dan demi menjaga keuangan PHM untuk tetap dapat melaksanakan komitmen eksploitasi demi pencapaian target *lifting* nasional, dan keberlangsungan investasi di hulu migas, maka mengusulkan:

  i. Agar atas tarif pemanfaatan WBX NR dapat dilakukan pembayaran secara bertahap hingga akhir masa kontrak WK Mahakam di tahun 2037.
  ii. Nilai kewajiban didasarkan pada BTU Loaded NR dan WBX dikalikan dengan tarif pemanfaatan US$0,22/MMBTU.
  iii. Tidak terdapat sanksi adminstrasi, termasuk dihapuskannya tagihan denda yang telah diterbitkan sebelumnya.
  iv. Dituangkan dalam perjanjian pembayaran WBX-NR.
  v. Meminta kepada Menkeu agar DMO *Fee* dibayarkan untuk pencapaian target lifting.

46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

k. The Utilization Tariff of Badak LNG Plant for Western Buyers ("WBX") and Nusantara Regas ("NR") Sales Contracts *(continued)*

The negotiation process between PHM and the Government is still on going through several meetings and correspondences that was held until 2022, i.e.: (continued)

- *Meeting on July 25, 2022 between PHM and SKK Migas in order to discuss the follow up the settlement of tariffs for the assets utilization of the Badak LNG Plant for WBX and NR.*

- *Meeting on August 5, 2022 between PHM, SKK Migas, LMAN, Direktorat Jenderal Migas MEMR, and Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Ministry of Finance in order to discuss the settlement of Badak LNG plant for WBX and NR sales contracts.*

- *As a follow-up to the Minutes on August 5, 2022, PHM has submitted a letter to SKK Migas on August 10 to propose payment in installment until 2037 along with the consideration, based in advance on a settlement agreement. PHM also hopes that with the completion of the issue, PHM's DMO fee can be paid in due time.*

- *Letter of the Minister of ESDM to the Minister of Finance dated August 31, 2022 which states that with consideration of good faith from PHM, and in order to maintain PHM's finances to continue to carry out exploitation commitments for the achievement of national lifting targets, and sustainability of investment in upstream oil and gas, then proposes:*

  i. The utilization tariff for WBX NR can be paid in installment until the end of the Mahakam contract period in 2037.
  ii. The liability value is based on BTU Loaded NR and WBX multiplied by the utilization rate of US$0.22/MMBTU.
  iii. There are no administrative sanctions, including the abolition of previously issued fines.
  iv. Included in the WBX-NR setllement agreement.
  v. Requesting the Minister of Finance to pay the DMO Fee for achieving the lifting target.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

k. Tarif Pemanfaatan Kilang LNG Badak untuk Kontrak Penjualan *Western Buyers* ("WBX") dan Nusantara Regas ("NR") (lanjutan)

- Surat Kepala SKK Migas kepada PHM tanggal 8 September 2022 yang menyatakan:
  i. Jumlah yang harus dibayarkan atas tagihan LMAN WBX NR hingga 31 Agustus 2022 adalah sebesar US$98 juta.
  ii. Agar PHM melakukan pembayaran tahap 1 paling lambat 14 September 2022 sebesar US$6.130 sebagai advance payment.
  iii. Atas tarif pemanfaatan untuk kargo NR periode 1 September - 31 Desember 2022 agar dibayarkan langsung sesuai realisasi BTU *loaded* dikalikan tarif.
  iv. Pengecualian untuk produksi WK Tengah periode 1 Januari - 4 Oktober 2018 agar disesuaikan lebih lanjut pada periode pembayaran selanjutnya.

- Surat PHM kepada Direktur Jenderal Keuangan Negara Kementerian Keuangan tanggal 12 Oktober 2022 yang menyampaikan kembali hal sebagai berikut:

  1. Kontrak WBX dan NR merupakan kontrak penjualan jangka panjang yang berkelanjutan dari TOTAL E&P Indonesie sebagai operator sebelumnya ke PHM pasca alih kelola tahun 2017, yang mana harga penjualan LNG untuk WBX dan NR tidak memperhitungkan tarif pemanfaatan Aktiva Kilang LNG Badak sebesar US$0,22/MMBTU.

  2. PHM menyatakan itikad baik untuk menyelesaikan isu pemanfaatan Aktiva Kilang LNG Badak untuk kontrak penjualan WBX-NR dengan melakukan pembayaran secara bertahap hingga akhir Kontrak Bagi Hasil Wilayah Kerja Mahakam yaitu hingga tahun 2037.

- Surat DJKN atas nama Menteri Keuangan tanggal 4 November 2022 yang menyatakan:

  1. pembayaran dilakukan dengan jumlah *flat* setiap tahunnya dan memperhitungkan *time value of money*;
  2. persetujuan pembayaran bertahap selama 10 tahun, mulai tahun 2022-2031;
  3. sanksi admistratif dari tagihan yang telah diterbitkan sebelumnya sebesar US$2.670, disetujui untuk dihapuskan; dan
  4. pembayaran harus didasari dengan perjanjian pembayaran antara LMAN dan PHM.

46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

k. The Utilization Tariff of Badak LNG Plant for Western Buyers ("WBX") and Nusantara Regas ("NR") Sales Contracts *(continued)*

- *Letter from the Head of SKK Migas to PHM dated September 8, 2022 which states:*
  i. The amount to be paid on LMAN WBX NR invoices until August 31, 2022 is US$98 million
  ii. PHM to make first payment no later than September 14, 2022, amounting to US$6,130 as an advance payment.
  iii. The utilization rate for NR cargo for the period September 1 – December 31, 2022 must be paid directly according to the realization of BTU loaded multiplied by the tariff.
  iv. Exception for Tengah PSC production for the period January 1 – October 4, 2018 to be adjusted further in the next payment period.

- *PHM's letter to the Director General of State Finance of the Ministry of Finance dated October 12, 2022, which reiterated things as follow:*

  1. The WBX and NR contracts are continuous long-term sales contracts from TOTAL E&P Indonesie as the previous operator to PHM after the 2017 handover, where the LNG sales price for WBX and NR does not take into account the utilization rate of Badak LNG Plant Assets of US$0.22/MMBTU

  2. The WBX and NR contracts are continuous long-term sales contracts from TOTAL E&P Indonesie as the previous operator to PHM after the 2017 handover, where the LNG sales price for WBX and NR does not take into account the utilization rate of Badak LNG Plant Assets of US$0.22/MMBTU.

- *DJKN letter on behalf of the MoF dated November 4, 2022 stating:*

  1. payments are made with a flat amount annually and take into account the time value of money;
  2. approval of phased payments for 10 years, starting in 2022-2031;
  3. the administrative sanction of the previously issued bill of US$2,670, approved for write-off; and
  4. payment must be based on a payment agreement between LMAN and PHM.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

k. Tarif Pemanfaatan Kilang LNG Badak untuk Kontrak Penjualan *Western Buyers* ("WBX") dan Nusantara Regas ("NR") (lanjutan)

- Serangkaian meeting rekonsiliasi jumlah tagihan dan klausul dalam perjanjian pembayaran yang telah dilakukan oleh PHM, SKK Migas dan LMAN pada tanggal 7-8, 23 September 2022, 8, 15, dan 30 November 2022, serta 13 Desember 2022.

- Perjanjian Penyelesaian Pembayaran atas Pemanfaatan Aktiva Kilang LNG Badak untuk Kontrak Penjualan LNG WBX dan NR telah ditandatangani oleh Direktur PHM dan Direktur Utama LMAN pada tanggal 15 Desember 2022.

- Pembayaran tahap pertama telah dilakukan oleh PHM kepada LMAN tanggal 23 Desember 2022 sebesar US$9.869.

- Pembayaran tahap kedua telah dilakukan oleh PHM kepada LMAN tanggal 2 November 2023 sebesar US$9.869.

- Pembayaran tahap ketiga telah dilakukan oleh PHM kepada LMAN tanggal 31 Oktober 2024 sebesar US$9.869.

- Pembayaran tahap keempat telah dilakukan oleh PHM kepada LMAN tanggal 29 Oktober 2025 sebesar US$9.869.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, maka PHM saat ini telah mengakui provisi pemanfaatan kilang LNG Badak untuk kontrak penjualan WBX dan NR dalam laporan keuangan terkonsolidasi. Pada tanggal 30 Juni 2026, provisi pemanfaatan kilang LNG Badak untuk kontrak penjualan WBX dan NR sebesar US$15.528 (2025: US$15.528)

l. Kegiatan Hidrokarbon Non-Konvensional

Pada tanggal 14 Februari 2022, SKK Migas menyetujui permohonan Perusahaan untuk memanfaatkan Komitmen Kerja Pasti atas kegiatan studi potensi MNK di Wilayah Kerja Rokan.

PHR telah menyelesaikan pengeboran dua sumur eksplorasi yaitu Gulamo Deepening Exploration Tail ("DET") pada kuartal keempat tahun 2023 dan Kelok DET pada kuartal ketiga tahun 2024. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa aktivitas testing pada kedua sumur. Pada bulan November 2024 sumur Gulamo DET-1 dinyatakan sebagai sumur discovery. PHR sudah menyampaikan hasil studi potensi kepada SKK Migas pada Juli 2025.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***k. The Utilization Tariff of Badak LNG Plant for Western Buyers ("WBX") and Nusantara Regas ("NR") Sales Contracts** (continued)*

- *Series of meetings to reconcile the amount of bills and clauses in the setlement agreement have been carried out by PHM, SKK Migas and LMAN on September 7-8, 23, 2022, November 8, 15, and 30, 2022, and December 13, 2022*

- *The Payment Settlement Agreement for the Utilization of Badak LNG Plant Assets for the WBX and NR LNG Sales Contract was signed by the Director of PHM and the President Director of LMAN on December 15, 2022.*

- *The first payment has been made by PHM to LMAN on December 23, 2022 in the amount of US$9,869,*

- *The second payment has been made by PHM to LMAN on November 2, 2023 in the amount of US$9,869.*

- *The third payment has been made by PHM to LMAN on October 31, 2024 in the amount to US$9,869.*

- *The fourth payment has been made by PHM to LMAN on October 29, 2025 in the amount to US$9,869*

Based on the above circumstances, PHM has recorded a provision for the utilization of Badak LNG plant for WBX and NR in the consolidated financial statements. As of June 30, 2026, the provision for the utilization of Badak LNG plant for WBX and NR is US$15,528 (2025: US$15,528)

l. Non-Conventional Hydrocarbon Activity

On February 14, 2022, SKK Migas approved the Company's request to include the potential study of non-conventional oil and gas in the Rokan Contract Area as part of the Definite Work Commitment.

PHR has completed drilling two exploration wells, namely Gulamo Deepening Exploration Tail ("DET") in the fourth quarter of 2023 and Kelok DET in the third quarter of 2024. This was continued with several testing activities on both wells. In November 2024, the Gulamo DET-1 well was declared a discovery well. PHR has submitted the potential study results to SKK Migas in July 2025.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

l. Kegiatan Hidrokarbon Non-Konvensional (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 9.K/MG.01/MEM.M/2024, studi potensi dinyatakan telah selesai dengan telah diterimanya penyelesaian pekerjaan oleh SKK Migas. Lalu SKK Migas akan meminta Perusahaan untuk mengajukan usulan bentuk pengusahaan MNK dalam jangka waktu paling lama enam bulan sejak diselesaikannya hasil evaluasi studi potensi.

Per 30 Juni 2026, biaya terkait kegiatan pengeboran sumur eksplorasi MNK sebesar US$72.444 dicatat sebagai aset dalam penyelesaian.

m. Perpanjangan Hak Pengelolaan Lapangan Minyak dan Gas Blok 405a Menzel Lejmat Nord (MLN)

PAEP berhasil memperpanjang hak pengelolaan lapangan minyak dan gas Blok 405a di Aljazair melalui penandatanganan KBH baru pada tanggal 15 Juni 2023 berdasarkan Undang-Undang Hidrokarbon Aljazair No. 19-13, antara Sonatrach, PAEP dan Repsol Exploración 405A, S.A. ("Repsol") dengan jangka waktu 25 tahun sejak tanggal efektif. KBH baru ini efektif berlaku pada tanggal publikasi keputusan otoritas di Aljazair di Official Journal of the People's Democratic Republic of Algeria (“JoRA”) yaitu pada tanggal 7 Januari 2025.

n. Persetujuan pengalihan *participating interest* di wilayah kerja Siak

Pada tanggal 28 Februari 2024, Menteri ESDM melalui surat Nomor T-122/MG.04/MEM.M/2024 menyetujui pengalihan 90% *participating interest* yang dimiliki oleh PHE Siak pada wilayah kerja Siak kepada PT EMP Energi Gandewa.

Persetujuan Menteri ESDM ini disampaikan oleh SKK Migas kepada PHE Siak melalui surat no SRT-0070/SKKIA0000/2024/S9 tanggal 4 Maret 2024 yang juga menyetujui perubahan operator dari PHE Siak menjadi PT EMP Energi Gandewa.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

l. Non-Conventional Hydrocarbon Activity (continued)

Based on the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 9.K/MG.01/MEM.M/2024, the potential study has declared complete with the the acceptance of the completion of the work by SKK Migas. SKK Migas will then request the Company to propose a form of MNK business within a maximum period of six months from the completion of the potential study evaluation results.

As of June 30, 2026, cost related to MNK exploration wells drilling activities amounting to US$72,472 are recorded as asset under construction.

m. Extension Management Right of Oil and Gas Field Block 405a Menzel Lejmat Nord (MLN)

PAEP has successfully extended the management rights of the Block 405a oil and gas field in Algeria through the signing of a new PSC on June 15, 2023 based on the Algerian Hydrocarbon Law No. 19-13, between Sonatrach, PAEP and Repsol with a period of 25 years from the effective date. The new PSC became effective on the date of publication of the Algerian authorities' decree in the Official Journal of the People's Democratic Republic of Algeria (“JoRA”) on January 7, 2025.

n. Approval of transfer of participating interest in Siak contract area

On February 28, 2024, the Minister of ESDM through the letter No. T-122/MG.04/MEM.M/2024 approved the transfer of 90% participating interest owned by PHE Siak in the Siak Contract Area to PT EMP Energi Gandewa.

This approval from the Minister of ESDM was conveyed by SKK Migas to PHE Siak through letter no. SRT-0070/SKKIA0000/2024/S9 dated March 4, 2024, which also approved the change of operator from PHE Siak to PT EMP Energi Gandewa.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

o. Persetujuan pengalihan *participating interest* di wilayah kerja Kampar

Pada tanggal 28 Februari 2924, Menteri ESDM melalui surat Nomor T-121/MG.04/MEM.M/2024 menyetujui pengalihan 90% *participating interest* yang dimiliki oleh PHE Kampar pada wilayah kerja Siak kepada PT EMP Energi Riau.

Persetujuan Menteri ESDM ini disampaikan oleh SKK Migas kepada PHE Kampar melalui surat No. SRT-0069/SKKIA0000/2024/S9 tanggal 4 Maret 2024 yang juga menyetujui perubahan operator dari PHE Kampar menjadi PT EMP Energi Riau.

p. Perubahan skema *gross split* menjadi *cost recovery*

Pemerintah telah menetapkan perubahan bentuk dan ketentuan-ketentuan pokok (*terms and condition)* dari *Gross Split* menjadi *Cost Recovery* melalui Keputusan Menteri ESDM tentang Persetujuan dan Penetapan Perubahan Bentuk dan Ketentuan Pokok (*Terms & Conditions*) Kontrak Kerja Sama pada Wilayah Kerja melalui Surat SKK Migas mengenai Penyampaian Salinan Keputusan Menteri ESDM ("Surat SKK Migas") sesuai informasi berikut:

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

o. Approval of transfer of participating interest in Kampar contract area

On February 28, 2024, the Minister of ESDM through the letter No. T-121/MG.04/MEM.M/2024 approved the transfer of 90% participating interest owned by PHE Kampar in the Siak Contract Area to PT EMP Energi Riau.

This approval from the Minister of ESDM was conveyFed by SKK Migas to PHE Siak through letter no. SRT-0069/SKKIA0000/2024/S9 dated March 4, 2024, which also approved the change of operator from PHE Kampar to PT EMP Energi Riau.

p. Change of Gross Split scheme to cost recovery

The government has stipulated changes in the form and main terms and conditions from Gross Split to Cost Recovery according to Ministerial Decree of the Minister of Energy Mineral Resources pertaining to Approval and Stipulation of Changes to the Form and Principal Provisions (Terms & Conditions) of the Production Sharing Contract in Blocks through SKK Migas's Letter pertaining to the Submission of a Copy of the Minsiterial Decree of Minister of Energy and Mineral Resources ("SKK Migas Letter") as below:

Entitas/ *Entities*	Wilayah Kerja/ *Block*	Surat SKK Migas/ *SKK Migas' Letter*	Keputusan Menteri ESDM/ *Ministerial Decree of the Minister of Energy Mineral Resources*	Tanggal Efektif/ *Effective Date*
PT PHE Tuban East Java	Tuban	SRT-0417/SKKIA0000/2024/S1 tanggal 17 Oktober 2024	No: 250.K/MG.01/MEM.M/2024 tanggal 4 Oktober 2024	1 Januari/ *January 1*, 2025
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	East Kalimantan & Attaka	SRT-0416/SKKIA0000/2024/S1 tanggal 17 Oktober 2024	No: 251.K/MG.01/MEM.M/2024 tanggal 4 Oktober 2024	1 Januari/ *January 1*, 2025
PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java	Offshore North West Java	SRT-0415/SKKIA0000/2024/S1 tanggal 17 Oktober 2024	No: 253.K/MG.01/MEM.M/2024 tanggal 4 Oktober 2024	1 Januari/ *January 1*, 2025
PT Pertamina Hulu Energi Offshore Southeast Sumatra	Southeast Sumatra	SRT-0033/SKKIA0000/2025/S1 tanggal 20 Januari 2025	No: 262.K/MG.01/MEM.M/2025 tanggal 31 Juli 2025	1 Agustus/ *August 1,* 2025

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

q. Tambahan bagi hasil Kontraktor di Wilayah Kerja Rokan

Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 199.K/MG.04/MEM.M/2025 tanggal 2 Juni 2025 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1923 K/10/MEM/2018 tentang Persetujuan Pengelolaan dan Penetapan Bentuk dan Ketentuan-Ketentuan Pokok (Terms and Conditions) Kontrak Kerja Sama pada Wilayah Kerja Rokan, Kontraktor pada lapangan eksisting wilayah kerja Rokan mendapatkan tambahan persentase bagi hasil sebesar 19% yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025.

r. Pemberian izin Etekamba dan penandatanganan perjanjian komprehensif dengan Republik Gabon

Pada tanggal 17 September 2024, M&P menandatangani perjanjian komprehensif dengan Republik Gabon yang mencakup sejumlah ketentuan, yaitu:

- Program investasi sosial yang ambisius bagi masyarakat Lambaréné di bidang perumahan dan akses listrik.
- Penyesuaian ketentuan tertentu dari KBH yang berkaitan dengan izin Ezanga dan perpanjangan lisensi eksplorasi terkait dari tahun 2026 hingga 2029.
- Penyelesaian yang mengakhiri berbagai masalah yang sedang dibahas dengan otoritas pajak Gabon.

Selain itu, M&P mengajukan dan memperoleh izin Etekamba (EF-9) di bagian tengah negara, yang telah ditandatangani PSC dengan periode eksplorasi awal hingga tahun 2029. Izin Etekamba, yang merupakan bagian dari portfolio eksplorasi M&P hingga tahun 2013, berisi beberapa penemuan dan prospek gas. Dengan permintaan domestik dan infrastruktur gas yang telah berkembang secara signifikan selama dekade terakhir, izin ini merupakan peluang menarik bagi M&P untuk berkontribusi pada pengembangan produksi gas dan memperluas akses penduduk Gabon terhadap listrik.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

q. Additional Contractor's split at Rokan Working Area

Based on Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No 199.K/MG.04/MEM.M/2025 dated June 2nd, 2025 about second Amendment of Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 1923 K/10/MEM/2018 concerning the Approval of Management and Determination of Terms and Conditions of the Production Sharing Contract in the Rokan Working Area, the contractor of Rokan's existing fields receives an additional profitsharing percentage of 19%, effective starting 1 Januari 2025.

r. Award of the Etekamba permit and signing of a comprehensive agreement with the Gabonese Republic

On September 17, 2024, M&P signed a comprehensive agreement with the Gabonese Republic that includes a number of provisions, namely:

- *An ambitious social investment programme for the people of Lambaréné in the areas of housing and access to electricity.*
- *The adjustment of certain terms of the PSC relating to the Ezanga permit and the extension of the associated exploration licence from 2026 to 2029.*
- *A settlement concluding various issues under discussion with the Gabonese tax authorities.*

In addition, M&P applied for and obtained the Etekamba permit (EF-9) in the centre of the country, for which a PSC has been signed with an initial exploration period running until 2029. The Etekamba permit, which was part of M&P's exploration portfolio until 2013, contains several gas discoveries and prospects. With domestic demand and gas infrastructure having expanded significantly over the last decade, this permit is an attractive opportunity for M&P to contribute to the development of gas production and to broadening the Gabonese population's access to electricity.

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

s. Penjualan 20,07% saham M&P di Seplat Energy ke Heirs Energies

M&P mengumumkan bahwa pada 30 Desember 2025 setelah penutupan pasar, menandatangani perjanjian yang mengikat sehubungan dengan penjualan seluruh kepemilikan sahamnya sebesar 120,4 juta saham, yang mewakili 20,07% kepemilikan, di Seplat Energy Plc ("Seplat"), sebuah perusahaan energi independen Nigeria terkemuka yang terdaftar di Bursa Efek London dan Bursa Nigeria, kepada Heirs Energies ltd ("Heirs Energies").

t. Implementasi *Liquidity Control Tower* ("LCT")

Pada tanggal 30 September 2024 berdasarkan Perjanjian Liquidity Control Tower (LCT) No. SPJ-009-/H00000/2024-S4 antara PT Pertamina (Persero) dan Partisipan LCT, Perusahaan memulai Implementasi LCT yang merupakan program terkait dengan pengelolaan kas secara terpadu yang menggabungkan fleksibilitas, tata kelola, dan manajemen kas dengan sinergi diantara perusahaan-perusahaan di dalam Pertamina Group melalui mekanisme *cash pooling*.

Implementasi LCT dilakukan secara bertahap sebagai berikut :

- **Kuartal 3 2024 - Program *Cash Visibility***
  Diimplementasikan untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi saldo kas di seluruh Pertamina Group.

- **Kuartal 1 2025 - Program *Cash Projection & Cash Optimizer (Pooling)***
  Pelaksanaannya dilakukan melalui mekanisme *automated sweeping* dan *cash dropping* berdasarkan kebutuhan yang muncul.

- **Kuartal 3 2025 - *Payment Workflow***
  Implementasi seluruh pelaksanaan kewajiban pembayaran dikelola secara terpusat oleh PT Pertamina (Persero).

  Dana PHE yang dikelola melalui mekanisme *pooling* ke PT Pertamina (Persero) merupakan pinjaman jangka pendek untuk tujuan likuiditas. Dana tersebut diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas, sekaligus sebagai penempatan dana PHE di PT Pertamina (Persero).

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

s. Sale of M&P's 20.07% interest in Seplat Energy to Heirs Energies

M&P announces that on 30 December 2025 after market close it entered into a binding agreement in relation to the sale of its entire shareholding of 120.4 million shares, representing a 20.07% interest, in Seplat Energy Plc ("Seplat"), a leading Nigerian independent energy company listed on the London Stock Exchange and the Nigerian Exchange, to Heirs Energies Ltd ("Heirs Energies")

t. Liquidity Control Tower ("LCT") Implementation

On 30 September 2024, based on the Liquidity Control Tower (LCT) Agreement No. SPJ-009-/H00000/2024-S4 between PT Pertamina (Persero) and the LCT participants, the Company commenced the implementation of the LCT program. The LCT represents an integrated cash management initiative designed to enhance liquidity management through improved flexibility, governance, and cash optimization, as well as to strengthen synergies among entities within the Pertamina Group through a cash pooling arrangement.
The implementation of the LCT program is being carried out in phases as follows:

- ***Quarter 3 2024 - Cash Visibility Program***
  Implemented to ensure the accuracy and reliability of cash balance information across the Pertamina Group.

- ***Quarter 1 2025 - Cash Projection and Cash Optimizer (Pooling)***
  Implemented through automated sweeping and cash dropping mechanisms, based on operational liquidity requirements.

- ***Quarter 3 2025 - Payment Workflow***
  Centralization of payment processes, whereby the execution of payment obligations is managed by the PT Pertamina (Persero).

  Funds of PHE placed under the cash pooling arrangement with PT Pertamina (Persero) represent short-term Loan intended for liquidity management purposes. These balances are classified as cash and cash equivalents, at the same time, represent placements in PT Pertamina (Persero).

46. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

u. Imbalan kontijensi PHE Masela

Berdasarkan SPA antara PHE Masela dengan SHELL pada 25 Juli 2023 terkait dengan akuisisi 20% participating interest pada KBH Blok Masela, PHE Masela berkewajiban membayar *contingent consideration* sebesar US$185.714.285 (nilai penuh) apabila FID telah disetujui. Pada 30 Juni 2026, Perusahaan telah mencatat contingent consideration pada nilai wajar sebesar US$174.517.677 (nilai penuh) (2025: US$174.517.677 (nilai penuh)).

v. Intercompany funding

Pada tanggal 26 September 2025, telah ditandatangani Perjanjian Pendanaan Antar Perusahaan dengan PAEP sebagai pemberi pinjaman dan PHE sebagai peminjam. Pinjaman ini merupakan pinjaman modal kerja dengan total fasilitas pinjaman sebesar US$700.000 dengan jangka waktu pinjaman 6 bulan terhitung sejak tanggal penarikan.

Total fasilitas pinjaman yang telah dicairkan pada tahun 2025 adalah sebesar US$ 600.000 dengan penarikan pinjaman pertama oleh PHE padavtanggal 29 September 2025 sebesar US$400.000, penarikan kedua dilakukan pada tanggal 20 November 2025 sebesar US$100.000, dan penarikan ketiga dilakukan pada tanggal 16 Desember 2025 sebesar US$100.000.Bunga yang dikenakan yaitusebesar Term SoFR ditambah margin sebesar 0,5% yang akan ditagihkan ke PHE pada saat tanggal pelunasan.

Pada tanggal 29 Oktober 2025, telah ditandatangani Perjanjian Pendanaan Antar Perusahaan dengan PMEP sebagai pemberi pinjaman dan PHE sebagai peminjam.Pinjaman ini merupakan pinjaman modal kerja dengan total fasilitas pinjaman sebesar US$400.000 dengan jangka waktu pinjaman 6 bulan terhitung sejak tanggal penarikan.

Penarikan pinjaman pertama dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2025 sebesar US$100.000, penarikan kedua dilakukan pada tanggal 21 November 2025 sebesar US$200.000 dan penarikan ketiga pada tanggal 16 December 2025 sebesar US$100.000. Bunga yang dikenakan yaitu sebesar Term SoFR ditambah margin sebesar 0,5% yang akan ditagihkan ke PHE pada saat tanggal pelunasan.

***46. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

u. PHE Masela contingent consideration

Based on the SPA between PHE Masela and SHELL on July 25, 2023, related to the acquisition of 20% participating interest in Masela Block PSC, the Company is obliged to pay contingent consideration amounting to US$185,714,285 (full amount) if the FID has been approved. On June 30, 2026, the Company recorded contingent consideration at fair value amounting to US$174,517,677 (2025: US$174,517,677 (full amount)).

v. Intercompany funding

On September 26, 2025, an Intercompany Funding Agreement has been signed with PAEP as the lender and PHE as the borrower. It is a working capital loan with the total loan facility of US$700,000 with 6month term from the drawdown date.

The total loan facility drawn in 2025 is US$600,000 with the first loan drawdown by PHE was made on September 29, 2025 amounted to US$400,000, the second drawdown was made on November 20, 2025 amounted to US$100,000, and third drawdown was made on December 16, 2025 amounted US$100,000. The loan bears interest at a rate of Term SoFR with 0.5% margin that will be billed to PHE on the payment date.

On October 29, 2025, an Intercompany Funding Agreement has been signed with PMEP as the lender and PHE as the borrower. It is a working capital loan with the total loan facility of US$400,000 with 12-month term from the drawdown date.

The total loan facility drawn in 2025 is US$600,000 with he first loan drawdown was made on October 30, 2025 amounted to US$100,000, the second drawdown was made on November 21, 2025 amounted to US$200,000 and the third drawdown was made on December 16, 2025 amounted to US$100,000. The loan bears interest at a rate of Term SoFR with 0.5% margin that will be billed to PHE on the payment date.

47. INFORMASI SEGMEN

Operasi lainnya

Segmen operasi lainnya terkait dengan jasa pengeboran untuk industri minyak dan gas bumi, jasa hulu migas lainnya dan penyertaan saham pada entitas anak serta ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha jasa penunjang migas serta jasa distribusi dan logistik energi.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba segmen dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup.

47. SEGMENT INFORMATION

Other operations

The other operations segment provides drilling services for the oil and natural gas industry, upstream oil and gas services and investing in shares of stock of subsidiaries and joint ventures that are engaged in various businesses in oil and gas support services and energy distribution and logistics services.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on segment income and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

The following table represents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments.

47. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / ***47. SEGMENT INFORMATION** (continued)*

Operasi lainnya (lanjutan) / ***Other operations** (continued)*

	30 Juni/*June 30,* 2026					
	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ *Exploration and production of oil and gas*	**Jasa/ *Services***	**Jumlah sebelum eliminas/ *Total before elimination***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN						***REVENUES***
Pendapatan	7.264.314	607.622	7.871.936	(343.509)	7.528.427	*Revenues*
Beban segmen						***Segment expenses***
Beban pokok pendapatan	(2.525.941)	(498.619)	(3.024.560)	328.663	(2.695.897)	*Cost of revenues*
Biaya gaji upah dan tunjangan	(341.861)	(6.807)	(348.668)	3.841	(344.827)	*Salaries and employees benefits*
Beban depresiasi, deplesi dan amortisasi	(1.343.839)	(51.014)	(1.394.853)	63.865	(1.330.988)	*Depreciation, depletion, and amortization expenses*
Lain – lain	(166.171)	(22.042)	(188.213)	8.437	(179.776)	*Others*
Jumlah beban segmen	**(4.377.812)**	**(578.482)**	**(4.956.294)**	**404.807**	**(4.551.487)**	***Total segment expenses***
Laba segmen	**2.886.502**	**29.140**	**2.915.642**	**61.298**	**2.976.940**	***Segment profit***
Penyisihan penurunan nilai aset non-keuangan	-	-	-	-	-	*Provision for impairment of non-financial assets*
Pendapatan lain-lain, neto	874.216	(697)	874.913	(861.938)	12.975	*Other income, net*
Laba operasi	**3.760.718**	**29.837**	**3.790.555**	**(800.640)**	**2.989.915**	**Operating profit**
Penghasilan keuangan	80.224	5.881	86.105	(18.981)	67.124	*Finance income*
Beban keuangan	(194.125)	(4.304)	(198.429)	19.404	(179.025)	*Finance costs*
Keuntungan selisih kurs, neto	52.241	5.872	58.113	139	58.252	*Foreign exchange gain, net*
Laba sebelum pajak penghasilan	**3.699.058**	**37.286**	**3.736.344**	**(800.078)**	**2.936.266**	***Profit before income taxes***
INFORMASI LAINNYA						***OTHER INFORMATION***
Aset segmen	64.444.031	1.323.780	65.628.562	(77.008.733)	(11.240.922)	*Segment assets*
Aset Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasikan	44.076.007	-	44.076.007	-	44.076.007	*Unallocated assets of the Company and subsidiaries*
Jumlah aset yang Dikonsolidasikan	**108.520.038**	**1.323.780**	**109.704.569**	**(77.008.733)**	**32.835.085**	***Total consolidated assets***
Liabilitas segmen	43.616.373	645.943	44.262.316	(62.728.803)	(18.466.487)	*Segment liabilities*
Liabilitas Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasikan	36.097.297	-	36.097.297	-	36.097.297	*Unallocated liabilities of the Company and subsidiaries*
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	**79.713.670**	**645.943**	**80.359.613**	**(62.728.803)**	**17.630.810**	***Total consolidated liabilities***

47. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *47. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Operasi lainnya (lanjutan) / ***Other operations** (continued)*

	30 Juni/*June 30*, 2025					
	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ *Exploration and production of oil and gas*	**Jasa/ *Services***	**Jumlah sebelum eliminas/ *Total before elimination***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN						***REVENUES***
Pendapatan	6.782.339	641.696	7.424.035	(399.961)	7.024.074	*Revenues*
Beban segmen						***Segment expenses***
Beban pokok pendapatan	(2.665.963)	(518.929)	(3.184.892)	380.802	(2.804.090)	*Cost of revenues*
Biaya gaji upah dan tunjangan	(256.998)	(24.685)	(281.683)	4.007	(277.676)	*Salaries and employees benefits*
Beban depresiasi, deplesi dan amortisasi	(1.476.640)	(47.263)	(1.523.903)	29.020	(1.494.883)	*Depreciation, depletion, and amortization expenses*
Lain – lain	(175.488)	(9.694)	(185.182)	6.282	(178.900)	*Others*
Jumlah beban segmen	**(4.575.089)**	**(600.571)**	**(5.175.660)**	**420.110**	**(4.755.550)**	***Total segment expenses***
Laba segmen	**2.207.250**	**41.125**	**2.248.375**	**20.149**	**2.268.524**	***Segment profit***
Penyisihan penurunan nilai aset non-keuangan	-	-	-	-	-	*Provision for impairment of non-financial assets*
(Beban)/pendapatan lain-lain, neto	1.250.854	(116)	1.250.738	(1.176.598)	74.140	*Other (expense)/income, net*
Laba operasi	**3.458.104**	**41.009**	**3.499.113**	**1.156.449**	**2.342.664**	**Operating profit**
Penghasilan keuangan	125.674	6.765	132.439	(51.623)	80.816	*Finance income*
Beban keuangan	(230.145)	(6.401)	(236.546)	52.093	(184.453)	*Finance costs*
Keuntungan selisih kurs, neto	19.950	(506)	19.444	(390)	19.054	*Foreign exchange gain, net*
Kerugian Impairment	(195.307)	-	(195.307)	-	(195.307)	*Loss On Impairment*
Laba sebelum pajak penghasilan	**3.178.276**	**40.867**	**3.219.143**	**(1.156.369)**	**2.062.774**	***Profit before income taxes***
INFORMASI LAINNYA						***OTHER INFORMATION***
Aset segmen	69.320.841	1.376.112	70.696.953	(88.302.323)	(17.605.370)	*Segment assets*
Aset Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasikan	51.165.782	-	51.165.782	-	51.165.782	*Unallocated assets of the Company and subsidiaries*
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	**120.486.623**	**1.376.112**	**121.862.735**	**(88.302.323)**	**33.560.412**	***Total consolidated assets***
Liabilitas segmen	50.455.440	604.504	51.059.944	(74.006.489)	(22.946.545)	*Segment liabilities*
Liabilitas Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasikan	42.177.352	-	42.177.352	-	42.177.352	*Unallocated liabilities of the Company and subsidiaries*
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	**92.632.792**	**604.504**	**93.237.296**	**(74.006.489)**	**19.230.807**	***Total consolidated liabilities***

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**30 Juni/ *June 30,* 2025 *(Tidak Diaudit/ Unaudited)***	
Pendapatan berdasarkan geografis:			***Revenue by geographics:***
Indonesia	7.203.111	6.891.026	*Indonesia*
Luar negeri	668.825	533.009	*Overseas*
Eliminasi	(343.509)	(399.961)	*Elimination*
Jumlah	**7.528.427**	**7.024.074**	***Total***

47. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *47. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Operasi lainnya (lanjutan) / ***Other operations** (continued)*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Aset ekplorasi dan evaluasi dan properti minyak dan gas bumi, neto berdasarkan geografis:			***Exploration and evaluation assets and Oil and gas properties, net by geographics:***
Indonesia	17.171.433	16.843.828	*Indonesia*
Luar negeri	1.974.230	1.910.735	*Overseas*
Eliminasi	(133.531)	(153.515)	*Eliminations*
Jumlah	**19.012.132**	**18.601.049**	***Total***

48. INSTRUMEN KEUANGAN / *48. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat instrumen keuangan Grup dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

The following tables set forth the carrying values of the Group's financial instruments in its consolidated statements of financial position As of June 30,2026 and December 31, 2025:

	30 Juni/*June 30,* 2026					
	Nilai wajar diakui melalui laba/rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar diakui melalui pendapatan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Jumlah/ *Total*	
30 Juni 2026						***June 30, 2026***
Kas dan setara kas	-	-	3.971.611	-	3.971.611	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	2.564.424	-	2.564.424	*Restricted cash*
Investasi Jangka Pendek	-	-	-	-	-	*Short-term investment*
Piutang usaha - pihak berelasi	-	-	1.438.188	-	1.438.188	*Trade receivables - related parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	565.095	-	565.095	*Trade receivables - third parties*
Piutang dari pemerintah	-	-	767.021	-	767.021	*Due from the Government*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	-	29.969	-	29.969	*Other receivables - related parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	46.094	-	46.094	*Other receivables - third parties*
Aset lainnya	-	-	868.398	-	868.398	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	**-**	**-**	**10.250.800**	**-**	**10.250.800**	***Total financial assets***
Utang usaha - pihak berelasi	-	-	-	2.152.348	2.152.348	*Trade payables - related parties*
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	-	885.297	885.297	*Trade payables - third parties*
Utang Pemerintah	-	-	-	210.687	210.687	*Due to the Government*
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	-	-	177.454	177.454	*Other payables - related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	465.013	465.013	*Other payables - third parties*
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	-	38.539	38.539	*Short-term bank loan*
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	-	1.461.089	1.461.089	*Long-term bank loan*
Utang obligasi dan sukuk	-	-	-	1.000.000	1.000.000	*Bonds and Sukuk payables*
Pinjaman lain-lain	-	-	-	71.908	71.908	*Other Loan*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	1.846.271	1.846.271	*Accrued expenses*
Pendapatan tangguhan	-	-	-	69.204	69.204	*Deferred income*
Liabilitas sewa	-	-	-	153.560	153.560	*Lease liabilities*
Liabilitas lainnya	-	-		302.724	302.724	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**-**	**-**	**-**	**8.834.094**	**8.834.094**	***Total financial liabilities***

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat instrumen keuangan Grup dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025: (lanjutan)

***48. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

The following tables set forth the carrying values of the Group's financial instruments in its consolidated statements of financial position As of June 30,2026 and December 31, 2025: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2025					
	Nilai wajar diakui melalui laba/rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar diakui melalui pendapatan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2025						***December 31, 2025***
Kas dan setara kas	-	-	2.788.198	-	2.788.198	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	2.420.881	-	2.420.881	*Restricted cash*
Investasi Jangka Pendek	-	-	-	-	-	*Short-term investment*
Piutang usaha - pihak berelasi	-	-	1.738.761	-	1.738.761	*Trade receivables - related parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	507.580	-	507.580	*Trade receivables - third parties*
Piutang dari pemerintah	-	-	793.446	-	793.446	*Due from the Government*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	-	44.714	-	44.714	*Other receivables - related parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	50.565	-	50.565	*Other receivables - third parties*
Aset lainnya	-	-	917.706	-	917.706	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	**-**	**-**	**9.261.851**	**-**	**9.261.851**	***Total financial assets***
Utang usaha - pihak berelasi	-	-	-	299,218	299,218	*Trade payables - related parties*
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	-	813.900	813.900	*Trade payables - third parties*
Utang Pemerintah	-	-	-	174.559	174.559	*Due to the Government*
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	-	-	120.426	120.426	*Other payables - related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	414.806	414.806	*Other payables - third parties*
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	-	7.211	7.211	*Short-term bank loan*
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	-	2.100.263	2.100.263	*Long-term bank loan*
Utang obligasi dan sukuk	-	-	-	1.000.000	1.000.000	*Bonds and Sukuk payables*
Pinjaman lain-lain	-	-	-	73.847	73.847	*Other Loan*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	2.164.425	2.164.425	*Accrued expenses*
Pendapatan tangguhan	-	-	-	53.105	53.105	*Deferred income*
Liabilitas sewa	-	-	-	177.618	177.618	*Lease liabilities*
Liabilitas lainnya	-	-	-	305.021	305.021	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**-**	**-**	**-**	**7,704,399**	**7,704,399**	***Total financial liabilities***

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

   Nilai tercatat seluruh aset keuangan di atas telah mendekati nilai wajar aset keuangan tersebut.

2. Investasi jangka pendek

   Aset keuangan di atas diukur pada harga kuotasian yang dipublikasikan dalam pasar aktif.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

1. *Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, and other receivables.*

   The carrying values of the above financial assets approximate the fair value of the financial assets.

2. *Short-term investment*

   The above financial assets are measured at published quoted market price in active market.

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut: (lanjutan)

3. Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar.

   Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

4. Piutang lain-lain jangka panjang dan pinjaman

   Piutang lain-lain jangka panjang merupakan piutang tanpa bunga yang pada pencatatan awal diakui pada nilai wajar berdasarkan bunga pasar pada tanggal pengakuan awal. Selanjutnya, penyesuaian nilai wajar diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

   Pinjaman bank jangka panjang merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga mengambang yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang pinjaman bank jangka panjang tersebut mendekati nilai wajar.

   Nilai wajar dari utang obligasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah US$1.000.000. Nilai wajar ini dihitung menggunakan harga penawaran dan merupakan level 1 pada hirarki nilai wajar.

   Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

***48. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value: (continued)

3. Trade payables, other payables and accrued liabilities.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

4. Other long-term receivables and loans

Other long-term receivables represent non-interest bearing receivables that are initially recognized at fair value based on the market rate on their initial recognition date. Subsequently, fair value adjustments are amortized using the effective interest method.

Long-term bank loan is a liability with floating interest rates which are adjusted with the movement of market interest rates, thus the carrying value of long-term bank loans approximate their fair values.

The fair value of the bonds payable as at June 30, 2026 and December 31, 2025 were US$1.000.000. The fair value is calculated using the bid price which is within level 1 of the fair value hierarchy.

All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

49. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING / *MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY*

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	30 Juni/*June 30*, 2026				
	Dalam mata uang aslinya (dalam jutaan)/ *In original currency (in millions)*			Setara US$ (dalam ribuan)/	
	Rupiah/ Rupiah	Euro/ *Euro*	*Lain-lain/ Others*	*US$ Equivalent (in thousand)*	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	7.087.673	18	11	427.324	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	111.510	-	-	6.230	*Restricted cash*
Piutang usaha	2.606.518	-	-	145.624	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	231.873	-	-	12.955	*Other receivables*
Estimasi tagihan pajak	9.872.289	-	-	551.555	*Estimated claims for tax refund*
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha	(6.987.431)	-	-	(390.381)	*Trade payables*
Utang lain-lain	(899.460)	-	-	(50.252)	*Other payables*
Pinjaman pemegang saham	(492.124)	-	-	(27.494)	*Shareholder loan*
Utang pajak	(2.176.175)	-	-	(121.581)	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan provisi lain-lain	(7.739.216)	-	-	(432.383)	*Accrued expenses and other provision*
Pinjaman bank	(1.207.268)	-	-	(67.449)	*Bank loans*
Aset/(Liabilitas) Neto	**408.189**	**18**	**11**	**54.148**	***Net Assets/(Liabilities)***

	31 Desember/*Desember 31*, 2025				
	Dalam mata uang aslinya (dalam jutaan)/ *In original currency (in millions)*			Setara US$ (dalam ribuan)/	
	Rupiah/ Rupiah	Euro/ *Euro*	*Lain-lain/ Others*	*US$ Equivalent (in thousand)*	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	8.563.891	18	20	552.548	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	172.369	-	-	10.309	*Restricted cash*
Piutang usaha	2.342.771	-	-	140.118	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	489.841	-	-	29.297	*Other receivables*
Estimasi tagihan pajak	9.066.800	-	-	542.273	*Estimated claims for tax refund*
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha	(6.805.955)	-	-	(407.055)	*Trade payables*
Utang lain-lain	(419.294)	-	-	(25.077)	*Other payables*
Pinjaman pemegang saham	(492.124)	-	-	(29.433)	*Shareholder loan*
Utang pajak	(2.938.937)	-	-	(175.774)	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan provisi lain-lain	(2.813.866)	-	-	(168.293)	*Accrued expenses and other provision*
Pinjaman bank	(120.565)	-	-	(7.211)	*Bank loans*
Aset/(Liabilitas) Neto	**7.044.932**	**18**	**20**	**461.702**	***Net Assets/(Liabilities)***

Sebagian besar pembelian dalam mata uang Dolar AS juga dijual dalam Dolar AS, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, liabilitas yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

Most purchases in US Dollars also sold in US Dollars, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

50. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Grup memiliki beragam kegiatan usaha, sehingga memiliki potensi berbagai risiko seperti risiko usaha, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup menggunakan pendekatan yang hati-hati dan proaktif dalam mengelola risiko untuk mewujudkan visi dan misi Perusahaan.

Program manajemen risiko yang dimiliki Grup ditujukan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja Grup.

Prinsip-prinsip utama manajemen risiko yang tertuang dalam kebijakan manajemen risiko Grup adalah sebagai berikut:

1. Terintegrasi
2. Terstruktur dan Komprehensif
3. Dapat disesuaikan
4. Inklusif
5. Dinamis
6. Berdasarkan informasi terbaik
7. Mempertimbangkan faktor manusia dan budaya
8. Perbaikan secara berkelanjutan

Manajemen Risiko dijalankan oleh Direksi khususnya melalui Direktur Manajemen Risiko, Direktorat Manajemen Risiko, dan *Risk Owner*.

a. Risiko usaha

Perusahaan menentukan risiko-risiko yang berpengaruh terhadap target RKAP tahun berjalan, yang terangkum dalam *Top Risk* PHE Subholding-Upstream.

Berdasarkan sifat dan karakteristik bisnis (nature of business), secara garis besar Perusahaan terpapar Risiko antara lain Legal, *Governance*, dan *Compliance, Business Strategy, Financial Management, Operational, Business Environment, Corporate Image,* dan Proyek (Investasi, Divestasi, dan Aksi Korporasi) yang tergambar dalam Taksonomi Risiko Perusahaan yaitu Risk Intelligence Map (RIM) Pertamina.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, pengkategorian risiko *ongoing business* yang diidentifikasi terdiri dari, antara lain:

1. Manajemen Risiko Legal, *Governance*, dan *Compliance*

   Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Legal, *Governance*, dan *Compliance* adalah untuk memitigasi potensi dampak negatif akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, tidak terpenuhinya tata kelola, peraturan perundang-undangan dan ketentuan eksternal.

50. RISK MANAGEMENT POLICY

The Group has various business activities, which expose them to various potential risks such as business risk, market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Group adopts a prudent and proactive approach in managing risks to achieve the company's strategic objectives.

The objectives of Group's overall risk management programs are to identify, measure, monitor and manage key risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

The key risk management principles set forth in Group's risk management policy are as follows:

1. *Integrated*
2. *Structured and Comprehensive*
3. *Customized*
4. *Inclusive*
5. *Dynamic*
6. *Best available information*
7. *Human and Cultural Factor*
8. *Continual Improvement*

Risk management carried out by the Group's Board of Director, specifically Risk Management Director, Risk Management Directorate and Risk Owner.

a. Business risk

The Company determines the risks that affect the current year's RKAP target, which is summarized in the PHE Subholding-Upstream Top Risk.

Based on the nature of business, the Company is exposed to risks such as Legal, Governance, and Compliance, Business Strategy, Financial Management, Operational, Business Environment, Corporate Image, and Project (Investment, Divestment, and Corporate Action) as described in the Company's Risk Taxonomy, namely Pertamina's Risk Intelligence Map (RIM).

As of the second quarter of 2026, the categorization of ongoing business risks identified consists of, among others:

1. *Legal, Governance and Compliance Risk Management*

   The main objective of Risk Management for Legal, Governance, and Compliance Risk is to mitigate potential negative impacts due to lawsuits and/or juridical weaknesses, non-fulfillment of governance, laws and regulations and external provisions.

50. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko usaha (lanjutan)

2. Manajemen Risiko *Business Strategy*

   Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Business Strategy adalah untuk memitigasi potensi dampak negatif akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan bisnis strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

3. Manajemen Risiko *Financial Management*

   Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Financial Management adalah untuk memitigasi potensi dampak negatif akibat ketidaktepatan dalam perencanaan, pengaturan, pemantauan, penyelenggaraan, dan/atau pengendalian keuangan Perusahaan.

4. Manajemen Risiko *Operational*

   Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Operational adalah untuk memitigasi potensi dampak negatif akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi proses operasional.

5. Manajemen Risiko *Business Environment*

   Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Business Environment adalah untuk memitigasi potensi dampak negatif akibat perubahan dari kondisi lingkungan eksternal bisnis Perusahaan.

6. Manajemen Risiko Corporate Image

   Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Corporate Image adalah untuk memitigasi potensi dampak negatif akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholders)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Selain itu, terdapat juga kategori Project Risk (Investasi, Divestasi, dan Aksi Korporasi) yang dikelola oleh Fungsi Manajemen Risiko dengan tujuan untuk memitigasi potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat tidak tercapainya sasaran dari kegiatan Investasi, Divestasi, dan Aksi Korporasi.

***50. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)*

***a. Business risk** (continued)*

2. Business Strategy Risk Management

The main objective of Risk Management for Business Strategy Risk is to mitigate potential negative impacts due to inaccuracies in making and/or implementing strategic business decisions and failure to anticipate changes in the business environment.

3. Financial Management Risk Management

The main objective of Risk Management for Financial Management Risk is to mitigate potential negative impacts due to inaccuracies in planning, regulating, monitoring, organizing, and/or controlling the Company's finances.

4. Operational Risk Management

The main objective of Risk Management for Operational Risk is to mitigate potential negative impacts due to inadequate and/or malfunctioning internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect operational processes.

5. Business Environment Risk Management

The main objective of Risk Management for Business Environment Risk is to mitigate potential negative impacts due to changes in the Company's external business environment.

6. Corporate Image Risk Management

The main objective of Risk Management for Corporate Image Risk is to mitigate potential negative impacts due to a decrease in the level of trust of stakeholders stemming from negative perceptions of the Company.

In addition, there is also a category of Project Risk (Investment, Divestment, and Corporate Action) which is managed by the Risk Management Function with the aim of mitigating potential negative impacts that may arise from not achieving the targets of Investment, Divestment, and Corporate Action activities.

50. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko usaha (lanjutan)

Penyusunan Top Risk PHE Subholding Upstream adalah proses penentuan risiko kualitatif dan kuantitatif yang berpengaruh signifikan terhadap target RKAP dan arah Perusahaan berdasarkan *all risk* Fungsi, Regional, dan AP. Pada Triwulan II tahun 2026 berdasarkan penyampaian *Top Risk Subholding Upstream* kepada Fungsi *Risk Management Holding*, terdapat 16 (enam belas) risk event Top Risk Subholding Upstream tahun 2026 yang terdiri dari 6 (enam) risiko kuantitatif dan 10 (sepuluh) risiko kualitatif. Total risk treatment Top Risk Subholding Upstream Tahun 2026 sebanyak 339 *risk treatment*. Realisasi *risk treatment* sampai dengan periode *closing* Mei 2026 telah dilakukan 120 *risk treatment*.

b. Risiko pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga fleksibel. Grup memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para kreditur.

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari Grup didenominasi dalam mata uang dolar AS dan mata uang pelaporan dari Grup adalah dolar AS, sehingga Grup mempunyai eksposur yang minimal terhadap fluktuasi mata uang asing.

Analisis sensitivitas

Penguatan/(pelemahan) rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan meningkatkan/(menurunkan) laba/(rugi) sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan yang ada di Grup. Analisis dilakukan dengan dasar yang sama, meskipun varian nilai tukar mata uang asing yang mungkin terjadi berbeda, seperti ditunjukkan di bawah ini:

***50. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)*

***a. Business risk** (continued)*

The preparation of PHE Subholding Upstream Top Risk is the process of determining qualitative and quantitative risks that have a significant effect on the RKAP target and the direction of the Company based on all risk functions, regions, and AP. In the second quarter of 2026 based on the submission of Top Risk Subholding Upstream to the Holding Risk Management Function, there were 16 (sixteen) risk events of Top Risk Subholding Upstream in 2026 consisting of 6 (six) quantitative risks and 10 (ten) qualitative risks. The total risk treatment of Top Risk Subholding Upstream in 2026 is 339 risk treatments. The realization of risk treatment up to the closing period of May 2026 has carried out 120 risk treatments.

b. Market risk

The Group is exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's short-term and long-term debt is charged with floating interest rates. Group strictly monitors the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increases, they will renegotiate the interest rate to the lender.

i. Foreign exchange risk

The majority of the Group's revenue and operating expenditure is denominated in US dollars and the reporting currency of the Group is the US dollar, thus the Group have a minimum exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Sensitivity analysis

A strengthening/(weakening) of rupiah to the US dollar would have increased/(decreased) profit/(loss) by the amounts shown below. This analysis is based on foreign currency exchange rate variances that are considered to be reasonably possible at the reporting date of the Group. The analysis is performed on the same basis, except that the reasonably possible foreign exchange rate variances were different, as shown below:

	Penguatan/*Strengthening* Laba atau (rugi)/*Profit or (loss)*	Pelemahan/*Weakening* Laba atau (rugi)/*Profit or (loss)*	
	Rp (pergerakan 5%)	*Rp (movement 5%)*	
30 Juni 2026	23.957	(21.676)	*June 30, 2026*
31 Desember 2025	31.034	(28.078)	*December 31, 2025*

50. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***50. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk** (continued)*

ii. Risiko suku bunga / *ii. Interest rate risk*

Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas.

Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan pinjaman Grup dengan tingkat bunga variabel. / *The table below summarises the Group's borrowings with floating interest.*

	30 Juni/*June 30*, 2026			
	Perubahan			
	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *Over 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *Over 3 months up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	
Pinjaman bank	-	558.864	902.225	*Bank loans*
Pinjaman dari pemegang saham	-	71.908	-	*Shareholder loans*

	31 Desember/*December 31*, 2025			
	Perubahan			
	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *Over 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *Over 3 months up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	
Pinjaman bank	-	841.114	1.266.360	*Bank loans*
Pinjaman dari pemegang saham	-	73.847	-	*Shareholder loans*

Acuan tingkat bunga untuk pinjaman dari bank yang ditandatangani sebelum tanggal 31 Mei 2022 masih menggunakan LIBOR. Pinjaman yang ditandatangani setelah tanggal 31 Mei 2022 sudah memakai Term SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*).

The reference interest rate for loans from banks signed before May 31, 2022 is still using LIBOR. Loans signed after May 31, 2022 already use the Term SOFR (Secured Overnight Financing Rate).

c. Risiko kredit / ***c. Credit Risk***

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan atas penjualan minyak dan gas bumi.

Credit risk is the risk of suffering financial loss, when the Group's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from the sale of crude oil and gas.

(i) Pengukuran risiko kredit / *(i) Credit risk measurement*

Grup telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Grup mempertimbangkan "*Probability of Default*" ("PD'') pelanggan atas kemungkinan kegagalan. Model kuantifikasi risiko kredit yang sebelumnya menggunakan metode PD telah dikembangkan dengan metode CVAR *(Credit Value at Risk)* menggunakan platform Moody's.

The Group has developed models to support the quantification of credit risk. In measuring credit risk of a receivable, the Group considers the customer's "Probability of Default" ('PD") for potential failure. The credit risk quatification model, which previously used The PD Method, has been developed using The CVAR (Credit Value at Risk) Method using the Moody's platform.

50. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Tarif kerugian ekspektasian adalah berdasarkan profil historis pembayaran penjualan masing-masing dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tarif historis kerugian disesuaikan dengan informasi pada saat ini dan di masa depan atas faktor ekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutangnya. Grup telah mengidentifikasi tingkat Produk Domestik Bruto ("PDB") sebagai faktor yang paling relevan dan menyesuaikan tarif kerugian historis berdasarkan perubahan yang diekspektasi pada faktor tersebut.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Grup menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Kebijakan umum Grup untuk meminimalisasi risiko kredit yang mungkin muncul adalah sebagai berikut:

- Meminta jaminan dalam bentuk kas atau standby *Letter of Credit* (L/C) senilai dua bulan pemakaian gas;
- Memilih pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik; dan
- Menerima pelanggan baru dan penjualan disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan delegasi kebijakan Grup.

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan.

Eksposur risiko kredit terhadap piutang usaha dan piutang lain-lain pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

***50. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)*

***c. Credit risk** (continued)*

(i) Credit risk measurement (continued)

The expected loss rates are based on the historical payment profiles of sales and the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on economic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Group has identified the Gross Domestic Product ("GDP") to be the most relevant factor and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in this factor.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Group implements a range of policies and practices to mitigate the credit risk. The Group's general policies to minimise the potential credit risk which may arise are as follows:

- *Taking of deposits in form of cash or standby Letter of Credit (L/C) that equivalent to two months' gas usage;*
- *Selecting customers with a strong financial condition and good reputation; and*
- *Acceptance of new customers and sales being approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.*

(iii) Impairment allowances are recognized for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the consolidated statement of financial position (based on objective evidence of impairment).

(iv) Maximum exposure to credit risk without considering any deposit held.

Credit risk exposure relating to trade and other receivables in the statement of financial position is as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
	30 Juni/ *June 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Piutang usaha	2.003.283	2.246.341	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	76.063	95.279	*Other receivables*

50. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya dan investasi jangka pendek, risiko kredit yang dihadapi Grup timbul karena wanprestasi dari counterparties. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 8 dan 10.

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat piutang usaha (memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

***50. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)*

***c. Credit risk** (continued)*

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalent, restricted cash and short-term investment, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparties. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with a high credit ratings. The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Notes 8 and 10.

(iv) Maximum exposure to credit risk without considering any deposit held (continued)

The following table breaks down the Group's credit exposure at carrying amounts of trade receivables (taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the main operations.

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Belum jatuh tempo	1.808.117	1.788.362	*Not due*
Jatuh tempo:			*Over due*:
>0 bulan - 3 bulan	167.878	368.440	*> 0 month - 3 months*
>3 bulan - 6 bulan	10.922	29.352	*> 3 months - 6 months*
>6 bulan - 1 tahun	19.674	62.510	*> 6 months - 1 year*
>1 tahun	13.294	22.375	*> 1 year*
Jumlah	**2.019.839**	**2.271.040**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	**(16.556)**	**(24.699)**	***Allowance for impairment***

50. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Kualitas kredit aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur sebagai berikut:

***50. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)*

***c. Credit risk** (continued)*

(v) Financial assets credit quality

The credit quality of financial assets can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates, as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Piutang usaha			***Trade receivables***
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)	117.064	81.582	*Counterparties with external credit rating (Pefindo)*
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Fitch/Moody's/S&P)	1.298.226	1.638.474	*Counterparties with external credit rating (Fitch/Moody's/S&P)*
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	587.993	526.285	*Counterparties without external credit rating*
Jumlah piutang usaha setelah dikurangi Cadangan penurunan nilai	**2.003.283**	**2.246.341**	***Total trade receivables net off allowance for impairment***

Piutang usaha dengan pihak yang tidak memiliki tingkat kredit eksternal yang berkaitan dengan distribusi gas dijaminkan dengan garansi bank yang memiliki reputasi kredit yang baik. Piutang usaha lainnya terdiri dari perusahaan yang tidak memiliki risiko gagal bayar. Piutang usaha lainnya yang memiliki risiko gagal bayar telah diturunkan nilainya oleh Grup.

Trade receivables from entities that do not have any external credit rating related to gas distribution have been guaranteed by bank guarantees that have a good credit rating. Other trade receivables consist of companies that do not have default payment. Other trade receivables with default payments have been impaired by the Group.

Piutang usaha dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal berkaitan dengan penjualan domestik kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang memiliki risiko gagal bayar yang rendah.

Trade receivables with counterparties which do not have external credit ratings are related to domestic sales to related parties and third parties which have low default risk.

50. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***50. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)*

c. Risiko kredit (lanjutan) / ***c. Credit risk** (continued)*

(v) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan) / *(v) Financial assets credit quality (continued)*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Kas pada bank dan kas yang dibatasi penggunaanya			***Cash in banks and restricted cash***
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)	5.821.158	4.372.251	*Counterparties with external credit rating (Pefindo)*
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Fitch/Moody's/S&P)	654.703	718.038	*Counterparties with external credit rating (Fitch/Moody's/S&P))*
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	108	108	*Counterparties without external credit rating*
Jumlah kas pada bank dan kas yang dibatasi penggunaannya	**6.475.969**	**5.090.397**	***Total cash in banks and restricted cash***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)	59.945	93.801	*Counterparties with external credit rating (Pefindo)*
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Fitch/Moody's/S&P)	-	-	*Counterparties with external credit ratingt (Fitch/Moody's/S&P)*
Jumlah deposito berjangka	**59.945**	**93.801**	***Total time deposits***

d. Risiko likuiditas / ***d. Liquidity risk***

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Sebagian besar arus kas masuk Grup bergantung pada dana hasil penjualan dari Grup. Manajemen Grup secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan melakukan koordinasi secara rutin atas pendanaan dengan Pertamina.

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Group's cash flows indicate that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. Most of the Group's cash inflow depends on the proceeds from the sales of the Group. The Group' managements regularly monitor the projected and actual cash flows and regularly coordinate their funding arrangements with Pertamina.

50. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***50. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)*

d. Risiko likuiditas (lanjutan) / ***d. Liquidity risk** (continued)*

	30 Juni/*June 30,* 2026				
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun/ *Later than 1 year and not later than 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Later than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
(Berdasarkan PSAK 107)					***(In accordance with SFAS 107)***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	3.037.644	-	-	3.037.644	*Trade payables*
Utang Pemerintah	159.011	51.676	-	210.687	*Due to the Government*
Utang Obligasi	-	1.000.000	-	1.000.000	*Bond payables*
Pinjaman bank dan Pemegang saham	597.403	1.204.949	-	1.802.352	*Bank and shareholder loans*
Beban yang masih harus dibayar	1.846.271	-	-	1.846.271	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	642.468	-	-	642.468	*Other payables*
Liabilitas sewa	66.128	87.432	-	153.560	*Lease liabilities*
Pendapatan yang ditangguhkan	45.189	24.014	-	69.203	*Deferred income*
Jumlah liabilitas keuangan	**6.394.114**	**2.368.071**	**-**	**8.762.185**	***Total financial liabilities***

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun/ *Later than 1 year and not later than 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Later than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
(Berdasarkan PSAK 107)					***(In accordance with SFAS 107)***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	1.113.117	-	-	1.113.117	*Trade payables*
Utang Pemerintah	117.606	56.953	-	174.559	*Due to the Government*
Utang Obligasi	-	1.000.001	-	1.000.000	*Bond payables*
Pinjaman bank dan Pemegang saham	841.114	1.571.381	-	2.412.884	*Bank and shareholder loans*
Beban yang masih harus dibayar	2.164.424	-	-	2.164.424	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	535.232	-	-	535.232	*Other payables*
Liabilitas sewa	82.171	95.447	-	177.618	*Lease liabilities*
Pendapatan yang ditangguhkan	35.811	17.294	-	53.105	*Deferred income*
Jumlah liabilitas keuangan	**4.889.475**	**2.741.076**	**-**	**7.630.551**	***Total financial liabilities***

50. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Aset dan liabilitas keuangan lancar Grup diharapkan akan dapat direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 30 Juni 2026.

***50. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)*

e. Fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's-length transaction.

The Group's current financial assets and liabilities are expected to be realised or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate to their fair value.

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
- *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).*

The following table presents the Group's assets and liabilities that are measured at fair value at June 30, 2026.

	30 Juni/*June 30, 2026*				
	Tingkat 1/ ***Level1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Jumlah/** ***Total***	
Aset keuangan					***Financial asset***
Investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	*Available-for-sale investment*
Jumlah aset keuangan	-	-	-	-	***Total financial asset***

50. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)*

f. Manajemen risiko permodalan / *f. Capital risk management*

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.
Beberapa instrumen utang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximising shareholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan, terutama untuk rasio utang terhadap ekuitas.

Management monitors capital using several financial leverage measurements, primarily for debt to equity ratio.

51. REKONSILIASI PINJAMAN BERSIH / *51. NET DEBT RECONCILIATION*

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Pinjaman			***Loan***
Saldo awal	**3.055.076**	**3.360.866**	***Beginning balance***
Arus kas penerimaan			*Cash flow received*
Pinjaman bank jangka pendek	2.510	1.415.337	*Short term bank loan*
Pinjaman bank jangka panjang	-	704.921	*Bonds payable*
Utang obligasi	-	1.000.000	*Long term bank loan*
Jumlah arus kas penerimaan	**2.510**	**3.120.258**	***Total cash flow received***
Arus kas pembayaran			*Cash flow payment*
Pinjaman bank jangka pendek	(147.621)	(1.423.588)	*Short term bank loan*
Pinjaman bank jangka panjang	(458.427)	(1.874.251)	*Long term bank loan*
Utang obligasi	-	-	*Bonds payable*
Pinjaman lain - lain	-	-	*Other loan*
Jumlah arus kas pembayaran	**(606.047)**	**(3.297.839)**	***Total cash flow payment***
Perubahan non-kas	**(76.676)**	**(128.209)**	***Non-cash changes***
Saldo akhir	**2.528.214**	**3.055.076**	***Ending balance***

52. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMENGARUHI ARUS KAS / *52. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS*

Aktivitas investasi dan pendanaan Grup yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Investment and financing activities of the Company which do not affect cash flows are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Penambahan aset minyak dan gas yang berasal dari penyesuaian atas pembongkaran dan restorasi lokasi aset	24.495	340.607	*Oil and gas property addition resulting from adjustment due to decommissioning and site restoration*

53. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN / *53. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD*

a. Perkembangan geopolitik di Timur Tengah / *a. Geopolitical developments in the Middle East*

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

Grup menilai potensi dampak terhadap operasi, posisi keuangan, dan kinerja keuangan Grup yang dapat timbul melalui beberapa faktor, termasuk:

The Group assesses the potential implications on the results of the Group's operations, financial position and financial performance which may arise through several factors, including:

b. volatilitas harga komoditas dan energi global

c. *volatility in global commodity and energy prices*

d. gangguan pada rantai pasokan dan logistik global

e. *disruptions in global supply chains and logistics*

f. ketidakpastian makroekonomi yang lebih luas yang memengaruhi permintaan pelanggan

g. *broader macroeconomic uncertainty affecting customer demand*

h. volatilitas di pasar valuta asing dan pasar keuangan

i. *volatility in foreign exchange and financial markets.*

Saat ini Grup tidak memiliki operasi langsung yang signifikan di negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Namun, dampak ekonomi yang lebih luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Grup secara tidak langsung.

The Group does not currently have significant direct operations in the countries directly involved in the conflict. However, the broader economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Group's operations and financial performance.

53. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

j. Perubahan Susunan Dewan Direksi Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham tertanggal 7 Juli 2026 tentang perubahan dewan komisaris perusahaan adalah sebagai berikut (efektif sejak 7 Juli 2026):

53. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continue)

b. Changes in Composition of the Company's Board of Directors

Based on the Circular Resolution of Shareholder dated July 7, 2026 regarding changes to company's board of commissioners are as follows (effective from July 7, 2026):

	7 Juli/ *July 7,* 2026	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Direksi:			***Directors:***
Direktur Utama	Sunaryanto	Awang Lazuardi	*Chief Executive Officer*
Wakil Direktur Utama	Virano Gazi Nasution	-	*Vice Chief Executive Officer*
Direktur Pengembangan dan Produksi	Rachmat Hidajat	Mery Luciawaty	*Director of Development and Production*
Direktur SDM dan Penunjang Bisnis	Eri Sulistyo Sutikno	Eri Sulistyo Sutikno	*Director of HC and Corporate Services*
Direktur Keuangan	Bayu Kusuma Dewanto	Bayu Kusuma Dewanto	*Director of Finance*
Direktur Eksplorasi	Asep Samsul Arifin	Muharram J. Panguriseng	*Director of Exploration*
Direktur Perencanaan Strategis, Portofolio dan Commercial	Mery Luciawaty	Edi Karyanto	*Director of Strategic Planning, Portfolio and Commercial*
Direktur Manajemen Risiko	Whisnu Bahriansyah	Whisnu Bahriansyah	*Director of Risk Management*
Direktur Investasi dan Pengembangan Bisnis	Dannif Utojo Danusaputro	Dannif Utojo Danusaputro	*Director of Investment and Business Development*

54. ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI (TIDAK DIAUDIT)

Perusahan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai hak kepemilikan atas cadangan minyak dan gas, tetapi mempunyai hak untuk menerima hasil produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas sesuai dengan KBH dan kontrak kerjasama lainnya.

Jumlah cadangan terbukti (*proved reserves*) hanya merupakan taksiran dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan atau nilai wajar dari cadangan Grup. Taksiran ini dapat berubah bila tersedia informasi baru di kemudian hari. Terdapat berbagai ketidakpastian inheren dalam mengestimasi cadangan minyak mentah dan gas, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa kuantitas cadangan termasuk bagian Pemerintah merupakan taksiran yang wajar berdasarkan data geologi, teknik, dan keekonomian yang tersedia saat ini.

Angka cadangan minyak dan gas bumi per 30 Juni 2026 yang disajikan berikut ini berasal dari estimasi internal Grup dan hasil estimasi yang dihitung oleh konsultan perminyakan independen yaitu DeGolyer and MacNaughton (D&M) untuk posisi *proved reserves* per tanggal 31 Desember 2025.

54. ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS RESERVES (UNAUDITED)

The Group has no ownership interests in the oil and gas reserves, but have the right to receive production and/or revenues from the sales of oil and gas in accordance with their PSCs and other production sharing arrangements.

The quantity of proved reserves is only an estimation and is not intended to illustrate the realizable values or fair values of reserves attributable to the Group. This estimation is subject to change whenever new information is available in the future. There are many inherent uncertainties in estimating crude oil and gas reserves, including factors beyond the control of the Group.

Management is of the opinion that the reserves quantities, which include the Government's shares are reasonable based on available geological, technical and economic data.

The figures for oil and natural gas reserves as of June 30st, 2026 which are presented below are derived from the Group's internal estimation and the estimation results calculated by independent petroleum consultants, DeGolyer and MacNaughton (D&M) for proved reserves position as of December 31st, 2025.

54. ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI (TIDAK DIAUDIT) (lanjutan) / 54. *ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS RESERVES (UNAUDITED) (continued)*

		Cadangan minyak dan gas bumi per 30 Juni 2026/ *Crude oil and natural gas reserves as of June 30st, 2026*						
	Entitas/Entity	Saldo Akhir 31 Dec 2024/ *Ending balance Dec 31st, 2024*	Penambahan dan Penyesuaian Jan-25 to Dec-25/ *Addition and Adjustment * Jan-25 to Dec-25*	Produksi Jan-25 to Dec-25 / *Production Jan-25 to Dec-25*	Saldo Akhir 31 Des 2025/ *Ending balance Dec 31st, 2025*	Penambahan dan Penyesuaian Jan-26 to Jun-26/ *Addition and Adjustment * Jan-26 to Jun-26*	Produksi Jan-26 to Jun-26 / *Production Jan-26 to Jun-26*	Saldo Akhir 30 Jun 2026/ *Ending balance Jun 30th, 2026*
PT Pertamina Hulu Energi								
I	**Regional 1**							
	Minyak dan kondensat/*Oil and condensate* (MBBLs)	**649,325**	39,076	(72,244)	616,157	5,378	(31,507)	590,028
	Gas bumi/*Natural gas* (MBOE)	**228,388**	18,279	(41,732)	204,935	1,790	(21,048)	185,677
II	**Regional 2**							
	Minyak dan kondensat/*Oil and condensate* (MBBLs)	**174,230**	19,656	(19,231)	174,655	6,808	(10,032)	171,431
	Gas bumi/*Natural gas* (MBOE)	**153,442**	10,557	(17,351)	146,648	5,250	(8,582)	143,316
III	**Regional 3**							
	Minyak dan kondensat/*Oil and condensate* (MBBLs)	**107,782**	7,027	(19,917)	94,892	565	(10,773)	84,684
	Gas bumi/*Natural gas* (MBOE)	**183,432**	22,307	(38,308)	167,431	98	(16,851)	150,678
IV	**Regional 4**							
	Minyak dan kondensat/*Oil and condensate* (MBBLs)	**127,838**	355	(31,974)	96,219	3,653	(13,837)	86,035
	Gas bumi/*Natural gas* (MBOE)	**378,091**	(65)	(33,855)	344,171	699	(16,812)	328,058
V	**Regional 5**							
	Minyak dan kondensat/*Oil and condensate* (MBBLs)	**318,255**	71,462	(22,218)	367,499	799	(8,655)	359,643
	Gas bumi/*Natural gas* (MBOE)	**41,249**	17,680	(9,537)	49,392	1,664	(4,675)	46,381
	Subtotal cadangan/Sub-total reserves (minyak dan kondensat/oil and condensate (MBBLs))	**1,377,430**	**137,576**	**(165,584)**	**1,349,422**	**17,203**	**(74,804)**	**1,291,821**
	Subtotal cadangan/Sub-total reserves (gas bumi/natural gas (MBOE))	**984,602**	**68,758**	**(140,783)**	**912,577**	**9,501**	**(67,968)**	**854,110**

Klasifikasi per Regional/Classification by Region:
- Regional/Region 1: Wilayah Kerja PEP area Sumatera (Rantau, P. Susu, Jambi, Lirik, Ramba, Prabumulih, Pendopo, Limau, Adera), Rokan, Jambi Merang, NSO, Jabung, Kakap, Ogan Komering, Raja Tempirai, Corridor.
- Regional/Region 2: ONWJ, OSES, Wilayah Kerja PEP area Jawa bagian barat (Jatibarang, Subang, Tambun).
- Regional/Region 3: Mahakam, Kalimantan Timur, Sangasanga, East Sepinggan, Wilayah Kerja PEP area Kalimantan (Sangata, Sanga-sanga, Tanjung, Bunyu, Tarakan), Simenggaris.
- Regional/Region 4: Wilayah Kerja PEP area Jawa bagian timur, Sulawesi & Papua (Cepu, Poleng, Sukowati, Donggi Matindok, Papua), WMO, TEJ, Randugunting, PEPC ADK, PEPC, Tomori, Salawati Basin, Salawati.
- Regional/Region 5: Algeria, Malaysia, Iraq & Asset lainnya (M&P)

Angka produksi Januari-Juni 2026 merupakan angka realisasi actual sampai dengan 30 Juni 2026 - before closing. / The production figure for Janua 2026 is the actual realization figure as of June 30, 2026 - before closing.

Angka penambahan dan penyesuaian menunjukkan pergerakan atas posisi proved reserves Grup untuk menyesuaikan dengan hasil hasil dari validasi sampai dengan 30 Juni 2026. /*The addition and adjustment figures represent the movement of the Group's proved reserves position to confirm with validation.*

54. ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI (TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)

Berdasarkan tabel di atas per 30 Juni 2026 jumlah *proved reserves* minyak Grup sebesar 1,291,821 MBBLs dan *proved reserves* gas bumi Grup sebesar 854,110 MBOE.

Estimasi volume cadangan dan produksi gas dikonversikan dari MMSCF (*Millions of Standard Cubic Feet*) ke MBOE (*Thousand Barrels of Oil Equivalent*) dengan menggunakan *rate* konversi 1 MMSCF = 0,1726 MBOE.

54. *ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS RESERVES (UNAUDITED)* *(continued)*

Based on the table above as of June 30th , 2026, the Group's total oil proved reserves is 1,291,821 *MBBLs and the Group's total natural gas proved reserves is* 854,110 *MBOE.*

The estimated gas reserves balances and production are converted from MMSCF (Millions of Standard Cubic Feet) to MBOE (Thousand Barrels of Oil Equivalent) by applying the following conversion rate 1 MMSCF = 0.1726 MBOE.